



Langkah Brilian Menuju Keuangan yang Berkelanjutan



Daftar Isi



1	PENGANTAR	NO HAL
	Tentang Laporan Ini	4
	Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama	5
	Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024	9
	Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan	11
	Tata Kelola Keberlanjutan	14
	Ikhtisar Bisnis dan ESG	17
	Penghargaan dan Rating ESG	19
	Pelibatan Pemangku Kepentingan	20
	Penilaian Materialitas	22



2	TOPIK MATERIAL	NO HAL
	Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan	28
	Pelayanan Prima kepada Nasabah	58
	Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan	67
	Keandalan Keamanan Siber	84
	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	92



3	TOPIK UMUM	NO HAL
	Inisiatif Hijau BRI	119
	Manajemen <i>Human Capital</i> : Insan BRILiaN	122
	Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia	133
	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL): Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI	135
	Manajemen Risiko	141
	Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika	146
	Asosiasi dan <i>Framework</i>	154



4	LAMPIRAN	NO HAL
	ESG Data Tables	170
	Issued Securities Impact Reporting	206
	Reporting Standards Indices	230
	Indeks Pelaporan IDX	244
	Assurance	245
	Feedback Form	251

PENGANTAR

01

> DI BAGIAN INI

	NO HAL
Tentang Laporan Ini	4
Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama	5
Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024	9
Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan	11
Tata Kelola Keberlanjutan	14
Ikhtisar Bisnis dan ESG	17
Penghargaan dan Rating ESG	19
Pelibatan Pemangku Kepentingan	20
Penilaian Materialitas	22





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Tentang
Laporan IniPesan Komisaris Utama
dan Direktur UtamaTanggung Jawab Pelaporan
Keberlanjutan 2024Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju
Keuangan BerkelanjutanTata Kelola
KeberlanjutanIkhtisar Bisnis
dan ESGPenghargaan
dan Rating ESGPelibatan Pemangku
KepentinganPenilaian
Materialitas

Tentang Laporan Ini

Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (disebut BRI) menguraikan isu-isu bisnis, lingkungan, dan sosial yang secara langsung dan signifikan berdampak pada perusahaan, pekerja, dan pemangku kepentingan, serta isu-isu dimana BRI memiliki peluang unik untuk turut mempengaruhi. Laporan ini menyajikan aspirasi keberlanjutan BRI untuk menjadi **"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion"** sejalan dengan BRIVolution 2.0 serta bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi pemerintah, investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam upaya BRI di bidang keberlanjutan.

Standar Pengungkapan

Laporan ini disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, SEOJK Nomor 16/SEOJK.24/2021, Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, serta standar spesifik dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Supplement Sector Standard* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* untuk bank komersial.

Pendekatan pengungkapan mengadopsi rekomendasi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) S1 dan S2 yang diterbitkan oleh *International Sustainability Standard Board (ISSB)*, dan Satuan Tugas Pengungkapan Keuangan Terkait Iklim (TCFD). Pada aspek-aspek yang relevan, laporan ini mencerminkan prioritas BRI dalam mengintegrasikan komitmen terhadap sepuluh prinsip UN *Global Compact (UNGC)* serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Hubungan dengan Laporan Tahunan BRI 2024 ^[H.4]

Informasi keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dalam laporan ini terintegrasi dengan Laporan Tahunan Bank BRI tahun 2024 sebagai laporan tersendiri.

External Assurance ^{[G.1] [GRI 2-5] [GRI 2-14]}

Seluruh data keberlanjutan, pengungkapan, dan klaim dalam laporan ini telah ditinjau dan disetujui Direksi dan Dewan Komisaris ^[GRI 2-14] serta diverifikasi dan dijamin secara eksternal oleh CBC Global Indonesia berdasarkan standar AA1000AS. Pernyataan dan laporan *assurance* secara detail dapat dilihat pada halaman [247](#) laporan ini.

Pemilihan penjamin eksternal dilakukan dengan sepenuhnya menggunakan kebijakan pengadaan perusahaan yang berlaku berdasarkan keahlian, reputasi, dan tidak adanya potensi konflik kepentingan. Selanjutnya, dilakukan verifikasi sampel bukti dokumentasi dan konfirmasi kepada pihak narasumber di seluruh unit kerja terkait.

Lingkup Laporan ^{[GRI 2-2] [GRI 2-3] [GRI 2-4]}

Laporan ini hanya menyajikan informasi mengenai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan tidak mencakup entitas perusahaan anak. Meskipun BRI melakukan audit laporan keuangan secara terkonsolidasi, termasuk entitas anak seperti Bank Raya, BRI Remittance, BRI Life, BRI Finance, BRI Manajemen Investasi, BRI Ventures, BRIDS, BRI Insurance, Pegadaian, dan PNM, informasi terkait entitas anak tersebut tidak diungkapkan dalam laporan ini (kecuali diinformasikan lain) ^[GRI 2-2].

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aktivitas dan kinerja keberlanjutan BRI untuk periode tahun fiskal 2024 (1 Januari hingga 31 Desember 2024) dan akan dipublikasikan berkala setiap tahun. ^[GRI 2-2, 2-3]

Laporan ini juga menyajikan informasi yang disusun secara historis sampai tiga tahun terakhir (sejak 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2024) untuk membantu pembaca memahami perubahan dalam kinerja keberlanjutan BRI. Perubahan atau pernyataan ulang dari laporan sebelumnya (jika ada) ditunjukkan dengan catatan yang diberikan pada setiap data atau informasi. ^[GRI 2-4]

Kinerja pengurangan energi dan emisi yang dibiayai (*financed emission*) dihitung dan diungkapkan sesuai dengan persyaratan Partnership of *Carbon Accounting Financials (PCAF)* dan cakupan *Science Based Targets Initiative (SBTi)* untuk pengukuran emisi yang dibiayai menurut jenis aset, termasuk pinjaman korporasi, pembiayaan proyek pembangkit listrik, real estate komersial, ekuitas yang tercatat, dan obligasi.

Narahubung Laporan ^[GRI 2-3]

BRI sangat menghargai setiap masukan dan saran yang dapat menyempurnakan laporan ini di masa mendatang. Untuk itu, silakan menghubungi:

Hendy Bernadi · Sekretaris Perusahaan

+6221 575 2452

humas@bri.co.id

Untuk informasi lain mengenai Laporan Keberlanjutan BRI Tahun 2024, Anda dapat mengunjungi <https://bri.co.id/report>.



Pesan Komisaris Utama [GRI 2-22]

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk — untuk selanjutnya disebut “Perusahaan” atau “BRI” – mampu menavigasi berbagai risiko dan tantangan dengan baik selama tahun 2024. Selama 129 tahun perjalanan, BRI mampu tumbuh dan berkembang dalam memberikan pelayanan terbaik kepada negeri dengan senantiasa menjalankan komitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan.

Sebagaimana yang juga terlihat pada tahun-tahun sebelumnya, berbagai tantangan-tantangan baik perubahan *behaviour* masyarakat, tensi geopolitik, hingga kepada *climate change issue* membuat penerapan prinsip keuangan berkelanjutan menjadi semakin relevan. BRI saat ini telah mengusung aspirasi berkelanjutan untuk menjadi *World Class Sustainable Banking Group* yang berfokus pada dimensi *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Sejalan dengan komitmen tersebut, pada tahun 2024 BRI secara konsolidasian mampu mempertahankan profitabilitas dengan *Return on Asset* sebesar 3,06% dan *Return on Equity* sebesar 19,01%, serta menghasilkan laba bersih sebesar Rp 60,64 triliun.

Ke depan, Dewan Komisaris mendukung BRI untuk melanjutkan komitmennya dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Untuk itu, BRI senantiasa melakukan program transformasi Perusahaan termasuk terhadap strategi keberlanjutan BRI yang berfokus pada “*Strengthening the Sustainable Finance Practice*”. Aspirasi tersebut bertujuan agar transformasi BRI dapat dijalankan dengan turut mengintegrasikan risiko iklim pada seluruh aspek baik bisnis dan operasional, serta meningkatkan inklusi keuangan. Adapun, upaya-upaya tersebut sebagai wujud nyata konsistensi BRI dalam mendukung peningkatan nilai ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.

Memperkuat Praktik Bisnis melalui Tata Kelola Berkelanjutan

Komitmen BRI terhadap bisnis berkelanjutan, dapat dilihat pula melalui penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Dalam lingkup tata kelola berkelanjutan, BRI juga melakukan identifikasi terhadap isu-isu material melalui perspektif para pemangku kepentingan. Hal ini juga sebagai bentuk penghormatan terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia sebagaimana ditetapkan oleh *United Nations Global Compact* (UNG). Umpan balik ini melengkapi survei, analisa media, kebijakan, *investor concerns*, dan *ESG Rating* yang memungkinkan BRI mengenali dan mengelola isu-isu material yang dapat mempengaruhi keberlanjutan BRI.

“BRI memperkuat komitmen pencapaian *Net Zero Emission (NZE) Indonesia 2060* dengan menetapkan target *NZE BRI* lebih awal, yaitu tahun 2050 sesuai metodologi *Science-Based Target Initiative (SBTi)* dan menjadi lembaga keuangan pertama di Indonesia yang hasil penghitungan target emisinya (*NZE near term target*) disetujui *SBTi*.”



Kartika Wirjoatmodjo

Komisaris Utama



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

[Tentang Laporan Ini](#)[Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama](#)[Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024](#)[Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan](#)[Tata Kelola Keberlanjutan](#)[Ikhtisar Bisnis dan ESG](#)[Penghargaan dan Rating ESG](#)[Pelibatan Pemangku Kepentingan](#)[Penilaian Materialitas](#)

Guna memperoleh pemahaman mendalam akan aspirasi maupun ekspektasi dari para pemangku kepentingan, BRI melakukan berbagai survei, analisa media, kebijakan, penyebaran kuesioner materialitas *online*, maupun *ESG Rating* yang berguna dalam menentukan materialitas isu. Selama 2024, sebanyak 3.644 orang pemangku kepentingan yang terdiri dari pekerja dan manajemen BRI, nasabah, investor, pemerintah, pemasok, Lembaga Swadaya Masyarakat dan pihak lain yang relevan telah memberikan umpan balik yang berharga bagi keberlanjutan usaha BRI.

BRI juga telah menyampaikan laporan *Communication on Progress 2024* yang berisi rincian dampak BRI pada aspek tata kelola, hak asasi manusia, keternagakerjaan, lingkungan dan anti-korupsi dan dipublikasikan melalui situs web UNGC. Laporan tersebut juga merupakan bentuk komitmen dan kemajuan BRI dalam menerapkan Sepuluh Prinsip dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Sebagai bagian peningkatan tata kelola yang baik, BRI juga telah mengadopsi Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS S1 dan S2 dalam Laporan Keberlanjutan BRI Tahun 2024. Implementasi ini bertujuan agar pemangku kepentingan mendapatkan penjelasan yang memadai mengenai isu keberlanjutan dan pengelolaan risiko iklim yang dilakukan BRI.

Pembangunan Berkelanjutan melalui Perluasan Inklusi Keuangan

BRI memperkuat komitmen akselerasi inklusi keuangan pada tahun 2024 yang berfokus "Memperkuat Kapabilitas Perbankan Ritel dan Meningkatkan Kualitas Aset", serta meningkatkan kapabilitas di luar perbankan melalui peningkatan skala dan perluasan cakupan layanan dan produk perbankan. Ekstensifikasi akses perbankan dilakukan melalui dukungan *e-channel* BRI, Agen BRILink, pengembangan *platform* layanan digital seperti BRImo, Qlola, SenyuM Mobile, Sabrina, dan lainnya. Akses perbankan tersebut semakin diperluas pula melalui kontribusi dan peran Perusahaan Anak yang tidak hanya berkomitmen dalam target profitabilitas, namun menjadi pemimpin dalam masing-masing industrinya.

Selain akses produk dan layanan, BRI juga memberikan dukungan dalam aspek pemberdayaan UMKM dalam rangka literasi keuangan. Pemberdayaan di BRI dilakukan dengan pendekatan yang holistik melalui pemetaan empat tingkatan kewirausahaan yaitu *unfeasible unbankable*, *unfeasible bankable*, *feasible unbankable*, dan *feasible bankable* yang semakin terintegrasi lewat kehadiran *Holding Ultra Mikro* (UMi). Selama tahun 2024, telah dilakukan Prgoram Pelatihan Khusus Pelaku UMKM Perempuan sebanyak 2.037 pelatihan Literasi Keuangan dan Digital yang diikuti 113.476 pengusaha Perempuan UMi dari Kelompok Mekaar.

Menyadari pentingnya pengembangan kapabilitas pekerja serta penciptaan iklim kerja yang positif, dilakukan pula upaya mendukung kesejahteraan dan kesehatan mental bagi pekerja melalui program BRILiaN *Community*. Lewat program tersebut BRI memberikan ruang dan dukungan bagi pekerja, untuk mendirikan maupun bergabung dalam suatu komunitas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan antar pekerja.

Selain itu, dukungan terhadap kesehatan mental kepada pekerja diberikan pula melalui fasilitas BASIC (BRILiaN *Assistance Center*) dan *wellness center* yang merupakan layanan bantuan pekerja dengan cakupan pada kesehatan fisik, keselamatan kerja, kesehatan mental, hubungan pribadi dan profesional yang sehat, serta pengelolaan keuangan pribadi untuk hidup produktif tanpa tekanan finansial.

Langkah Konkret bagi Lingkungan

BRI memperkuat komitmen pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia 2060 dengan menetapkan target emisi nol bersih BRI pada tahun 2050 sesuai metodologi *Science-Based Target Initiative* (SBTi) dan menjadi lembaga keuangan pertama di Indonesia dengan hasil penghitungan target emisi (NZE *near term target*) yang disetujui oleh SBTi. Komitmen ini kemudian dilanjutkan dengan penerbitan metodologi pemeringkatan risiko internal berupa *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) serta pelaksanaan *Climate Risk Stress Testing* (CRST).

Sesuai peta jalan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk implementasi *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS), BRI melaksanakan CRST dalam dua fase. Dalam laporan fase ke-1 analisis mencakup 71,41% dari portofolio BRI (persyaratan OJK: 50%) sampai dengan tahun 2024, sedangkan pada fase ke-2 mencakup 100% portofolio yang kemudian akan disampaikan pada tahun 2025.

Di sisi operasional, BRI memasukkan risiko iklim sebagai suatu pertimbangan pembiayaan melalui Kebijakan Daftar Sektor Negatif atau Dikecualikan, Kebijakan Pembiayaan Sub Sektor, *Sustainability-linked Loan*, dan peninjauan pembiayaan. BRI juga mewujudkan peran aktif manajemen dan pekerja dalam berbagai inisiatif hijau serta menerapkan budaya kerja yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Terdapat berbagai inisiatif hijau seperti optimalisasi perangkat digital untuk mengurangi penggunaan kertas dan plastik, internalisasi budaya hemat energi, implementasi *Green Network*, hingga penyediaan kendaraan listrik bagi pekerja dan pemasangan panel surya di beberapa unit kerja BRI.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih terhadap kepercayaan yang telah diberikan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Apresiasi juga diberikan kepada Direksi, manajemen, dan seluruh Insan BRI atas dukungan dan kontribusi terbaik yang diberikan sehingga perusahaan mampu melangkah pasti menuju keuangan berkelanjutan.

Jakarta, 17 Februari 2025

Kartika Wirjoatmodjo

Komisaris Utama

Pesan Direktur Utama [D.1] [GRI 2-22]

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

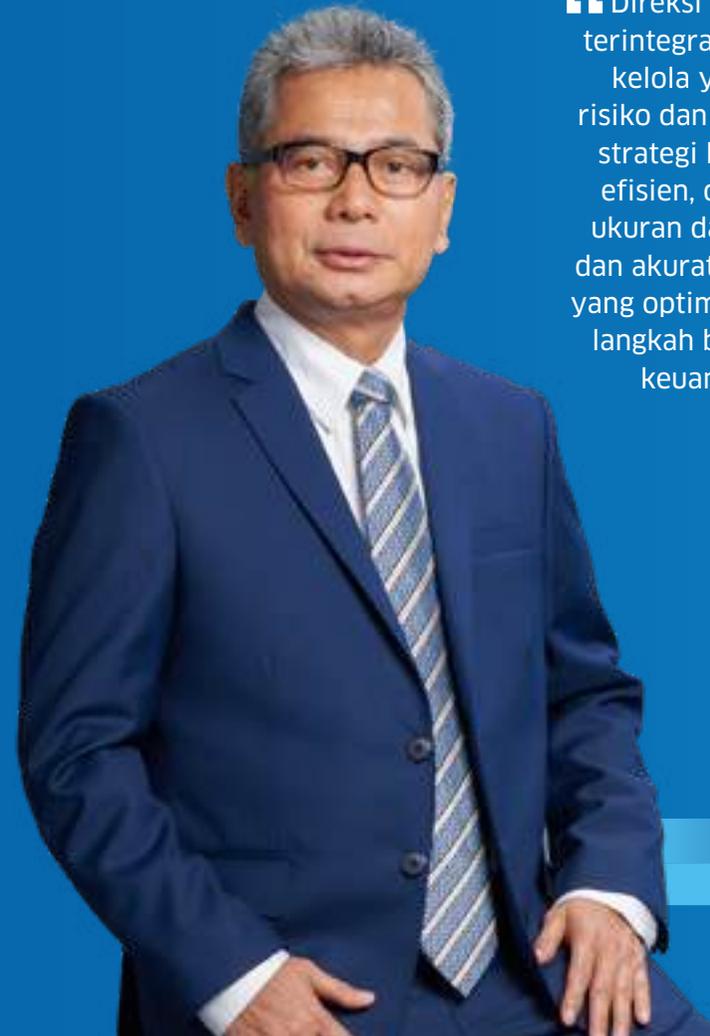
Mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berhasil melewati tahun 2024 dengan baik dengan berbagai pencapaian yang membesarkan hati. Beberapa di antaranya kami sajikan dalam Laporan Keberlanjutan 2024 ini sebagai pemenuhan akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab kami kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Secara khusus kami mengungkapkan kinerja dan komitmen BRI terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pembaruan tata kelola dan praktik pengelolaan lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan.

Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

Tuntutan untuk mengungkapkan dan mengelola aspek-aspek internal dan eksternal dengan lebih transparan dan akuntabel mendorong Direksi untuk senantiasa meninjau dan memutakhirkan informasi, tata kelola, dan strategi keberlanjutan BRI. Termasuk di dalamnya dengan memperkuat kebijakan, strategi keberlanjutan dan badan tata kelola ESG, yaitu Komite *Risk Management* dan *Environmental, Social & Governance* (ESG) serta Divisi ESG di bawah Direktur Kepatuhan.

Hal tersebut penting dilakukan untuk memitigasi risiko yang lahir dalam kondisi perekonomian dan keuangan global yang penuh ketidakpastian. Berbagai konflik regional, perlambatan ekonomi sebagai dampak pemulihan pandemi, serta laju kerusakan lingkungan yang tinggi mengharuskan BRI menerapkan pendekatan yang penuh kehati-hatian serta pertimbangan yang akurat atas dasar informasi yang memadai. Di sisi perubahan iklim, misalnya, BRI mengidentifikasi dan menganalisis risiko iklim, mengelompokkannya dalam risiko transisi dan risiko fisik, serta mengintegrasikannya ke dalam manajemen risiko dan strategi bisnis di seluruh organisasi. Ini dilakukan untuk meningkatkan ketangguhan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tantangan terkait iklim, sehingga memperkuat ketahanan iklim.

“Direksi meyakini pendekatan terintegrasi yang melibatkan tata kelola yang baik, pengenalan risiko dan peluang yang memadai, strategi bisnis yang efektif dan efisien, didukung ketersediaan ukuran dan metrik yang relevan dan akurat akan memberikan hasil yang optimal dalam perjalanan dan langkah brilian mencapai tujuan keuangan berkelanjutan.”



Sunarso

Direktur Utama



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

[Tentang Laporan Ini](#)[Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama](#)[Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024](#)[Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan](#)[Tata Kelola Keberlanjutan](#)[Ikhtisar Bisnis dan ESG](#)[Penghargaan dan Rating ESG](#)[Pelibatan Pemangku Kepentingan](#)[Penilaian Materialitas](#)

Berbagai upaya penting dilakukan oleh BRI, seperti mengadopsi berbagai standar dan ukuran yang relevan. Menyadari posisinya dalam lanskap keuangan sistemik di Indonesia, BRI juga menggunakan indikator Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan sebagai sarana peningkatan kualitas manajemen risiko sistemik Perusahaan. Komite ini pada tahun 2011 menyusun 12 indikator keuangan untuk mengidentifikasi bank-bank sistemik penting global yang kegagalannya dapat menimbulkan ancaman terhadap sistem keuangan internasional.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai salah satu bank komersial terbesar, bank dengan kepemilikan pemerintah yang strategis, serta dengan jangkauan usaha kecil menengah terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, BRI senantiasa mengelola dampak yang mungkin timbul dari layanan dan jasa yang diberikannya. Hal tersebut mendorong BRI untuk secara selektif melakukan kebijakan *screening* menggunakan persyaratan lingkungan, sosial, dan tata kelola serta pemberian prioritas pada calon atau nasabah potensial dengan kinerja keberlanjutan (lingkungan, sosial, dan tata kelola) yang tinggi.

Di sisi operasi, BRI menindaklanjuti berbagai peluang dan risiko yang dihadapi dengan mengembangkan produk dan kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab serta meningkatkan portofolio energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, dan sektor-sektor lain yang berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Direksi terus menerus mendorong penciptaan dampak positif yang berkelanjutan secara nasional maupun global. Sejak tahun 2021, BRI bersama PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) berinisiatif membentuk unit sinergis dalam perusahaan induk yang disebut Holding Ultra Mikro (UMi). Unit ini dibentuk untuk membuka akses yang lebih luas terhadap solusi keuangan terjangkau dalam rangka mencapai target inklusi keuangan nasional. Sebuah inisiatif yang sangat penting di Indonesia, mengingat hambatan geografis dan sosial yang menyulitkan akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang kurang terlayani sistem perbankan konvensional.

Secara global, BRI sejak tahun 2023 bergabung dalam inisiatif keberlanjutan global yang digagas *United Nations Global Compact* (UNGC) dengan mendukung kontribusi terhadap SDGs melalui sepuluh prinsip universal UNGC dan menjadi bank pertama di Indonesia yang bergabung dengan *Partnership for Carbon Accounting Financials* (PCAF) yang mendorong kerja sama global antar lembaga keuangan untuk mengembangkan pendekatan untuk mengukur dan mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) dari pinjaman dan investasi.

Strategi pencapaian target

BRI juga terus memperluas jangkauan bisnis sebagai strategi pencapaian visi sebagai *The Most Valuable Banking Group In Southeast Asia* dan *Champion of Financial Inclusion* melalui pengembangan berbagai produk dan layanan yang berpusat pada nasabah (*customer-centric*) serta meningkatkan layanan kepada nasabah melalui teknologi digital, pemanfaatan kecerdasan buatan, dan digitalisasi proses bisnis. Ini juga dilakukan dengan menerapkan praktik pemasaran produk keuangan yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah dan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Perluasan jangkauan bisnis ini dilakukan melalui pertimbangan yang lahir dari mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, kompetensi pekerja yang tinggi, serta kesiapan infrastruktur bisnis yang memadai dan tangguh. Sebagai konsekuensi pemanfaatan teknologi digital dalam perluasan produk dan layanan perusahaan, BRI membangun pendekatan yang komprehensif dan proaktif terhadap keamanan siber, yang melibatkan dimensi teknologi, peraturan, dan budaya.

Direksi meyakini bahwa pendekatan terintegrasi yang melibatkan tata kelola yang baik, pengenalan risiko dan peluang yang memadai, strategi bisnis yang efektif dan efisien, didukung ketersediaan ukuran dan metrik yang relevan dan akurat akan memberikan hasil yang optimal dalam perjalanan dan langkah BRILiaN mencapai tujuan keuangan berkelanjutan.

Tujuan ini hanya dapat tercapai melalui dukungan para pemangku kepentingan, dan untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih atas kontribusi dan dukungan pemegang saham, Dewan Komisaris, Insan BRILiaN, Agen BRILink, dan semua pihak yang terlibat dalam upaya BRI membangun perbankan yang inklusif, hijau dan berkelanjutan.

Jakarta, 17 Februari 2025

Sunarso

Direktur Utama

Tanggung Jawab

Pelaporan Keberlanjutan 2024

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ^[GRI 2-14]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan perusahaan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 17 Februari 2025

Dewan Komisaris



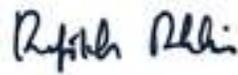
Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama



Heri Sunaryadi
Komisaris Independen



Rabin Indrajad Hattari
Komisaris



Rofikoh Rokhim
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen



Awan Nurmawan Nuh
Komisaris



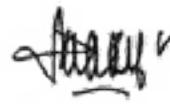
Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen



Paripurna Poerwoko Sugarda
Komisaris Independen



Agus Riswanto
Komisaris Independen



Nurmaria Sarosa
Komisaris Independen



Haryo Baskoro Wicaksono
Komisaris Independen

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ^[GRI 2-14]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan perusahaan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 17 Februari 2025

Dewan Direksi



Catur Budi Harto
Wakil Direktur Utama



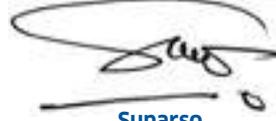
Supari
Direktur Bisnis Mikro



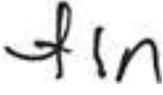
Arga Mahanana Nugraha
Direktur Digital dan Teknologi Informasi



Agus Sudiarto
Direktur Manajemen Risiko



Sunarso
Direktur Utama



Amam Sukriyanto
Direktur *Commercial, Small, and Medium Business*



Ahmad Solichin Lutfiyanto
Direktur Kepatuhan



Agus Noorsanto
Direktur Bisnis *Wholesale* dan Kelembagaan



Viviana Dyah Ayu R. K.
Direktur Keuangan



Handayani
Direktur Bisnis Konsumer



Agus Winardono
Direktur *Human Capital*



Andrijanto
Direktur *Retail Funding and Distribution*

Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan yang Berkelanjutan

Dengan memperkuat posisinya sebagai salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, BRI berkomitmen pada pertumbuhan yang terpercaya dan berkelanjutan. BRI berkomitmen untuk mengembangkan bisnis yang mendukung keberlanjutan usaha sekaligus memberdayakan masyarakat, dengan tujuan mewujudkan keberhasilan finansial berjalan selaras dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Upaya ini mencerminkan dedikasi utama BRI untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang sejalan dengan kontribusi nyata dalam menciptakan perubahan positif dan memberi makna Indonesia.

Informasi Umum [C.2] [C.3.a] [GRI 2-1]

	Perusahaan	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. [GRI 2-1]
	Kantor Pusat	Gedung BRI I Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia [C.2][GRI 2-1]
	Badan Hukum	Perseroan Terbatas [GRI 2-1]
	Pekerja	81.848 orang [C.3]
	Total Asset	Rp 1.840,40 Triliun (<i>Bank Only</i>)
	Laba Bersih	Rp 54,84 Triliun (<i>Bank Only</i>)
	Kepemilikan	53,19% (Pemerintah Republik Indonesia), 46,81% (Umum) [C.3.a]

* Pemerintah Republik Indonesia melalui kepemilikan saham Seri A Dwiwarna (*Golden Share*) menjadi pemegang saham utama dan pengendali BRI

BRI didirikan 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia dan selama lebih dari 129 tahun, BRI telah melayani masyarakat Indonesia sebagai mitra keuangan yang handal dan terpercaya melalui berbagai produk simpanan dan pinjaman serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan individu, korporasi, dan UMKM. Sebagai bank komersial yang fokus melayani nasabah di segmen UMKM, BRI juga menyediakan berbagai dukungan non-keuangan program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Informasi lebih lengkap mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha BRI dapat dilihat di <https://bri.co.id>. [C.4][GRI 2-6]



BRI dan Perusahaan Anak [C.4] [GRI 2-6]



Perusahaan Anak	Layanan dan Tagline	Kepemilikan	Status
1 PT Bank Raya Indonesia Tbk	Perbankan digital (Bank digital yang fokus di UMKM khususnya <i>gig economy</i>)	86,85%	beroperasi
2 BRI Global Financial Services Ltd	Remitansi	100%	beroperasi
3 PT Asuransi BRI Life	Asuransi Jiwa	51,00%	beroperasi
4 PT BRI Multifinance Indonesia	Pembiayaan	99,88%	beroperasi
5 PT BRI Danareksa Sekuritas	Layanan sekuritas	67,00%	beroperasi
6 PT BRI Ventura Investama	Modal ventura	99,97%	beroperasi
7 PT BRI Asuransi Indonesia	Asuransi Umum	90,00%	beroperasi
8 PT Pegadaian	Pembiayaan	99,99%	beroperasi
9 PT Permodalan Nasional Madani	Pembiayaan UMKM	99,99%	beroperasi
10 PT BRI Manajemen Investasi	Investasi	65,00%	beroperasi

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



- Tentang Laporan Ini
- Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama
- Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024
- Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan**
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Ikhtisar Bisnis dan ESG
- Penghargaan dan Rating ESG
- Pelibatan Pemangku Kepentingan
- Penilaian Materialitas

Jaringan Usaha [C.3.d] [GRI 2-1] [GRI 2-6]

Melalui sepuluh perusahaan anak utamanya, BRI Group menyediakan layanan keuangan yang komprehensif kepada beragam pemangku kepentingan di seluruh dunia melalui lebih dari **7.000 kantor layanan perbankan** dan didukung oleh lebih dari **747.000 e-channel*** dan **1.064.219 Agen BRILink**, serta enam jaringan luar negeri di Cayman Island, Amerika Serikat, Hongkong, Taiwan, Singapura, dan Timor Leste, memperkuat kehadirannya di tingkat global.



*terdiri dari ATM, CRM, EDC (merchant, unit kerja operasional, dan BRILink)



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Tentang Laporan Ini

Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024

Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Keberlanjutan

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Penghargaan dan Rating ESG

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Penilaian Materialitas

Tata Kelola Keberlanjutan

Guna memperkuat tata kelola ESG, BRI telah menerbitkan Surat Edaran Direksi BRI tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan (*Sustainability Policy and Strategy*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sejak tahun 2021, BRI telah menetapkan tata kelola ESG guna memantau secara langsung kinerja serta pencapaian ESG BRI.

Tata kelola ESG diwujudkan melalui Pembentukan Komite *Environmental, Social & Governance* (ESG). Pembentukan Komite ESG ini didasarkan pada Surat Keputusan NOKEP. 102-DIR/PPM/01/2024 tanggal 10 Januari 2024 (mencabut NOKEP. 872-DIR/ PPM/06/2022 tanggal 2 Juni 2022).

Organisasi Komite *Environmental, Social & Governance* (ESG)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara (Voting)
Direktur Utama	Ketua	✓
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti I (Merangkap anggota tetap dengan hak suara)	✓
Division Head ESG atau Unit Kerja Pengelola ESG	Sekretaris (Merangkap anggota tetap tanpa hak suara)	—
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	✓
Direktur Keuangan	Anggota Tetap	✓
Direktur Kepatuhan	Anggota Tetap	—
SEVP Change Management & Transformation Office	Anggota Tetap	✓
Seluruh Direktur/SEVP Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	✓

Komite ESG memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: [\[GRI 2-12\]](#)[\[GRI 2-13\]](#)[\[GRI 2-14\]](#)[\[GRI 4 FS12\]](#)

- Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (*governance*), parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL yang telah disusun oleh Unit Kerja terkait yang kemudian diusulkan oleh Tim Penunjang Komite;
- Menetapkan program kerja yang termasuk kategori inisiatif ESG dan inisiatif TJSL berdasarkan rekomendasi Tim Penunjang Komite;
- Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* dan evaluasi terkait implementasi program kerja yang masuk ke dalam parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL serta pelaporan data dan informasi terkait ESG;
- Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* terkait laporan ESG Rating, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI;
- Menetapkan isu material dan hasil laporan ESG Rating, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI;
- Menyetujui rencana tindak lanjut atas hasil *review* dan evaluasi untuk kemudian dapat diusulkan menjadi program kerja baru yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja terkait; serta
- Menyetujui dan memberikan arahan isu terkait ESG dan TJSL, termasuk peraturan perundang-undangan, inisiatif global, praktik bisnis, serta informasi penting lain terkait ESG dan TJSL.

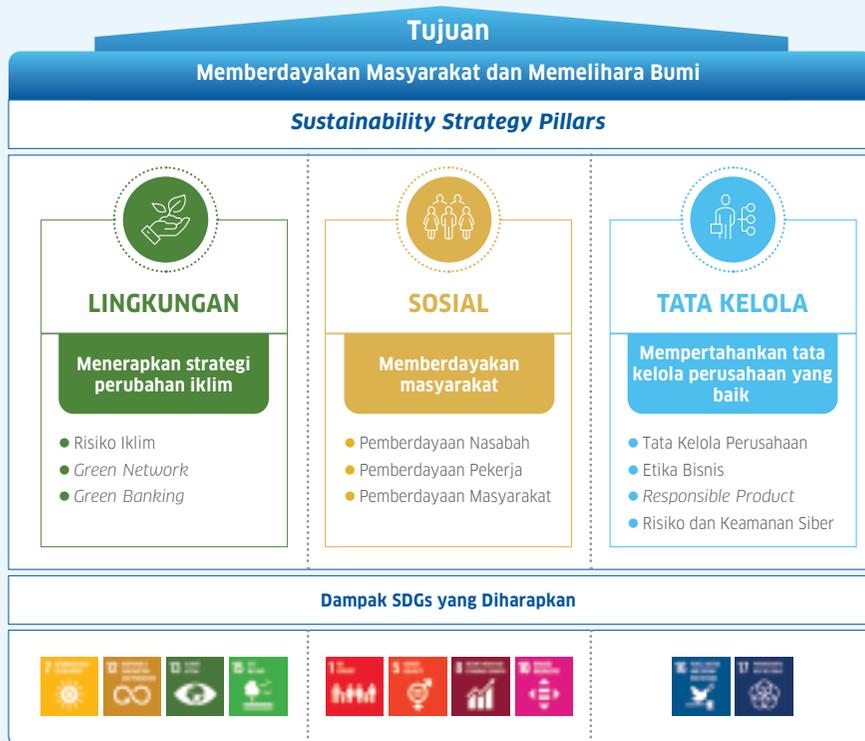
Penerapan ESG di BRI dioptimalisasi melalui pembentukan Divisi ESG di bawah Direktur Kepatuhan. Divisi ini bertugas memantau kinerja dan dampak dari topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta mengkoordinasikan kebijakan keberlanjutan dan perubahan iklim di tingkat korporat. Dalam pelaksanaan tugasnya, Divisi ini berkolaborasi erat dengan tim manajemen risiko dan berkoordinasi dengan semua unit kerja terkait.

Divisi ESG melaporkan kinerja ESG secara langsung kepada Direksi melalui Komite ESG. Secara berkala, laporan ini juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi-Dewan Komisaris serta diungkapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain pelaporan, Divisi ESG juga berperan penting dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan tujuan yang selaras dengan komitmen BRI terhadap pembangunan berkelanjutan. [\[C-1\]](#)[\[GRI 2-9\]](#)[\[GRI 2-12\]](#)[\[GRI 2-13\]](#)[\[GRI 2-24\]](#)[\[GRI 4 FS12\]](#)

Strategi Keberlanjutan [A.1] [GRI 2-24] [GRI 3-3]

BRI menetapkan aspirasi keberlanjutan untuk menjadi *World Class Sustainable Banking Group*, selaras dengan visi BRIVolution 2.0 sebagai **The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion**. Sebagai wujud komitmen ini, BRI mengacu pada Surat Edaran Direksi tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan, yang menggarisbawahi tiga pilar utama dalam strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) sebagai fokus utama dalam implementasi keberlanjutan sebagai berikut:

BRI Sustainability Framework



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

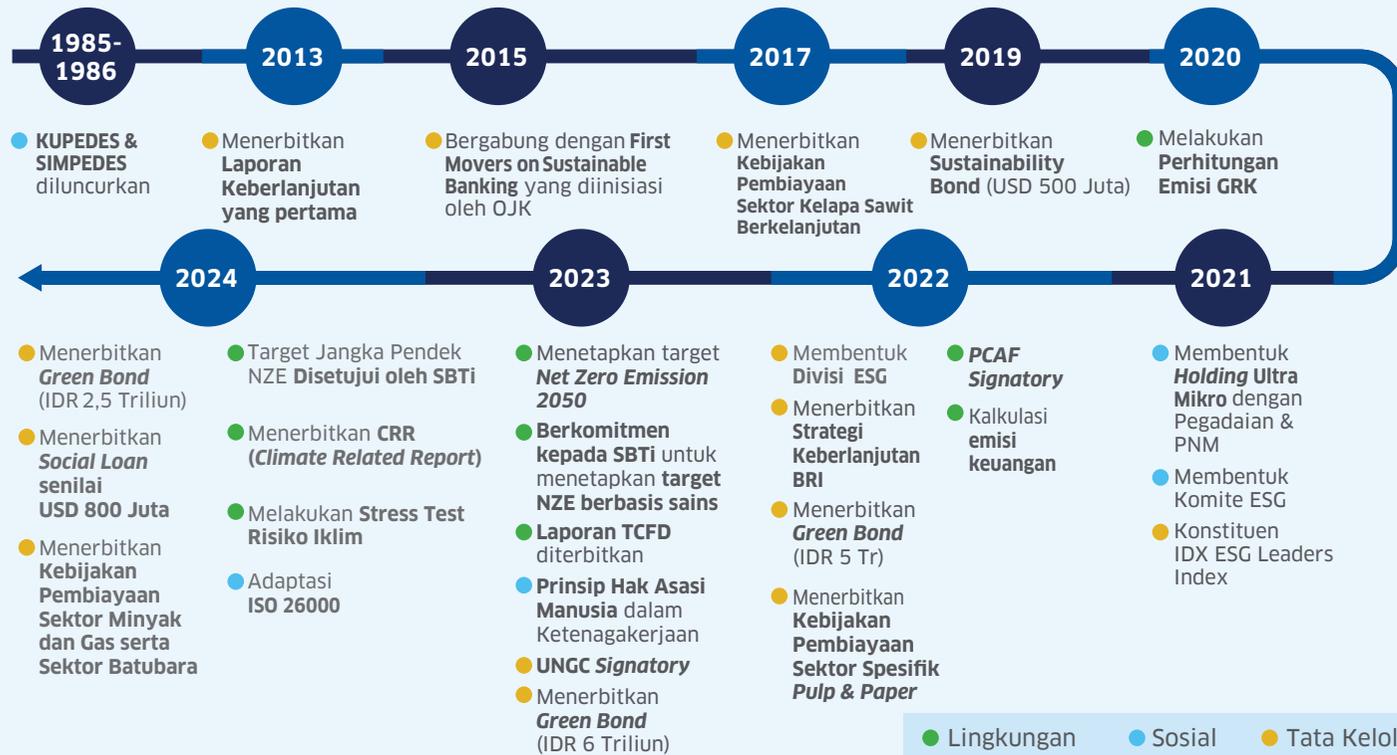
TOPIK UMUM

LAMPIRAN



- Tentang Laporan Ini
- Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama
- Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024
- Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Ikhtisar Bisnis dan ESG
- Penghargaan dan Rating ESG
- Pelibatan Pemangku Kepentingan
- Penilaian Materialitas

BRI Sustainability Journey



Penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Tata kelola keuangan berkelanjutan diterjemahkan BRI dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/ POJK.03/2017 untuk menerapkan keuangan berkelanjutan. Implementasi RAKB memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Kegiatan dalam RAKB melibatkan berbagai fungsi di Perusahaan antara lain fungsi manajemen risiko, *change management*, *investor relation*, perencanaan dan kinerja, sekretariat perusahaan, pengembangan produk, pembiayaan berwawasan lingkungan, program BRI Peduli, serta praktik operasional yang ramah lingkungan. ^{[E.1][GRI G4 FS1]}

Informasi lebih terperinci mengenai RAKB bisa ditemukan dalam pembahasan Asosiasi dan Framework dalam laporan ini pada halaman [155](#).

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Tentang Laporan Ini

Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024

Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Keberlanjutan

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Penghargaan dan Rating ESG

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Penilaian Materialitas

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Sebagai perusahaan publik BRI secara terbuka mengungkapkan kondisi keuangan dan non-keuangan perusahaan kepada publik dan regulator sesuai peraturan yang berlaku. Informasi tentang kondisi keuangan dan non-keuangan, termasuk perbandingan antara target dan pencapaian dalam portofolio, target pembiayaan, dan investasi perusahaan dapat diakses secara lengkap melalui Laporan Tahunan BRI 2024. ^{[GRI 3-3][201-2][201-4]}

Sepanjang tahun 2024, BRI melakukan optimalisasi manajemen jaringan kantor melalui pembukaan, penggabungan, dan perubahan status jaringan kantor sehingga mengubah jumlah unit kerja operasional BRI dari 7.755 di tahun 2023 menjadi 7.568 di tahun 2024. Keputusan ini dipertimbangkan dengan memperhatikan dinamika faktor internal dan eksternal yang relevan terhadap bisnis perusahaan. Selain itu, tidak terdapat perubahan signifikan yang mempengaruhi bisnis dan operasional BRI. ^{[C.6][GRI 2-6]}

Pada tahun 2024, BRI masih mendapatkan insentif penurunan tarif pajak sebesar 3% dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 dan tidak mencatat adanya pemasukan yang berasal dari peluang atau dampak finansial karena perubahan iklim. ^{[GRI 3-3][201-2][201-4]}



Kinerja Finansial Bank (Bank Only) ^{[B.1.a][B.1.b][B.1.c]}



Pendapatan operasional	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
215,74	189,65

* angka bank only

Laba sebelum pajak	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
69,11	67,07

* angka bank only

Laba bersih bank	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
54,84	53,15

* angka bank only

Manfaat Ekonomi

Pembayaran dividen	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
47,83	43,50

* angka bank only

Pembayaran pajak (PPh)	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
12,35	10,81

* angka bank only

Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Lending	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
785,22	772,74

* angka bank only

ESG-based Corporate Bond Investment	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
4,41	4,54

* angka bank only

ESG-based Wholesale Funding	
Rupiah (Triliun)	
2024	2023
44,83	39,58

* angka bank only



Aspek Tata Kelola [B.3]



3 dari 10 anggota (dari susunan Dewan Komisaris)
2 dari 12 anggota (dari susunan jajaran Direksi)



Target jangka pendek NZE (Net Zero Emissions) telah disetujui oleh SBTi (Science Based Targets initiative).



Publikasi laporan Communication on Progress untuk United Nations Global Compact (UNGC).



Top 3 perusahaan publik di Indonesia dan the ASEAN Asset Class dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

Indeks Corporate Governance Perception

95,31
2024

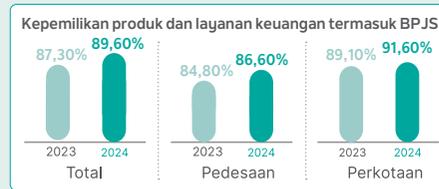
Skor meningkat dari tahun sebelumnya dengan kategori

Most Trusted

Aspek Sosial [B.3] [F.28] [F.30]



Inklusi Keuangan



- Berdasarkan riset BRI Institute 2024
- BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) adalah lembaga pemerintah yang berwenang dan didirikan untuk menyelenggarakan program jaminan sosial kesehatan bagi masyarakat Indonesia.

Jumlah nasabah kredit di segmen mikro dan ultra mikro (termasuk Pegadaian dan PNM)

35,90 Juta
2024

Jumlah nasabah tabungan di segmen mikro dan ultra mikro (termasuk Pegadaian dan PNM)

176,00 Juta
2024

Tingkat kepuasan nasabah

87,06%
2024

Tingkat penyelesaian pengaduan nasabah

99,81%
2024

Employee Engagement Survey (Indeks dalam skala 4)

3,51
2024

Tingkat perputaran karyawan sukarela

1,29%
2024

Nilai Social Return for Investment (SROI) [B.1.e] [B.3] [F.23] [F.25]

Pengembangan wisata kuliner Pasar Tomohon **11,32**

Pemberdayaan Kelompok Perempuan Belvie **11,26**

Bantuan Homestay di Mandalika **9,86**

Bantuan peralatan usaha di Lampung Ujung Labuan Bajo **8,07**

Pelatihan Sertifikasi Halal di Banten **7,60**

Program Ini Sekolahku di Maluku Tengah **7,02**

Program BRI Menanam Grow & Green Muara Gembong **5,85**

Bantuan Mesin Jahit Kelompok Wanita Maumere **4,31**

*) Nilai SROI merupakan return (dalam rupiah) yang dihasilkan dari setiap 1 rupiah dana yang diinvestasikan melalui program TJSL. Program-program BRI menghasilkan dampak di atas 1, yang berarti memberikan dampak positif bagi penerima manfaat.

Aspek Lingkungan [B.2]



Konsumsi Energi: **2.848.795.079 MJ**

↓ dibandingkan 2.919.627.648 MJ di 2023 [B.2.a] [F.6] [F.12]



124.155 TonCO₂e
(ton CO₂e) ↓ dibandingkan 130.610 TonCO₂e (2023)



346.353 TonCO₂e
(ton CO₂e) ↓ dibandingkan 355.742 TonCO₂e (2023)

Pengurangan emisi dari emisi yang dapat dihindari: **1.096.551** kgCO₂e

↑ dibandingkan 872.713 kgCO₂e di 2023 [B.2.a]

Pengurangan sampah sebesar **14,75%** dibandingkan 2023

Total sampah yang didaur ulang adalah **703.560 kg**, yang setara dengan **menghindari 524.180 kg** emisi CO₂e. [F.13]

BRI Menanam telah mendistribusikan **1.138.333 bibit pohon** yang tersebar di seluruh Indonesia dengan potensi penyerapan karbon sebesar 985,45 TonCO₂e.

Biaya lingkungan hidup (TJSL pilar lingkungan): **Rp60.484 Juta** [F.4]

Melalui Green Network initiative framework, BRI mengoperasikan **796 eco-friendly vehicles** (mobil dan motor) sampai dengan 2024.

Instalasi surya panel di **143 unit** kerja sampai dengan tahun 2024.

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

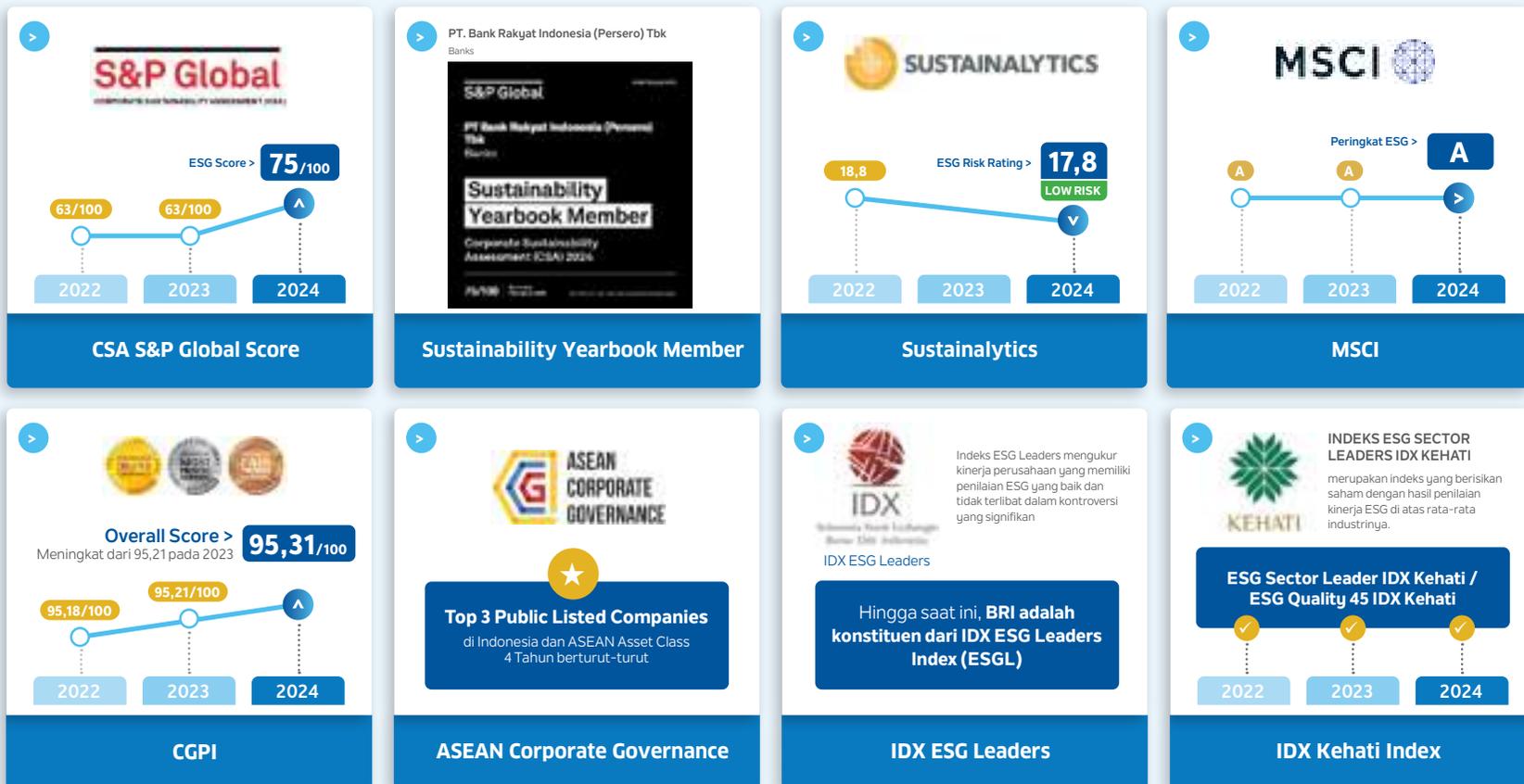
LAMPIRAN



- Tentang Laporan Ini
- Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama
- Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024
- Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Ikhtisar Bisnis dan ESG
- Penghargaan dan Rating ESG**
- Pelibatan Pemangku Kepentingan
- Penilaian Materialitas

Penghargaan dan Rating ESG

Selain indikator keuangan, parameter keberlanjutan berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi semakin penting dalam pengambilan keputusan investasi para investor. Untuk itu BRI terus meningkatkan penerapan ESG dan mengevaluasi kinerjanya mengacu pada analisis dan pemeringkatan dari lembaga-lembaga terkemuka



Pelibatan Pemangku Kepentingan

[E.4][GRI 2-12][GRI 2-29] [GRI 3-1] [GRI G4 FS5]

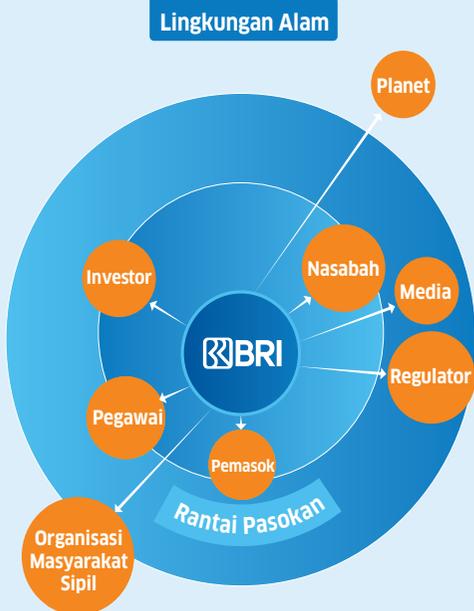
BRI menyadari bahwa peluang dan risiko terkait keberlanjutan berasal dari interaksi kegiatan operasional bisnis dengan para pemangku kepentingan yang bersifat langsung dan tidak langsung di sepanjang rantai pasokan, nilai, dan lingkungan secara keseluruhan. Sehingga BRI memiliki potensi terpapar risiko atas risiko dan peluang tersebut. Dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, BRI menerapkan manajemen risiko yang menyeluruh. Penjelasan perihal manajemen risiko disampaikan lebih lengkap di laporan ini pada bagian Manajemen Risiko. ^[IFRS S1 B1-B5]

Pengelolaan Isu-isu Material yang Berdampak pada Pemangku Kepentingan

BRI memiliki komitmen kuat untuk melibatkan para pemangku kepentingan sebagai bentuk penghormatan terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia, sebagaimana yang ditetapkan dalam prinsip-prinsip UNGC bahwa bisnis harus mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang diumumkan secara internasional (Prinsip 1) serta memastikan bahwa bisnis tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia (Prinsip 2). BRI juga melibatkan para pemangku kepentingan untuk membantu dalam proses identifikasi peluang dan risiko serta menentukan langkah-langkah pencegahan dan mitigasi untuk dampak yang mungkin terjadi.

BRI menggunakan survei, analisa media, kebijakan, *investor concerns*, dan *ESG Rating assessment* untuk mengukur dan mengevaluasi dampak dari kegiatan operasional dan bisnis BRI terhadap pemangku kepentingan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dan pengelolaan isu-isu material yang dapat mempengaruhi keberlanjutan BRI.

Dalam penilaian materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan bukan sebatas sebagai unsur pendukung, melainkan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses penilaian materialitas. Aspirasi pemangku kepentingan dianggap sangat penting, dan untuk mendapatkan pemahaman mendalam, BRI melakukan penyebaran kuesioner materialitas kepada berbagai pemangku kepentingan signifikan, seperti nasabah, *Board of Management*, pekerja, pemasok, *non profit organization* (NGO), dan sebagainya untuk menggali perspektif dan masukan dari pemangku kepentingan.



 <p>Jumlah Pemangku Kepentingan yang Terlibat</p> <p>3.644 orang</p>	 <p>Kriteria Penilaian dan Pemilihan Pemangku Kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan, • Keberagaman, • Kemauan untuk berpartisipasi, • Pengaruh pada BRI, dan • Ketergantungan pada BRI. 	 <p>Sebaran Pemangku Kepentingan yang Terlibat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Investor • Pekerja • Rantai Pasokan • Nasabah • Regulator
<p>Umpan Balik atas Laporan 2023 dan Rencana Topik 2024 serta Pembahasan Manajemen ⁽⁵⁻¹⁾</p> <p>BRI mengumpulkan masukan atas Laporan Keberlanjutan 2023 serta masukan pemangku kepentingan lain yang diterima melalui <i>media monitoring</i>, WBS, survei, dan evaluasi pencapaian rating ESG.</p>	<p>Diskusi dan Tanggapan Investor</p> <p>BRI melaksanakan diskusi dengan investor secara reguler sepanjang tahun guna mendapatkan aspirasi dan menanggapi umpan balik dari investor.</p>	<p>Kuesioner Materialitas</p> <p>BRI menyebarkan kuesioner materialitas secara <i>online</i> guna mendapatkan perspektif pemangku kepentingan yang lebih luas.</p>

Saluran Pelibatan Pemangku Kepentingan ^[GRI 2-29]

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki dampak pada semua aspek kehidupan dan berbagai pemangku kepentingan, BRI mengkategorikan pemangku kepentingan menjadi 2 bagian, pemangku kepentingan internal (pekerja) dan pemangku kepentingan eksternal (Nasabah, Investor, Regulator dan Pemasok) sebagai pemangku kepentingan utama berdasarkan kepentingan bisnis, komitmen terhadap keberagaman, kesediaan untuk berpartisipasi, dan dampak timbal baliknya terhadap BRI. Dengan demikian, BRI dapat mendorong kolaborasi dan dukungan di antara para pemangku kepentingan utama tersebut serta merefleksikan hasilnya dalam keseluruhan kegiatan manajemen ESG BRI, termasuk proses penentuan materialitas.

	Penanggung Jawab	Minat dan Kepentingan	Basis Penetapan	Respon BRI	Saluran Pelibatan
Nasabah	<ul style="list-style-type: none"> Service & Contact Center Division. Corporate Secretary Division. 	<ul style="list-style-type: none"> Cybersecurity Keunggulan layanan nasabah Sustainable Finance GCG 	Hubungan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Inovasi produk, jasa, serta layanan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi; Penyediaan serta penyampaian informasi produk, jasa, dan layanan; Penyimpanan dan perlindungan data nasabah sesuai peraturan; Penyediaan layanan pengaduan nasabah baik manual maupun berbasis digital, serta mekanisme penyelesaiannya; dan Sosialisasi penerapan keuangan berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> Layanan nasabah (setiap saat) Situs web, email, <i>social media</i>, <i>mobile banking</i> (setiap saat) Survei keunggulan layanan nasabah (satu bulan sekali) Kuesioner materialitas (Satu tahun sekali)
Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> Human Capital Strategy & Policy. Human Capital Business Partner Division. 	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Sumber Daya Manusia Keunggulan layanan nasabah Cybersecurity Sustainable Finance 	Legal, dan Pencapaian tujuan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama; Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kemampuan pekerja, serta pembentukan <i>assessment center</i>; Lingkungan kerja yang kondusif dan produktif; serta Review dan survei kesejahteraan pekerja secara berkala. 	<ul style="list-style-type: none"> Portal internal, <i>hotline</i> via telepon dan surel (setiap saat) Survei kepuasan pekerja (setahun sekali) Rapat manajemen (minimal satu bulan sekali) Kuesioner materialitas (setahun sekali)
Investor	<ul style="list-style-type: none"> Investor Relation. Corporate Secretary Division. 	<ul style="list-style-type: none"> Climate Risk dan Sustainable Finance Keunggulan layanan nasabah GCG Inklusi dan Literasi Keuangan Cybersecurity 	Hubungan ekonomi, kepemilikan, dan legal.	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan informasi berkala kinerja BRI; Komunikasi baik secara langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material; serta Penyelenggaraan RUPS. 	<ul style="list-style-type: none"> RUPS tahunan (minimal satu kali setahun) Situs web (setiap saat) Investor meeting (Sebulan sekali) Kuesioner materialitas (setahun sekali)
Regulator	<ul style="list-style-type: none"> Compliance Division. 	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan layanan nasabah Manajemen Sumber Daya Manusia Sustainable Finance Cybersecurity 	Hubungan legal	<ul style="list-style-type: none"> Penyesuaian kebijakan dan peraturan internal, sesuai peraturan yang diterbitkan pemerintah; Penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh unit kerja; dan Penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan TJSJ, serta laporan lain 	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan (minimal setahun sekali) Sesi pengarahan tentang kebijakan keuangan pemerintah (minimal setahun sekali) Pertemuan dengan OJK (minimal setahun sekali) Kuesioner materialitas (setahun sekali)
Pemasok	<ul style="list-style-type: none"> Fixed Asset Management & Procurement Policy Division Procurement & Logistic Operation Division 	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan layanan nasabah Sustainable Finance Cybersecurity GCG 	Hubungan ekonomi dan legal.	<ul style="list-style-type: none"> Focus group discussion untuk mengetahui masukan dan <i>concern</i> dari pemasok; Laporan keberlanjutan dan penyesuaian dengan berbagai kerangka pelaporan terkait lingkungan, sosial dan tata kelola; serta Sosialisasi terkait kebijakan perusahaan, seperti kebijakan ketenagakerjaan, antikorupsi, lingkungan, dan sebagainya. 	<ul style="list-style-type: none"> Seminar dan sosialisasi (saat dibutuhkan) Kuesioner materialitas (setahun sekali)

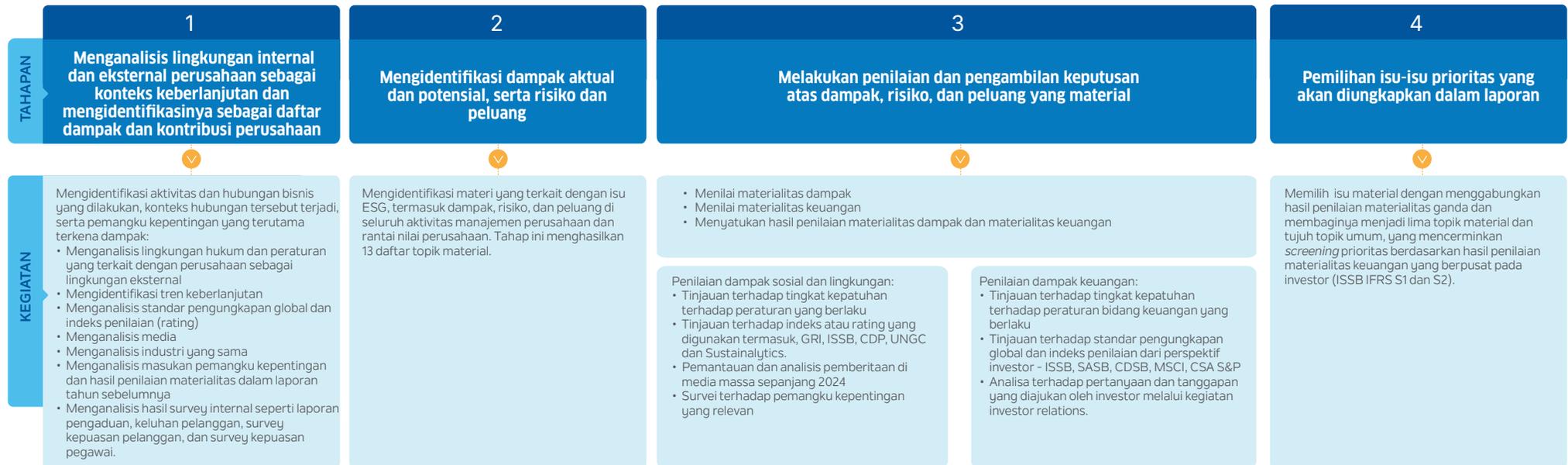
Penilaian Materialitas [GRI 3-1]

BRI mengidentifikasi isu-isu ESG dan merefleksikannya dalam kegiatan manajemen, serta secara transparan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan melalui penilaian materialitas serta mengungkapkan kegiatan dan hasilnya dalam saluran dan media komunikasi Perusahaan. Dalam laporan ini, BRI memilih topik pengungkapan keberlanjutan berdasarkan proses penilaian *double materiality* yang didasarkan pada Standar GRI 2021 serta memilih topik pengungkapan yang sesuai dengan penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS S1 dan S2 melalui penilaian keuangan yang berpusat pada investor yang didasarkan pada panduan yang diumumkan oleh Dewan Standar Keberlanjutan Internasional (*International Sustainability Standards Board/ISSB*).

Proses Penilaian: *Double Materiality* [GRI 3-1]

BRI mengadopsi prinsip *double materiality* dalam penentuan topik material, yang mempertimbangkan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan serta dampak finansial dan non-finansial dalam menetapkan topik materialitas keberlanjutan. Dengan menerapkan prinsip ini BRI menilai kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberlanjutan yang relevan untuk penciptaan nilai jangka panjang (*long-term value creation*) dan mempertimbangkan hubungan timbal balik antara dampak eksternal terhadap masyarakat atau lingkungan, dan dampak internal terhadap nilai perusahaan.

Dalam pengungkapan laporan ini, BRI juga mempertimbangkan penilaian materialitas keuangan yang berpusat pada investor, sebagaimana diatur oleh ISSB. Metode ini menjadikan investor (termasuk investor yang berasal dari pasar modal dan calon investor), serta pemangku kepentingan, sebagai pengguna utama informasi, mendapatkan topik-topik keberlanjutan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi. BRI menganalisis tingkat ketertarikan investor yang utama terhadap risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan serta peraturan pemerintah. Melalui proses ini BRI mengungkapkan informasi keberlanjutan kepada kelompok pengguna yang tujuan utamanya adalah pengambilan keputusan ekonomi (khususnya investor dan pemerintah sebagai regulator). Hal ini juga dilakukan karena beberapa topik yang material untuk penciptaan nilai perusahaan telah tercermin dalam laporan keuangan tahunan.





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Tentang Laporan Ini

Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024

Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Keberlanjutan

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Penghargaan dan Rating ESG

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Penilaian Materialitas

Proses penilaian materialitas ini telah dilaporkan kepada Komite ESG di bawah Direksi dan melewati proses penjaminan eksternal dari pihak ketiga yang independen yaitu CBC Global Indonesia untuk memastikan kredibilitas dari proses penilaian materialitas ganda dan penetapan topik material. Secara keseluruhan, penilaian materialitas yang menyeluruh sangat penting untuk kepatuhan, pelaporan, dan menyelaraskan inisiatif keberlanjutan dengan tujuan bisnis dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Hasil Penilaian Materialitas^[GRI 3-1]

Matriks Materialitas

Topik	Tanggapan Pemangku Kepentingan					Double Materiality Assessment			Indeks Pengungkapan		
	Investor	Pekerja	Nasabah	Pemasok	Pemerintah & Regulator	Materialitas Dampak	Penilaian Keuangan	Penilaian Investor	SEOJK	GRI	SASB
Keuangan Berkelanjutan	✓	✓	✓	✓	✓	●	●	●	E.1, E.3 - E.5, F.26	GRI 201, FS1 - FS4, FS8 - FS11	FN-CB-410a.2, FN-CB-550a.2
Keunggulan Pelayanan Nasabah	✓	✓	✓	✓	✓	●	●	●	F.17, F.26 - F.30	GRI 417	
Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	✓	✓	✓	✓	-	●	●	●	E.1 - E.5	GRI 405	FN-CB-550a.1
Inklusi dan Literasi Keuangan	✓	✓	✓	-	✓	●	●	●	F.17, F.26 - F.30	FS6, FS7, FS13 - FS16	FN-CB-240a.1, FN-CB-240a.2, FN-CB-240a.3, FN-CB-240a.4
Keamanan Siber	✓	✓	✓	✓	✓	●	●	●		GRI 418	FN-CB-230a.1, FN-CB-230a.2
Risiko Iklim	✓	-	-	-	-	○	○	●	F.12	GRI 305	FN-CB-410b.1, FN-CB-410b.2, FN-CB-410b.3, FN-CB-410b.4
Perbankan Hijau	✓	-	✓	-	-	○	○	○	B.2, F.5 - F.16	GRI 302, GRI 306	
Manajemen SDM	✓	✓	✓	✓	✓	○	●	○	F.18 - F.22	GRI 202, GRI 401, GRI 403, GRI 404, GRI 406, GRI 407	
Operasional NZE	✓	-	-	-	-	○	○	○			
Manajemen Risiko	✓	✓	✓	✓	-	○	○	○			
Etika Bisnis	-	✓	✓	✓	-	●	○	○		GRI 206, GRI 207	FN-CB-510a.1, FN-CB-510a.1
Hak Asasi Manusia (DEI)	-	-	-	-	-	○	○	○	F.19	GRI 408, GRI 409	
Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan	-	-	✓	-	-	○	○	○	F.23 - F.25	GRI 203, GRI 413	

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Tentang Laporan Ini

Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024

Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Keberlanjutan

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Penghargaan dan Rating ESG

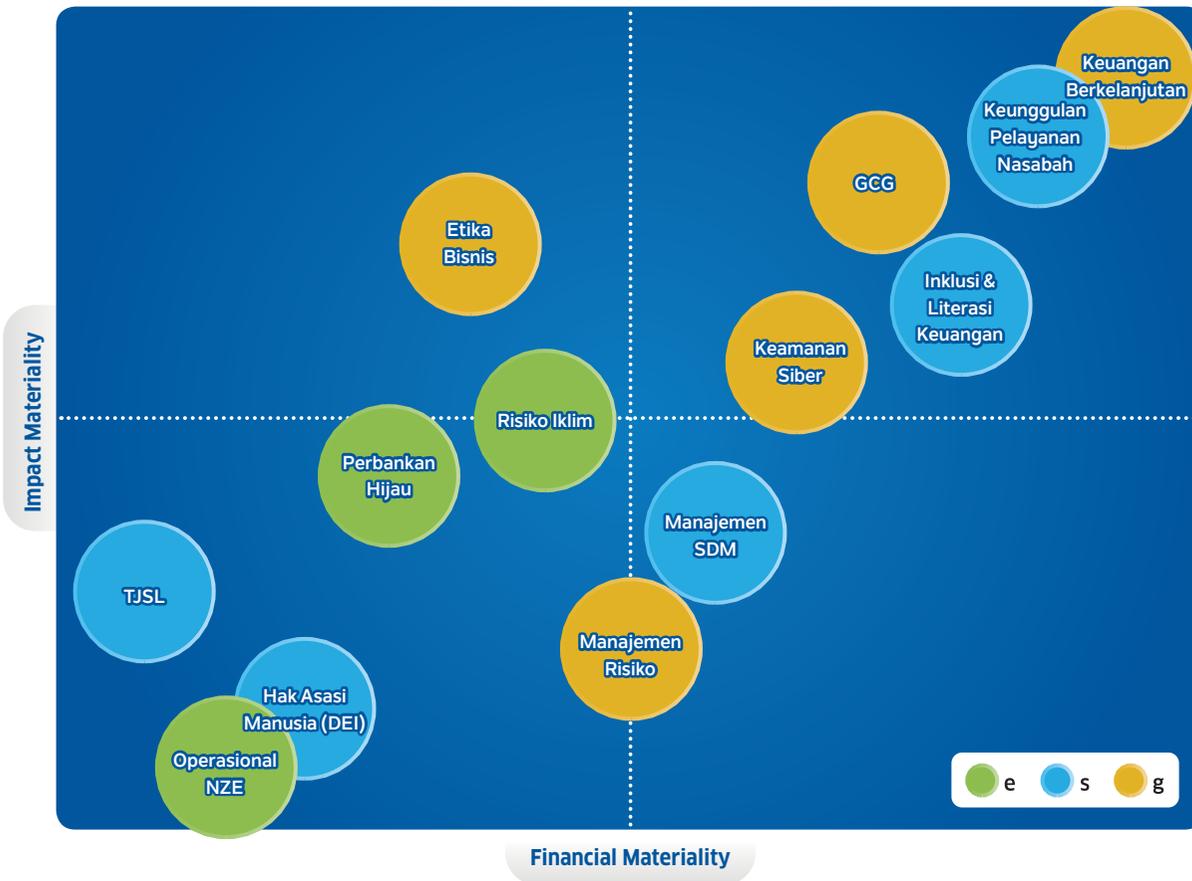
Pelibatan Pemangku Kepentingan

Penilaian Materialitas

Matriks Topik Material [GRI 3-1] [GRI 3-2]

Pada tahun 2024, terdapat perbedaan topik material yang diungkapkan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ini terjadi karena dinamika lingkungan yang terus berkembang, peningkatan fokus keberlanjutan terutama pada perubahan iklim, serta adopsi pendekatan pengungkapan atas topik signifikan terkait keberlanjutan, risiko keuangan, dan risiko perubahan iklim.

Dari 13 topik keberlanjutan, lima topik yang dianggap penting atau material untuk diungkapkan dengan mengadopsi IFRS S1 dan S2 dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 sebagai berikut



Topik Material

- 1 **Keuangan Berkelanjutan (termasuk Risiko Iklim)**

- 2 **Keunggulan Pelayanan Nasabah**

- 3 **Inklusivitas dan Literasi Keuangan**

- 4 **Keamanan Siber**

- 5 **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Tentang Laporan Ini

Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024

Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Keberlanjutan

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Penghargaan dan Rating ESG

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Penilaian Materialitas

Pengelolaan Isu-isu Material yang Berdampak pada BRI dan Pemangku Kepentingan [GRI 3-3]

Berdasarkan penilaian materialitas, BRI telah mengidentifikasi dua kategori utama isu-isu material yang berdampak signifikan terhadap manajemen dan pemangku kepentingan: *Impact Material Topics (inside-out approach)* dan *Financial Material Topics (outside-in approach)*.

Untuk *Impact Material Topics*, ada dua isu yang muncul dari kegiatan operasional BRI dan berdampak langsung terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat, yaitu: (1) keuangan berkelanjutan (termasuk risiko iklim), dan (2) keunggulan pelayanan nasabah. Selain itu, tiga isu yang diidentifikasi berdampak langsung terhadap kinerja keuangan BRI adalah (3) inklusi dan literasi keuangan, (4) keamanan siber, dan (5) tata kelola perusahaan yang baik.

Topik	Jenis Topik	Pertimbangan Materialitas	Strategi	KPI terkait Direksi	Hasil
Keuangan Berkelanjutan (termasuk Risiko Iklim)	<i>Impact Material Topic</i>	<p>Berdasarkan grafik <i>Double Materiality</i>, Keuangan Berkelanjutan merupakan topik material yang berdampak signifikan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Namun dengan adanya <i>investor-focused material topics</i> dan <i>financial focus</i> berdasarkan IFRS yang perlu menjadi topik material, maka keuangan berkelanjutan diintegrasikan ke dalam risiko iklim, menjadikannya bagian dari strategi dalam menavigasi risiko iklim.</p> <p>Risiko iklim dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan dan kinerja BRI karena perubahan iklim dapat menyebabkan risiko fisik, seperti kejadian cuaca ekstrem, dan risiko transisi, seperti perubahan kebijakan dan pergeseran teknologi, yang dapat mempengaruhi kelayakan kredit debitur dan nilai aset bank. Ini menyebabkan peningkatan risiko kredit dan penurunan peluang di sektor-sektor yang sensitif dan rentan terhadap iklim, seperti pertanian dan energi. Pengembangan produk dan kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab menggunakan kebijakan <i>screening</i> dan pengecualian pembiayaan serta meningkatkan portofolio sektor-sektor produksi yang berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan hidup.</p> <p>Keuangan berkelanjutan penting untuk menjembatani kesenjangan dukungan keuangan bagi inisiatif-inisiatif keberlanjutan. BRI menjalankan peran penting dalam menyediakan pembiayaan bagi debitur untuk bertransisi ke praktik-praktik rendah karbon dan berkelanjutan, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam memperluas solusi pembiayaan hijau.</p>	<p>Strategi yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam semua aktivitas keuangan mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Produk Hijau: Mengembangkan obligasi hijau, pinjaman terkait keberlanjutan, dan dana investasi yang berfokus pada ESG. ● Kebijakan Sektoral: Menetapkan pedoman keberlanjutan yang disesuaikan untuk sektor-sektor yang memiliki dampak besar seperti kelapa sawit, <i>pulp & paper</i>, minyak & gas, dan batu bara untuk mempromosikan praktik berkelanjutan ● Keterlibatan Nasabah: Bekerja sama dengan nasabah untuk beralih ke model bisnis yang lebih berkelanjutan dengan menyediakan layanan konsultasi dan insentif. ● Pengembangan Kapasitas: Melatih pekerja tentang prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan peraturan yang muncul untuk memastikan implementasi yang efektif. ● Kemitraan: Berkolaborasi dengan organisasi multilateral dan inisiatif keuangan hijau untuk memperluas penawaran keuangan berkelanjutan. ● Inovasi: Memanfaatkan teknologi keuangan dan analisis data untuk mengukur dan melaporkan dampak kegiatan keuangan berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembiayaan atau Kredit Berkelanjutan 	Rp785,22 Triliun
Keunggulan Pelayanan Nasabah	<i>Impact Material Topic</i>	<p>Keunggulan layanan nasabah dan kualitas layanan merupakan faktor penting bagi keberhasilan dan daya saing bank komersial. Menyediakan layanan berkualitas tinggi, personal, dan menarik secara emosional yang memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah sangat penting untuk membangun loyalitas dan kepercayaan nasabah. Hal ini, pada gilirannya, mengarah pada peningkatan kinerja keuangan, profitabilitas, dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi bank.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Strategi yang jelas menyelaraskan keunggulan nasabah dengan misi dan tujuan bank. ● Pendekatan yang berpusat pada nasabah: Memasukkan kebutuhan nasabah dalam desain produk, pemberian layanan, dan budaya organisasi. ● Integrasi Teknologi: Memanfaatkan alat digital seperti <i>chatbot</i> berbasis AI, aplikasi <i>mobile banking</i>, dan sistem CRM untuk meningkatkan layanan. ● Pelatihan Pekerja: Berinvestasi dalam program pelatihan untuk memastikan staf memahami dan memberikan layanan nasabah yang luar biasa. ● <i>Feedback Mechanism</i>: Menerapkan sistem untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menindaklanjuti umpan balik nasabah. ● Keberlanjutan: Mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG seperti praktik pemberian pinjaman yang adil dan perbankan inklusif ke dalam strategi layanan nasabah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Net Promoter Score</i> untuk Bank ● Jumlah pengguna aktif Brimo ● Pertumbuhan Rata-rata Total Deposit (<i>Bank Only</i>) ● Pertumbuhan Rata-rata Total Loan (<i>Bank Only</i>) ● Rasio CASA 	<p>64,00%</p> <p>24,3 Juta</p> <p>9,57%</p> <p>9,16%</p> <p>67,54%</p>



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Tentang Laporan Ini

Pesan Komisaris Utama dan Direktur Utama

Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2024

Tentang BRI: Langkah Brilian Menuju Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Keberlanjutan

Ikhtisar Bisnis dan ESG

Penghargaan dan Rating ESG

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Penilaian Materialitas

Topik	Jenis Topik	Pertimbangan Materialitas	Strategi	KPI terkait Direksi	Hasil
Inklusi dan Literasi Keuangan	<i>Financial Materiality Topic</i>	<p>BRI berkontribusi nyata dalam membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih luas ke layanan perbankan serta mengembangkan produk yang inklusif. Melalui upaya ini, BRI dapat menjangkau lebih banyak nasabah, memperkuat partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal, serta mengurangi risiko kredit dengan memperluas basis nasabah secara berkelanjutan.</p> <p>Selanjutnya, setelah akses tersedia, literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam pemberdayaan nasabah agar dapat memanfaatkan produk secara optimal. Dengan pemahaman keuangan yang baik, nasabah lebih mampu mengelola keuangan mereka, menjaga hubungan perbankan yang sehat, serta mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Hal ini berkontribusi pada peningkatan retensi nasabah, profitabilitas, serta memperkuat reputasi BRI dalam mendukung pertumbuhan inklusi keuangan di masyarakat.</p> <p>Dengan strategi mengintegrasikan inklusi dan literasi keuangan, BRI dapat memperkuat ekosistem keuangan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.</p>	<p>Strategi yang ditujukan untuk mendorong implementasi inisiatif inklusi keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengembangan Produk: Merancang produk keuangan yang terjangkau dan mudah diakses seperti pinjaman mikro, rekening tabungan berbiaya rendah, dan asuransi yang dirancang khusus untuk kelompok-kelompok yang kurang terlayani. ● Adopsi Teknologi: Menggunakan perangkat digital seperti <i>mobile banking</i>, jaringan agen, dan otentikasi biometrik untuk menjangkau daerah-daerah terpencil. ● Literasi Keuangan: Menyelenggarakan lokakarya dan kampanye untuk mengedukasi nasabah tentang produk dan layanan keuangan. ● Kemitraan: Berkolaborasi dengan perusahaan teknologi keuangan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat untuk memperluas jangkauan. ● Praktik Inklusif: Memastikan produk dapat diakses oleh kelompok-kelompok yang terpinggirkan, termasuk perempuan, penduduk pedesaan, dan rumah tangga berpenghasilan rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Realisasi KPI Holding UMI ● Rencana transformasi Bisnis Mikro (Penyelesaian <i>Blueprint</i> Transformasi <i>Micro Business</i> dan <i>Progress</i> Implementasi Tahun 2024) ● Realisasi Penyaluran KUR ● Jumlah Pengguna Aktif BRImo 	<p>100,55%</p> <p>100%</p> <p>99,72%</p> <p>24,3 Juta</p>
Keamanan Siber	<i>Financial Materiality Topic</i>	Keamanan siber yang kuat juga penting untuk menjaga kepercayaan dan komitmen nasabah. Nasabah mengandalkan bank untuk melindungi data pribadi dan keuangan mereka, dan setiap pelanggaran terhadap kepercayaan ini dapat menyebabkan konsekuensi yang parah, termasuk kerusakan reputasi dan kerugian finansial bagi bank.	Pendekatan yang komprehensif dan proaktif terhadap keamanan siber yang melibatkan dimensi teknologi, peraturan, dan budaya	<i>Cyber security breach</i>	Tidak ada insiden
Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	<i>Financial Materiality Topic</i>	Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk stabilitas keuangan dan kinerja bank komersial karena membantu memastikan bahwa bank beroperasi sesuai dengan tujuan operasional dan strategis yang telah ditetapkan, meningkatkan nilai perusahaan dan memuaskan kepentingan para pemangku kepentingan yang pada akhirnya berkontribusi pada lingkungan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan, yang sangat penting untuk investasi jangka panjang dan integritas perusahaan.	<p>Strategi tata kelola perusahaan selaras dengan misi bank, meningkatkan reputasi serta keberlanjutan bank. Mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kerangka Akuntabilitas: Menetapkan peran dan tanggung jawab bagi Direksi, eksekutif, dan pekerja untuk memastikan akuntabilitas pengambilan keputusan. ● Keragaman dan Inklusi: Mempromosikan keragaman dewan direksi dan komisaris serta pekerja, untuk menghadirkan beragam perspektif dan meningkatkan pengambilan. ● Integrasi Keberlanjutan: Memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam tata kelola untuk mengatasi risiko dan peluang lingkungan, sosial, dan tata kelola. ● Inisiatif Transparansi: Mengungkapkan kinerja keuangan, praktik manajemen risiko, dan kebijakan tata kelola kepada para pemangku kepentingan. ● Adopsi Teknologi: Menggunakan perangkat digital seperti platform tata kelola dan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan monitoring kepatuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● ESG Rating ● Total Shareholder Return ● PPOP Konsolidasi ● ROE Tier 1 Konsolidasi ● CAR (<i>Bank Only</i>) ● Pertumbuhan Rata-rata Total Deposit (<i>Bank Only</i>) ● Pertumbuhan Rata-rata Total Loan (<i>Bank Only</i>) ● Keberagaman rata-rata talenta yang dinominasikan (perempuan dan muda) 	<p>Rating MSCI: A</p> <p>12,50%</p> <p>Rp116,8 Triliun</p> <p>21,14%</p> <p>24,41%</p> <p>9,57%</p> <p>9,16%</p> <p>Young: 19,15% Woman: 23,40%</p>

TOPIK MATERIAL

02

> DI BAGIAN INI

	NO HAL
Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan	28
Pelayanan Prima kepada Nasabah	58
Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan	67
Keandalan Keamanan Siber	84
Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	92





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

BRI secara proaktif menghadapi tantangan perubahan iklim melalui strategi pembiayaan berkelanjutan yang selaras dengan implementasi net-zero jangka menengah hingga jangka panjang. Pada Oktober 2024, strategi BRI tersebut mendapat validasi atas target jangka pendek dari Science-based Target Initiative (SBTi), menjadikan BRI sebagai institusi keuangan pertama di Indonesia yang memperoleh pengakuan dari Lembaga tersebut. BRI berkomitmen untuk terus memperluas pengembangan pembiayaan berkelanjutan dengan mempertimbangkan risiko lingkungan dan sosial, termasuk risiko iklim, serta menjalankan bisnis dan pembiayaan secara bertanggung jawab. Selain itu, BRI berupaya memperkuat manajemen risiko ESG dengan mengacu pada standar internasional dan praktik terbaik industri untuk memastikan nilai jangka panjang bagi Bank dan para pemangku kepentingan.

Empat Pilar Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS

Tata Kelola

Gambaran Umum Tata Kelola

Board Oversight

Peran Manajemen

Strategi

Perubahan Iklim Menimbulkan Risiko tetapi Juga Menciptakan Peluang

Pendekatan BRI dalam Menganalisis Skenario Perubahan Iklim

Strategi BRI dalam Mengelola Risiko Iklim Melalui Penerapan *Sustainable Finance*

Manajemen Risiko

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Integrasi Risiko Terkait Iklim

Penilaian Risiko Iklim

Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Adaptasi Risiko Fisik Perubahan Iklim

Metrik dan Target

What Gets Measured, Gets Managed

Metodologi Penerapan Target

Pencapaian BRI



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Gambaran Umum Tata Kelola [GRI 3-3] [GRI 201-2]

Every Bit of Warming Matters, Every Year Matters, Every Choice Matters

Perubahan iklim menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan, termasuk mencairnya gletser, naiknya permukaan air laut dan meningkatnya frekuensi serta intensitas cuaca ekstrem. Dampak ini berpotensi mengganggu ekosistem, mengancam keanekaragaman hayati, dan mempercepat pengurasan sumber daya alam. Upaya mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi global yang melibatkan individu, organisasi, dan pemerintah. Setiap pihak memiliki peran penting dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan memitigasi dampak perubahan iklim. Tindakan nyata dan terarah diperlukan untuk melindungi lingkungan, menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mendukung kesejahteraan sosial. Sebagai isu global, perubahan iklim membutuhkan solusi kolektif yang terintegrasi. Dengan bersinergi, umat manusia dapat mewujudkan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Sebagai lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, BRI menyadari tanggung jawabnya dalam mengatasi krisis iklim dan berkomitmen untuk berkontribusi secara aktif dalam transisi menuju masyarakat tanpa emisi (*net-zero society*). Untuk mencapai hal tersebut, BRI telah menetapkan kerangka kerja tata kelola iklim yang kuat yang melibatkan Dewan Komisaris dan manajemen Grup, untuk memastikan peran dan tanggung jawab yang jelas di semua tingkatan. Struktur tata kelola ini memungkinkan BRI untuk secara strategis menilai risiko dan peluang terkait iklim, mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam model bisnisnya, serta membina ketahanan jangka panjang dan penciptaan nilai.



ESG Committee

- Mengawasi isu-isu terkait iklim yang relevan dengan BRI termasuk memonitor pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan
- Memberikan saran mengenai implementasi dan pemantauan strategi iklim
- Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil review dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (governance) parameter inisiatif ESG termasuk pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan

Komite Manajemen Risiko

Mengawasi profil risiko BRI (termasuk penilaian ESG sebagai bagian dari manajemen risiko reputasi).

Grup Operasional

- Identifikasi dan respon terhadap risiko fisik untuk kantor dan outlet BRI.
- Perencanaan anggaran untuk inisiatif pengelolaan perubahan iklim.

Grup Manajemen Risiko

- Kolaborasi dengan ESG untuk memetakan dan menilai risiko dan peluang iklim.
- Melakukan analisis skenario untuk mengevaluasi potensi dampak perubahan iklim terhadap operasional dan portofolio keuangan BRI.

Rapat Direksi dan Komisaris^[E.1]

- Memberikan arahan, pengawasan, dan pengendalian secara menyeluruh terhadap grup dan manajemennya
- Mendelegasikan tanggung jawab kepada manajemen untuk implementasi strategi iklim termasuk pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan

Divisi ESG

- Memimpin implementasi strategi iklim
- Memfasilitasi koordinasi antara manajemen risiko, operasional, dan bisnis untuk memastikan pelaksanaan strategi iklim yang efektif

Grup Bisnis dan Strategi

- Pemeliharaan kebijakan emisi yang dibiayai
- Mengelola portofolio BRI dalam mencapai target pengurangan emisi yang dibiayai BRI dan pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Board Oversight

Komitmen BRI terhadap Risiko Iklim melalui Keuangan Berkelanjutan

Direksi BRI telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keuangan berkelanjutan, dengan secara aktif menangani perubahan iklim sebagai kebijakan kritis. Komitmen ini secara nyata diwujudkan melalui:

- Integrasi perubahan iklim dalam manajemen risiko: Perubahan iklim telah menjadi bagian dari tanggung jawab Direktur Manajemen Risiko, sebagai pengakuan atas aspek penting risiko iklim dalam keuangan dan strategi perusahaan.
- Penerbitan kebijakan pertama perubahan iklim: BRI mengeluarkan kebijakan perubahan iklim pertama yang menekankan pentingnya risiko dan peluang yang berhubungan dengan perubahan iklim serta mendorong penerapan langkah-langkah strategis di Perusahaan.
- Pembahasan perubahan iklim di tingkat Direksi: Perubahan iklim menjadi salah satu agenda utama dalam rapat Direksi, memperkuat komitmen BRI untuk secara sistematis dan menyeluruh mengatasi tantangan terkait perubahan iklim melalui pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat.

Peran Komite ESG

Pada tahun 2021, BRI membentuk Komite ESG untuk meningkatkan fokus dan pengawasan terhadap isu-isu keberlanjutan, termasuk risiko iklim. Komite ini mengadakan pertemuan secara berkala, setidaknya dua kali dalam setahun, untuk memastikan pembahasan yang sistematis mengenai isu-isu ESG. Komite dipimpin oleh Direktur Utama, pemimpin tertinggi Perusahaan yang menunjukkan pentingnya ESG bagi BRI, dan memastikan bahwa komite ini memiliki pengaruh yang signifikan.

Komite ESG terdiri dari anggota Direksi yang memiliki keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengembangan ESG.

Wewenang dan tanggung jawab Komite ESG meliputi:

- Menyetujui kebijakan, strategi, dan roadmap implementasi keberlanjutan: Memberdayakan komite untuk memandu upaya BRI dalam mencapai tujuan keberlanjutan.
 - Menyetujui *net zero emission* dan langkah-langkah dekarbonisasi: Mencerminkan komitmen BRI untuk memerangi risiko iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca.
 - Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil review dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (*governance*) parameter inisiatif ESG termasuk pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan.
- Komite ESG secara aktif memantau dan mengevaluasi kinerja BRI di bidang ESG, termasuk memastikan bahwa komite menerima informasi terkini mengenai kemajuan BRI di bidang ESG, meninjau integrasi risiko iklim ke dalam proses manajemen risiko formal, dan memantau kemajuan dalam menangani masalah risiko iklim melalui laporan berkala.

Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi [E.1] [GRI 2-12]

Sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan, Dewan Komisaris dan Direksi BRI memastikan bahwa ESG menjadi bagian integral dari strategi dan operasional BRI dengan memasukkan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators/KPI*) terkait ESG, termasuk peningkatan pembiayaan berkelanjutan, dan peringkat atau rating ESG BRI, ke dalam sistem evaluasi kinerja.

Peran Manajemen

Peran Manajerial

Manajemen BRI telah secara proaktif menangani isu risiko iklim sejak tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan:

- 2016: Pembentukan unit khusus dalam Divisi Manajemen Risiko.
- 2021: Peningkatan tingkat tanggung jawab terkait risiko iklim ke tingkat Divisi.
- 2022: Pembentukan Divisi ESG di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan sebagai cerminan komitmen BRI yang lebih kuat terhadap ESG dan memastikan prinsip keberlanjutan terintegrasi ke dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Peran Divisi ESG

Divisi ESG memainkan peran penting dalam:

- Mengembangkan dan mengimplementasikan kerangka kerja inisiatif keberlanjutan yang jelas bagi BRI dalam mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim.
- Melakukan tinjauan menyeluruh terhadap kebijakan dan praktik-praktik yang ada saat ini.
- Meneliti praktik-praktik terbaik internasional dan berkonsultasi dengan para ahli eksternal untuk memastikan kebijakan BRI selaras dengan standar global.
- Menjadi inisiator dan koordinator implementasi kebijakan iklim dan strategi keberlanjutan di BRI.
- Divisi ESG memiliki tanggung jawab khusus untuk mencapai Target *Net Zero* BRI 2050, dengan KPI untuk pengurangan emisi yang dimasukkan ke dalam sistem penilaian kinerja.

Koordinasi dan Kolaborasi dengan Manajemen

Divisi ESG bekerja dengan pendekatan kolaboratif dan terintegrasi, memastikan bahwa isu terkait perubahan iklim dapat ditangani secara efektif di seluruh unit kerja. Divisi ESG juga berinteraksi dengan pemangku kepentingan utama untuk menyelaraskan kebijakan iklim, struktur tata kelola, dan strategi operasional. Peran utama Divisi ESG meliputi:

- Mengidentifikasi *critical point* yang perlu dimasukkan dalam kebijakan iklim dan struktur tata kelola.
- Berkolaborasi dengan tim manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mitigasi perubahan iklim secara efektif.
- Memfasilitasi proyek dan kegiatan berkelanjutan dengan bisnis untuk mencapai target pengurangan emisi dan pembiayaan berkelanjutan.
- Melibatkan seluruh jajaran operasional dalam perencanaan dan pelaksanaan inisiatif perubahan iklim.
- Bekerja sama dengan Divisi *Planning, Budgeting & Performance Management* untuk secara rutin memantau dan melaporkan kinerja ESG kepada Direksi.

Strategi [E.3] [E.5] [GRI 201-2]

Perubahan Iklim Menimbulkan Risiko tetapi Juga Menciptakan Peluang

Indonesia berkomitmen mengurangi emisi karbon guna memitigasi kenaikan suhu global dengan meningkatkan target *Enhanced Nationally Determined Contribution* (E-NDC) menjadi 31,89% dengan upaya sendiri dan hingga 43,20% dengan dukungan internasional pada tahun 2030, dibandingkan dengan target sebelumnya yaitu sebesar 29% dengan upaya sendiri dan 41% dengan dukungan internasional. Langkah ini mencerminkan ambisi Indonesia untuk mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon secara lebih signifikan.

Peluncuran Bursa Karbon Perdana pada 26 September 2023 yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (IDXCarbon) menandai berkembangnya regulasi terkait karbon dan memberikan dampak pada berbagai sektor industri di Indonesia, termasuk lembaga jasa keuangan. BRI telah mengambil langkah strategis dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko iklim serta mengintegrasikannya dalam kerangka manajemen risiko dan strategi bisnis di seluruh organisasi sehingga meningkatkan kesiapan BRI untuk menghadapi tantangan. Dengan demikian, BRI semakin adaptif terhadap berbagai potensi risiko dan tantangan terkait perubahan iklim.

BRI telah mengidentifikasi dan menganalisis risiko serta peluang terkait iklim berdasarkan periode jangka pendek (hingga 2026), jangka menengah (hingga 2030), dan jangka panjang (hingga 2050). Pendekatan ini memungkinkan BRI untuk secara efektif mengelola risiko dan ketidakpastian secara proaktif, sehingga memastikan tercapainya target bisnis dan tujuan strategis di masa mendatang.

Risiko iklim yang teridentifikasi terbagi menjadi risiko transisi, yang berkaitan dengan perubahan regulasi dan teknologi menuju ekonomi rendah karbon, serta risiko fisik, yang terkait dampak langsung perubahan iklim. Peluang yang teridentifikasi mencakup berbagai aspek seperti peningkatan efisiensi sumber daya, pemanfaatan sumber energi terbarukan, pengembangan produk dan layanan inovatif, perluasan akses ke pasar baru, serta penguatan ketahanan perusahaan.

Risiko transisi mencakup risiko regulasi dari peraturan baru, risiko pasar akibat dampak perubahan iklim pada preferensi konsumen, suku bunga, dan harga komoditas, serta risiko reputasi yang muncul dari perubahan preferensi konsumen. Selain itu, risiko fisik berkaitan dengan kerugian infrastruktur yang disebabkan oleh bencana alam. Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor yang rentan terhadap risiko fisik, pengelolaan risiko ini menjadi semakin penting. Peluang mencakup penghematan biaya operasional melalui peningkatan efisiensi sumber daya, peningkatan pendapatan dari produk/jasa ramah lingkungan, peningkatan citra perusahaan, dan meningkatnya permintaan produk.

Peluang yang paling signifikan dari perubahan iklim terhadap operasi bisnis BRI adalah meningkatnya permintaan produk yang didorong oleh perubahan sikap investor terhadap aksi BRI dalam menghadapi perubahan iklim melalui pendanaan berbasis ESG. Saat ini, BRI mendapatkan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pendanaan berbasis ESG dibandingkan dengan pendanaan konvensional. Ke depan, BRI terus berkomitmen untuk meningkatkan diversifikasi aset keuangan berbasis ESG, seperti obligasi hijau (*green bonds*), obligasi berkelanjutan (*sustainable bonds*), pinjaman sosial (*social loans*), pinjaman terkait keberlanjutan (*sustainability-linked loans*), dan bentuk pendanaan/pinjaman berbasis ESG lainnya.



Strategi

Pendekatan BRI dalam Menganalisis Skenario Perubahan Iklim

Perubahan iklim menimbulkan risiko signifikan bagi pelaku bisnis di berbagai sektor, menjadikan pemahaman terhadap potensi dampaknya sebagai hal yang krusial. Untuk dapat mengelola risiko ini secara efektif, analisis skenario menjadi langkah strategis bagi BRI dalam memitigasi dampak perubahan iklim terhadap operasional, rantai pasokan, aset, dan kinerja keuangan. Berikut adalah langkah-langkah yang telah dilakukan oleh BRI dalam melaksanakan analisis skenario guna memastikan kesiapan dan keberlanjutan bisnis di tengah tantangan iklim global.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

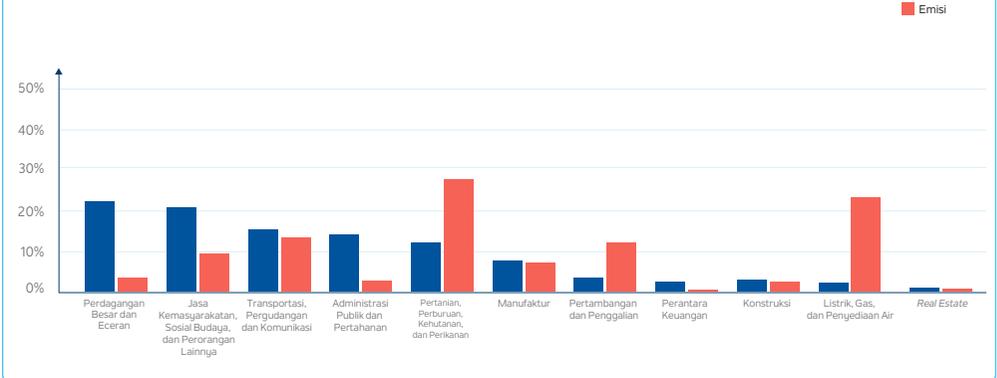
Evaluasi Materialitas Sektor Pemahaman Portofolio

Tiga sektor terbesar dalam portofolio investasi BRI meliputi: (1) perdagangan besar dan eceran; (2) jasa kemasayarakatan, sosial budaya dan perorangan lainnya; dan (3) transportasi, pergudangan, dan komunikasi. Ketiga sektor ini secara keseluruhan mencakup 58,27% dari total investasi. Namun, eksposur terbesar pada sektor-sektor ini tidak selalu berbanding lurus dengan risiko perubahan iklim, baik risiko fisik maupun risiko transisi. Untuk memahami risiko secara menyeluruh, emisi dari masing-masing sektor juga perlu menjadi pertimbangan dalam penilaian materialitas. Berdasarkan analisis materialitas berbasis emisi, sektor dengan kontribusi tinggi terhadap emisi gas rumah kaca seringkali menghadapi risiko transisi yang lebih besar. Tiga sektor dengan emisi gas rumah kaca terbesar, mencakup 64,06% dari total emisi portofolio, adalah: (1) pertanian, perburuan, kehutanan, dan perikanan; (2) listrik, gas, dan penyediaan air; dan (3) transportasi, pergudangan, dan komunikasi. Namun, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terkait sektor dengan emisi tinggi, diperlukan analisis intensitas karbon pada setiap sektor tersebut.

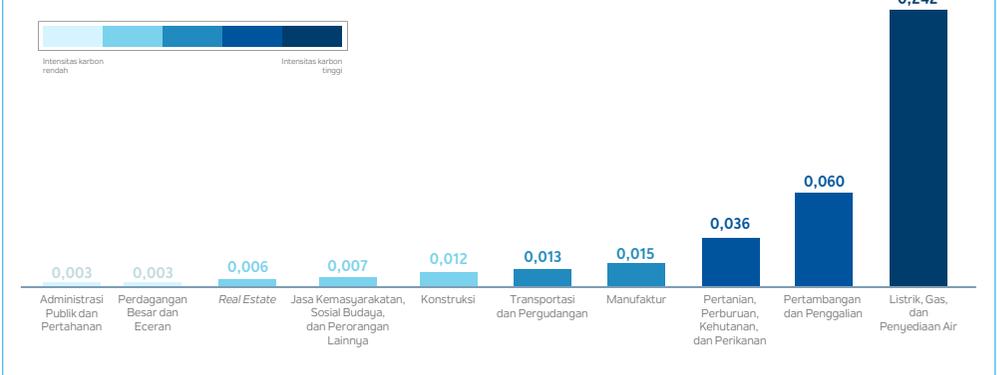
Analisis Exposure dan Emisi

Dalam analisis intensitas karbon portofolio, sektor-sektor dengan intensitas karbon tertinggi meliputi: (1) listrik, gas, dan penyediaan air; (2) pertambangan dan penggalian; dan (3) pertanian, perburuan, kehutanan, & perikanan. Daripada mengecualikan sektor-sektor dengan intensitas karbon tinggi dari portofolio investasinya, BRI memilih untuk berkomitmen membangun strategi keterlibatan yang mendorong sektor-sektor tersebut secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ramah lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan mendukung transformasi menuju ekonomi hijau secara berkelanjutan secara bertahap.

Eksposur dan Emisi Karbon dari Setiap Sektor Industri



Intensitas Ekonomi Karbon dari Setiap Sektor Industri



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Pilihan Analisis Skenario Iklim & Isu Material Terkait Iklim Konstruksi Skenario

Dalam melakukan analisis skenario iklim, berbagai metode telah dianalisis untuk membangun skenario yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Setiap skenario yang tersedia secara publik menawarkan berbagai *pathway*, masing-masing disertai karakteristik kunci yang dirumuskan secara ilmiah oleh organisasi penyedia data. BRI telah memilih *pathway* yang relevan untuk memberikan pandangan holistik tentang masa depan. Salah satu *pathway* mencerminkan masa depan dengan emisi rendah (skenario 2°C atau lebih rendah), sementara *pathway* lainnya menggambarkan masa depan dengan emisi tinggi (skenario di atas 2°C). Pendekatan ini memungkinkan BRI untuk mengantisipasi dan merencanakan strategi yang adaptif terhadap berbagai kemungkinan dampak perubahan iklim.

Risiko	Lembaga	Skenario Emisi Rendah	Skenario Emisi Tinggi
		Pathways	Pathways
Skenario Risiko Fisik	IPCC	SSP1 – 2.6	RCP4.5 & SSP2 – 4.5 RCP8.5 & SSP5 – 8.5
Skenario Risiko Transisi	NGFS	Orderly Pathways	Hot House World



Isu Material Terkait Iklim

Identifikasi isu terkait iklim yang relevan dengan BRI dipilih berdasarkan lokasi operasional BRI, dampak pada operasional BRI, dan sifat sektor-sektor material untuk analisis di bawah skenario yang diformulasikan. Isu-isu terkait iklim biasanya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama dan sepuluh sub-kategori secara keseluruhan.

+2°C secara Global

Kenaikan Suhu +0.9°C jika suhu harian rata-rata	Kebijakan Kewajiban yang lebih ketat terkait pengungkapan emisi
Banjir +13,5% kerusakan tahunan akibat banjir pada tahun 2050	Harga Karbon Perkiraan harga karbon sebesar USD 5,63 per Tn CO ₂ pada tahun 2030
Gelombang Panas +10,5% dari populasi terpapar gelombang panas pada tahun 2050	Pasar Peningkatan teknologi dalam peralatan yang lebih efisien energi
Kenaikan Permukaan Air Laut +4,4 mm/tahun	Reputasi Rusaknya reputasi karena mendanai kegiatan berintensitas karbon tinggi

+4°C secara Global

Kenaikan Suhu +1.4°C jika suhu harian rata-rata	Kenaikan Permukaan Air Laut +11,2 mm/tahun
Banjir +80,3% dalam kerusakan tahunan yang diharapkan akibat banjir pada tahun 2050	Kekeringan dan Kebakaran Hutan +9% probabilitas tahunan untuk Indonesia mengalami kekeringan parah pada tahun 2090-an, Peningkatan probabilitas kebakaran hutan akibat kekeringan
Gelombang Panas Kemungkinan mengalami gelombang panas 96% lebih tinggi, median 200 hari dengan Indeks Panas >35°C	Pasar +7,6% dari kerusakan sekali dalam seratus tahun akibat siklon tropis pada tahun 2050
Operasional Kerusakan fisik aset BRI, permintaan untuk membangun ketahanan aset BRI, pemblokiran akses ke kantor BRI, pusat data, dan cabang-cabang BRI dalam cuaca ekstrem, permintaan energi yang lebih tinggi untuk menjaga lingkungan yang nyaman untuk kantor dan cabang	

Strategi

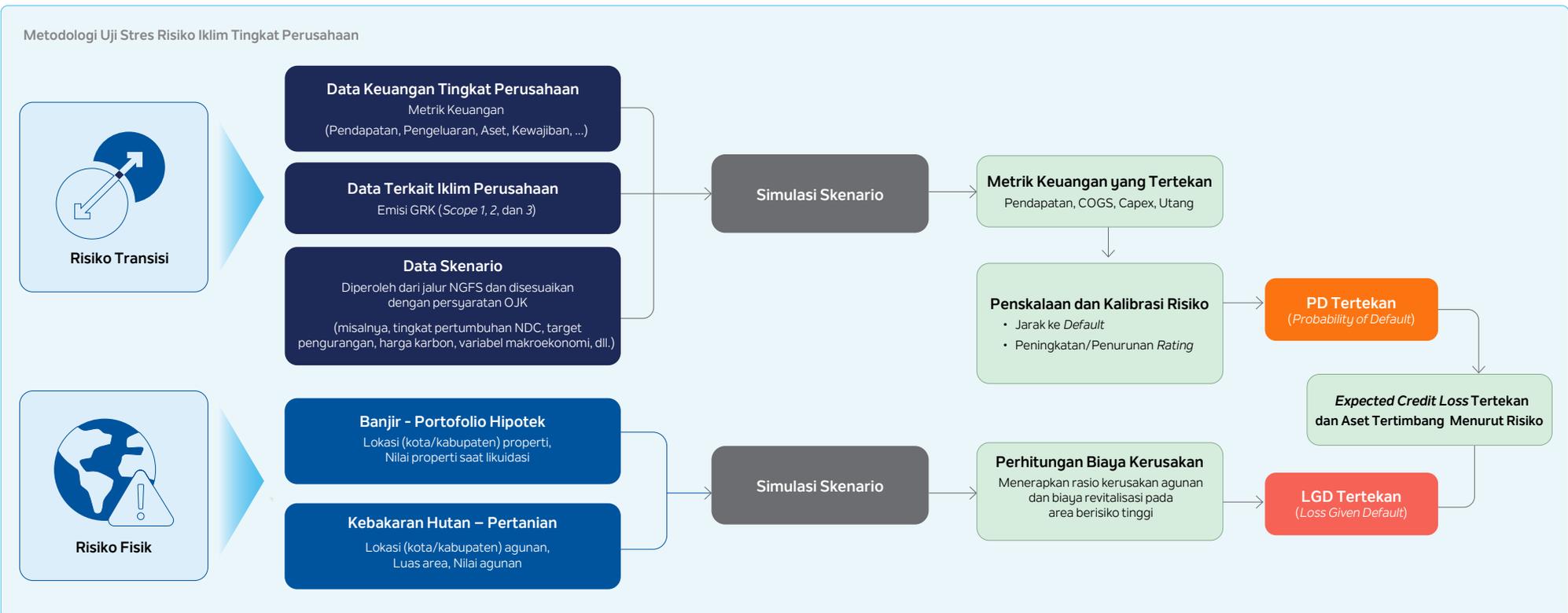
Analisis Skenario Perubahan Iklim [FN-CB-550a.2]

Otoritas dan organisasi terkait keuangan di banyak negara memperkuat pengawasan risiko iklim, beralih dari rekomendasi menjadi kewajiban dalam mengakui perubahan iklim sebagai risiko yang signifikan terhadap sistem keuangan. Pada bulan Maret 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merevisi Manajemen Risiko Iklim & Analisis Skenario (CRMS) dengan mengadopsi prinsip-prinsip dari Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan (*Basel Committee on Banking Supervision/BCBS*) dengan tujuan mendorong industri keuangan mengelola risiko iklim secara efektif.

BRI melakukan *Climate Change Stress Test* (CRST) untuk mengevaluasi dampaknya, dengan menggunakan model kerangka kerja CRMS. Uji coba ini menggunakan skenario krisis iklim yang

disampaikan oleh *Network of Central Banks and Supervisors for Greening the Financial System* (NGFS). Melalui uji stress ini, BRI menganalisa risiko fisik yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap BRI dan risiko transisi yang timbul akibat pergeseran menuju ekonomi rendah karbon. Selain itu, BRI juga mengevaluasi dampak risiko iklim terhadap risiko kredit, termasuk risiko gagal bayar debitur dan penurunan nilai agunan.

Sesuai peta jalan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk implementasi CRMS, BRI melaksanakan CRST dalam dua fase. Analisis dalam laporan fase ke-1 ini mencakup 71,41% dari portofolio BRI (persyaratan OJK untuk fase 1 adalah 50%) dan fase ke-2 ini mencakup 100% portofolio pada seluruh sektor.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

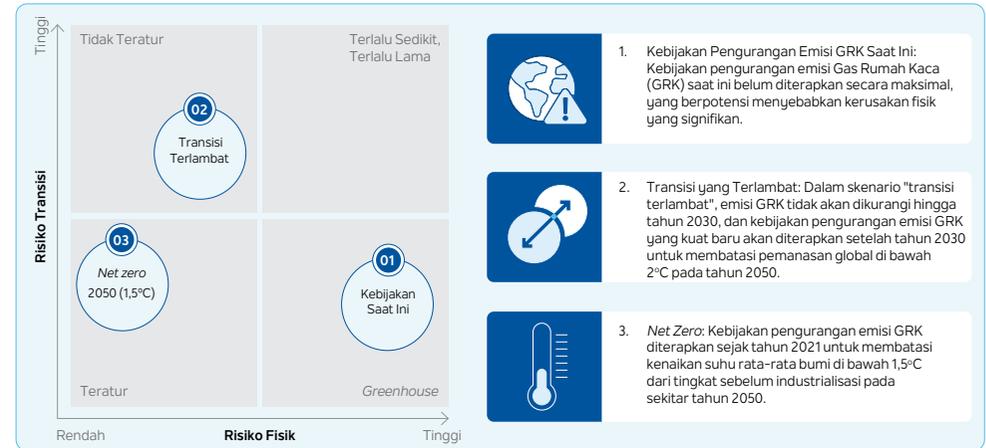
Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

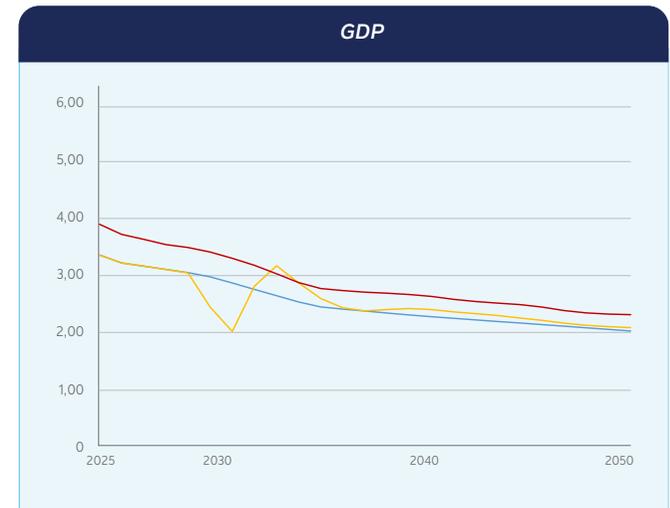
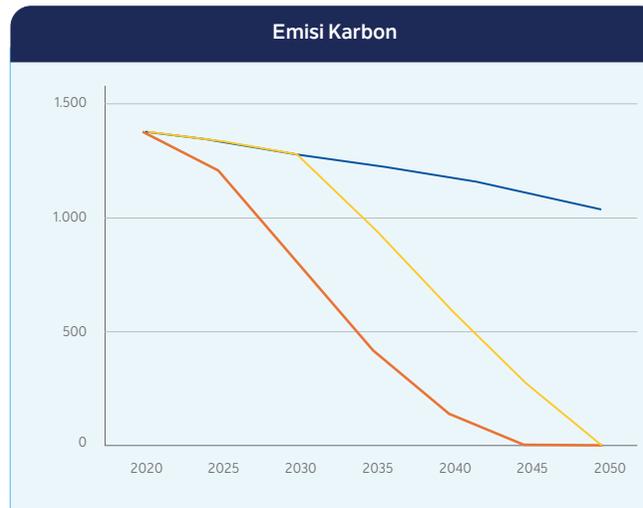
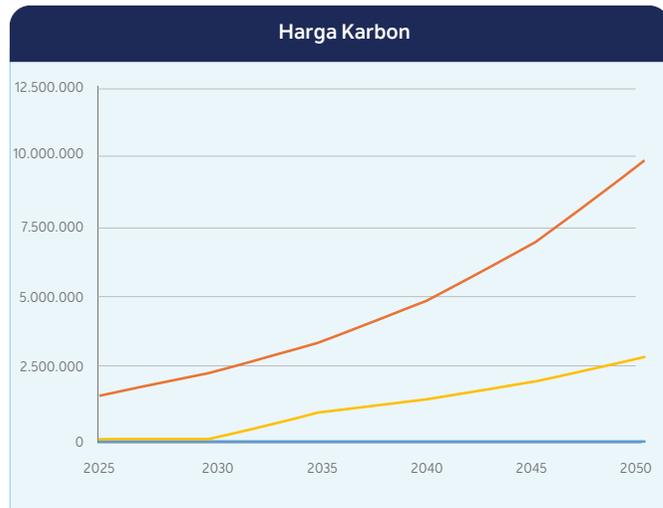
Strategi

Skenario Iklim NGFS

Uji stress perubahan iklim dilakukan dengan mengategorikan ke dalam tiga skenario NGFS (*Network for Greening the Financial System*) yaitu kebijakan saat ini (*current policies*), transisi tertunda (*delayed transition*), dan emisi nol bersih (*net zero*). Dalam skenario *current policies*, pertumbuhan PDB dimulai dengan pertumbuhan yang tinggi namun menurun dalam jangka panjang sedangkan emisi karbon diperkirakan akan menurun dengan laju yang jauh lebih lambat dibandingkan skenario lainnya. Pada skenario *delayed transition*, emisi karbon mulai menurun secara bertahap setelah tahun 2030. Sedangkan dalam skenario *net zero*, emisi karbon diproyeksikan turun secara signifikan dari 1.203 juta ton pada tahun 2025 menjadi 325 juta ton pada tahun 2050. Untuk harga emisi karbon, skenario *net zero* diperkirakan menjadi yang tertinggi, sementara dalam skenario *current policies* tidak ada harga emisi karbon yang diterapkan.



Skenario Estimasi Harga Karbon, Emisi Karbon, dan GDP



Baseline (Kebijakan Saat Ini) Transisi Terlambat Net Zero 2050

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

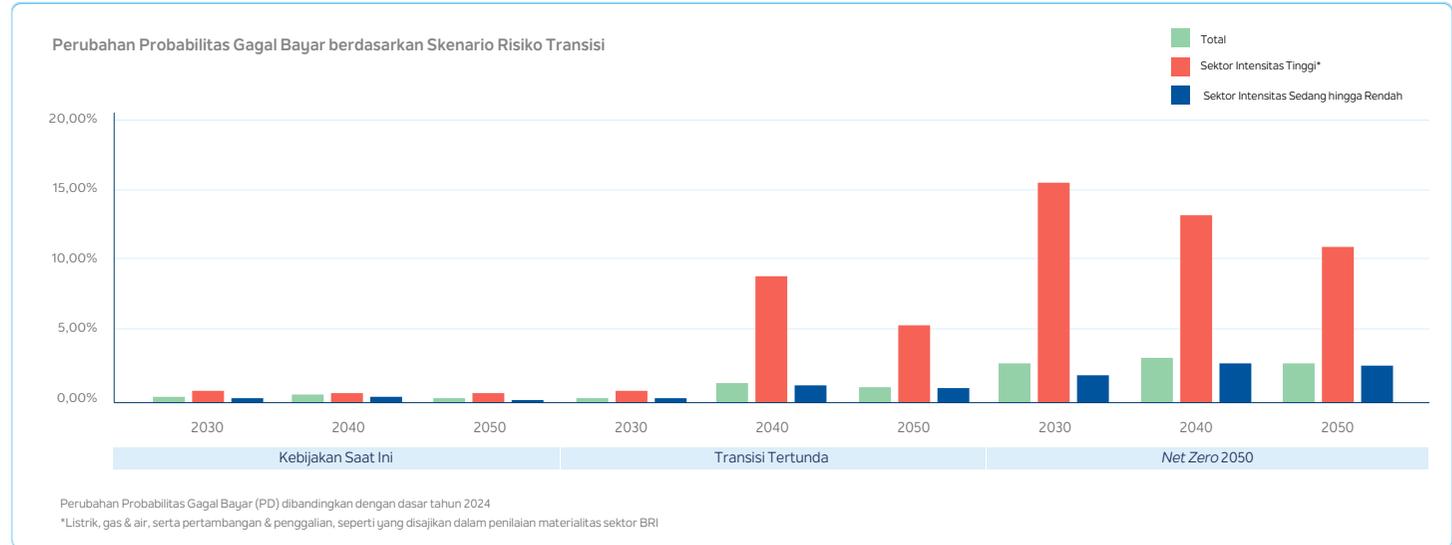
Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Analisis Skenario Risiko Transisi

Terkait analisis dampak keuangan BRI, berdasarkan skenario iklim NGFS (*Network for Greening the Financial System*), probabilitas gagal bayar pada *Net Zero Emission (NZE)* 2050 akan memiliki selisih antara 2,80% dan 3,21% lebih tinggi dibandingkan baseline 2024. Sedangkan pada skenario *delayed transition*, memiliki selisih antara 0,01% dan 1,89% lebih tinggi. Peluang gagal bayar yang tinggi khususnya terjadi pada tahun 2040 dalam *Net Zero Emission (NZE)* 2050. Hal ini disebabkan karena harga kredit karbon diperkirakan lebih tinggi daripada skenario lainnya.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

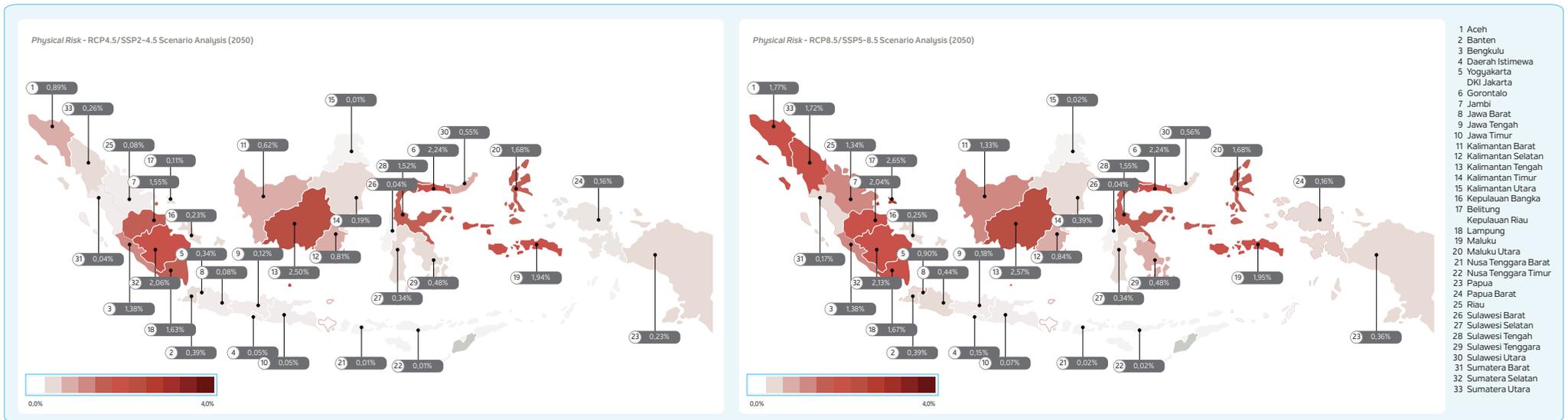
Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Analisis Skenario Risiko Fisik

Pada bulan Maret 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Analisis Skenario dan Manajemen Risiko Iklim (CRMS) sebagai panduan komprehensif bagi manajemen risiko perubahan iklim. Dokumen tersebut terdiri dari enam buku, antara lain Buku 2: Panduan Teknis CRMS OJK untuk mengukur risiko fisik, dan Buku 5: Data Bencana CRMS OJK. Mengacu pada panduan ini, BRI melakukan analisis skenario risiko fisik serta memperkirakan tingkat kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh banjir dan kebakaran hutan terhadap portofolio asetnya. Estimasi tersebut diperoleh melalui penggabungan penilaian kerusakan regional dari fungsi dampak OJK dengan skenario forward-looking berdasarkan *Representative Concentration Pathway* (RCP).



<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Climate-Risk-Management-and-Scenario-Analysis-CRMS/Buku%20Panduan%20Teknis%20CRMS%20OJK%202024.pdf>
https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Climate-Risk-Management-and-Scenario-Analysis-CRMS/Buku%205_Data%20Bencana%20CRMS%20OJK%202024%20281%29.pdf

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

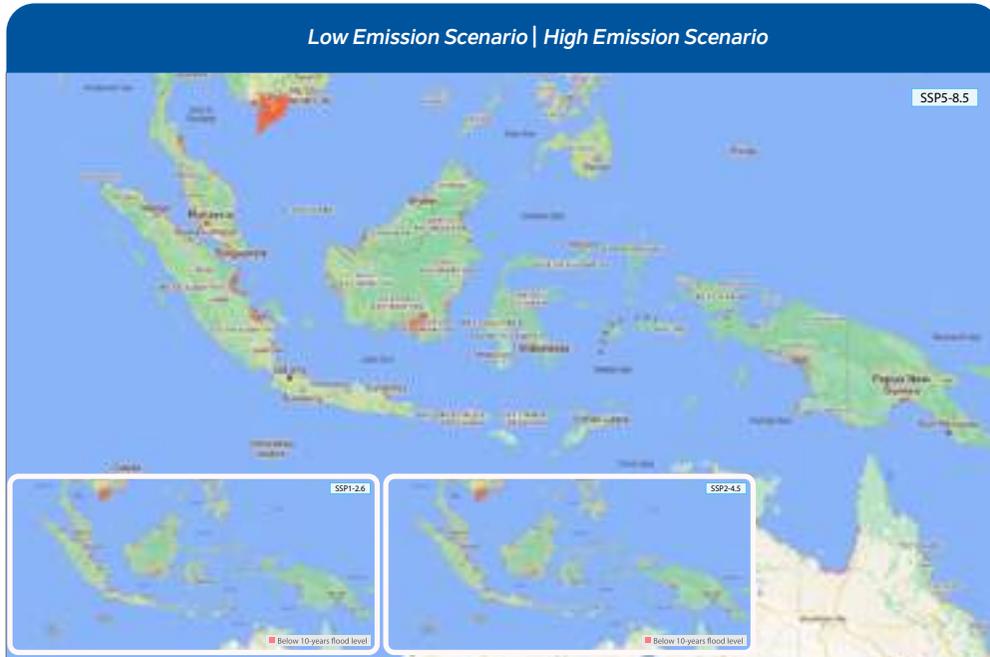
Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Highlight Area Banjir pada Operasional BRI

Berdasarkan karakteristik geografisnya, Indonesia memiliki risiko tinggi terhadap banjir, yang dipengaruhi oleh cuaca ekstrem dan kenaikan permukaan laut. Risiko ini dapat memengaruhi operasional BRI, termasuk gangguan akses ke kantor cabang dan potensi kerusakan fisik pada infrastruktur. Analisis menunjukkan bahwa Jakarta menyumbang sekitar 25% dari total proyeksi biaya perubahan iklim di tingkat nasional. Kota ini sangat rentan terhadap banjir, baik akibat genangan dari kenaikan permukaan laut maupun peningkatan curah hujan. Meskipun kantor pusat dan pusat data BRI terletak di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, risiko langsung terhadap aset-aset tersebut relatif kecil. Namun demikian, gangguan pada operasional BRI masih dapat terjadi di 3,7% dari kantor cabang di daerah pesisir, dengan sebagian besar di antaranya terletak di kota Surabaya. Peta ini menyoroti provinsi dan kabupaten/kota yang terpapar risiko banjir tinggi.



BRI juga telah melakukan penilaian terhadap kantor cabang di luar negeri yang terpapar banjir.



Strategi

Hasil *Climate Risk Stress Test* [FN-CB-550a.2]

BRI melakukan analisis dampak perubahan iklim hingga tahun 2050 berdasarkan aset pada akhir tahun 2024 serta menjadi salah satu rujukan dalam perencanaan kecukupan modal, strategi jangka panjang perusahaan, dan aktivitas bisnis lainnya. BRI memperkirakan dampak kredit macet pada 100% portofolio yang memiliki data emisi karbon dan memperkirakan portofolio yang tidak memiliki data emisi karbon melalui estimasi pada informasi keuangan perusahaan dan informasi spesifik industri.

BRI melakukan pemodelan keuangan di tingkat debitur untuk mengukur dampak dan jalur transmisi dari faktor stres terkait iklim mikro dan makro terhadap laporan keuangan debitur. Laporan keuangan tersebut akan menjadi dasar untuk menghitung peluang gagal bayar (*stressed probability of default*), yang kemudian akan mempengaruhi peringkat kredit (*stressed credit rating*). Komponen-komponen yang mengalami stress ini akan digunakan untuk menentukan Perkiraan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tertekan.

Berdasarkan perhitungan, peluang gagal bayar akan terus meningkat hingga tahun 2030 dengan skenario *current policies* dan sedikit sesudah 2030 hingga tahun 2050. Pada skenario *delayed transition*, peluang gagal bayar serupa dengan skenario *current policies* hingga tahun 2030 namun terus meningkat sampai 2050 akibat peningkatan pembangunan fasilitas dan biaya karbon yang terjadi karena menguatnya penegakan kebijakan pengurangan GRK. Pada skenario *Net Zero Emission*, biaya terus meningkat karena kebijakan pengurangan GRK diberlakukan sejak awal, yang mengakibatkan peningkatan peluang gagal bayar yang lebih besar namun diperkirakan akan terus menurun setelah tahun 2040.

Untuk memperkirakan Kerugian Akibat Gagal Bayar (Loss Given Default/LGD), BRI mengintegrasikan penilaian kerusakan regional dari fungsi dampak OJK terkait risiko banjir dan kebakaran hutan, serta memasukkan skenario forward-looking berdasarkan Representative Concentration Pathway (RCP). Fungsi dampak tersebut menerjemahkan kerusakan fisik menjadi pengaruh terhadap nilai agunan, yang kemudian dikombinasikan dengan skenario forward-looking RCP dalam perhitungan LGD. Berdasarkan estimasi, kenaikan LGD per provinsi berada pada kisaran 0,02% hingga 2,65% untuk risiko banjir dan kebakaran hutan.

Perkiraan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Rasio Kecukupan Modal

Hasil estimasi CKPN untuk setiap skenario menunjukkan bahwa pada skenario *Net Zero 2050*, rasio CKPN diproyeksikan meningkat sebesar 1,34% - 1,61% merupakan kenaikan tertinggi dibandingkan skenario lainnya. BRI juga menghitung rasio kecukupan modal dengan mempertimbangkan peningkatan CKPN untuk setiap skenario. Analisis ini menunjukkan bahwa dalam Skenario *Net Zero 2050*, rasio kecukupan modal akan turun sebesar 0,63% hingga 0,91%, yang merupakan penurunan terbesar dibandingkan dengan skenario lainnya.





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan BerkelanjutanPelayanan Prima
kepada NasabahPenguatan Inklusi dan
Literasi KeuanganKeandalan
Keamanan SiberPenerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Strategi

Strategi BRI dalam Mengelola Risiko Iklim Melalui Penerapan *Sustainable Finance* [\[E.2\]](#) [\[E.4\]](#)

BRI menerapkan metode *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta model risiko internal untuk melakukan *Climate Risk Stress Testing* yang hasilnya telah dilaporkan kepada Komite ESG. Skenario ini mendorong komitmen *Net Zero Emission* dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan sebagai prioritas utama BRI. Komitmen ini diwujudkan melalui pengurangan jejak karbon melalui efisiensi energi, pemanfaatan energi terbarukan, dan pengimbangan emisi sisa. BRI menargetkan pencapaian *Net Zero Emission* di seluruh kegiatan operasional pada tahun 2050. [\[FN-CB-550a.2\]](#)

Transparansi dalam aktivitas terkait iklim merupakan elemen krusial untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Untuk mewujudkannya, BRI mematuhi standar pengungkapan internasional yang diakui, termasuk IFRS-S *Disclosure*. Pengungkapan ini memastikan bahwa BRI memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai strategi, risiko, serta kinerja terkait iklim kepada pemangku kepentingan. [\[E.4\]](#)

Direksi dan manajemen senior BRI terus mengawasi pengelolaan dan pemantauan keberlanjutan, baik dalam perumusan strategi maupun pengambilan keputusan. Tugas ini mencakup evaluasi risiko ESG di seluruh portofolio pinjaman serta implementasi rekomendasi dari berbagai standar internasional. Meskipun telah mencapai kemajuan signifikan terhadap target yang ditetapkan, tantangan tetap ada dan perlu diatasi. Ke depan, BRI berkomitmen untuk meningkatkan kinerja di semua faktor ESG yang material, mencapai target yang telah ditetapkan, dan mengembangkan praktik yang sesuai dengan kebutuhan masa depan.

BRI terus berkomitmen mendorong pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan pembiayaan seperti pemberian pinjaman, investasi, dan produk keuangan lainnya yang mendukung proyek-proyek dan inisiatif ramah lingkungan. Solusi pembiayaan berkelanjutan ini berfokus pada produk-produk pembiayaan yang bertanggung jawab serta peningkatan portofolio energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, dan sektor-sektor lain yang berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan hidup. BRI juga menerbitkan kebijakan pembiayaan terhadap sektor dengan emisi tinggi, antara lain melalui kebijakan pembiayaan subsektor Kelapa Sawit Berkelanjutan, *Pulp & Paper*, Batu Bara, dan Kebijakan Pembiayaan Minyak dan Gas Bumi.

Bagian dari komitmen tersebut adalah meningkatkan kapasitas internal organisasi dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan terkait perubahan iklim. Berbagai inisiatif telah dilakukan, seperti pelatihan dan penyediaan sumber daya untuk pekerja, keterlibatan dengan nasabah dan mitra dalam isu keberlanjutan, serta partisipasi dalam inisiatif industri untuk mendorong aksi iklim. Selain itu, BRI mendukung nasabah dan mitra yang belum memiliki data emisi dengan membantu mereka mengukur dan mengungkapkan emisi secara transparan. [\[E.2\]](#)[\[E.4\]](#)

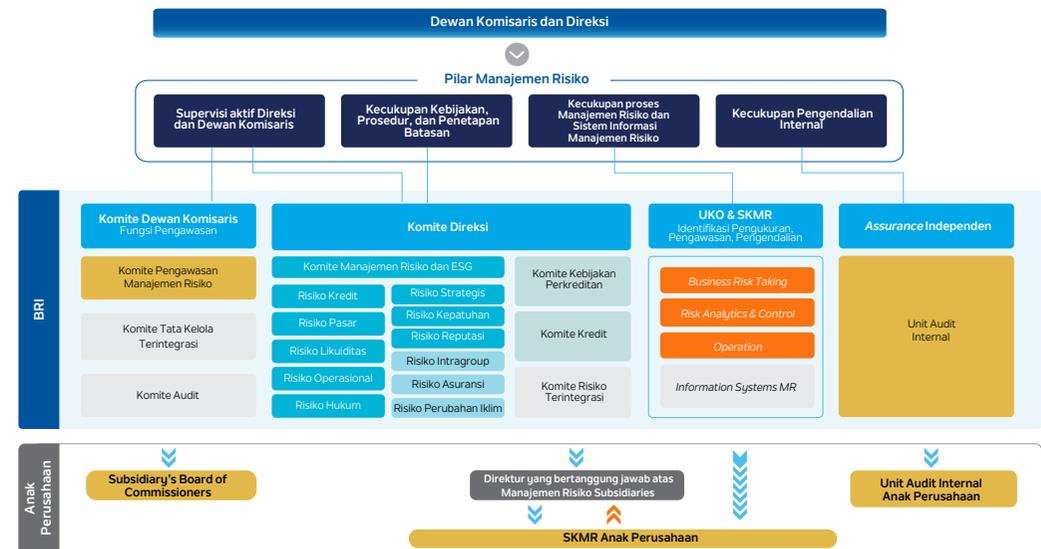
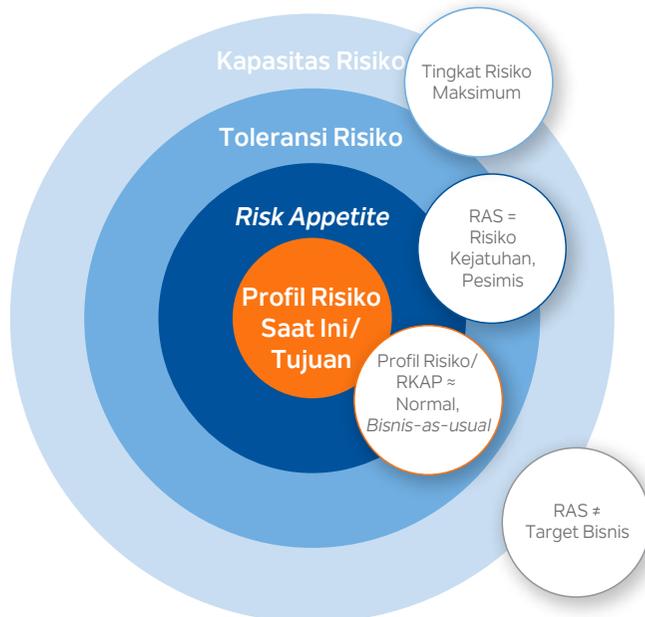
Mengatasi perubahan iklim memerlukan aksi kolektif. Oleh karena itu, BRI berkomitmen untuk berkolaborasi dan bermitra dengan berbagai pihak dalam mendorong perubahan sistemik. Keberhasilan BRI tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan mengelola pemangku kepentingan, tetapi juga oleh keberlanjutan planet ini. Dengan menjadikan isu perubahan iklim sebagai prioritas utama, BRI berupaya membangun ketahanan, memastikan relevansi, dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.



Manajemen Risiko

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Seiring proses evolusi bisnisnya, BRI telah memberikan prioritas pada keterlibatan pemangku kepentingan, dengan aktif mencari masukan dari nasabah, investor, regulator, dan pakar industri. Keterlibatan ini telah memungkinkan BRI untuk lebih memahami harapan pemangku kepentingan dan menggabungkan beragam perspektif ke dalam pendekatan manajemen risiko. Integrasi risiko terkait iklim ke dalam praktik manajemen risiko BRI menunjukkan komitmen untuk perbankan yang bertanggung jawab dan keuangan berkelanjutan. Dengan mengelola risiko iklim secara efektif, BRI bertujuan untuk meningkatkan ketangguhannya, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada upaya global dalam mitigasi perubahan iklim. Perjalanan ini yang terus berlanjut mencerminkan dedikasi BRI untuk terus meningkatkan kerangka manajemen risikonya dan tetap berada di garis depan praktik perbankan berkelanjutan. Analisis skenario bisa dianggap sebagai langkah pertama dalam memahami dampak risiko terkait iklim yang relevan terhadap operasional dan portofolio investasi BRI. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memahami risiko dan dampak potensial dari risiko terkait iklim yang relevan.



Manajemen Risiko

Integrasi Risiko Terkait Iklim

BRI melakukan evaluasi terhadap risiko dan peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim bagi operasional bisnis. Selama tahap identifikasi dan respons terhadap manajemen risiko terkait iklim, BRI tidak hanya menyoroti potensi ancaman tetapi juga mengakui peluang yang terkait dengan perubahan iklim. Pendekatan ini menempatkan perubahan iklim bukan hanya sebagai krisis, tetapi juga sebagai titik balik transformatif untuk membina usaha baru dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik.

Untuk menilai risiko dan peluang perubahan iklim, BRI mengkategorikan dampak dan durasi setiap risiko untuk mengukur urgensi respon yang diperlukan. Ini melibatkan pemberian klasifikasi tinggi, sedang, atau rendah untuk dampak pada Inisiatif Ketahanan Bisnis BRI, serta klasifikasi jangka pendek, menengah, atau panjang untuk durasi setiap risiko yang diidentifikasi. BRI mengatasi setiap risiko secara komprehensif dengan menyusun respons sesuai dengan key driver yang teridentifikasi berkaitan dengan setiap risiko potensial.

Jenis Profil Risiko	Jenis Risiko Iklim	Pemicu	Aktivitas Mitigasi
Risiko Kredit	Kebijakan & Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Harga karbon Strategi nasional dekarbonisasi Kewajiban pengungkapan terkait iklim 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pelibatan dengan portofolio untuk mendorong penerapan kebijakan dan hukum terkait harga karbon, strategi dekarbonisasi, dan pengungkapan iklim
	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan permintaan pasar untuk produk yang lebih ramah lingkungan Perubahan perilaku pelanggan Permintaan pasar untuk pembiayaan hijau 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan saran kepada portofolio untuk beralih ke infrastruktur hijau Mengembangkan produk dan layanan perbankan hijau
Risiko Kepatuhan	Kebijakan & Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Penetapan harga karbon Strategi nasional dekarbonisasi Kewajiban pengungkapan terkait iklim 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan secara aktif strategi netralitas karbon BRI Memperkuat penerapan standar global dalam kerangka respons terhadap perubahan iklim
	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Permintaan pasar untuk keuangan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan produk dan layanan perbankan berkelanjutan sesuai dengan regulasi
Risiko Reputasi	Kebijakan & Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Strategi nasional untuk dekarbonisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Merevitalisasi strategi dan implementasi yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan Memperkuat kepercayaan pelanggan dan investor dengan memperkuat manajemen lingkungan Mengungkapkan isu perubahan iklim melalui laporan TCFD dan SR
	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan permintaan pasar untuk produk yang lebih ramah lingkungan 	
	Reputasi	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kehilangan kepercayaan dan keyakinan investor Peluang untuk meningkatkan reputasi dan nilai merek 	
Risiko Operasional	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan permintaan teknologi rendah karbon 	<ul style="list-style-type: none"> Memperluas investasi terkait teknologi beremisi karbon rendah Memantau tren teknologi beremisi karbon rendah dan riset Mengubah penggunaan ke energi terbarukan Membentuk <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) Melaksanakan <i>mock exercise</i> dan simulasi evakuasi darurat Mengembangkan strategi respons terhadap perubahan iklim sesuai dengan analisis skenario risiko fisik
	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan adopsi energi terbarukan 	
	Akut	<ul style="list-style-type: none"> Gelombang panas Banjir Siklon tropis Kebakaran hutan 	
	Kronis	<ul style="list-style-type: none"> Kenaikan suhu Kenaikan permukaan laut Stres air 	
Risiko Strategik	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan permintaan pasar untuk produk lebih hijau Perubahan perilaku pelanggan Permintaan pasar untuk keuangan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi risiko ESG dalam produk dan layanan Memperbarui komposisi produk dan layanan berkelanjutan

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manajemen Risiko

Penilaian Risiko Iklim

BRI melakukan penilaian risiko material berdasarkan tingkat keparahan dampak dan kemungkinan risiko terjadi untuk menyimpulkan tingkat risiko bagi risiko terkait iklim yang material terhadap operasional.

Tingkat Keparahan × Kemungkinan = Tingkat Risiko



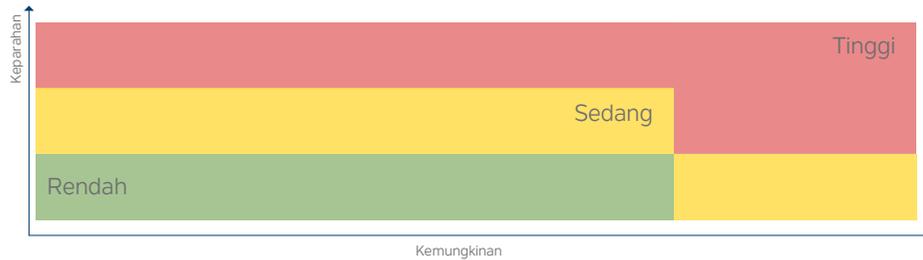
Keparahan

Tingkat dampak yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kinerja operasional atau kondisi keuangan BRI.



Kemungkinan

Frekuensi risiko yang memengaruhi kinerja operasional atau kondisi keuangan BRI.



Tingkat Risiko	Penjelasan
Tinggi	Risiko yang dinilai dengan tingkat risiko tinggi merujuk pada risiko yang diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif jangka panjang pada operasional dan strategi bisnis BRI yang menyebabkan perubahan arah atau strategi bisnis.
Sedang	Risiko yang dinilai dengan tingkat risiko sedang merujuk pada risiko yang akan menimbulkan dampak jangka panjang pada operasional dan strategi bisnis BRI yang memerlukan tindakan yang dapat diambil dalam kerangka operasional dan strategi bisnis yang sudah ada.
Rendah	Risiko yang dinilai dengan tingkat risiko rendah merujuk pada risiko yang diperkirakan akan menimbulkan dampak jangka pendek pada operasional BRI yang memerlukan tindakan sekali waktu untuk beradaptasi dengan model operasional yang sudah ada atau pemantauan risiko yang berkelanjutan.

Sebagian besar unit kerja BRI, yaitu 7.559 unit kerja dengan total 453 kantor cabang, termasuk kantor pusat dan dua pusat data, terletak di Indonesia. Analisis difokuskan pada dampak terhadap operasional BRI di Indonesia karena dampak risikonya yang memiliki efek terbesar pada operasional BRI. Dalam analisis ini, risiko fisik menggambarkan risiko yang diidentifikasi dalam skenario emisi tinggi sementara risiko transisi menggambarkan risiko yang diidentifikasi dalam skenario selaras dengan 2°C. Risiko fisik dalam skenario emisi rendah dianggap rendah, sedangkan risiko transisi dalam skenario emisi tinggi dianggap tidak relevan karena diperkirakan bahwa kebijakan atau risiko terkait transisi rendah karbon akan tidak relevan dalam ekonomi yang didorong oleh bahan bakar fosil.

Risiko	Uraian Skenario	Tingkat Risiko per Skenario		Periode	Tren Risiko	
		Emisi Rendah	Emisi Tinggi			
Risiko Transisi	Kebijakan dan Hukum	Harga karbon	Tinggi	N/A	M - L	+
		Strategi dekarbonisasi nasional	Tinggi	N/A	S - M	-
		Kewajiban pengungkapan terkait iklim	Sedang	N/A	S - M	-
	Teknologi	Meningkatnya permintaan akan teknologi rendah karbon	Rendah	N/A	M - L	+
			Rendah	N/A	M - L	=
		Meningkatnya permintaan pasar untuk produk yang lebih ramah lingkungan	Rendah	N/A	S - M	=
Risiko Fisik	Akut	Perubahan perilaku nasabah	Rendah	Rendah	M - L	=
		Permintaan pasar terhadap keuangan hijau	Sedang	Rendah	M - L	+
		Gelombang panas	Rendah	Tinggi	M - L	=
Risiko Fisik	Kronis	Banjir	Rendah	Tinggi	M - L	+
		Siklon tropis	Rendah	Sedang	S	+
		Kebakaran hutan	Rendah	Rendah	S	=
	Kronis	Kenaikan suhu	Rendah	Tinggi	L	=
		Kenaikan permukaan laut	Rendah	Tinggi	L	=
		Tekanan air	Rendah	Sedang	L	+

Jangka Waktu	<input checked="" type="radio"/> Kurang dari 5 Tahun	<input type="radio"/> 5-10 Tahun	<input type="radio"/> Lebih dari 10 Tahun
Tren Risiko	<input type="radio"/> Menurun seiring waktu	<input checked="" type="radio"/> Tetap stabil seiring waktu	<input type="radio"/> Meningkat seiring waktu



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

[Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan](#)[Pelayanan Prima kepada Nasabah](#)[Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan](#)[Keandalan Keamanan Siber](#)[Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik](#)

Manajemen Risiko

Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab [\[GRI 201-2\]](#) [\[GRI G4 FS2\]](#) [\[FN-CB-410a.2\]](#)

BRI menyadari bahwa kegiatan utama bisnis Perseroan adalah pemberian pinjaman kepada nasabah, yang berpotensi memengaruhi lingkungan dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, BRI menerapkan analisis faktor ESG saat pengajuan kredit oleh nasabah dan melakukan analisis tersebut pada pengajuan fasilitas untuk seluruh jenis pembiayaan di BRI, seperti pembiayaan untuk tujuan umum (contohnya KMK) dan pembiayaan berbasis proyek. Hal ini dilakukan untuk mengukur risiko aktivitas bisnis nasabah terkait aspek ESG dan keberlanjutan berdasarkan kapasitas, komitmen, dan rekam jejak nasabah.

1 Aspek Lingkungan

Dalam rangka melakukan mitigasi risiko lingkungan yang muncul dari pembiayaan, seperti risiko biodiversitas, risiko emisi gas rumah kaca, dan risiko bencana alam, BRI menerapkan persyaratan berupa dokumen perizinan lingkungan, Peringkat PROPER, standar industri hijau, pengelolaan limbah, emisi GRK, perlindungan area prioritas, serta dokumen sertifikasi lingkungan spesifik sesuai sektor.

2 Aspek Sosial

Penerapan mitigasi risiko sosial pada pembiayaan dilakukan antara lain dengan analisis manajemen nasabah, keterlibatan dalam insiden kerja paksa, eksploitasi anak, pelanggaran hak asasi manusia, interaksi dengan masyarakat lokal dan adat, hak-hak buruh, serta kebijakan dan implementasi terkait kesehatan dan keselamatan.

3 Aspek Tata Kelola

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan bentuk kepatuhan BRI pada regulator dan implementasi *Good Corporate Governance*. Pengelolaan risiko tata Kelola pada pembiayaan BRI diimplementasikan antara lain dengan pengecekan keterlibatan dalam insiden korupsi, gratifikasi, dan pencucian uang.



Manajemen Risiko

Dalam penyaluran kredit, BRI mengacu pada *Loan Portfolio Guidelines* (LPG). LPG berlaku untuk seluruh jenis pembiayaan di BRI, seperti pembiayaan untuk tujuan umum (contohnya KMK) dan pembiayaan berbasis proyek, dengan menetapkan persyaratan kredit, termasuk penggunaan daftar periksa (*checklist*) terkait aspek ESG. Aspek ESG menjadi salah satu aspek dalam *know your customer* (KYC) yang mengonfirmasi apakah calon debitur memiliki isu terkait lingkungan, sosial, hukum, atau litigasi. Hasil dari proses KYC dituangkan dalam dokumen Memorandum Analisis Bisnis (MAB). Dalam LPG diatur juga terkait *sector classification* (SC), *sector acceptance criteria* (SAC), dan *sector limit*.

Prosedur Persetujuan Kredit



Kebijakan Daftar Sektor Negatif atau Dikecualikan (*Negative atau Exclusion List*)

BRI berkomitmen untuk menghindari eksposur pada sektor-sektor tertentu, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Budidaya dan perindustrian narkotika golongan 1, seperti ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium;
- Industri pembuatan senjata kimia;
- Industri bahan kimia industri dan industri bahan kimia perusak lapisan ozon;
- Industri minuman keras mengandung alkohol dan mengandung malt;
- Perjudian dan/atau kasino;
- Perdagangan hewan dan biota laut yang dilindungi;
- Penebangan ilegal; dan
- Sektor-sektor lain sebagaimana diatur oleh hukum/peraturan yang berlaku.

BRI juga telah menyesuaikan kebijakan pemberian kredit untuk sektor-sektor industri hijau sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, terutama terkait dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan.



Manajemen Risiko

Kebijakan Pembiayaan Sub Sektor [F-9] [F-10] [GRI G4 FS1] [GRI G4 FS2] [GRI G4 FS3] [FN-CB-410a.2]

BRI mengadopsi kebijakan eksternal yang berbasis ESG sebagai bentuk dukungan dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan dengan melakukan analisis risiko ESG pada kebijakan sub sektor yang diterbitkan. Dalam upaya pelestarian lingkungan, termasuk pencegahan deforestasi, perlindungan keanekaragaman hayati, dan pencegahan eksploitasi manusia, saat ini BRI memiliki kebijakan sub sektor spesifik berlaku baik untuk jenis pinjaman dengan pembiayaan untuk tujuan umum (contohnya KMK) dan pembiayaan berbasis proyek.

Kebijakan pembiayaan sub sektor ditetapkan BRI untuk mengatur screening pembiayaan nasabah segmen menengah dan korporasi menurut risiko lingkungan, sosial, tata kelola, dan risiko spesifik di masing-masing industri. Adapun kebijakan pembiayaan berbasis keberlanjutan sebagai berikut.

- **Kebijakan Pembiayaan Sektor Kelapa Sawit Berkelanjutan**

Kebijakan pembiayaan sektor kelapa sawit yang berkelanjutan diatur melalui SE Nomor 61-DIR/12/2022 yang berlaku untuk nasabah segmen menengah dan korporasi yang bergerak di bidang industri kelapa sawit. Kebijakan ini mencakup screening menurut risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. BRI mensyaratkan debitur dan calon debitur pada sektor kelapa sawit memiliki sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) atau *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), atau setidaknya sudah terdaftar dalam proses sertifikasi ISPO.

Persyaratan lainnya melibatkan kepatuhan perlindungan area prioritas keanekaragaman hayati, pengelolaan emisi gas rumah kaca, kepatuhan pada ketentuan produksi dan penggunaan bahan kimia, kepatuhan pengelolaan sumber daya seperti tanah dan air, penghormatan terhadap masyarakat lokal dan adat, penghormatan hak buruh, implementasi prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang memadai, serta ketentuan lain sesuai dengan yang diatur dalam kebijakan.

- **Kebijakan Pembiayaan Sektor Spesifik *Pulp and Paper***

Kebijakan pembiayaan sektor *pulp & paper* yang berkelanjutan diatur melalui SE Nomor 61-DIR/12/2022 yang berlaku untuk nasabah segmen menengah dan korporasi yang bergerak di bidang industri *pulp & paper*. Kebijakan ini mendorong debitur untuk dapat menerapkan prinsip industri hijau, antara lain memastikan bahan baku kayu yang diolah berasal dari sumber legal yang dibuktikan melalui sertifikasi verifikasi legalitas kayu (SVLK/FSC/HCV/HCS/IFCC), tersedianya rencana dan program pengelolaan limbah dan emisi gas rumah kaca (AMDAL dan UKL/UPL), memiliki SOP yang jelas terkait pemasok bahan baku, menghormati hak komunitas setempat, mematuhi pemanfaatan hasil produk samping, dan mematuhi ketentuan lain sesuai yang diatur dalam kebijakan.

- **Kebijakan Pembiayaan Sektor Minyak dan Gas**

Kebijakan pembiayaan sektor minyak dan gas mendorong nasabah untuk dapat menerapkan manajemen energi pada perusahaan yang masuk dalam kriteria eksploitasi, pengadaan dan pengguna energi tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2023 tentang konservasi energi. BRI berkomitmen untuk tidak melakukan pembiayaan pada subsektor minyak dan gas bumi non-konvensional (*tar sand, shale oil and gas, arctic oil and gas, dan ultra deep water oil and gas*).

- **Kebijakan Pembiayaan Sektor Batubara**

Melalui kebijakan pembiayaan sektor batu bara, BRI menunjukkan keseriusan dalam menyalurkan pembiayaan berbasis keberlanjutan. Pada kebijakan pembiayaan sektor ini BRI menekankan pengelolaan lingkungan yang diwujudkan melalui pemenuhan jaminan pasca tambang.



 PENGANTAR TOPIK MATERIAL TOPIK UMUM LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manajemen Risiko

Selain kebijakan di atas, BRI juga mempertimbangkan dan rutin memantau peringkat PROPER nasabah. PROPER adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Program ini khusus diterapkan untuk segmen korporasi, terutama industri tekstil dan sandang yang memiliki dampak lingkungan dalam operasional bisnisnya. Peringkat PROPER yang diterima adalah Emas, Hijau, dan Biru. PROPER Emas mencerminkan pengelolaan lingkungan melebihi persyaratan dengan pembangunan masyarakat berkelanjutan, PROPER Hijau menunjukkan pengelolaan lingkungan di atas persyaratan dengan adopsi sistem manajemen, sementara PROPER Biru menandakan upaya pengelolaan sesuai standar KLHK.

Sejak tahun 2015, pemberian kredit kepada nasabah di sektor perkebunan dan perhutanan telah selaras dengan Moratorium Pembukaan Lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, BRI selalu menjelaskan kepada setiap nasabah dari kedua sektor tersebut bahwa kredit yang diberikan tidak dapat digunakan untuk membiayai pembukaan lahan baru. Divisi yang relevan senantiasa mengawasi pelaksanaan ketentuan ini dan berkorespondensi dengan nasabah terkait apabila jika terdapat pelanggaran

Sustainability-Linked Loan ^[F.26]

Sebagai bentuk dukungan BRI terhadap upaya nasabah dalam rangka menerapkan ESG, BRI menerbitkan kebijakan pembiayaan khusus pada nasabah yang berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan, yaitu *Sustainability Linked Loan* (SLL). Melalui SLL, BRI memberikan insentif kepada nasabah yang berhasil mencapai target KPI keberlanjutan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, terdapat disinsentif bagi nasabah yang tidak mencapai KPI tersebut. SLL juga berfungsi sebagai sarana bagi BRI untuk mempublikasikan langkah-langkah dan kemajuan dalam penerapan ESG kepada pemangku kepentingan.

Peninjauan Ulang Pembiayaan ^{[F.23] [GRI G4 FS3]}

BRI terus meninjau setiap proyek yang mendapatkan pembiayaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang Kebijakan Umum Perkreditan Bank (KPB), pengawasan dilakukan dengan meninjau dokumen kredit yang disampaikan oleh debitur. Pemantauan dan evaluasi rutin dilakukan minimal satu kali dalam setahun untuk memastikan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan oleh nasabah. Salah satu metode yang dilakukan adalah metode kunjungan (*site visit*). Jika peringkat PROPER nasabah turun dari Biru ke Merah atau Hitam, BRI melakukan pemantauan dan korespondensi khusus untuk mendukung pemulihan peringkat.

Apabila terdapat nasabah atau debitur yang belum memenuhi syarat ESG, BRI akan meminta informasi dan melakukan tindak lanjut secara berkala. Observasi dan pengumpulan informasi terkait teguran, pelanggaran, atau permasalahan terkait ESG juga akan dilakukan. BRI akan secara bertahap memperbarui data kepatuhan ESG debitur. Informasi pemantauan dicatat dalam Laporan Kunjungan

Nasabah dan hasil evaluasi digunakan untuk meninjau pembiayaan kepada debitur. BRI juga akan mengambil pendekatan yang diperlukan, termasuk manajemen portofolio, kesesuaian dengan regulasi, dan pendekatan lainnya.

Hasil peninjauan secara berkala disampaikan melalui saluran internal BRI, sementara distribusi pembiayaan dilaporkan setiap tahun sesuai dengan kerangka kerja. Laporan tahunan mencakup aset yang memenuhi syarat berdasarkan kategori proyek dan sisa saldo hasil yang belum didistribusikan. BRI belum melaksanakan audit khusus terkait penerapan kebijakan lingkungan dan sosial pada proses pemberian kredit.



Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko Operasional - Terkait dengan Perubahan Iklim

Proses manajemen risiko operasional dilakukan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional dan menggunakan perangkat yang sesuai dengan ketentuan regulator dan praktik terbaik. Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

01 Business Impact Analysis (BIA)

BIA untuk menilai dampak kegiatan/proses bisnis dalam kejadian gangguan/bencana.

02 Penentuan Strategi Pemulihan

Dari hasil BIA, Strategi Pemulihan ditentukan untuk dapat mencapai target RTO (*Recovery Time Objective*) yang telah ditetapkan.

03 Pengembangan Prosedur Business Continuity

Mengembangkan prosedur BCP untuk menentukan struktur, format, dan komponen yang perlu dimasukkan dalam BCP.

04 Sosialisasi dan Percobaan

Untuk memastikan implementasi BCP dapat dilakukan dengan baik, kegiatan sosialisasi dan uji coba harus dilakukan secara rutin.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Iklim dalam Keuangan Berkelanjutan

Implementasi Rencana Keberlanjutan Bisnis (*Business Continuity Plan/BCP*).

Penilaian Risk and Control Self Assessment (RCSA)

Sebuah perangkat manajemen risiko kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko (termasuk risiko terkait perubahan iklim) berdasarkan dimensi dampak dan kemungkinan.



Penilaian Manajemen Risiko Kecukupan Produk Bank Baru

Penerapan proses manajemen risiko untuk setiap rencana penerbitan Produk Bank Baru di BRI dilakukan dengan mempertimbangkan isu perubahan iklim.

Pencatatan Kerugian Risiko Operasional dalam Loss Event Database (LED)

LED BRI mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian akibat perubahan iklim, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, yang mencakup kerugian aktual, potensial termasuk tindakan korektif, dan penanganan insiden.



Pemantauan Key Risk Indicator (KRI)

KRI merupakan sebuah perangkat manajemen risiko berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi awal tentang peningkatan atau penurunan risiko dan/atau penurunan efektivitas pengendalian terhadap ambang batas yang telah ditetapkan.

Risk Assessment Plan (RAP)

Bentuk kegiatan persiapan strategi risiko yang dilakukan oleh Manajemen Risiko Regional dengan hasil berupa daftar risiko utama, prioritas unit kerja berdasarkan risiko akibat perubahan iklim, dan rencana kegiatan pengendalian risiko.



Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB)

BRI melaksanakan PRAB sebagai implementasi *Business Continuity Management (BCM)* untuk melindungi keamanan dan keselamatan jiwa karyawan, melindungi nyawa nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam unit kerja operasional BRI (rencana manajemen bencana), serta menjaga kesinambungan kegiatan bisnis/operasional, yang terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respons yang memadai dalam situasi gangguan/bencana alam akibat perubahan iklim (*business continuity plan*).





Manajemen Risiko

Adaptasi Risiko Fisik Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil CCSA, BRI melakukan langkah-langkah Adaptasi Risiko Iklim Fisik untuk memitigasi potensi dampak perubahan iklim. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1 Pengalihan Risiko Fisik ke Asuransi. BRI menjajaki opsi-opsi untuk mengalihkan risiko fisik yang terkait dengan perubahan iklim kepada penyedia asuransi. Pendekatan ini dapat membantu mengimbangi beban keuangan dari kerusakan dan kerugian terkait iklim.
- 2 Optimalisasi Penilaian Risiko dan Ancaman. Untuk melindungi bisnis BRI dari risiko fisik, BRI akan mengoptimalkan penilaian risiko dan ancaman seperti memantau perubahan cuaca serta mengalokasikan alat pelindung dan peralatan darurat sebelum terjadinya bencana iklim. Tindakan-tindakan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen BRI terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan manajemen risiko yang proaktif dalam menghadapi tantangan terkait iklim.
- 3 Realokasi Aset. Aset yang berlokasi di area dengan paparan risiko fisik tinggi seperti banjir, kejadian cuaca ekstrem, dan bahaya terkait iklim lainnya dipertimbangkan untuk direlokasi ke lokasi yang lebih rendah risikonya. Strategi realokasi akan melibatkan penilaian risiko dan studi kelayakan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa lokasi baru menawarkan lingkungan yang lebih aman bagi aset.

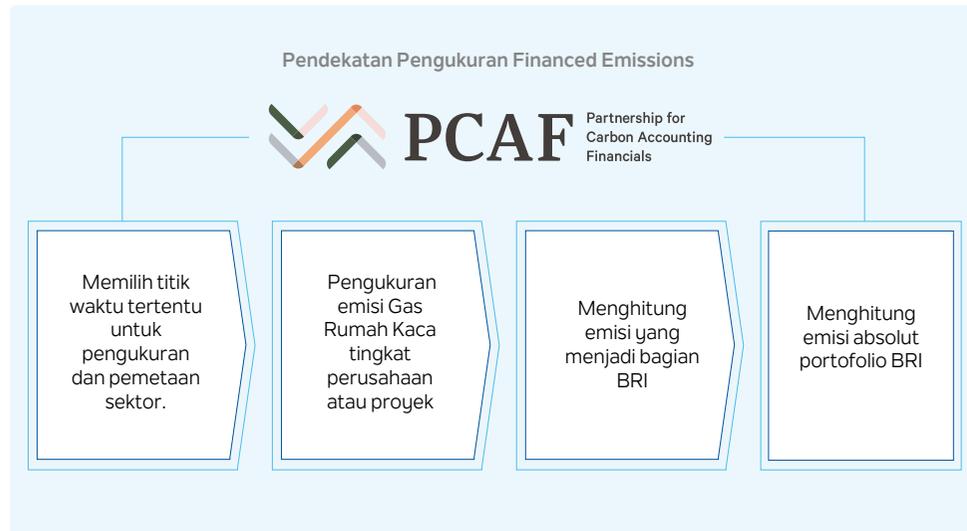
Melalui penerapan langkah-langkah adaptasi ini, BRI bertujuan untuk meningkatkan ketahanan terhadap fisik terhadap dampak perubahan iklim dan melindungi aset-asetnya dari potensi kerusakan. Langkah-langkah ini sejalan dengan komitmen BRI terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan manajemen risiko yang proaktif dalam menghadapi tantangan-tantangan terkait iklim.



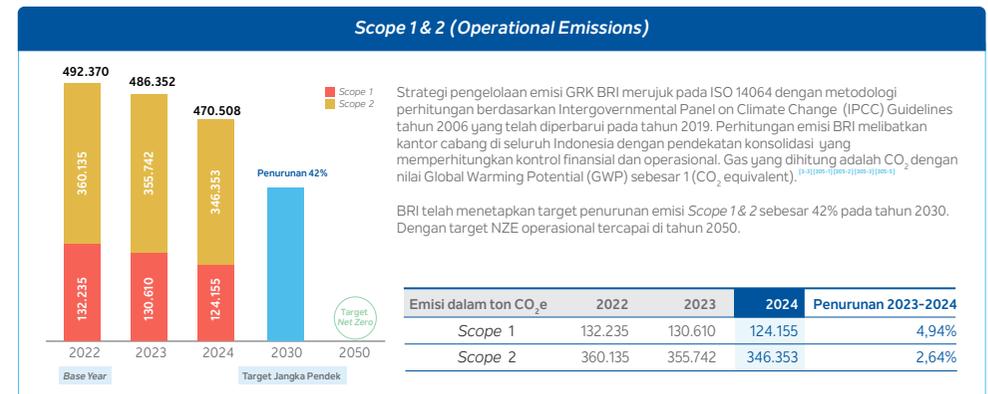
Metrik dan Target

What Gets Measured, Gets Managed [GRI 3-3] [FN-CB-410b.4]

Pengukuran adalah komponen penting dari perbaikan. Tanpa mengukur kinerja, akan sulit menentukan apakah terjadi kemajuan atau apakah hasil yang diinginkan tercapai. Dengan mengukur dan mengelola kemajuan dari waktu ke waktu, proses pengambilan keputusan berbasis data akan lebih mudah. BRI mengukur dan mengelola emisi *Scope 1 & 2* dan *Scope 3*. Emisi *Scope 1 & 2* dihasilkan dari kegiatan operasional, sementara emisi *Scope 3* merupakan financed emissions yang berasal dari kegiatan investasi dan pemberian pinjaman, dan menyumbang sebagian besar emisi gas rumah kaca.



BRI adalah perusahaan pertama di Indonesia yang bergabung dalam *Partnership of Carbon Accounting Financials* (PCAF) dan menggunakan metodologi PCAF untuk mengukur dan mengungkapkan *financed emissions*. Metodologi PCAF ini dikembangkan berdasarkan *Greenhouse Gas Protocol* yaitu standar akuntansi global untuk emisi gas rumah kaca dan menyediakan standar pengukuran yang konsisten dan tervalidasi. Selanjutnya, BRI mengikuti persyaratan cakupan SBTi untuk pengukuran *financed emissions* menurut jenis aset, termasuk pinjaman korporasi, pembiayaan proyek pembangkit listrik, *real estate* komersial, ekuitas tercatat, dan obligasi.



Keterangan:

- Faktor emisi Cakupan 2: Direktorat Jenderal Kelistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (DJK-ESDM) tahun 2019
- Faktor emisi bahan bakar: Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas) ESDM tahun 2021.
- Sumber emisi lainnya menggunakan faktor emisi yang telah disepakati oleh IPCC.
- Gas perusak ozon (Ozone Depleting Substances/ODS), emisi biogenik, NO_x, SO_x, VOC (gas senyawa organik yang mudah menguap), PM (Materi Partikulat), dan gas penyumbang emisi udara signifikan lainnya belum diperhitungkan dalam kalkulasi ini.

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

Metodologi Penetapan Target ^[FN-CB-410b.4]

Salah satu bukti keseriusan BRI dalam mendukung aksi mitigasi perubahan iklim diwujudkan melalui komitmen penetapan target *Net Zero Emission*. Di tahun 2023, BRI menjadi lembaga keuangan pertama di Indonesia yang berkomitmen untuk mencapai *Net Zero Emission* di tahun 2050 menggunakan standar *Science Based Target Initiatives* (SBTi). Selain itu, di tahun 2024 BRI menjadi lembaga jasa keuangan pertama di Indonesia yang telah mendapatkan validasi atas metodologi pencapaian *Net Zero Emission* jangka pendek di tahun 2030 dalam rangka mencapai netralitas karbon di tahun 2050.

BRI telah menetapkan target Scope 3 sesuai dengan kriteria SBTi untuk Target Portofolio *Scope 3* sebagai berikut.

- **FI-C15 - Persyaratan untuk menetapkan target pada Kegiatan Investasi dan Pembiayaan:** Semua lembaga keuangan harus menetapkan target pada kegiatan investasi dan pembiayaan mereka sesuai dengan yang diperlukan oleh FI-C16, terlepas dari bagian emisi portofolio *Scope 3* yang terukur dibandingkan dengan total emisi atau *Scope 1, 2, dan 3* dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan dapat memilih dari metode yang berlaku untuk menetapkan target, berdasarkan kelas aset.
- **FI-C16 - Batas Target Portofolio:** Lembaga keuangan harus menetapkan target pada semua "Kegiatan yang Diperlukan" dalam Tabel Kegiatan dan Metode yang Diperlukan mengikuti persyaratan cakupan batas minimum.

Sebagai bagian praktik bisnis yang berkelanjutan, BRI telah mengembangkan metodologi untuk menetapkan target pengurangan emisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini.

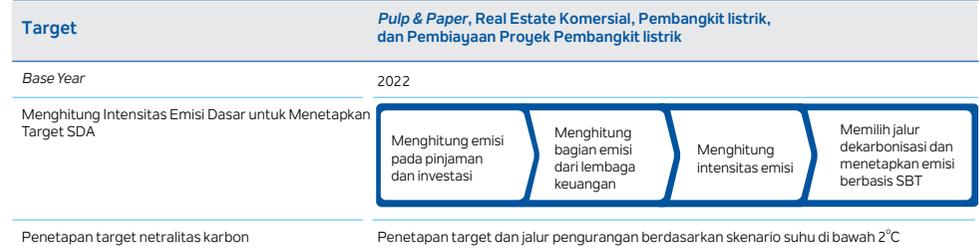
- Kontribusi bank terhadap emisi gas rumah kaca: BRI menggunakan metodologi yang diakui secara internasional, seperti Protokol Gas Rumah Kaca, untuk menghitung emisi.
- Kemampuan bank untuk mengurangi emisi: BRI merumuskan berbagai strategi untuk mengurangi emisi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Sasaran pengurangan emisi nasional dan internasional: BRI menyelaraskan targetnya dengan tujuan yang lebih luas, seperti Kontribusi yang *Nationally Determined Contributions* (NDCs) dan *Paris Agreement*.

Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, BRI mengukur dan menetapkan target pengurangan emisi karbon dengan menggunakan metode SBTi, yaitu *Sectoral Decarbonization Approach* (SDA) dan *Temperature Ratings Method* (TRA).

Sectoral Decarbonization Approach (SDA)

BRI menetapkan target pengurangan emisi untuk setiap sektor industri berdasarkan prinsip-prinsip *Sectoral Decarbonization Approach* (SDA). Pendekatan ini memberikan penekanan khusus pada intensitas karbon sebagai indikator utama dalam menentukan target pengurangan. Efektivitas pendekatan ini terbukti dengan adanya perbedaan kontribusi sektor ekonomi terhadap emisi gas rumah kaca, yang menyebabkan perbedaan kecepatan dalam mencapai *Net Zero Emission*.

Pemahaman yang mendalam mengenai sumber emisi spesifik di setiap sektor memungkinkan BRI untuk merancang solusi yang lebih spesifik dan efisien. Dengan demikian, BRI dapat mencapai pengurangan emisi secara lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam mendukung upaya global untuk mengatasi perubahan iklim. Mengacu pada pedoman SBTi untuk lembaga keuangan, berikut ini adalah garis besar pendekatan SDA yang dilakukan BRI.



Temperature Rating Method (TRA)

BRI menggunakan *Temperature Rating Method* (TRA) untuk menetapkan target pengurangan emisi untuk berbagai sektor lain dalam pembiayaan korporasi di luar pendekatan SDA. Metode TRA mengukur sejauh mana perusahaan telah mengadopsi target pengurangan emisi karbon yang sejalan dengan tujuan pemanasan global secara ilmiah.

Metode TRA memberikan peringkat suhu untuk mengaitkan target emisi karbon dengan perkiraan kenaikan suhu global dan menawarkan perspektif intuitif tentang dampak pengurangan emisi perusahaan terhadap perubahan iklim. Semakin tinggi target pengurangan emisi, semakin rendah skor suhu dan peringkat suhu portofolio aset BRI. Perumusan target pengurangan emisi gas rumah kaca dengan menggunakan metodologi ini meliputi:



Untuk merumuskan target pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dengan menggunakan Metodologi TRA, BRI mengkategorikan sektor-sektor dalam portofolio pinjaman, obligasi, dan ekuitas tercatat, serta menetapkan target pengurangan karbon berdasarkan peringkat suhu masing-masing. BRI berkomitmen untuk secara progresif mengurangi skor suhu portofolio menuju target 2040, yaitu peringkat suhu 1,75°C untuk *Scope 1 & 2* dan 2,0°C untuk *Scope 1, 2, dan 3*.

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

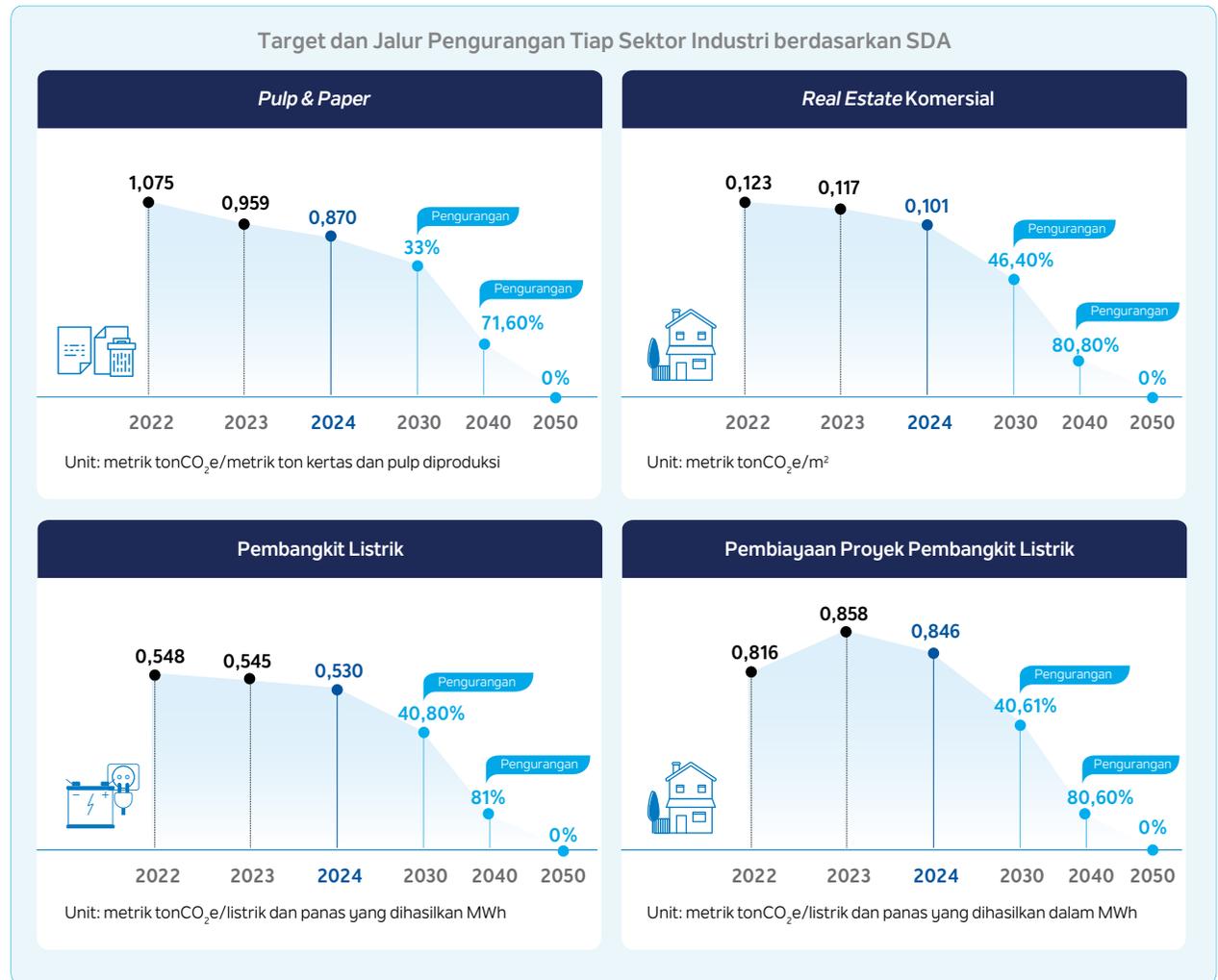
Pencapaian BRI

Penghitungan Sectoral Decarbonization Approach (SDA)

[FN-CB-410b.1] [FN-CB-410b.2]

Dalam upaya mencapai target *Net Zero Emission* pada tahun 2050, BRI telah melakukan perhitungan intensitas karbon dari emisi yang dibiayai. BRI menetapkan target dan jalur khusus untuk sektor industri, seperti *pulp & paper*, *real estate* komersial, pembangkit listrik, dan *project finance* pembangkit listrik, dengan menggunakan tahun dasar 2022. Secara umum, pada tahun 2024 terjadi penurunan intensitas emisi pada sektor-sektor yang BRI biayai di banding tahun 2023. Hal ini di dorong oleh usaha BRI dalam meningkat protfolio *renewable* energi. BRI tetap berkomitmen untuk berperan aktif dalam mendukung transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Target dan Jalur Pengurangan Tiap Sektor Industri berdasarkan SDA





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

Penghitungan *Temperature Ratings Method (TRA)* [FN-CB-410b.1] [FN-CB-410b.3]

Dalam penetapan target penurunan emisi portofolio yang tidak mengikuti *Sectoral Decarbonization Approach (SDA)*, BRI menerapkan Metodologi *Temperature Ratings* untuk menetapkan dan mengelola target pengurangan emisi. Pada tahun 2024, terlihat kecenderungan penurunan peringkat suhu di portofolio pinjaman BRI dibandingkan dengan tahun 2023. Untuk mencapai target ke depannya, BRI telah merencanakan langkah-langkah konkret, seperti meningkatkan investasi dalam sumber energi terbarukan, dan melakukan kolaborasi dengan debitur untuk mempercepat transisi menuju praktik bisnis yang ramah lingkungan.

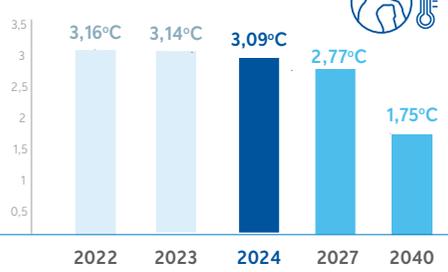
Komitmen BRI tidak hanya sebatas pada penetapan target, tetapi juga melibatkan pemantauan dan evaluasi progres secara berkala. BRI siap beradaptasi dengan perkembangan ilmiah dan tuntutan perubahan iklim yang terus berubah. BRI membuka diri untuk berdialog dan berbagi informasi dengan para pemangku kepentingan mengenai upaya dan hasil yang BRI capai dalam mencapai target pengurangan emisi, serta dampak positif yang dihasilkan terhadap perubahan iklim.

Penyusunan Target Penurunan Emisi GRK dengan Metodologi *Temperature Ratings*

Portofolio Pinjaman

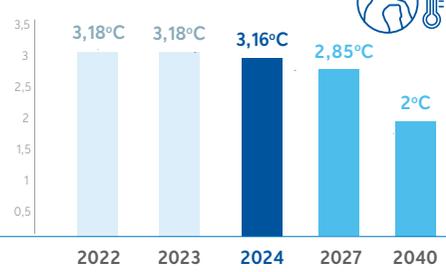
Scope 1, 2

Tingkat penurunan tahunan (°C/tahun) 0,0783



Scope 1, 2, 3

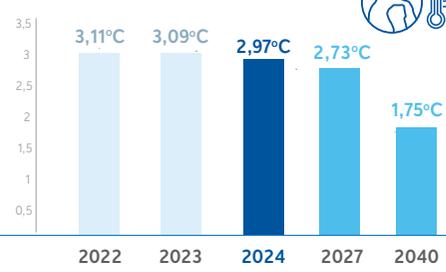
Tingkat penurunan tahunan (°C/tahun) 0,0656



Portofolio Obligasi dan Ekuitas yang Tercatat

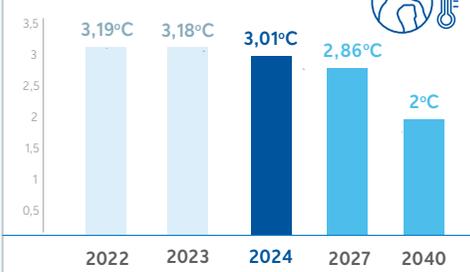
Scope 1, 2

Tingkat penurunan tahunan (°C/tahun) 0,0756



Scope 1, 2, 3

Tingkat penurunan tahunan (°C/tahun) 0,0661



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

Aktivitas Bisnis Berkelanjutan

BRI membuktikan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan melalui aktivitas pembiayaan berkelanjutan yang mencakup *sustainable lending* dan investasi obligasi. *Sustainable Lending* merupakan kredit yang diberikan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kredit untuk sektor hijau. Selain *sustainable lending*, BRI juga mengalokasikan pembiayaan berkelanjutan dalam investasi obligasi, khususnya melalui *ESG-based Corporate Bond Investment*.

Portofolio Pembiayaan Berkelanjutan [B.1.d] [F.3] [F.26] [GRI G4 FS7] [GRI G4 FS8]

Dengan tekad kuat untuk mengukuhkan perannya sebagai pelopor dalam menerapkan prinsip ESG, BRI berhasil mengalokasikan sebesar 64,30% dari total kredit dan investasi obligasi korporasi pada tahun 2024 untuk Sustainable Banking Business Activities. Portofolio ini terdiri dari *Sustainable Lending* dan *ESG-based Corporate Bond Investment*. *Sustainable lending* terdiri dari kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kredit untuk Sektor Hijau.



Portofolio Pendanaan Berkelanjutan [B.1.d] [F.3] [F.26] [GRI G4 FS7] [GRI G4 FS8]

Dalam meningkatkan penerapan ESG dari sisi pendanaan, BRI telah menjalankan *sustainable funding activities* dengan menerbitkan sejumlah obligasi dan pinjaman berbasis ESG sebagai berikut.

ESG-based Bond

BRI telah berhasil menerbitkan sejumlah obligasi berbasis ESG (*ESG-based Bond*). Portofolio *ESG-based Bond* BRI hingga tahun 2024, yaitu.



Green Bond BRI

BRI telah menerbitkan obligasi hijau (*green bond*) sesuai ketentuan POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) serta *Green Bond Framework* BRI. Penggunaan dana (*use of proceeds*) dialokasikan minimal 70% untuk pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan maksimal 30% untuk pembiayaan kegiatan umum lainnya, seperti sektor mikro, kesehatan dan sosial.

BRI juga melakukan seleksi dan evaluasi terhadap portofolio dan penyaluran pembiayaan yang memenuhi syarat yang ditetapkan. BRI menerbitkan *Green Bond* Tahap I Tahun 2022 dengan nilai sebesar Rp5 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 4,4 kali.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

Pada tahun 2023, BRI menerbitkan *Green Bond* Tahap II Tahun 2023 senilai Rp6 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 2,63 kali. Penerbitan ini terbagi menjadi tiga seri yaitu Seri A (370 hari) dengan kupon 6,10%, Seri B (2 tahun) dengan kupon 6,35% dan Seri C (3 tahun) dengan kupon 6,30%. Pada tahun 2024, BRI menerbitkan *Green Bond* Tahap III Tahun 2024 senilai Rp2,5 Triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 1,64 kali. Penerbitan ini terbagi menjadi tiga seri yaitu Seri A (370) hari dengan kupon 6,15 %, Seri B (2 tahun) dengan kupon 6,25% dan Seri C (3 tahun) dengan kupon 6,25%

Obligasi Hijau	Pencatatan	Jatuh Tempo	Nilai	Kupon
Tahap I Seri A*	21 Juli 2022	30 Juli 2023	Rp2,50 Triliun	3,70%
Tahap I Seri B	21 Juli 2022	20 Juli 2025	Rp2,00 Triliun	5,75%
Tahap I Seri C	21 Juli 2022	20 Juli 2027	Rp0,50 Triliun	6,45%
Tahap II Seri A*	13 Oktober 2023	22 Oktober 2024	Rp1,35 Triliun	6,10%
Tahap II Seri B	13 Oktober 2023	12 Oktober 2025	Rp4,15 Triliun	6,35%
Tahap II Seri C	13 Oktober 2023	12 Oktober 2026	Rp0,50 Triliun	6,30%
Tahap III Seri A	20 Maret 2024	30 Maret 2025	Rp1,23 Triliun	6,15%
Tahap III Seri B	20 Maret 2024	20 Maret 2026	Rp0,88 Triliun	6,25%
Tahap III Seri C	20 Maret 2024	20 Maret 2027	Rp0,38 Triliun	6,25%

*) telah jatuh tempo

Pinjaman Terkait Keberlanjutan (*Sustainability-linked Loan*)

Pada 30 Agustus 2022, BRI berhasil mendapatkan pinjaman sindikasi dalam bentuk SLL dari bank-bank domestik dan internasional dengan total USD 1.000.000.000 yang difasilitasi oleh *Facility Agent* PT Bank HSBC Indonesia dan dikoordinasikan oleh UOB. Penarikan atas pinjaman tersebut dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yakni sebagai berikut:

- 1 Fasilitas A sebesar USD 200.000.000 dari 10 (sepuluh) bank dengan dengan suku bunga Compound SOFR dan waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan sejak 15 September 2022 dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 September 2023.

- 2 Fasilitas B sebesar USD 300.000.000 dari 9 (sembilan) bank dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak 15 September 2022 dan akan jatuh tempo pada 15 September 2025.
- 3 Fasilitas C sebesar USD 500.000.000 dari 11 (sebelas) bank dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak 15 September 2022 dan akan jatuh tempo pada 15 September 2026.

Surat Berharga Berbasis Inklusi (*Inclusivity-based Securities*)

BRI menghimpun dana berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam bentuk surat berharga berbasis inklusi (*Inclusivity-based Securities*) yang penggunaan dananya dialokasikan untuk pembiayaan UMKM, korporasi UMKM, dan masyarakat berpenghasilan rendah.

Medium Term Notes BRI 2022

BRI telah menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) pada bulan November 2022 sebagai komitmen untuk mendukung praktik keuangan berkelanjutan. Seluruh proceeds dari penerbitan surat berharga ini dialokasikan untuk pembiayaan inklusif sebagaimana dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia Peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Pembiayaan Inklusif mencakup penyediaan dana untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) dalam rupiah dan valuta asing.

BRI menerbitkan *Medium Term Notes* Bank BRI Tahap I Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan dan seluruh proceeds digunakan untuk penyaluran pembiayaan segmen mikro. Penerbitan ini terbagi menjadi dua seri yaitu Seri A (2 tahun) dengan kupon 6,60% dan Seri B (3 tahun) dengan kupon 6,98%.

MTN BRI 2022	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Nilai	Kupon
Seri A	24 November 2022	24 November 2024	Rp 2,00 triliun	6,60%
Seri B	24 November 2022	24 November 2025	Rp 3,00 triliun	6,98%

Metrik dan Target

Pinjaman Berbasis Sosial (*Social Loan*)

Pada 27 Juni 2024, BRI berhasil mendapatkan Pinjaman berbasis *Social (Social Loan)* dengan total fasilitas sebesar USD 800 juta. Pinjaman berbasis sosial tersebut digunakan untuk pembiayaan atau pembiayaan kembali, sebagian atau seluruhnya terhadap Proyek Sosial sesuai dengan framework yang telah ditetapkan.

Sustainability Bond 2019

BRI menerbitkan *Sustainability Bond* pada Maret 2019 yang merupakan obligasi ramah lingkungan pertama di Indonesia. Penawaran Obligasi Keberlanjutan terbesar di Asia Tenggara merupakan salah satu kontribusi nyata dari peran BRI dalam melaksanakan kegiatan bisnis berkelanjutan. Penerbitan Obligasi Keberlanjutan BRI telah mematuhi ASEAN *Sustainability Bond Standards (ASEAN SUS)* dengan nilai nominal sebesar USD 500 juta dan telah jatuh tempo pada Maret 2024.

Obligasi Subordinasi IV BRI 2023

BRI telah menerbitkan Obligasi Subordinasi IV pada bulan Juli 2023. Selain sebagai kewajiban pemenuhan modal pelengkap, penerbitan ini juga merupakan langkah BRI untuk mewujudkan visi menjadi *Champion of Financial Inclusion*. Seluruh *proceeds* dari penerbitan surat berharga ini dialokasikan seluruhnya untuk pembiayaan inklusif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 2021.

BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi IV dengan nilai penerbitan sebesar Rp500 Miliar dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 1,77 kali. Obligasi Subordinasi IV BRI memiliki tenor 5 tahun dengan kupon 6,45%.

Obligasi Subordinasi IV	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Nilai	Kupon BRI 2023
Seri A	6 Juli 2023	6 Juli 2028	Rp500 Miliar	6,45%

Komitmen Internal terhadap Keuangan Berkelanjutan

Untuk memastikan pencapaian target keuangan berkelanjutan, BRI secara berkesinambungan melakukan pengembangan kapasitas organisasi dan pekerjaannya melalui rangkaian kegiatan pelatihan bagi manajemen dan pekerja mengenai prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, *update* prosedur sejalan dengan kebijakan terbaru, bekerjasama dengan jaringan organisasi multilateral di bidang keuangan berkelanjutan, serta inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi di bidang keuangan untuk mengukur dan mengungkapkan kinerja dan capaian keuangan berkelanjutan yang telah dilakukan.

Integrasi risiko terkait iklim ke dalam praktik manajemen risiko BRI menunjukkan komitmen bank terhadap perbankan yang bertanggung jawab dan keuangan berkelanjutan. Dengan mengelola risiko iklim secara efektif, BRI bertujuan untuk meningkatkan ketangguhannya, melindungi kepentingan para pemangku kepentingannya, serta berkontribusi pada upaya global dalam memitigasi perubahan iklim. Upaya yang berkelanjutan ini mencerminkan dedikasi BRI untuk terus meningkatkan kerangka kerja manajemen risikonya dan tetap menjadi yang terdepan dalam praktik perbankan berkelanjutan.





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Pelayanan Prima kepada Nasabah

BRI membangun kepercayaan dan kepuasan nasabah melalui pengendalian internal yang kuat, pengembangan desain produk yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah; penyediaan informasi yang transparan, serta pemasaran produk yang bertanggung jawab. Inisiatif tersebut diterapkan tidak hanya untuk melindungi kepentingan perbankan BRI, tetapi juga melindungi kepentingan keuangan nasabah. Dengan mengedepankan transparansi, keamanan, dan kepercayaan nasabah, BRI bertujuan untuk mendorong pertumbuhan simpanan dan pinjaman yang berkelanjutan sekaligus memperkuat integritas pasar keuangan. Melalui langkah-langkah komprehensif ini, BRI terus berkomitmen untuk menciptakan pengalaman transaksi yang aman, nyaman dan berkelanjutan bagi nasabah

Empat Pilar Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS

Tata Kelola

Pengendalian Internal

Tata Kelola Pengembangan Produk Melalui *Product Committee*

Kebijakan Pemasaran yang Bertanggung Jawab dan Pelindungan Nasabah

Strategi

Identifikasi Peluang dan Risiko Utama

Penanganan Pengaduan Nasabah

Pendekatan dalam Desain Produk, Pemberian Layanan, dan Budaya Pelayanan

Strategi Pengelolaan Kepercayaan Prosedur Kredit yang Bertanggung Jawab

Manajemen Risiko

Manajemen *Operational Excellence*

Manajemen Pelindungan Privasi Nasabah

Metrik dan Target

Indikator Kinerja Direksi terkait Pemantauan Penyediaan Layanan Nasabah yang Unggul

Penilaian Kepuasan Nasabah



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Tata kelola yang efektif pada sektor perbankan berperan penting dalam meningkatkan kepuasan nasabah, karena dapat mempengaruhi partisipasi nasabah dan berkontribusi pada peningkatan simpanan dan pinjaman. BRI memandang penting tata kelola untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keselarasan antara kepuasan nasabah dengan pencapaian tujuan bank secara keseluruhan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal dilakukan dengan memperkuat peran pengawasan di tingkat Direksi. Hal ini mencakup keterlibatan aktif Wakil Direktur Utama dan Direktur Keuangan dalam *Product Committee* untuk memantau inisiatif dan perbaikan serta Direktur *Retail Funding and Distribution* yang memantau pengelolaan umpan balik dan pengelolaan praktik operasional. Peran tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa praktik pelayanan sesuai dengan peraturan dan standar industri.

Tata Kelola Pengembangan Produk Melalui *Product Committee*



Kepuasan nasabah berhubungan erat dengan persepsi kemudahan, keamanan, dan kepercayaan dalam menggunakan layanan perbankan, yang diterjemahkan dalam kebijakan tata kelola *Customer Excellence* melalui pembentukan *Product Committee* yang ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor 99-DIR/PPM/01/2024.

Pembentukan *Product Committee* di bawah Direksi memiliki peran penting dalam mengawasi pengelolaan kepercayaan dan kepuasan nasabah. Komite ini bertanggung jawab memberikan putusan atas usulan perencanaan produk, *monitoring & evaluasi* produk, penghentian produk serta memberikan masukan dan rekomendasi atas strategi produk. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Produk mengacu pada Surat Keputusan Direksi NOKEP: 99-DIR/PPM/01/2024 tentang *Product Committee* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur organisasi, fungsi dan tata kerja.

Produk dengan kompleksitas tinggi dikelola Komite Level 1 yang diketuai Wakil Direktur Utama sementara produk dengan kompleksitas moderat dikelola Komite Level 2 yang diketuai Direktur Keuangan.

Kebijakan Pemasaran yang Bertanggung Jawab dan Pelindungan Nasabah

[F.17]

Dalam melakukan pemasaran yang bertanggung jawab serta melindungi kepentingan perbankan dan nasabah, BRI berpedoman pada Surat Edaran Direksi SE.21-DIR/SCC/08/2024 tentang Pelindungan Nasabah dan SO.95.a-SCC/12/2022 tentang Standar Operasional Prosedur Perubahan Pertama Unit Kerja Operasional. Dokumen ini mencakup pengarahannya rencana dan strategi *excellence customer experience*, pedoman penerapan market conduct khususnya dalam memastikan transparansi dan keterbukaan perjanjian produk, serta panduan tata kelola perjanjian produk BRI untuk menjamin pelindungan dan keamanan bagi aktivitas perbankan BRI dan kepentingan keuangan nasabah. Selain itu, dokumen tersebut juga memberikan petunjuk operasional bagi Unit Kerja dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan.

BRI memastikan pemasaran produk dilakukan secara transparan, etis, dan sesuai regulasi dengan mencantumkan logo serta izin resmi dari BI dan OJK. Penawaran produk dikomunikasikan secara jelas, disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, dan dilakukan secara eksklusif melalui komunikasi pribadi dengan persetujuan terlebih dahulu. BRI juga mengungkapkan potensi benturan kepentingan dan menjamin kebebasan nasabah dalam memilih produk tanpa paksaan.

Kerangka kebijakan ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama pelindungan nasabah, termasuk transparansi, perlakuan adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi nasabah. Selain itu, BRI juga memastikan bahwa penanganan pengaduan serta penyelesaian sengketa nasabah secara efisien, adil, dan dengan biaya terjangkau, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 22 tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat Di Sektor Jasa Keuangan. Melalui langkah-langkah ini, BRI terus berupaya dalam menciptakan pengalaman transaksi yang aman, nyaman dan berkelanjutan bagi nasabah.

Strategi

Dalam menjalankan kegiatan operasional dan bisnis perbankan serta mewujudkan *excellence customer experience*, BRI secara proaktif menyusun strategi melalui identifikasi risiko dan peluang terkait layanan dan kepuasan nasabah. Hal ini penting untuk memberikan *service experience* yang baik bagi setiap nasabah, mendorong kesadaran, kemampuan dan kemandirian nasabah untuk melindungi diri dari potensi risiko yang terkait dengan produk keuangan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengantisipasi kesalahpahaman dan mencegah terjadinya konflik di masa mendatang.

Untuk mengelola peluang dan risiko secara efektif, BRI menerapkan strategi komprehensif yang mencakup identifikasi risiko dan peluang utama, memperkuat pengendalian internal untuk meningkatkan

kepuasan nasabah, serta mengadopsi pendekatan yang berpusat pada nasabah (*consumer-centric*) dalam desain produk, pemberian layanan, dan budaya pelayanan.

Identifikasi Peluang dan Risiko Utama

Peluang utama dari peningkatan perlindungan dan keunggulan layanan nasabah didapatkan dari analisis perilaku nasabah serta inovasi dan teknologi digital, sementara risiko yang dihadapi berkaitan dengan risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko pasar.

Peluang dan Risiko Utama		Dampak Potensial	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Peluang	Peningkatan kepuasan dan pengalaman nasabah melalui pengelolaan keluhan nasabah yang baik	Peningkatan pangsa pasar dan kepercayaan nasabah			✓
		Peningkatan citra, reputasi, dan nilai perusahaan		✓	
	Peningkatan pelayanan melalui inovasi produk dan teknologi digital	Peningkatan keamanan produk dan layanan serta efisiensi operasional	✓		
	Peningkatan basis nasabah melalui penyediaan layanan yang inklusif dan pemasaran yang bertanggung jawab	Peningkatan basis nasabah	✓		
Risiko	Risiko operasional karena inefisiensi seperti henti sistem, waktu antri yang lama, dan ketidakramahan ketika melayani nasabah	Kehilangan nasabah, penurunan volume transaksi, dan penurunan pendapatan.		✓	
	Risiko regulasi terkait produk tidak relevan dengan market dan tidak sesuai regulasi	Kerugian keuangan nasabah serta menurunnya kepercayaan terhadap Bank dan industri keuangan pada umumnya		✓	
	Risiko reputasi atas pemasaran produk yang tidak adil, pelanggaran ketentuan periklanan dan promosi produk, pelanggaran privasi	Kerugian finansial dan reputasi perbankan akibat terkena denda/sanksi dan menurunnya kepercayaan publik		✓	
	Risiko reputasi atas ketidakpuasan nasabah akibat keterlambatan penerapan strategi retensi	Penurunan jumlah simpanan, pinjaman, dan keterlibatan nasabah secara keseluruhan	✓		

Jangka pendek mencakup 1-5 tahun, menengah 5-10 tahun, dan panjang lebih dari 10 tahun.

Strategi

Penanganan Pengaduan Nasabah

BRI memastikan tersedianya saluran yang memadai untuk menerima dan mengelola pengaduan nasabah melalui Layanan *Contact Center* BRI atau biasa disebut dengan *Contact* BRI maupun melalui layanan Kantor BRI (Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit). *Channel Contact* BRI dapat diakses melalui panggilan di 1500017, media sosial resmi BRI, email callbri@bri.co.id, layanan WhatsApp Chatbot Sabrina 0812 1214 017 dan layanan berbasis digital melalui aplikasi BRImo pada menu Pusat Bantuan (*self-service* pengaduan & layanan bebas pulsa). Selain itu, nasabah dapat melakukan pengaduan secara langsung di Kantor BRI melalui *Frontliner* (*Universal Banker & Customer Service*) maupun *Video Banking*.



BRI terus meningkatkan pengalaman nasabah dengan mempercepat penyelesaian pengaduan serta memperbaiki proses bisnis customer handling dengan menerapkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *Robotic Processing Automation* (RPA) dalam memonitor *Service Level Agreement* (SLA).

Pada tahun 2024 tingkat penyelesaian pengaduan mencapai 99,81% dari total 1.925.215 pengaduan dari seluruh kanal pengaduan BRI. Dari jumlah tersebut, 1.921.529 pengaduan telah selesai ditangani, sementara 3.686 pengaduan masih dalam proses. Untuk tiket yang sedang dalam proses, BRI berkomitmen untuk memastikan tiket dapat diselesaikan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA). Implementasi prosedur dan penyelesaian pengaduan dilaporkan setiap tahunnya kepada Manajemen BRI melalui Laporan Monitoring dan Evaluasi Produk (LMEP) *Contact* BRI. [\[GRI 3-3\]\[F.27\]](#)

Pendekatan dalam Desain Produk, Pemberian Layanan, dan Budaya Pelayanan [\[GRI 3-3\]](#) [\[GRI G4 FS15\]](#)

Guna mempertahankan kepercayaan dan keunggulan layanan nasabah, BRI secara berkesinambungan menyempurnakan alur kerja dan prosedur layanan, merampingkan proses untuk meningkatkan efisiensi dan menyederhanakan interaksi dengan nasabah. BRI mengutamakan desain produk yang memenuhi kebutuhan nasabah (*customer-centric*) serta memanfaatkan teknologi digital seperti chatbot AI (Sabrina), aplikasi BRImo, dan sistem CRM untuk meningkatkan kualitas layanan. BRI juga menerapkan mekanisme umpan balik (*feedback mechanism*) untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menindaklanjuti masukan serta pengaduan nasabah, untuk memastikan pelayanan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Untuk lebih meningkatkan pengalaman nasabah, BRI meningkatkan infrastruktur fisik dan lingkungan unit kerja, mengoptimalkan fasilitas unit kerja untuk menciptakan pengalaman perbankan yang lebih nyaman dan lancar (*Premises*). Komitmen terhadap keunggulan layanan ini didukung oleh pengembangan budaya melayani (*Service Culture*), di antaranya melalui pemberian apresiasi kepada frontliner dan unit kerja terbaik dalam BRI *Service Excellence Award* (BSEC).

Untuk memastikan seluruh pendekatan dan proses tersebut berjalan baik, maka BRI melakukan peningkatan kemampuan pekerja dan kualitas layanan (*People Capabilities*). Strategi tersebut mencakup *test product knowledge* (TPK) secara berkala bagi jajaran operasional dan layanan BRI, pelatihan staf untuk mencegah teknik penjualan yang agresif dan perlakuan tidak hormat terhadap nasabah, serta perbaikan dan peningkatan program dan parameter penilaian layanan dan operasional (SOLVE).

1 Desain Produk [\[F.26\]](#) [\[F.27\]](#) [\[GRI G54 FS15\]](#)

BRI melakukan riset kebutuhan nasabah dalam perencanaan dan pengembangan produk (*customer centric*). Proses desain produk telah mempertimbangkan mitigasi risiko yang muncul serta kesesuaian atas ketentuan baik internal serta eksternal untuk selanjutnya disampaikan pada *Product Committee*.

2 Penyediaan Informasi Produk [\[F.29\]](#) [\[GRI 3-3\]](#) [\[GRI 417-1\]](#)

Keterbukaan dan transparansi informasi produk merupakan prinsip Pelindungan Nasabah yang diimplementasikan BRI dalam meningkatkan kepuasan nasabah. Komunikasi yang jelas menjadi landasan dalam memberikan informasi kepada nasabah, sehingga nasabah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai produk dan layanan yang ditawarkan, termasuk nama, jenis, manfaat, persyaratan, biaya-biaya yang terkait, perhitungan bunga dan bagi hasil, serta syarat dan ketentuan yang berlaku. BRI berkomitmen untuk memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh nasabah, tanpa memandang latar belakang atau status keuangan mereka. Keandalan layanan juga menjadi prioritas utama, dengan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan integritas dan akurasi.

Strategi

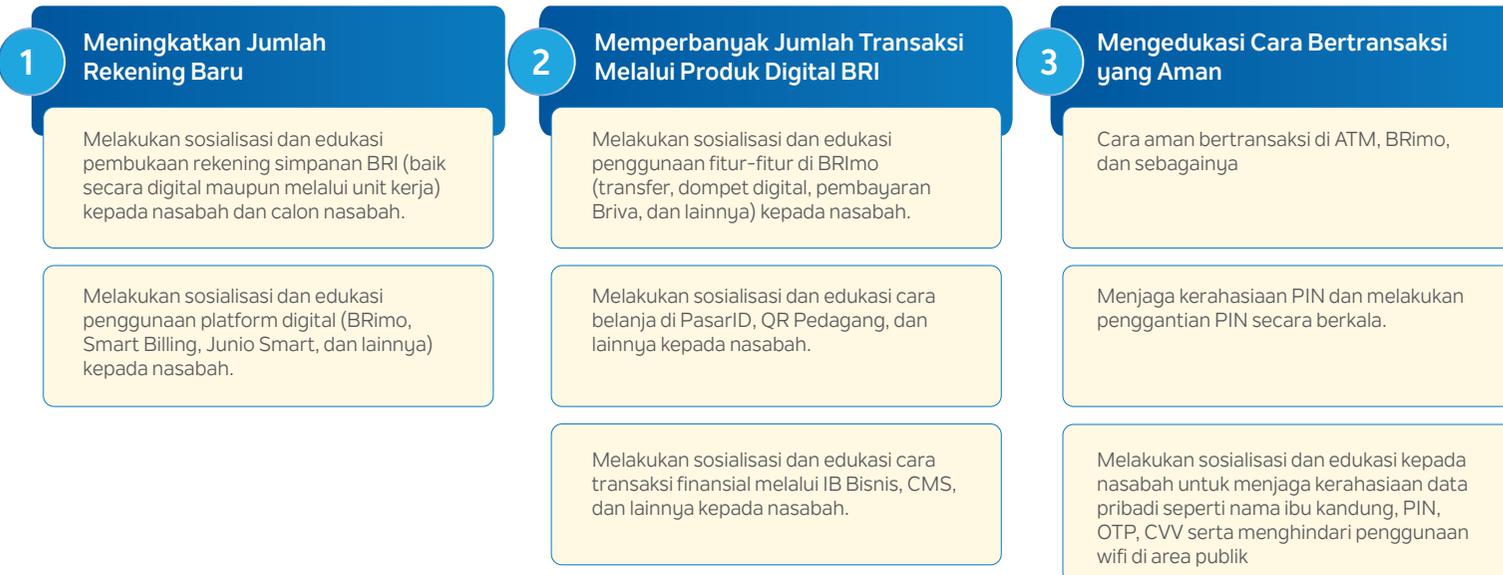
Sebagai bentuk komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/ atau jasa yang setara kepada nasabah, BRI menyediakan informasi produk yang lengkap dan transparan dalam bahasa Indonesia, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan sesuai dengan permintaan nasabah. Nasabah dapat mengakses informasi tersebut melalui unit kerja BRI, aplikasi BRImo, atau situs remi BRI di www.bri.co.id. Hingga saat ini, tidak terdapat penarikan kembali atas produk dan layanan BRI. Komitmen BRI terhadap kebijakan pemasaran yang adil dan bertanggung jawab tidak hanya mencerminkan integritas bisnis, tetapi juga sebagai bentuk dedikasi BRI untuk melindungi kepentingan dan kesejahteraan finansial setiap nasabah.

3 Penyalpaaian Informasi Produk

BRI memastikan bahwa penyebaran informasi produk selaras dengan inovasi layanan baru, peluncuran produk, dan pembaruan persyaratan produk, menjangkau nasabah eksisting dan nasabah potensial. Untuk mencapai hal tersebut, BRI memanfaatkan teknologi informasi digital secara ekstensif melalui aplikasi *mobile*, platform media sosial, kegiatan periklanan, promosi, hubungan media, publisitas, serta berbagai saluran dan media komunikasi lainnya. BRI melatih dan menerjunkan para agen informasi yang berfungsi sebagai penyuluh dan penasihat keuangan.

Melalui inisiatif penyuluhan digital BRI, agen informasi BRILiaN berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada nasabah mengenai produk dan layanan digital BRI. Lebih dari 42.000 *Marketing Officer* BRI berfungsi sebagai penasihat keuangan dan penyuluh digital, membantu nasabah menavigasi dan mengakses solusi keuangan BRI dengan aman. Inisiatif ini merupakan bagian integral dari *Culture Activation Program* (CAP) yang memperkuat komitmen pekerja BRI dalam menginternalisasi keterlibatan langsung dalam bisnis perusahaan.

Aktivitas penyuluh digital mencakup:



4 Pemasaran Produk yang Bertanggung Jawab

BRI menerapkan kebijakan pemasaran yang adil untuk melindungi nasabah dengan memastikan transparansi, literasi keuangan, dan mematuhi kerangka kerja peraturan yang memprioritaskan hak-hak konsumen. Praktik-praktik ini tidak hanya melindungi kepentingan nasabah, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan integritas sistem keuangan secara keseluruhan. Kebijakan ini didasari prinsip-prinsip Kebijakan Komunikasi Pemasaran Adil, yang melibatkan transparansi, perlakuan adil, keandalan, kerahasiaan, dan keamanan data dan informasi nasabah yang diaplikasikan oleh seluruh pekerja BRI secara langsung dalam melayani nasabah.

Kejelasan dan transparansi dalam komunikasi menjadi landasan dalam memberikan informasi produk dan layanan kepada nasabah, termasuk nama, jenis, manfaat, persyaratan, biaya, perhitungan bunga atau bagi hasil, dan masa berlakunya. Selain itu BRI memperlakukan seluruh nasabah secara adil, tanpa memandang latar belakang atau status keuangan. Keandalan layanan menjadi jaminan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan integritas dan keakuratan.

BRI mendorong pekerjaannya untuk menerapkan kegiatan pemasaran secara transparan, etis, serta mengutamakan edukasi nasabah di samping promosi produk. Hal ini melibatkan penyediaan informasi yang jelas, mudah diakses, serta memaparkan risiko dan manfaat yang diterima agar nasabah dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik



Strategi

Pemanfaatan platform digital seperti BRImo dan Qlola dapat meningkatkan efektivitas upaya edukasi dalam lingkungan yang makin mengandalkan media daring sebagai sumber informasi keuangan. Selain dari tenaga pemasar, BRI juga menerapkan kegiatan pemasaran produk oleh jajaran *Frontliner (Universal Banker dan Customer Service)* maupun *Agent Contact* BRI melalui aktivitas *Cross Selling, Outbound Call* serta *Customer Visit* untuk meningkatkan *engagement* nasabah. Dalam periode pelaporan ini tidak ditemukan insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa maupun terkait komunikasi pemasaran. ^{[GRI 417-2][GRI 417-3]}

5 Pelindungan terhadap Hak Nasabah serta Penyediaan Layanan yang Inklusif dan Setara ^[F.17]

BRI berkomitmen untuk memastikan kesetaraan akses kepada setiap nasabah dan melakukan pelindungan terhadap hak nasabah melalui layanan inklusif, informasi yang transparan, dan perlindungan data. Layanan khusus disediakan bagi penyandang disabilitas dan lansia, sehingga nasabah dapat mengambil keputusan yang tepat terkait produk dan layanan BRI. Selain itu, BRI mengutamakan privasi data serta meminta persetujuan atas pengumpulan data dan informasi nasabah terkait pemasaran produk. Upaya pelindungan ini dilakukan untuk memastikan terjaminnya keamanan nasabah, membangun kepercayaan dan kepuasan nasabah, serta memitigasi risiko hukum. BRI menjamin ketentuan mengenai Pelindungan Nasabah yang memuat kesetaraan akses kepada setiap nasabah, layanan khusus terkait nasabah penyandang disabilitas dan lanjut usia, pelindungan aset nasabah, pelindungan data nasabah, informasi penanganan dan penyelesaian pengaduan, serta mekanisme penggunaan dan penghapusan data nasabah.

Penyediaan layanan setara bagi penyandang disabilitas tidak hanya memperkuat inklusi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada kinerja ESG dan kesetaraan layanan, yang pada akhirnya mendorong volume transaksi yang lebih besar dalam segmen nasabah disabilitas dan lansia. Untuk memastikan standarisasi dan kepatuhan layanan, BRI mengikuti Standar Pedoman Setara yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur pembakuan prosedur, dokumen, infrastruktur dan penyelesaian pengaduan nasabah.

Standar Layanan	Realisasi
Prosedur	Dalam SE.21-DIR/SCC/08/2024 terkait perancangan infrastruktur/fasilitas BRI, <i>Product Owner/Business Owner</i> berkoordinasi dengan Unit Kerja Pengelola Jaringan Kerja BRI/Unit Kerja Teknologi Informasi/ <i>Service & Contact Center</i> dalam mendukung penyediaan layanan khusus kepada nasabah penyandang disabilitas dan lanjut usia.
Dokumen	Penyediaan dokumen bersama Divisi <i>Product Owner</i> seperti formulir.
Infrastruktur Fisik	Penyediaan 100 CRM dan 675 mesin ATM bicara dengan instruksi spesifik dan dilengkapi sambungan audio. Semua mesin ATM memiliki ketinggian yang lebih rendah, bangunan ATM dengan pintu yang lebih lebar untuk pengguna kursi roda sehingga menjamin mobilitas yang lancar bagi penyandang disabilitas.

Strategi Pengelolaan Kepercayaan Prosedur Kredit yang Bertanggung Jawab ^{[F.1] [F.17] [GRI 2-24]}

Proses Penagihan Kredit yang Bertanggung Jawab

BRI berkomitmen memberikan pelayanan yang berkualitas dan memastikan bahwa kebijakan penagihan kredit dilakukan dengan benar dan adil. Hal ini merupakan aspek penting dalam tata kelola aspek kreditan yang menyeimbangkan pelindungan kepentingan BRI serta pelindungan hak dan privasi nasabah sesuai aturan yang berlaku. Komitmen ini diperkuat melalui kebijakan yang komprehensif, pengendalian internal yang kuat, dan pelatihan yang ekstensif untuk memastikan bahwa agen penagihan kredit (*debt collection agent*) beroperasi dalam kerangka kerja yang beretika dan berfokus pada nasabah.

BRI menjalankan proses penagihan kredit dengan mengutamakan pelindungan hak dan privasi nasabah, sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk memastikan kualitasnya, BRI menerapkan pengawasan internal yang ketat sehingga setiap langkah dalam menangani kredit bermasalah berjalan sesuai dengan norma etika dan regulasi yang ada.

Tidak hanya mengandalkan sistem dan kebijakan, BRI juga fokus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pekerja. Pekerja BRI yang terlibat dalam penagihan kredit menjalani pelatihan khusus, sertifikasi, dan dukungan yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa pekerja memahami prosedur penagihan kredit dengan tetap menjaga empati dan kepekaan terhadap situasi keuangan nasabah.

Sebagai upaya memberikan solusi yang konstruktif, BRI menyediakan opsi restrukturisasi kredit untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan keuangan, dengan mempertimbangkan itikad baik, kerja sama, dan kelangsungan usaha debitur. Selain itu, BRI juga menawarkan alternatif penyelesaian melalui mekanisme penjualan piutang (*cessie*).

Setiap langkah yang diambil dilakukan dengan penuh pertimbangan agar solusi yang dihasilkan tetap adil, seimbang dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Dengan pendekatan penagihan kredit yang bertanggung jawab ini, BRI tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra terpercaya yang berdedikasi untuk menjaga hubungan yang kuat dengan nasabah dan mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang.

Perhitungan Kebutuhan Kredit Berdasarkan Kemampuan Membayar Nasabah

BRI berkomitmen untuk menjaga kesehatan finansial nasabah dengan menerapkan kebijakan perhitungan *repayment capacity* untuk memastikan pinjaman yang diberikan sesuai dengan kemampuan finansial nasabah. Kebijakan ini dirancang untuk melindungi nasabah dari risiko *over-indebtedness* dan membantu mereka mencapai tujuan keuangan secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan transparansi, BRI menyediakan kalkulator perhitungan kredit yang dapat diakses melalui situs web resmi. Alat ini memungkinkan nasabah untuk memperkirakan jumlah angsuran yang sesuai sebelum mengajukan pinjaman. Dengan pendekatan ini, BRI mengedepankan asas transparansi dan tanggung jawab dalam setiap proses kredit, memberikan informasi yang jelas dan memudahkan nasabah untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Pendekatan ini tidak hanya membantu nasabah terhindar dari jebakan utang, tetapi juga memastikan hubungan keuangan yang sehat antara BRI dan nasabahnya.



 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik



Manajemen Risiko

Risiko yang dihadapi BRI terkait dengan penyediaan layanan nasabah yang unggul antara lain terkait dengan risiko operasional yang terkait dengan efisiensi sistem dan kapabilitas pekerja, risiko kepatuhan yang terkait dengan perlindungan privasi nasabah dan praktik pemasaran, serta risiko strategis akibat pengembangan produk yang kurang sesuai. Apabila tidak dikelola dengan baik, risiko-risiko tersebut dapat meningkat menjadi risiko reputasi.

Manajemen *Operational Excellence* [F.27] [F.28]

Manajemen *operational excellence* dalam bank komersial merupakan pendekatan strategis yang berfokus pada peningkatan efisiensi, kualitas layanan perbankan, dan mitigasi risiko. Dalam konteks ini, BRI berkomitmen untuk memberikan layanan yang optimal kepada nasabah dengan tetap meminimalkan biaya dan risiko. Untuk mencapai hal tersebut, BRI menerapkan strategi seperti pelayanan prima, penawaran produk dan komunikasi yang bertanggungjawab, diversifikasi produk dan penerapan teknologi informasi yang tepat.

Pelayanan prima kepada nasabah sangat penting dalam mengelola risiko operasional, termasuk waktu henti sistem, waktu tunggu yang lama, dan inefisiensi layanan, yang secara langsung berdampak pada kepuasan dan keamanan nasabah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, BRI menerapkan sistem manajemen risiko yang terstruktur, menyempurnakan prosedur operasional dan mengadakan pelatihan pekerja secara berkala untuk meningkatkan proses penyelesaian pengaduan nasabah, serta memitigasi potensi ketidakpuasan nasabah.

Penerapan prinsip Know Your Customer (KYC) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap BRI dan lembaga keuangan pada umumnya. Selain itu, risiko reputasi juga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan nasabah. Kesalahan dalam komunikasi atau pelayanan dapat merusak reputasi bank, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi loyalitas nasabah. Untuk memitigasi hal ini, BRI menerapkan strategi komunikasi yang proaktif, memastikan responsif terhadap keluhan nasabah, kepatuhan terhadap peraturan pemasaran dan periklanan yang adil, serta kebijakan perlindungan privasi nasabah.

BRI mengelola risiko strategis yang muncul akibat pengembangan produk yang kurang sesuai dengan memanfaatkan teknologi analisis data, memahami faktor-faktor makroekonomi, melakukan evaluasi berkelanjutan, serta menerapkan praktik tata kelola dan manajemen risiko yang baik. Selain itu, praktik manajemen risiko yang baik juga melibatkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap produk yang telah diluncurkan. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan ini membantu BRI untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dari produk yang kurang sesuai dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Seluruh strategi ini didukung penerapan teknologi informasi dan inovasi digital yang handal, baik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan, meningkatkan pengalaman nasabah, serta menciptakan nilai tambah bagi nasabah yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan dan loyalitas.

Manajemen Pelindungan Privasi Nasabah [FN-CB-230a.2]

Menyadari pentingnya perlindungan privasi nasabah, BRI menerapkan kerangka kerja manajemen perlindungan privasi nasabah yang komprehensif untuk memastikan bahwa nasabah merasa aman saat menggunakan layanan BRI. Kerangka kerja ini dibangun berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan, penerapan kebijakan perlindungan privasi yang kuat, dan penggunaan teknologi yang canggih. BRI menerapkan perlindungan data pribadi untuk setiap aktivitas pemrosesan data pribadi pada siklus hidup data yang mencakup pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pemusnahan data pribadi. Implementasi perlindungan data pribadi dilakukan dengan pendekatan *Privacy Operational Life Cycle*.

Governance: BRI membentuk fungsi Petugas Pelindungan Data Pribadi (PPDP) atau Data Protection Officer (DPO) untuk mengelola perlindungan data pribadi. BRI melakukan pengelolaan data pribadi tersebut dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan secara internal, antara lain:

- Kebijakan terkait Pelindungan Data Pribadi.
- Kebijakan terkait Tata Kelola Keamanan Informasi.
- Standar Operasional Prosedur terkait Pelindungan Data Pribadi.
- Standar Operasional Prosedur terkait Rahasia Bank.

Dalam pengelolaan risiko, BRI telah menetapkan serangkaian kebijakan dan langkah-langkah kepatuhan untuk memastikan pemrosesan data pribadi yang aman dan bertanggung jawab. Kebijakan-kebijakan ini berlaku untuk semua individu yang terlibat dalam pemrosesan data, termasuk manajemen BRI, penyelenggara sistem elektronik, dan seluruh prosesor data pribadi. Semua entitas yang terlibat dalam pengumpulan, pengiriman, penyebaran, dan penghapusan data pribadi, termasuk pekerja, vendor, mitra, kontraktor, dan pihak ketiga lainnya, harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, standar/praktik terbaik, serta ketentuan khusus yang berlaku di industri perbankan Indonesia. Hal ini memastikan standar perlindungan data yang tinggi sekaligus memitigasi risiko yang terkait dengan penanganan data pribadi. [GRI 3-3]

Assess: BRI secara terus menerus mengevaluasi proses manajemen privasinya agar selaras dengan praktik terbaik dan persyaratan kepatuhan yang berlaku. Hal ini termasuk identifikasi gap analysis, penyusunan aktivitas perekaman pemrosesan data, penilaian dampak perlindungan data pribadi, penilaian risiko privasi terhadap pihak ketiga dan data *inventory and mapping*.

Protect: BRI memiliki langkah-langkah teknis dan organisasional untuk melindungi data pribadi dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak sah, namun tidak terbatas pada penerapan enkripsi, tokenisasi, data loss prevention, dan teknologi lain untuk mencegah akses, pengumpulan, penggunaan, pengungkapan, penyalinan, perubahan, penghapusan yang tidak sah atau bertentangan dengan hukum.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan BerkelanjutanPelayanan Prima
Kepada NasabahPenguatan Inklusi dan
Literasi KeuanganKeandalan
Keamanan SiberPenerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Manajemen Risiko

Dalam menjamin privasi terhadap data pribadi yang dikelola, BRI berpegang pada prinsip-prinsip perlindungan data pribadi, yaitu:

- **Terbatas, Spesifik, Sah secara Hukum, dan Transparan:** Pengumpulan data pribadi dilakukan dengan batasan yang jelas, tujuan yang spesifik, legal, dan transparan.
- **Pembatasan Tujuan:** Pemrosesan data pribadi dilakukan sesuai dengan tujuannya yang telah ditentukan.
- **Jaminan Hak Subjek Data Pribadi:** Pemrosesan data pribadi dilaksanakan dengan menjamin hak-hak subjek data pribadi.
- **Akurasi Data:** Pemrosesan data pribadi dilakukan dengan akurat, lengkap, tidak menyesatkan, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Keamanan Data:** Pemrosesan data pribadi dilakukan dengan melindungi keamanan data dari akses yang tidak sah, pengungkapan yang tidak sah, perubahan yang tidak sah, penyalahgunaan, perusakan, dan/atau kehilangan data pribadi.
- **Pemberitahuan Tujuan Pemrosesan Data Pribadi:** Pemrosesan data pribadi dilakukan dengan memberitahukan dengan jelas tujuan dan aktivitas pemrosesan, serta risiko kegagalan perlindungan data pribadi.
- **Pembatasan Retensi Data:** Data pribadi dapat dimusnahkan, dihapus dan/atau dilakukan peninjauan kembali setelah masa retensi berakhir atau berdasarkan permintaan pemilik data pribadi kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.
- **Akuntabilitas:** Pemrosesan data pribadi dilakukan secara bertanggung jawab dengan memenuhi pelaksanaan prinsip perlindungan data pribadi dan dapat dibuktikan secara jelas.

Sustain: BRI berkomitmen untuk mempertahankan kepatuhan terhadap peraturan perlindungan data pribadi dan terus meningkatkan praktik perlindungan data pribadi seiring waktu dengan terus menyelenggarakan pelatihan dan *awareness* kepada seluruh pekerja baik di kantor pusat dan cabang. Untuk memastikan pelaksanaan pemrosesan data pribadi sesuai dengan pedoman dan prosedur, BRI melakukan audit terhadap perlindungan data pribadi sesuai kebijakan yang berlaku, dengan mempertimbangkan skala dan karakteristik operasional bisnis BRI.

Respond: BRI telah memiliki prosedur penanganan insiden siber untuk menangani pelanggaran data pribadi dengan segera dan efektif. Selain itu, sebagai bentuk transparansi terhadap pemrosesan data pribadi, BRI telah menyusun dan mempublikasi pemberitahuan privasi yang dapat diakses pada tautan berikut: <https://bri.co.id/privacy>.

BRI memproses data pribadi nasabah sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam pemberitahuan privasi BRI, dengan mematuhi dasar hukum yang berlaku untuk pemrosesan data pribadi. Sebagai bentuk komitmen BRI dalam menjaga dan melindungi data nasabah, BRI melakukan pemantauan terhadap persetujuan nasabah untuk tujuan pemasaran.



 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN


Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

Indikator Kinerja Direksi terkait Pemantauan Penyediaan Layanan Nasabah yang Unggul

No	Parameter	Realisasi
1	Net Promoter Score BRI	64,00%
2	Jumlah Pengguna Aktif BRImo	24,3 Juta Pengguna
3	Pertumbuhan Rata-rata Total Deposit (Bank Only)	9,57%
4	Pertumbuhan Rata-rata Total Loan (Bank Only)	9,16%
5	Rasio CASA	67,54%

BRI mengukur pelayanan prima kepada nasabah menggunakan indikator utama yang menilai keterlibatan nasabah. Indikator tersebut mencakup kesediaan nasabah untuk menggunakan produk yang tercermin dalam jumlah pengguna aktif BRImo, serta kecenderungan nasabah untuk merekomendasikan layanan dan produk BRI kepada orang lain yang diukur dengan *Net Promoter Score*. Hal ini berhubungan erat dengan pengembangan produk yang berpusat pada nasabah (*customer-centric*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui digitalisasi, termasuk keandalan dan akurasi penyampaian informasi kepada nasabah. Hasil survei menunjukkan bahwa berbagai macam perbaikan, *improvement* dan *digitize process* yang telah dilakukan oleh BRI membuat nasabah semakin terikat dan berkeinginan untuk merekomendasikan BRI kepada orang lain. Hal ini tercermin dari pencapaian NPS BRI yaitu sebesar 64,00%.

Selain itu, kinerja terkait pelayanan prima kepada nasabah berhubungan langsung dengan metrik keuangan Bank, seperti rata-rata pertumbuhan jumlah simpanan pada tahun 2024 sebesar 9,57% (YoY), rata-rata pertumbuhan jumlah pinjaman sebesar 9,16% (YoY), dan rasio CASA sebesar 67,54%.

Penilaian Kepuasan Nasabah [F27, F30] [GRI 417-3, 418-1] [FN-CB-230a.1]

Untuk memahami kepuasan, loyalitas, dan keterikatan nasabah terhadap perusahaan, BRI telah melakukan pengukuran indeks *Customer Engagement* yang bekerjasama dengan pihak ketiga yang ahli di bidangnya. Hasil pengukuran *Customer Engagement* BRI mencapai 4,67 dari target 4,55. Pencapaian indeks yang selaras dengan peningkatan *Teller Experience*, *Customer Service Experience*, dan *Branch Experience* menjadi bukti dari hasil positif atas apa yang telah dicapai oleh BRI pada tahun 2024. BRI juga memberikan perhatian penuh terhadap penilaian umpan balik nasabah melalui berbagai saluran luring ataupun daring untuk melakukan perbaikan dan pengembangan layanan guna meningkatkan kepuasan nasabah. Upaya ini memperoleh hasil berupa tingkat keunggulan layanan nasabah BRI pada tahun 2024 yang mencapai 87,06 melampaui target 80. Survei dilakukan melalui pengiriman pesan

WhatsApp blast kepada nasabah yang telah bertransaksi di Unit Kerja BRI. Untuk menjaga kerahasiaan data nasabah, pesan dikirimkan langsung oleh BRI melalui akun resmi BRI-INFO.

Selain itu, BRI menilai kualitas layanan melalui *Service Quality Index (SQI)*, mencapai hasil 4,4331 dengan kategori Diamond pada tahun 2024. Pencapaian ini mencerminkan bahwa layanan BRI selalu berada pada level terbaik di industri perbankan.

Untuk mengukur konsistensi dan objektivitas kualitas layanan, BRI menggunakan metode *mystery shopping* untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kualitas pelayanan unit kerja yang meliputi *People (CS, Teller, dan Satpam)*, *Process (E-Channel seperti ATM/CRM)*, dan *Premises*.

Pada tahun 2024, BRI tetap mempertahankan standar privasi dan keamanan data yang ketat, dengan tidak adanya laporan pengaduan mengenai pelanggaran privasi nasabah atau kebocoran data, baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui kelompok perlindungan konsumen. [GRI 418-1] [FN-CB-230a.1]





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan populasi yang melebihi 270 juta jiwa, Indonesia dikenal dengan keragamannya yang luar biasa, mencakup beragam etnis, budaya, bahasa, dan keyakinan. Di tengah dinamika dan perkembangan pesat inovasi teknologi di sektor keuangan, keragaman ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi inklusi dan literasi keuangan. BRI hadir sebagai mitra strategis masyarakat, berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan keuangan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, sekaligus terus berupaya mendorong inklusi keuangan yang lebih luas sekaligus mendorong perilaku keuangan berkelanjutan yang bijak dan bertanggung jawab.



Empat Pilar Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS

Tata Kelola

Tata Kelola Inklusi dan Literasi Keuangan

Komitmen Inklusi Keuangan

Strategi

Identifikasi Peluang dan Risiko Utama

Akses Perbankan yang Luas

Dukungan Produk dan Layanan Keuangan

Dukungan Non-Keuangan

Manajemen Risiko

Produk dan Strategi

Distribusi dan Jangkauan

Pengembangan Kemitraan

Metrik dan Target

Metrik dan Target Inklusi dan Literasi Keuangan dalam Indikator Kinerja Utama (KPI) Kolegal Direksi



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Tata Kelola Inklusi dan Literasi Keuangan

BRI berkomitmen untuk memberikan akses produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Layanan BRI harus mampu menjangkau mereka yang selama ini kurang terlayani oleh lembaga keuangan. Termasuk, mereka yang memiliki akses terbatas ke layanan keuangan, individu berpenghasilan rendah, perempuan kurang mampu, pelajar, pekerja migran Indonesia, penyandang disabilitas, dan lansia.

Kegiatan inklusi dan literasi yang dilaksanakan oleh BRI dilakukan berdasarkan prinsip:

1 Terencana dan Terukur

Kegiatan yang dilakukan harus memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas, serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2 Berorientasi pada Pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dalam penerapan prinsip berorientasi pada pencapaian. Perusahaan menetapkan tonggak-tonggak utama yang menjadi acuan untuk pencapaian inklusi keuangan. Dalam penerapannya, setiap unit usaha memiliki ruang untuk mengoptimalkan pencapaian inklusi keuangan sesuai dengan karakter kerja setiap unit yang bersangkutan.

3 Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, diperlukan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.

Peningkatan inklusi dan literasi keuangan di BRI berpedoman pada Surat Edaran No. 21/SCC/08/2024 tanggal 30 Agustus 2024 yang mengacu pada Ketentuan Peraturan POJK No. 03/2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi konsumen dan Masyarakat dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Komitmen Inklusi Keuangan

Demi menjangkau seluruh lapisan masyarakat, BRI menetapkan beberapa komitmen sebagai berikut:

1 Akses Perbankan yang Ekstensif

Menyediakan dan memperluas akses produk dan layanan keuangan yang merata, baik melalui kantor cabang BRI, aplikasi perbankan digital, maupun agen laku pandai (BRILink Agent). Layanan BRI harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok masyarakat yang kurang terlayani (*underserved groups*).

2 Produk dan Layanan Keuangan

Terus melakukan pengembangan dan menawarkan produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, antara lain meliputi produk tabungan, pinjaman, dan asuransi.

3 Dukungan Non-Finansial

Menyediakan dukungan non-finansial dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan, meningkatkan kesejahteraan keuangan, dan meningkatkan skala bisnis nasabah. Khususnya, bisnis milik nasabah yang berasal dari kelompok yang kurang terlayani.

4 Kesejahteraan Nasabah

BRI berkomitmen untuk menjaga kesejahteraan finansial nasabah melalui kesejahteraan keuangan nasabah, di antaranya dengan memastikan bahwa pinjaman nasabah dihitung berdasarkan kemampuan mereka untuk membayar. BRI juga memastikan adanya perlakuan yang adil bagi semua nasabah dengan menerapkan prinsip-prinsip Kebijakan Komunikasi Pemasaran Adil: Transparansi, Perlakuan yang Adil, Keandalan, Kerahasiaan dan Keamanan Data Konsumen, serta Penanganan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Nasabah dengan cara yang sederhana, cepat, dan terjangkau.

BRI berkomitmen untuk memastikan inklusi keuangan tertanam dalam misi dan operasi bank serta kerangka kerja ESG dalam berbagai aras kebijakan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Di sisi badan kelola tertinggi, Direksi memprioritaskan inklusi keuangan sebagai tujuan utama BRI dan memantau perkembangannya sementara di sisi kerangka kerja, inklusi keuangan diuraikan dalam tujuan, target demografis, dan strategi implementasi yang terukur.

Upaya tersebut diawasi dan dikelola pekerja dan tim inklusi keuangan yang berdedikasi serta melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah, kelompok masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat untuk menjangkau populasi yang kurang terlayani. Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan dimaksud, evaluasi dan pelaporan juga dilakukan untuk untuk menilai dampak program inklusi dan literasi keuangan.

Komitmen ini ditunjukkan BRI melalui kegiatan peningkatan inklusi dan literasi keuangan adalah program-program seperti pembukaan tabungan pelajar, pemberdayaan serta pelatihan terkait pengelolaan keuangan bagi UMKM dan kelompok usaha serta penyediaan fasilitas terkait akses perbankan yaitu penyediaan infrastruktur (*channel*) seperti penambahan jaringan kantor, pengembangan saluran distribusi produk, penyediaan sarana khusus kepada nasabah dan/ masyarakat penyandang disabilitas dan/ lanjut usia, dukungan terhadap program pemerintah seperti penyaluran bantuan sosial (*bansos*), serta penyediaan aplikasi layanan keuangan digital.

Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan dimaksud, evaluasi dan pelaporan juga dilakukan untuk melihat hasil/dampak kegiatan dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

BRI telah menjadi mitra keuangan terpercaya bagi masyarakat Indonesia, dengan menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat diandalkan dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, korporasi, dan UKM. Sebagai bank komersial dengan fokus utama pada segmen UKM, BRI berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan UKM melalui akses perbankan yang luas, portofolio produk keuangan yang beragam dan terjangkau, serta inisiatif pengembangan kapasitas. Hal ini mencakup program pemberdayaan masyarakat, pelatihan khusus, dan integrasi ekosistem digital yang kuat yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan daya saing UMKM.

Identifikasi Peluang dan Risiko Utama

Sebagai salah satu negara di ASEAN yang memiliki penduduk terbesar dan juga wilayah yang luas membuka kesempatan bagi BRI untuk terus memperluas pangsa pasar dan memperkuat posisi di tingkat regional. Di sisi lain, terdapat risiko yang berasal dari berbagai sumber, baik berasal dari pasar, operasional bank, maupun dari nasabah sendiri sehingga membutuhkan manajemen risiko yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan, BRI memastikan keberlanjutan bisnis dan kehandalan operasional, sehingga BRI dapat terus memperluas jangkauan layanannya.

	Peluang dan Risiko Utama	Dampak Potensial	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Peluang	Peluang untuk tumbuh dan memperkuat posisi pasar di ASEAN	Stabilitas sistem keuangan, pengurangan ketimpangan pendapatan, peningkatan akses UMKM terhadap pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi keuangan.		✓	✓
	Masih terdapat potensi pasar yang belum memiliki akses finansial	Bank dapat menjangkau populasi yang sebelumnya tidak terlayani dan menawarkan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.		✓	
	Jumlah penduduk yang besar	Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan pengurangan ketimpangan pendapatan,		✓	
	Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan akses dan literasi keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan	Meningkatkan efisiensi transaksi dan layanan perbankan melalui digitalisasi serta optimalisasi biaya operasional karena mengurangi ketergantungan pada kantor fisik			
Risiko	Risiko kredit akibat ketidaktersediaan data formal serta kurangnya tingkat literasi nasabah untuk kebutuhan analisa kredit	Peningkatan eksposur risiko, tantangan dalam identifikasi dan pengelolaan risiko	✓		
	Risiko operasional skala jumlah nasabah yang besar membutuhkan jumlah pekerja pengelola dengan biaya operasional yang besar, serta menimbulkan risiko operasional yang besar juga	Penurunan profitabilitas dan kinerja, serta tantangan dalam mengembangkan inklusi keuangan digital.		✓	
	Risiko strategi saturasi bisnis UMKM dapat menyebabkan pengelolaan portofolio target yang kurang sesuai	Rasio kredit bermasalah yang lebih tinggi dan keterbatasan likuiditas	✓		
	Risiko operasional karena risiko keamanan siber dimana kurangnya pemahaman menjaga data pribadi sehingga dapat meningkatkan risiko penyalagunaan data	Kehilangan kepercayaan nasabah dan potensi kerugian finansial	✓		

Jangka pendek mencakup 1-5 tahun, menengah 5-10 tahun, dan panjang lebih dari 10 tahun

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Akses Perbankan yang Luas [B.1.e] [GRI G4 FS15]

Perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan, membuka akses UMKM terhadap pembiayaan dan pengembangan usaha serta secara jangka panjang dapat mengurangi ketimpangan dan menciptakan stabilitas sistem keuangan. Untuk itu BRI berusaha menjangkau masyarakat yang belum atau kurang terlayani layanan perbankan pengurangan ketimpangan pendapatan, memastikan ketersediaan akses yang setara terhadap layanan keuangan dan terus meningkatkan inklusi keuangan, kapan pun dan dimana pun.

E-Channel BRI

E-Channel BRI memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah melakukan transaksi perbankan tanpa harus mengunjungi kantor cabang sehingga menyediakan akses layanan keuangan yang sangat luas. Lebih dari 747.000 E-Channel BRI, termasuk ATM, CRM, EDC, dan E-Buzz, tersebar di seluruh pelosok Indonesia, termasuk wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).



*EDC terdiri dari merchant, unit kerja operasional, dan BRILink

Agen BRILink [GRI 3-3] [GRI 413-1] [GRI G4 FS16]

AgenBRILink merupakan salah satu ujung tombak strategi inklusi keuangan BRI. Mereka adalah mitra penting dalam membawa layanan perbankan ke wilayah-wilayah yang sulit diakses oleh kantor layanan konvensional. AgenBRILink adalah nasabah yang menjadi mitra BRI dan mampu melayani masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan tanpa harus mengunjungi kantor BRI. Sebagai mitra independen BRI, AgenBRILink hadir di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari desa terpencil hingga perkotaan.

Dukungan AgenBRILink mencakup pembukaan rekening, penarikan tunai, pembayaran tagihan, transaksi keuangan digital, hingga referral calon nasabah pinjaman. Keberadaan AgenBRILink tidak hanya memudahkan masyarakat terutama *underserved populations* untuk mengakses layanan perbankan, tetapi juga memberi manfaat finansial bagi AgenBRILink. AgenBRILink akan mendapatkan *sharing fee* untuk setiap transaksi yang dilakukan, sehingga berpotensi menjadi penghasilan tambahan.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Titik Akses Digital

BRI berhasil mencatat pertumbuhan transaksi digital yang luar biasa, mencapai 98,95% dari total transaksi melalui platform digital. Aplikasi BRImo menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna baru, total transaksi, dan volume transaksi. Selain itu, pemanfaatan BRIAPI meningkat secara substansial, melayani lebih dari 23 ekosistem digital dengan lebih dari 1.000 mitra. Implementasi kecerdasan buatan (AI), terutama melalui Sabrina, telah membuktikan dirinya sebagai penanganan pelanggan yang efektif dengan meningkatnya jumlah pesan yang dilayani dan tingkat kepuasan yang meningkat.

BRImo



BRImo merupakan superapp perbankan digital BRI yang menghadirkan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi hanya dengan menggunakan *smartphone*. BRImo dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Tidak hanya transaksi umum seperti transfer dan pembayaran tagihan, nasabah juga dapat melakukan pembukaan rekening simpanan, mengelola pinjaman, investasi, melakukan penambahan saldo *e-wallet*, pembelian pulsa, hingga mendapatkan informasi tentang berbagai promo menarik.

Qlola



Qlola merupakan *super app* perbankan digital BRI yang menghadirkan kemudahan bagi nasabah dalam pengelolaan faktur untuk memudahkan rantai pasok nasabah. Fitur ini mengintegrasikan layanan BRI dengan sistem pembayaran dan fasilitas pinjaman. Fitur *Supply Chain Management* (SCM) di Qlola by BRI telah bekerja sama dengan berbagai perusahaan prinsipal sehingga mampu memudahkan nasabah untuk bertransaksi dengan rekanan UMKM.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

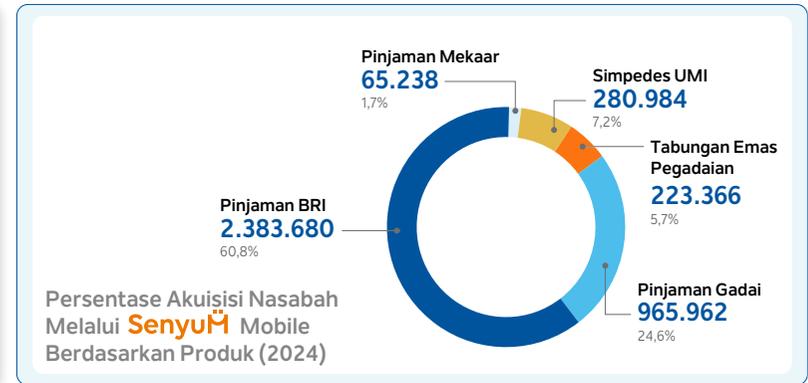
Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

SenyuM Mobile

SenyuM Mobile merupakan aplikasi berbasis Android yang menawarkan kemudahan akses nasabah khususnya ultra mikro terhadap berbagai produk dan layanan keuangan BRI, Pegadaian, dan PNM. Beberapa layanan yang dapat diakses melalui SenyuM Mobile, antara lain produk simpanan (Simpedes UMi BRI), investasi (Tabungan Emas Pegadaian), maupun sistem rujukan untuk pembiayaan, mulai dari kelompok Mekaar di PNM, Gadai dari Pegadaian, hingga pinjaman BRI.



Sabrina

Sabrina merupakan *Virtual Assistant* dengan teknologi kecerdasan buatan (AI, *artificial intelligence*) berbasis *chatbot* yang dikembangkan BRI untuk memberikan kemudahan layanan dan informasi kepada nasabah maupun calon nasabah. Sabrina dapat diakses secara mudah melalui *WhatsApp* di nomor 0812 1214 017. Sabrina membantu nasabah mendapatkan informasi produk, layanan & promo, layanan pengaduan, reservasi layanan cabang, penonaktifan kartu debit, konsultasi investasi, lokasi Kantor Cabang BRI/ ATM/ AgenBRILink terdekat, hingga rekomendasi *merchant*. Sabrina saat ini telah terintegrasi dengan BRImo dalam memberikan informasi mengenai transaksi perbankan sehingga nasabah dapat mengetahui informasi saldo rekening dan informasi mutasi rekening melalui Sabrina.

Sabrina juga menjadi salah satu garda terdepan dalam memfasilitasi pertanyaan hingga pengaduan nasabah seputar produk dan layanan BRI. Interaksi Sabrina mencapai 40,11% terhadap total interaksi seluruh

channel pengaduan melalui *Contact* BRI. Interaksi Sabrina ini meningkat sebesar 47,63% dibandingkan tahun 2023. Hal ini menjadikan Sabrina sebagai saluran pilihan pengguna untuk berkomunikasi dengan *Contact* BRI. Rata-rata pertanyaan pengguna yang tidak bisa dijawab (atau biasa disebut *fallback rate*) oleh Sabrina terus menurun dari angka 17,80% pada 2023 menjadi 9,33% pada 2024. Kinerja baik ini didukung dengan survei kepuasan pengguna. Sekitar 80,50% pengguna menyatakan puas dengan layanan yang diberikan. Angka ini mengalami peningkatan dari angka sebelumnya, yakni sebanyak 69,80% pada tahun 2023.

Sabrina	2023	2024
Komposisi Sabrina terhadap total interaksi <i>Contact</i> BRI	33,16%	40,11%
Pertanyaan tidak terjawab (%)	17,80%	9,33%
Tingkat kepuasan pengguna (%)	69,80%	80,50%



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima
kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan
Literasi Keuangan

Keandalan
Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Strategi

Dukungan Produk dan Layanan Keuangan

BRI menyediakan beragam jenis produk dan layanan keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keuangan nasabah secara luas, tetapi juga dapat menjangkau masyarakat yang belum atau kurang terlayani layanan perbankan. BRI terus berusaha untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat di Indonesia mendapatkan layanan perbankan.

Produk Simpanan [F.26] [FN-CB-240a.3]

Simpedes

Jumlah Rekening: **147,60 Juta**

Tabungan masyarakat yang dapat dilayani di seluruh unit kerja BRI, yang dilengkapi dengan BRI Card yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit.

Simpedes Umi

Jumlah Rekening: **18,20 Juta**

Produk khusus Nasabah Ultra Mikro, khususnya Nasabah PNM dan Pegadaian (eksisting maupun baru) yang belum memiliki fasilitas perbankan atau non bankable. Produk Simpedes UMi juga dilengkapi fasilitas buku tabungan dan mobile banking (BRIMo) dengan Kartu Debit berlabel GPN.

Simpedes TKI

Jumlah Rekening: **73,47 Ribu**

Didedikasikan untuk pekerja migran untuk memudahkan proses transaksi mereka, yang meliputi layanan distribusi atau pengumpulan gaji pekerja migran.

Simpedes Bisa

Jumlah Rekening: **319,30 Ribu**

Tabungan dengan 3 fitur utama dalam 1 kali pembukaan rekening, yaitu *saving/transaksi* (rekening induk), *investasi* (rekening berjangka dan DPLK) dan *proteksi* (asuransi mikro AM-KKM, Rumahku dan kerusakan tempat usaha).

BritAma

Jumlah Rekening: **24,69 Juta**

Produk dengan fasilitas *e-banking* dan sistem online *real-time* agar nasabah dapat bertransaksi kapan pun dan di mana pun. BritAma dilengkapi dengan perlindungan asuransi kecelakaan gratis, fitur *e-banking*, dan tingkat bunga yang kompetitif.

BritAma Junio

Jumlah Rekening: **2,38 Juta**

Produk bagi anak-anak untuk mendorong budaya menabung sejak dini, yang dilengkapi dengan fasilitas *e-banking*, fitur perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan pribadi, dan kartu debit dengan desain yang menarik

BritAma Bisnis

Jumlah Rekening: **602 Ribu**

Produk diutamakan untuk digunakan dalam bisnis dengan memberikan keleluasaan lebih dalam bertransaksi, kejelasan lebih dalam pencatatan transaksi dan keuntungan yang lebih untuk menunjang transaksi kebutuhan bisnis nasabah.

Simpanan Pelajar (Simpel) [FN-CB-240a.3]

Jumlah Rekening: **32 Juta**

Tabungan untuk pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana. Layanan ini menyediakan beberapa fitur menarik dalam konteks pendidikan dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

TabunganKu [FN-CB-240a.3]

Jumlah Rekening: **17,20 Juta**

Tabungan untuk nasabah perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan, yang diterbitkan bersama bank-bank di Indonesia untuk mendorong budaya menabung.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Produk Pinjaman [\[F.26\]](#) [\[FN-CB-240a.1\]](#) [\[FN-CB-240.a.2\]](#)

Kupedes

Debitur: **4,49 Juta**
Outstanding: **200,2 Triliun**

Ditujukan bagi usaha mikro individual (badan usaha maupun perorangan) yang membutuhkan pembiayaan sesuai batas plafon Kupedes. Berlaku untuk semua sektor usaha meliputi pertanian, industri, perdagangan, dan lainnya.

KUR Mikro

Debitur: **7,94 Juta**
Outstanding: **230,77 Triliun**

Pembiayaan kepada pengusaha mikro *startup* dengan pinjaman Rp10 juta – Rp100 juta per debitur dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jangka waktu pinjaman maksimal 3 tahun/Kredit Investasi (KI) dengan jangka waktu pinjaman maksimal 5 tahun.

KUR Super Mikro

Debitur: **168,56 Ribu**
Outstanding: **522,6 Miliar**

Pembiayaan khusus untuk nasabah baru, menasar pekerja terkena dampak kehilangan pekerjaan atau ibu rumah tangga yang memiliki usaha produktif. Maksimum pinjaman adalah Rp10 juta dan jangka waktu pinjaman hingga 3 tahun atau hingga 5 tahun untuk Kredit Investasi (KI).

PNM Mekaar

Debitur: **3,8 Juta**
Outstanding: **11,91 Triliun**

Diluncurkan pada 2015, Mekaar merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembiayaan modal kerja/usaha.

PNM Mekaar Syariah

Debitur: **10,59 Juta**
Outstanding: **31,91 Triliun**

Layanan pemberdayaan berbasis kelompok sesuai syariat Islam berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan kepada pelaku usaha ultra mikro perempuan prasejahtera.

PNM ULaMM

Debitur: **42,3 Ribu**
Outstanding: **2,43 Triliun**

Layanan pinjaman modal bagi usaha mikro dan kecil melalui pembiayaan langsung kepada perorangan dan dunia usaha. ULaMM menyediakan pelatihan, konsultasi, pendampingan, serta dukungan pengelolaan keuangan dan akses pasar bagi nasabah

PNM ULaMM Syariah

Debitur: **29,7 Ribu**
Outstanding: **1,21 Triliun**

Penyaluran pembiayaan sesuai prinsip syariat Islam berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia bagi pelaku usaha UMKM

Produk Pegadaian

Debitur: **16,6 Juta**
Outstanding: **85,4 Triliun**

Produk pinjaman Pegadaian secara garis besar terbagi menjadi 2 produk, yaitu produk gadai dan non-gadai.

BRIGUNA Purna

Debitur: **134 Ribu**
Outstanding: **11,03 Miliar**

Kredit yang diberikan kepada calon debitur/ debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (uang pensiun).

KPR Green

Debitur: **258**
Outstanding: **292 Miliar**

Kredit kepemilikan rumah yang dikhususkan untuk pembiayaan pembelian rumah baru dengan konsep perumahan berkonsep hijau.

KPR Subsidi

Debitur: **86 Ribu**
Outstanding: **11,631 Triliun**

Kredit pemilikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk keluarga yang baru membeli rumah pertama, atau belum mempunyai rumah, atau belum pernah mendapat subsidi perumahan.

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Asuransi

AMKKM

Jumlah Polis: **13 Juta**

Asuransi Mikro-KKM atau Asuransi Kecelakaan, Kesehatan dan Kematian merupakan asuransi dengan premi terjangkau dan dapat diklaim dengan cepat melalui BRILink.

Asuransi Mikro: RumahKu & Kerusakan Tempat Usaha/KTU

Jumlah Polis: **17,9 Juta**

Asuransi Mikro KTU, memberikan santunan berupa uang apabila peserta asuransi mengalami kerusakan tempat usaha akibat terjadinya satu atau beberapa bencana yang tercantum dalam polis. Asuransi Mikro KTU, memberikan santunan berupa uang apabila peserta asuransi mengalami kerusakan tempat usaha akibat terjadinya satu atau beberapa bencana yang tercantum dalam polis.



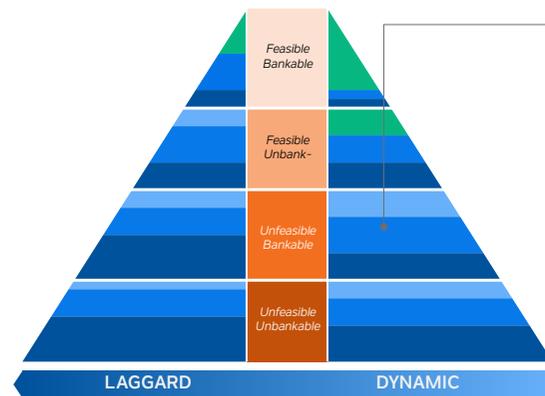
Dukungan Non-Keuangan [F.26] [GRI G4 FS13]

BRI, sebagai bank yang berkomitmen terhadap inklusi dan literasi keuangan, memahami bahwa memberdayakan UMKM tidak hanya tentang memberikan akses terhadap produk dan layanan keuangan. Pemberdayaan UMKM juga melibatkan perkara membuka pintu-pintu kesempatan melalui berbagai program pemberdayaan untuk memberikan pemahaman atas tantangan yang dihadapi pelaku bisnis UMKM, serta memberikan solusi yang berkelanjutan.

Dalam era yang dinamis ini, ketika perubahan teknologi, pasar global, dan perubahan sosial terjadi dengan cepat; UMKM perlu didorong untuk beradaptasi dan berkembang. BRI sebagai mitra UMKM tidak hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga sebagai akselerator yang memberikan bimbingan, pendampingan, dan sumber daya lainnya untuk membantu pelaku UMKM.

Pemberdayaan nasabah menjadi kunci penting untuk mencapai inklusi keuangan yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, BRI mengembangkan sebuah kerangka kerja inovatif yang mempertimbangkan dua aspek kritis, yakni tingkat kewirausahaan dan tingkat literasi. Melalui pendekatan yang holistik, kerangka kerja BRI memetakan nasabah ke dalam empat tingkatan kewirausahaan, yaitu 'Unfeasible Unbankable,' 'Unfeasible Bankable,' 'Feasible Unbankable,' dan 'Feasible Bankable'. Setiap tingkatan kewirausahaan tersebut memiliki pendekatan program pemberdayaan yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat literasi masing-masing individu dengan penjelasan sebagai berikut:

Level Pemberdayaan



- Umur relatif tua (>50)
- Fokus pada masa lalu
- Mempertahankan tradisi
- Curigah terhadap perubahan/hal baru
- Lama dalam mengambil keputusan

- Umur produktif (15-50)
- Fokus pada masa depan
- Dapat dan mau menerima inovasi
- Adaptif terhadap perubahan
- Cepat dalam mengambil keputusan

Framework Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM berkelanjutan mulai dari segmen ultra mikro sampai dengan segmen SME

Literasi Dasar	Literasi Bisnis	Literasi Digital (Awareness)	Literasi Digital (Utilization)
<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan (pengenalan produk dan jasa perbankan) • Manajemen keuangan dasar (akuntansi sederhana) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas manajerial • Legalitas/kepatuhan • Budaya inovasi • Pemahaman pasar • Kepemimpinan • Pola pikir panjang • Skala usaha 	<p>Literasi kepada UMKM dengan goals berupa Go Digital (pengenalan platform digital, penggunaan sosmed)</p>	<p>Literasi kepada UMKM dengan goals berupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Go Digital (monetisasi sosmed, utilitasi market place) • Go Global

Fase Pemberdayaan



Channel Pemberdayaan & Platform Digital



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

- Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan
- Pelayanan Prima kepada Nasabah
- Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan**
- Keandalan Keamanan Siber
- Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

- **Unfeasible Unbankable:** nasabah yang belum memenuhi kriteria pembiayaan lembaga jasa keuangan dan dianggap belum dapat dibiayai secara finansial oleh perbankan pada umumnya dikarenakan risiko terlalu tinggi.
- **Unfeasible, bankable:** nasabah sudah memiliki aset yang bisa diagunkan, namun belum memenuhi kriteria yang layak untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal
- **Feasible Unbankable:** nasabah yang memenuhi kriteria pembiayaan lembaga jasa keuangan, tetapi belum dapat dibiayai secara finansial oleh perbankan pada umumnya.
- **Feasible Bankable:** nasabah yang memenuhi kriteria pembiayaan lembaga jasa keuangan dan dapat dibiayai secara finansial oleh perbankan pada umumnya.

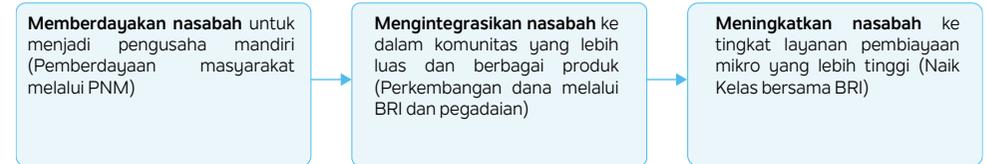
Selain memetakan pelaku UMKM pada 4 tingkatan kewirausahaan, kerangka kerja ini juga membagi pelaku UMKM berdasarkan Tingkat Adopsi Teknologi:

- **Laggard:** umur relatif tua (>50), fokus pada masa lalu, mempertahankan tradisi, cenderung tidak menyukai perubahan/hal baru dan lama dalam mengambil keputusan
- **Dynamic:** Usia Produktif (15 - 50), fokus pada masa depan, dapat dan mau menerima inovasi, adaptif terhadap perubahan, cepat dalam mengambil keputusan

Berdasarkan 2 (dua) parameter pemetaan tersebut, didapatkan matriks program pemberdayaan yang dapat diberikan kepada kelompok UMKM:

	Unfeasible Unbankable	Unfeasible Bankable	Feasible Unbankable	Feasible Bankable
LAGGARD	Nasabah ini difokuskan untuk mendapatkan program literasi dasar, seperti pengenalan produk dan jasa perbankan, serta pemahaman mengenai manajemen keuangan dasar, diikuti dengan porsi literasi bisnis.	Nasabah dengan kriteria ini mendapatkan program literasi dasar (porsi terbesar), literasi bisnis dan literasi digital (awareness) untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam berusaha	Selain mendapatkan literasi dasar, nasabah dalam tingkatan ini diarahkan untuk mendapatkan program literasi bisnis yang diikuti dengan literasi digital, misalnya ke arah penggunaan platform e-commerce	Nasabah pada tingkatan ini difokuskan untuk mendapatkan porsi program literasi bisnis yang lebih besar, diikuti oleh program literasi digital utilisasi platform market place
DYNAMIC	Nasabah ini difokuskan untuk mendapatkan program literasi dasar, seperti pengenalan produk dan jasa perbankan, serta pemahaman mengenai manajemen keuangan dasar, diikuti dengan porsi literasi bisnis.	Nasabah dengan kriteria ini mendapatkan program literasi dasar, literasi bisnis dan literasi digital (awareness) secara simultan untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam berusaha.	Selain mendapatkan literasi dasar, nasabah dalam tingkatan ini diarahkan untuk mendapatkan program literasi bisnis yang diikuti dengan literasi digital (awareness) dengan mulai mengenalkan platform e-commerce.	Nasabah pada tingkatan ini sudah terintegrasi dengan baik pada komponen literasi dasar & literasi digital, sehingga difokuskan untuk mendapatkan porsi literasi digital (utilization) yang lebih besar yang bertujuan untuk Go Modern, Go Digital dan Go Global dengan penggunaan marketplace platform

Pemberdayaan Kelompok Usaha Ultra Mikro ^{[FS16] [FN-CB-240a.4]}



Kunci utama untuk meningkatkan inklusi keuangan dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan nasabah, termasuk calon nasabah, serta mengatasi hambatan mereka dalam mengakses layanan perbankan. Holding UMi menyediakan konsep pemberdayaan yang komprehensif dan terstruktur melalui *Ultra Micro Business Journey*, dengan tujuan membantu pelaku usaha mikro dan ultra mikro meningkatkan kapasitas usaha sehingga diharapkan dapat naik kelas.

Melalui fase pemberdayaan, PNM dan BRI telah bekerja sama untuk mendampingi nasabah ultra mikro, terutama perempuan, yang belum memiliki akses perbankan. Program PNM Mekaar memberikan pembinaan intensif bagi pengusaha ultra mikro melalui pendekatan berbasis kelompok. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan inklusi keuangan dengan pembukaan rekening Simpedes UMi sebesar lebih dari 14,4 juta (posisi Des 2024), tetapi juga memberdayakan perempuan sebagai pelaku utama dalam usaha mikro.

Pada fase integrasi, Pegadaian dan BRI mendukung kebutuhan pembiayaan individu yang telah beralih menjadi nasabah bank. Dengan pemberdayaan yang berkelanjutan, BRI meningkatkan status nasabah ultra mikro melalui berbagai produk keuangan yang terintegrasi, seperti Senyum Mobile, rekening simpanan UMi (Simpedes UMi), tabungan emas, gadai emas, kredit BRI, dan PNM Mekaar. Program ini selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 1 (*No Poverty*) dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*).

 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Wujud sinergi UMI untuk melayani nasabah tercermin melalui tiga inisiatif utama, antara lain:



Hingga Desember 2024, PNM Mekaar telah menyalurkan pinjaman kepada lebih dari 14 juta nasabah dengan total outstanding mencapai Rp44,8 triliun. Program ini tidak hanya memberikan modal finansial, tetapi juga turut menyediakan modal intelektual dan sosial sebagai dorongan untuk memberdayakan kelompok perempuan prasejahtera. BRI berkomitmen mendukung pengembangan kelompok usaha Ultra Mikro (UMi) melalui berbagai inisiatif progresif. Salah satunya adalah program unggulan literasi kelompok yang mendorong transaksi keuangan melalui rekening Simpedes UMi. Edukasi literasi keuangan ini diwujudkan melalui pertemuan mingguan (PKM). BRI juga memberikan perhatian khusus pada pelatihan keuangan digital melalui pembukaan QRIS untuk meningkatkan pemberdayaan pengusaha UMi dan pertumbuhan usaha mereka.

BRI juga menjalankan inisiatif kolaborasi digital dengan *e-commerce* pihak ketiga untuk memperluas pasar, serta memperkuat daya saing mereka di era digital. Dalam mengikuti transformasi digital, BRI juga memanfaatkan media sosial sebagai *platform* edukasi dan kolaborasi. Melalui akun Komunitas Senyum UMi di Instagram dan Facebook, BRI telah membentuk komunitas aktif yang mendukung literasi keuangan digital. Sebagai bagian dari strategi inklusi keuangan yang berkelanjutan dan peningkatan pendapatan untuk masyarakat pra-sejahtera, telah dirancang program AgenBRILink Mekaar untuk memperluas jangkauan layanan keuangan bagi kelompok UMi di wilayah terpencil. Program pemberdayaan ini juga telah ditunjukkan dengan meningkatnya indeks literasi keuangan dari yang sebelumnya sebesar 36,97% menjadi 59,8%.

Pemberdayaan Sosial dalam UMi ^[F.23]^[F.28]

Kehadiran UMi dalam membuka akses perbankan yang terintegrasi tidak hanya dapat mengakselerasi ekonomi kerakyatan, tetapi juga mendorong pemberdayaan sosial di masyarakat melalui berbagai program yang tersedia.

Program Peningkatan Literasi Kelompok / *Group-based Literacy Enhancement Program*

- 1 **14,4 juta nasabah Mekaar** turut membuka Rekening Simpedes UMi dengan saldo lebih dari Rp 2 T
- 2 **Edukasi literasi keuangan** melalui Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM)

Program Pelatihan Khusus Pelaku UMKM Perempuan / *Targeted Small Business Course of Female Entrepreneur*

- 1 **250 anggota** nasabah Ultra Mikro tergabung dalam WA Group

Pengembangan Komunitas Bisnis UMi bersama *E-commerce*

Lebih dari **50.000** usaha UMi telah bergabung di *platform e-commerce*

Pemasaran melalui Media Sosial / *Social Media Marketplace*

- 1 **Pembentukan Akun Komunitas Senyum** melalui Instagram dan Facebook sebagai platform edukasi nasabah UMi dan platform kolaborasi literasi keuangan digital bersama BI dan OJK
- 2 **Follower Instagram** : lebih dari **8.000 followers**
- 3 **Follower Facebook** : lebih dari **20.000 followers**

Pembentukan AgenBRILink Mekaar

Akuisisi BRILink Mekaar telah mencapai **437.575 AgenBRILink Mekaar** dengan total transaksi mencapai **Rp50,83 triliun**

Strategi

Desa BRILiaN



Desa BRILiaN merupakan Program pemberdayaan desa yang bertujuan untuk menghasilkan *role model* dalam pengembangan desa melalui implementasi praktik kepemimpinan desa yang unggul serta semangat kolaborasi untuk mengoptimalkan potensi desa berbasis *Sustainable Development Goals* (SDG's). Desa BRILiaN mengembangkan 4 aspek yang terdapat dalam desa yaitu:

- 1 BUMDes sebagai motor ekonomi desa
- 2 Digitalisasi sebagai implementasi produk dan aktivitas digital desa
- 3 *Sustainability*: Tangguh dan secara *continue* dalam membangun desa
- 4 Innovation kreatif dalam menciptakan inovasi

Hingga Akhir Desember 2024 tercatat lebih dari 4.327 desa yang telah mendapatkan pemberdayaan Desa BRILiaN.

Kombinasi 4 Aspek Ekosistem



BUMDes

Peran aktif BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa, salah satunya dalam pemanfaatan dana desa untuk kegiatan yang produktif.



Digital

Digitalisasi di desa dapat diimplementasikan secara optimal, termasuk keuangan digital dan pemanfaatan produk digital BRI (BRILink, Web Pasar.id, Stroberi)



Inovasi

Desa yang kreatif dalam memecahkan masalah kemasayarakatan sosial.



Sustainability

Desa tangguh yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan sektor unggulan desanya secara berkesinambungan.



PROFIL USAHA BUMDes DESA BRILiaN

PERDAGANGAN 500 BUMDes	JASA 703 BUMDes
JASA KEUANGAN (KEAGENAN BANK) 317 BUMDes	PANGAN 319 BUMDes
WATER MANAGEMENT 102 BUMDes	WISATA DESA 1.215 BUMDes
INDUSTRI PENGOLAHAN 974 BUMDes	LAINNYA 197 BUMDes

4.327 Desa BRILiaN
di Seluruh Indonesia



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik



Strategi

Rumah BUMN

Rumah BUMN adalah wadah bagi pengembangan kapabilitas UMKM sebagai wujud kolaborasi BUMN dalam membentuk digital ekonomi ekosistem untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM sehingga dapat menjadi UMKM yang *Go Modern, Go Digital, Go Online* dan *Go Global*. Selain itu Rumah BUMN juga berfungsi sebagai basecamp millennial, pusat informasi program perbankan, *Co-working Space* dan Satgas Bencana. Saat ini telah tersebar sebanyak 54 Rumah BUMN binaan BRI di seluruh Indonesia.

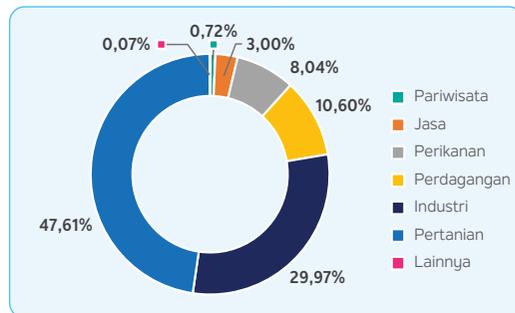
Rumah BUMN menjadi pusat pengembangan usaha bagi lebih dari 433 ribu pelaku UMKM BRI, dengan lebih dari 14 ribu kali pelatihan telah diselenggarakan.



Klaster Usaha

Klaster Usaha BRI merupakan program pemberdayaan kepada kelompok usaha yang terbentuk berdasarkan kesamaan usaha dalam satu wilayah, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas usaha seluruh anggota klaster usaha tersebut.

Program pemberdayaan yang diberikan oleh BRI kepada Klaster Usaha binaan berupa pelatihan, pendampingan, dan bantuan sarana prasarana pendukung usaha serta perluasan pasar produk klaster. Pengelolaan data Klaster Usaha dilakukan secara digital melalui aplikasi Klasterku Hidupku.



LinkUMKM

LinkUMKM merupakan platform pemberdayaan online terpadu dengan berbagai fasilitas pengembangan usaha bagi pelaku UMKM yang dapat diakses oleh seluruh Masyarakat. Terdapat berbagai fitur yang bermanfaat untuk pengembangan kapasitas usaha UMKM antara lain *Assessment Naik Kelas, Konsultasi Pakar* dan *Etalase Produk*. Saat ini jumlah anggota LinkUMKM lebih dari 10 juta UMKM.



Commodity Platform PARI (Pasar Rakyat Indonesia)

BRI bekerja sama dengan pihak ketiga memberikan solusi kepada pelaku ekosistem berbasis komoditas untuk lebih mudah dalam mengakses layanan BRI yang terintegrasi secara digital melalui *platform* komoditas bernama Pasar Rakyat Indonesia (PARI). Tahun 2024 BRI fokus pada ekosistem yang mencakup telur, ikan, bawang merah, kopi, susu, pakan, kacang mete, nanas, singkong, beras, pisang, dan mangga. Jumlah akuisisi mencapai 103.186 pengguna dengan transaksi sebanyak 485.649 transaksi, dana talangan sebesar Rp13,7 triliun, dan nilai total penjualan barang (*gross merchandise value*) sebesar Rp54,8 triliun. Platform ini melibatkan sebanyak 38.474 peternak dan 20.488 pengepul.



New pasar.id ^[GRI FS16]

BRI berkolaborasi dengan pihak ketiga melalui situs web Pasar.ID untuk mendukung ekonomi mikro, khususnya pasar tradisional. Situs ini merupakan *platform* jual-beli daring yang memfasilitasi transaksi bagi pengelola, pedagang, dan pengunjung pasar. Pasar.ID menyediakan informasi lengkap tentang pasar tradisional dan toko-toko di dalamnya untuk membantu konsumen memilih tempat belanja sesuai preferensi lokasi. Selama tahun 2024, transaksi yang dilakukan melalui situs ini mencapai 88.295 transaksi dengan total nominal Rp14,62 miliar serta mencakup 7.380 pasar tradisional dan 223.547 pedagang. Peningkatan jumlah pedagang sebesar 0,98% YoY terjadi atas upaya BRI dalam mengakuisisi pasar unggulan di berbagai wilayah. BRI juga memberikan pelatihan dan pendampingan khusus terkait fitur-fitur Pasar.ID yang memudahkan transaksi sehari-hari. Transaksi dapat dilakukan melalui *WhatsApp* dan aplikasi perbankan BRI, seperti EDC BRI, BRImo, dan Agen BRILink. ^{[FS6] [FS13] [FS14]}



Localoka

Seiring dengan kemajuan teknologi dan permintaan nasabah yang terus berkembang, BRI belum memiliki platform lokapasar sendiri. Padahal, dengan jumlah uang beredar yang terkonsentrasi di segmen bisnis bahan makanan (*groceries*), terdapat peluang untuk mengambil kesempatan bisnis grosir dengan mengintegrasikan fitur lokapasar ke dalam ekosistem AgenBRILink. Localoka, sebagai *platform* lokapasar yang dikelola oleh BRI, telah menyediakan solusi bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka secara *online*. Integrasi aplikasi BRILink Mobile dengan lokapasar diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan potensi penjualan dan keuntungan bagi AgenBRILink. Selain UMKM lokal, Localoka memiliki peluang yang jauh lebih besar dengan melakukan perluasan kerjasama dengan korporasi - korporasi besar. Hal ini dapat mendukung tujuan awal Localoka sebagai wadah ekosistem lokal. Kehadiran penjual dari korporasi memberikan nilai tambah bagi nasabah UMKM BRI yang telah dan akan menjadi penjual di *platform* Localoka. Kerja sama ini memperluas peluang bisnis dan peningkatan AgenBRILink di Localoka sehingga AgenBRILink memiliki kesempatan untuk membeli barang secara grosir dengan harga yang lebih kompetitif melalui penjual korporasi yang bekerja sama dengan Localoka.



Strategi

Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia

Dalam mengoptimalkan transaksi remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di berbagai negara, BRI melalui entitas anaknya, BRIRemittance, telah mengembangkan layanan remitansi daring dengan berkolaborasi bersama rekanan yang memiliki *platform* digital dan *financial technology (fintech)*. BRI juga memberikan perhatian terhadap inklusivitas keuangan dan literasi PMI dengan melakukan kerja sama dengan Bank Indonesia dan Kantor Dagang dan Ekonomi (KDEI) untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pengiriman uang tanpa tunai dari dan/atau ke Indonesia. Dengan didukung lebih dari 100 rekanan di berbagai negara, BRI berharap dapat mempercepat perkembangan layanan remitansi secara efektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan efisiensi pertukaran uang antarnegara.

Sebagai upaya tambahan dalam mendukung PMI, BRI juga menggalakkan program inklusi keuangan dengan memfasilitasi edukasi dan pelatihan bagi para pekerja migran melalui penyuluh digital dan layanan keuangan yang terjangkau. Dengan begitu, BRI tidak hanya berperan dalam memfasilitasi transaksi keuangan, tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan kesejahteraan finansial PMI di seluruh dunia.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manajemen Risiko

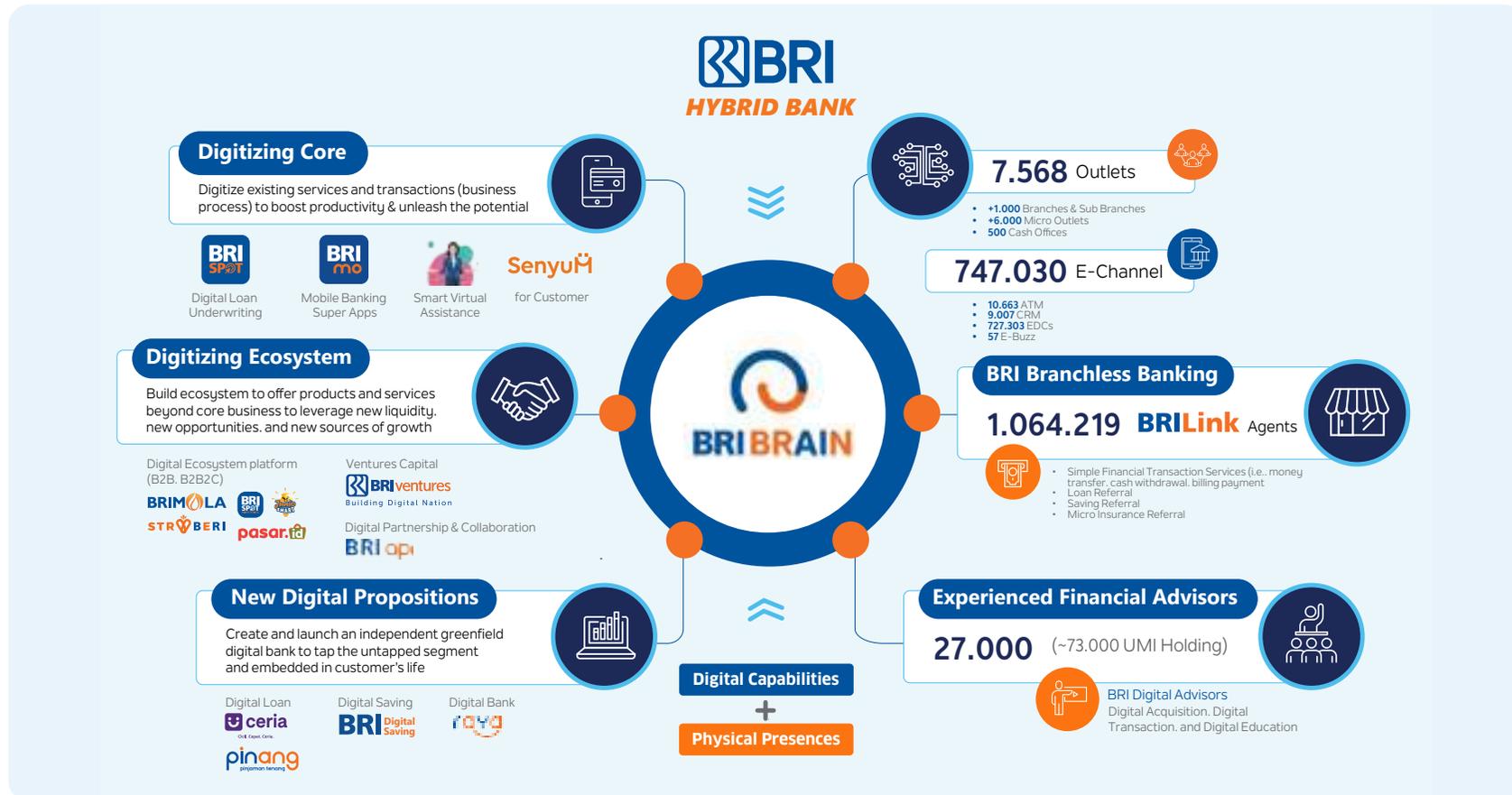
BRI mengembangkan strategi yang fokus untuk mendorong implementasi inisiatif inklusi keuangan. Strategi ini mencakup pengembangan produk, adopsi teknologi digital, peningkatan literasi, serta pengembangan kemitraan untuk memastikan produk dan layanan BRI dapat diakses oleh semua kelompok, termasuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan, termasuk perempuan, penduduk pedesaan, dan rumah tangga berpenghasilan rendah.

Produk dan Strategi

Melalui model bisnis bank hibrida (*hybrid bank*), BRI mampu menyediakan solusi keuangan yang

terjangkau dan mudah diakses bagi seluruh lapisan masyarakat. BRI mengintegrasikan model perbankan konvensional yang mengandalkan kehadiran fisik (*physical presence*) dengan elemen-elemen inovasi digital (*digital innovation*).

Model bisnis ini diperkuat oleh BRIBrain yang dibentuk dengan menggabungkan kecerdasan buatan dan analisis metadada sebagai mekanisme pengambilan keputusan bisnis yang akurat dan tepat. Di samping itu, penggunaan berbagai inovasi digital tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan digital yang ditawarkan oleh BRI.



 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN


Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manajemen Risiko

Distribusi dan Jangkauan

BRI terus mengembangkan jaringan layanan keuangan yang menjangkau masyarakat Indonesia mulai dari wilayah perkotaan hingga daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) melalui lebih dari 7 ribu kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, BRI terus menjembatani kesenjangan keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, BRI juga mengoperasikan empat teras kapal Bahtera Seva untuk memastikan layanan perbankan dapat diakses bagi masyarakat yang berada di wilayah kepulauan. Layanan ini juga disiapkan untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan, termasuk perempuan, penduduk pedesaan, dan rumah tangga berpenghasilan rendah.



Pengembangan Kemitraan

Perusahaan melihat komitmen membangun inklusi dan literasi keuangan sebagai peluang untuk tumbuh berkelanjutan secara jangka panjang. BRI mewujudkan ini dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dan fokus pada periode eskalasi bisnis (*beyond banking*) melalui optimalisasi kemitraan Holding Ultra Mikro (BRI, PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani) yang didukung basis nasabah yang besar sebagai sumber pertumbuhan baru bagi BRI, infrastruktur yang tersebar luas dan produk dan jasa keuangan yang lengkap, serta penguatan retail banking melalui pengembangan rantai nilai bisnis, penyempurnaan produk digital, serta penguatan sinergi dan *cross selling* antara BRI dan perusahaan anak.

Kemitraan juga dilakukan dengan nasabah, melalui skema AgenBRILink, BRI merekrut nasabah sebagai mitra independen yang dapat membawa layanan perbankan BRI ke wilayah yang mungkin sulit diakses oleh kantor layanan konvensional. Mereka mampu memfasilitasi berbagai layanan, termasuk pembukaan rekening, penarikan tunai, pembayaran tagihan, transaksi keuangan digital, hingga referral calon nasabah pinjaman. Keberadaan AgenBRILink menjadi jembatan antara masyarakat dan dunia perbankan serta memperkuat model inklusi keuangan.

Pengembangan kemitraan juga dilakukan melalui kolaborasi dengan perusahaan teknologi keuangan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan literasi melalui penyelenggaraan lokakarya dan kampanye tentang produk dan layanan keuangan.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima
kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan
Literasi Keuangan

Keandalan
Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

Strategi yang dipilih manajemen dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan adalah mendorong adopsi teknologi finansial dan layanan keuangan digital mengingat kemampuan layanan keuangan digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk yang tidak memiliki rekening bank dan yang tidak memiliki rekening bank, serta menyediakan akses yang mudah dan terjangkau ke layanan perbankan.

Metrik dan Target Inklusi dan Literasi Keuangan dalam Indikator Kinerja Utama (KPI) Kolegial Direksi

Terdapat beberapa parameter utama dalam menilai kinerja Direktur Utama dan Direksi terkait inklusi dan literasi keuangan, yang mencakup realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), jumlah pengguna aktif BRImo, realisasi KPI Holding UMi, serta pertumbuhan rata-rata total deposit dan total *loan*. Penyaluran KUR selama tahun 2024 mencapai Rp184,98 Triliun, sementara jumlah pengguna aktif BRImo mencapai 24,3 Juta, mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan akses keuangan digital. Selain itu, realisasi KPI Holding UMi mencapai 100,55%, menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan pembiayaan ultra-mikro.

Dari perspektif pertumbuhan keuangan, pertumbuhan rata-rata total deposit (*bank only*) tercatat sebesar 9,57%, mencerminkan kepercayaan nasabah yang kuat dalam menempatkan dana di BRI. Sedangkan, pertumbuhan rata-rata total *loan* (*bank only*) mencapai 9,16%, sejalan dengan strategi ekspansi kredit yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya inklusi dan literasi keuangan, BRI terus berkomitmen untuk memperluas akses layanan perbankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

No	Parameter	Realisasi
1	Realisasi Penyaluran KUR	99,72%
2	Jumlah Pengguna Aktif BRImo	24,3 Juta
3	Realisasi KPI Holding UMi	100,55%
4	Penyelesaian <i>Blueprint</i> Transformasi <i>Micro Business</i> dan <i>Progress</i> Implementasi Tahun 2024	100%



Keandalan Keamanan Siber

Keamanan siber sangat penting untuk melindungi data keuangan yang sensitif dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan. BRI telah menerapkan kerangka tata kelola keamanan siber yang kuat, dengan mengintegrasikan keamanan sebagai prioritas utama diseluruh tingkat operasi bank. Kerangka kerja ini mencakup pengawasan oleh Dewan Direksi, pembentukan komite keamanan siber khusus, dan penunjukan *Chief Information Security Officer* (CISO) untuk memimpin inisiatif keamanan siber. Selain itu, BRI telah mengembangkan kebijakan keamanan siber secara komprehensif yang mencakup perlindungan data, respons insiden, manajemen risiko pihak ketiga, dan kepatuhan terhadap standar keamanan siber lokal dan internasional. Standar ini mencakup *General Data Protection Regulation* (GDPR), *Payment Card Industry Data Security Standard* (PCI DSS), dan ISO 27001.



Empat Pilar Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS

Tata Kelola

Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi

Peran Unit Kerja Keamanan Informasi

Strategi

Identifikasi Peluang dan Risiko Utama

Infrastruktur dan Proses Keamanan Informasi

Meningkatkan Kesadaran dan Kapabilitas Keamanan Informasi Pekerja

Manajemen Risiko

Proses Eskalasi Keamanan Informasi

Penanganan Pelanggaran Keamanan Informasi

Metrik dan Target

Metrik dan Target Keamanan Siber dalam Indikator Kinerja Utama (KPI) Kolegial Direksi

Manajemen Keamanan Siber yang Handal

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

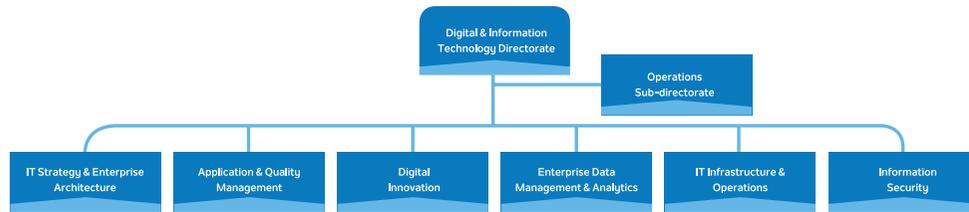
Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola [GRI 3-3]

Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi [GRI 2-12]

Komitmen BRI terhadap tata kelola keamanan siber melibatkan partisipasi aktif dari Dewan Komisaris, Direksi, Chief Information Officer (CIO), personel manajemen risiko, dan manajemen TI. Mengingat hubungan intrinsik antara keamanan informasi, teknologi, dan strategi pengendalian risiko, keamanan siber tetap menjadi prioritas yang penting. Strategi keamanan siber yang efektif harus mengintegrasikan teknologi canggih, kepatuhan terhadap peraturan, dan budaya kesadaran keamanan siber yang kuat diantara karyawan dan nasabah.



Kerangka tata kelola ini diformalkan melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 96-DIR/PPM/01/2024 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Surat Keputusan tersebut mendefinisikan tujuan, struktur, tugas, wewenang, tanggung jawab, dan prosedur operasi komite.

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan rekomendasi strategis kepada Direksi mengenai perencanaan, tata kelola, pengembangan, dan pengoperasian teknologi informasi. Evaluasi berkelanjutan, pembaruan rutin terhadap protokol keamanan, dan komitmen terhadap inovasi sangat penting untuk menjaga efektivitas langkah-langkah keamanan siber, terutama saat industri keuangan menavigasi lanskap digital yang semakin dinamis. Oleh karena itu, pendekatan proaktif, adaptif, dan kolaboratif terhadap keamanan siber sangat penting untuk menjaga integritas sistem keuangan dan memperkuat kepercayaan publik.

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara (voting)
Direktur Digital & Teknologi Informasi	Ketua	✓
Direktur Jaringan & Layanan	Ketua Pengganti (Merangkap anggota tetap)	✓
Division Head, IT Strategy & Governance	Sekretaris (Merangkap anggota tetap)	—
<ol style="list-style-type: none"> Direktur Manajemen Risiko Direktur Keuangan SEVP, Operation Division Head, IT Strategy & Governance Division Head, Enterprise Data Management Division Head, Application Management & Operation Division Head, Digital Banking Development & Operation Division Head, IT Infrastructure & Operation Division Head, Information Security Division Head, Operational Risk Division Head, Digital Risk Division Head, Distribution Network Division Head, Planning, Budgeting, & Performance Management 	Anggota Tetap	✓
<ol style="list-style-type: none"> Direktur atau SEVP Bidang Terkait; atau Division Head Bidang Terkait 	Anggota Tidak Tetap	✓
Direktur Kepatuhan	Anggota Tetap	—



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola



Peran Unit Kerja Keamanan Informasi

Dalam memperkuat kerangka keamanannya, BRI telah membentuk Unit Keamanan Informasi khusus. Unit ini dipimpin oleh seorang *Chief Information Security Officer* (CISO), seorang profesional berpengalaman di bidang keamanan, yang memiliki sertifikasi yang diakui industri, seperti *Certified Information Systems Auditor* (CISA) dan *Certified Information Systems Security Professional* (CISSP). Unit ini melapor langsung kepada Direktur Digital & Teknologi Informasi dan bertanggung jawab atas bidang-bidang utama berikut:

- Desain Arsitektur Keamanan;
- Keamanan Operasional;
- Risiko Siber dan Intelijen Siber;
- Pencegahan Kehilangan Data & Penipuan;
- Manajemen Identitas & Akses;
- Program Manajemen, Investigasi, dan Forensik; serta
- *Security Governance*.

Selain Unit Keamanan Informasi, BRI juga telah membentuk Tim Respon Insiden Keamanan Siber (CSIRT) untuk memastikan respons yang cepat dan efektif terhadap insiden keamanan siber. CSIRT dipimpin oleh Koordinator CSIRT yang mengawasi beberapa tim khusus, termasuk:

- Koordinator CSIRT (sebagai koordinator untuk tim lain)
- Satuan Kerja TI Fungsi Keamanan Informasi
- Satuan Kerja TI Fungsi Perencanaan
- Satuan Kerja TI Fungsi Pengembangan Sistem Aplikasi
- Satuan Kerja TI Fungsi Operasional Sistem Aplikasi
- Satuan Kerja TI Fungsi Infrastruktur dan Operasional
- Satuan Kerja TI Fungsi Kualitas Layanan Sistem Aplikasi
- Satuan Kerja Manajemen Risiko Digital
- Satuan Kerja Layanan dan *Contact Center*
- Satuan Kerja Sekretariat Perusahaan
- Satuan Kerja Legal



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Identifikasi Peluang dan Risiko Utama

Metodologi penilaian risiko keamanan siber yang efektif dan penerapan standar industri serta praktik terbaik sangat penting bagi industri perbankan untuk mengidentifikasi dan mengurangi ancaman siber. Memperkuat ketahanan keamanan siber memerlukan pemanfaatan teknologi canggih dan kerangka kerja yang kuat untuk melindungi aset nasabah dan menegakkan kepercayaan dalam ekosistem keuangan digital. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kepuasan dan pengalaman

nasabah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pangsa pasar, penguatan kepercayaan nasabah, dan peningkatan citra perusahaan, reputasi, dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, kegagalan untuk menerapkan langkah-langkah keamanan siber yang memadai membuat lembaga keuangan menghadapi risiko operasional, reputasi, regulasi, keuangan, dan rantai pasokan yang lebih tinggi.

	Peluang dan Risiko Utama	Dampak	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Peluang	Peningkatan kepuasan dan pengalaman nasabah	Peningkatan pangsa pasar dan kepercayaan nasabah			✓
		Peningkatan citra, reputasi, dan nilai perusahaan secara keseluruhan		✓	
	Penguatan perlindungan nasabah melalui inovasi dan teknologi digital	Peningkatan keamanan produk dan layanan serta peningkatan efisiensi operasional	✓		
Risiko	Risiko operasional akibat pembobolan data, serangan <i>ransomware</i> , dan ancaman orang dalam	Kerugian keuangan nasabah dari <i>downtime</i> sistem, <i>fraud</i> dan penyalahgunaan akses dan kebocoran data	✓		
	Risiko reputasi akibat insiden keamanan siber yang dapat merusak kepercayaan nasabah dan reputasi bank.	Kerugian keuangan nasabah serta menurunnya kepercayaan terhadap Bank dan industri keuangan pada umumnya	✓		
	Risiko regulasi akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi dan standar keamanan siber yang menyebabkan penalti	Kerugian Bank akibat denda serta menurunnya kepercayaan terhadap Bank dan industri keuangan pada umumnya	✓		
	Risiko finansial atas kerugian finansial akibat penipuan, denda, atau biaya pemulihan	Kerugian keuangan nasabah secara langsung serta menurunnya kepercayaan terhadap Bank dan industri keuangan pada umumnya	✓		
	Risiko operasional akibat ketidakhandalan layanan pemasok dan pihak ketiga	Kerugian keuangan nasabah dari <i>downtime</i> sistem, <i>fraud</i> dan penyalahgunaan akses dan kebocoran data, kerugian Bank akibat ganti rugi, serta menurunnya kepercayaan terhadap Bank dan industri keuangan pada umumnya			✓

Jangka pendek mencakup 1-5 tahun, menengah 5-10 tahun, dan panjang lebih dari 10 tahun



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Infrastruktur dan Proses Keamanan Informasi [\[FN-CB-230a.2.\]](#)

Pengelolaan keamanan siber BRI mengacu pada kebijakan terkait pengamanan informasi sesuai Peraturan OJK No. 38/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, ISO 27001: 2013, PCI-DSS, dan NIST. Selain itu, BRI juga memiliki ketentuan mengenai pengamanan data nasabah berdasarkan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen.

Dalam memastikan pendekatan terhadap keamanan siber secara terstruktur BRI telah membentuk sebuah kerangka untuk mengelola keamanan siber. BRI *Cybersecurity Framework* disusun ke dalam *Enterprise Security Architecture (ESA)* yang mengacu pada *National Institute of Standards and Technology (NIST) Cyber Security Framework*. ESA dirancang berdasarkan analisis dan kondisi ancaman siber terkini.

ESA terdiri dari pilar Identifikasi (*Identify*), Proteksi (*Protect*), Deteksi (*Detect*), Tanggap (*Respond*), dan Pemulihan (*Recover*) terhadap keamanan informasi. Pilar *Identify* terdiri dari *gap analysis*, *maturity assessment*, dan penyusunan *roadmap security* BRI. Pada pilar *Protect*, BRI menerapkan berbagai teknologi pengamanan informasi dan juga tata kelola keamanan. BRI juga memiliki fungsi/bagian khusus berupa *Security Operation Center (SOC)* yang melakukan pengawasan terhadap ancaman siber secara terus-menerus (24 jam, setiap minggu, selama 365 hari) yang tercermin dalam pilar *Detect*. BRI terus melakukan pengawasan secara proaktif melalui layanan *threat intelligence service* dari *provider* yang berskala internasional.

Selain itu, guna memonitor dan memitigasi ancaman penyalahgunaan merek (*brand abuse*), BRI memiliki program proteksi merek untuk memonitor penyalahgunaan merek BRI di media sosial. BRI juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan identifikasi kerentanan sistem BRI dan tinjauan terhadap keamanan informasi BRI secara independen berupa *vulnerability assessment penetration test* dan simulasi serangan siber (*red team*).

Pada pilar *Respond* dan *Recover*, BRI memiliki *Cyber Security Incident Response Team (CSIRT)* yang akan mengatasi permasalahan atau insiden keamanan informasi secara tanggap. BRI memiliki protokol untuk menyampaikan kepada publik apabila terjadi insiden. BRI bekerja sama dengan pakar keamanan siber yang memiliki pengalaman global dalam menanggapi insiden untuk melakukan forensik dan investigasi insiden siber.



Meningkatkan Kesadaran dan Kapabilitas Keamanan Informasi Pekerja

Dalam rangka meningkatkan kepedulian pekerja BRI terhadap keamanan informasi, BRI secara rutin melaksanakan program peningkatan *awareness* melalui berbagai bentuk dan media, antara lain:

- 1 Privacy Infographic:** BRI telah mengeluarkan serangkaian infografis melalui poster dan publikasi terkait perlindungan data pribadi bagi seluruh pekerja BRI guna meningkatkan kesadaran dan menanamkan budaya perlindungan data pribadi dalam seluruh kegiatan operasional.
- 2 Privacy Podcast:** BRI secara terus menerus mengkampanyekan program & informasi terkini terkait dengan perlindungan data/privasi melalui program *podcast* yang ditujukan bagi seluruh pekerja BRI. Tema yang dibawakan bervariasi yang pada umumnya menjawab persoalan seputar *data privacy* yang sedang terjadi. Tema *Podcast* terakhir yang disiarkan bertajuk **Kata Data Talks - Privacy Paranoia: Menebas Mitos-mitos Data Privacy.**



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

- 3 Sosialisasi dan Internalisasi Budaya Pelindungan Data Pribadi: Kegiatan sosialisasi dan internalisasi juga merupakan bagian dari aktivitas privacy campaign yang dilakukan di kantor pusat hingga kantor cabang. Aktivitas sosialisasi yang dilakukan juga seringkali menghadirkan narasumber eksternal yang kompeten sesuai dengan bidangnya.
- 4 *Privacy Mini Quiz*: Untuk mengetahui pemahaman pekerja BRI terhadap Pelindungan Data Pribadi, BRI secara aktif mengeluarkan beberapa seri *mini quiz* yang mencakup topik-topik yang berhubungan dengan pemrosesan data pribadi yang dilakukan di BRI. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman seluruh pekerja atas beberapa aktivitas sosialisasi, *training & program privacy* yang telah dilakukan.
- 5 *Privacy Training*: Untuk menyiapkan seluruh pekerja BRI Group dalam rangka mempersiapkan BRI Group dengan berlakunya Undang-Undang No. 27 tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, BRI bekerjasama dengan narasumber yang kompeten di bidang pelindungan data pribadi termasuk dengan Kementerian Komunikasi dan Digital.
- 6 *E-learning*: BRI menjadikan topik keamanan informasi sebagai salah satu modul dalam *e-learning* kepada seluruh pekerja.
- 7 *Email* BRI melakukan *blast email* untuk menguji pemahaman pekerja BRI terhadap ancaman *phising*
- 8 *Workshop Privacy Readiness* BRI Group: Workshop ini bertujuan memberikan pemahaman kepada BRI Group tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi setelah disahkannya Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), serta meningkatkan pemahaman BRI Group dalam implementasi teknis ketentuan UU PDP, di masing-masing organisasi. *Workshop* ini dihadiri oleh narasumber dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, diselenggarakan pada 3 Mei 2023.

BRI telah melakukan serangkaian inisiatif dalam memperkuat keamanan sibernya termasuk:

- 1 Penyusunan tata kelola untuk tanggap insiden keamanan informasi yang sejalan dengan *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) BRI yang dituangkan dalam Surat Edaran tentang *Business Continuity Management*. BCP wajib diuji coba minimal sekali dalam satu tahun dengan melibatkan *end-user* (*end-to-end*).
- 2 Pembuatan kerangka kerja keamanan siber yang disebut *BRI Cybersecurity Framework*. Kerangka kerja ini disusun ke dalam arsitektur keamanan perusahaan (ESA, *Enterprise Security Architecture*) yang mengacu pada *National Institute of Standards and Technology* (NIST) *CyberSecurity Framework*.
- 3 Pelaksanaan analisis kesenjangan, asesmen kematangan, dan penyusunan roadmap keamanan informasi BRI
- 4 Mengembangkan pengelolaan teknologi pengamanan informasi dan tata kelola keamanan.

- 5 Pembentukan fungsi/bagian khusus berupa *Security Operation Center* (SOC) yang melakukan pengawasan terhadap ancaman siber secara terus-menerus (24 jam, setiap minggu, selama 365 hari).
- 6 Pemanfaatan *threat intelligence service* dari *provider* yang berskala internasional.
- 7 Pemantauan dan mitigasi ancaman penyalahgunaan merek (*brand abuse*), termasuk program proteksi merek untuk memantau penyalahgunaan merek BRI di media sosial.
- 8 Identifikasi kerentanan sistem BRI dan tinjauan terhadap keamanan informasi BRI secara independen berupa *vulnerability assessment penetration test* dan simulasi serangan siber (*red team*).
- 9 Pembentukan *Cyber Security Incident Response Team* (CSIRT) yang akan mengatasi permasalahan atau insiden keamanan informasi secara tanggap.
- 10 Penyediaan protokol komunikasi untuk menginformasikan insiden keamanan informasi kepada publik.
- 11 Penyediaan pelatihan keamanan siber bagi pekerja untuk mencegah terjadinya kejahatan siber.
- 12 Bekerjasama dengan pakar keamanan siber yang memiliki pengalaman global dalam menanggapi insiden untuk melakukan telaah forensik dan investigasi insiden siber.

Sertifikasi Keamanan Informasi

Sertifikasi	Lingkup	Penerbit	Masa Berlaku
ISO 27001: 2013	<ul style="list-style-type: none"> ● BRIAPI, Big Data, Managing Event & Cyber Threat Monitoring, Card ● Production, Spacecraft Operation, dan Data Center Facility 	British Standards Institution (BSI)	31 Oktober 2025
ISO/IEC 20000	Surveillance BRINets Express, BRILink Mobile, BRIimo, Extend Scope Brispot	British Standards Institution (BSI)	19 Desember 2024

Verifikasi Eksternal

Untuk memastikan keamanan infrastruktur TI dan sistem manajemen keamanan informasi BRI, pada tahun 2024 telah dilakukan asesmen maturitas terhadap infrastruktur TI dan sistem manajemen keamanan informasi BRI oleh pihak ketiga. Selain itu, telah dilaksanakan verifikasi *Penetration Testing* dan *Vulnerability Assessment* oleh pihak eksternal.

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manajemen Risiko

BRI mengelola risiko keamanan siber dengan memastikan tindakan proaktif dan reaktif yang tepat untuk melindungi aset digital bank. Pengelolaan keamanan siber yang dilakukan BRI mencakup penerapan berbagai lapisan keamanan, termasuk *firewall*, sistem deteksi intrusi, dan perlindungan titik akhir; Bank juga memprioritaskan pelatihan rutin untuk mengedukasi pekerja mengenai phishing, rekayasa sosial, dan praktik-praktik keamanan; pemanfaatan kecerdasan buatan dan *machine learning* untuk memantau, mendeteksi, dan memitigasi ancaman siber; perancangan arsitektur siber yang aman; pengembangan dan pengujian rencana keamanan siber secara terperinci untuk menanggapi insiden keamanan siber guna meminimalkan kerusakan dan waktu pemulihan; serta pengelolaan risiko pihak ketiga dengan memastikan vendor dan mitra mematuhi standar keamanan siber BRI.

Proses Eskalasi Keamanan Informasi

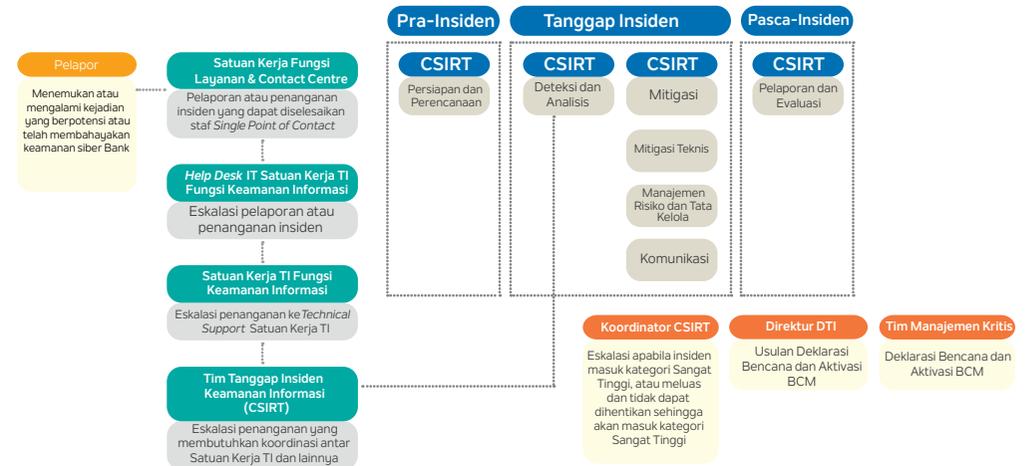
BRI memiliki kerangka tanggap insiden keamanan siber BRI *Cyber Security Incident Response Team* (CSIRT) yang diatur dalam Kebijakan Manajemen Insiden Keamanan Siber. Eskalasi insiden siber melalui CSIRT terdiri dari empat (4) tahap, yaitu:

- Eskalasi Tingkat 0, dikelola oleh Satuan Kerja Layanan dan *Contact Center*, untuk menerima laporan insiden siber dari eksternal dan internal.
- Eskalasi Tingkat 1, dilakukan oleh Fungsi *Single Point of Contact* (*IT Service Desk*), untuk melakukan pelaporan insiden siber.
- Eskalasi Tingkat 2, dilakukan oleh Fungsi *Operation* di masing-masing Satuan Kerja TI untuk melaksanakan proses penanganan insiden siber yang membutuhkan penanganan dan tindak lanjut.
- Eskalasi Tingkat 3, dilakukan oleh Koordinator CSIRT Bank dengan melibatkan Satuan Kerja terkait untuk melakukan penanganan insiden siber dan otoritas yang lebih luas.

Tanggap insiden siber BRI CSIRT terdiri dari 4 (empat) kelompok aktivitas yang terdiri dari kelompok Persiapan dan Perencanaan; Deteksi dan Analisis; Mitigasi; serta Laporan dan Evaluasi yang alurnya saling berhubungan dan mempengaruhi menjadi sebuah alur kerja CSIRT secara keseluruhan. Alur kerja tersebut dapat diilustrasikan di gambar berikut:

Penanganan Pelanggaran Keamanan Informasi

Langkah-langkah keamanan siber sangat penting untuk pencegahan penipuan di sektor perbankan. Dengan menerapkan kontrol keamanan seperti enkripsi data dan pembatasan akses, BRI melindungi informasi penting nasabah dan mengurangi risiko aktivitas penipuan. Namun demikian, pelibatan



pekerja dalam keamanan siber juga penting, karena kesadaran tentang keamanan siber akan mendorong langkah-langkah proaktif untuk mengurangi ancaman siber.

BRI telah mempersiapkan kerangka kerja, beberapa program, dan tim keamanan di BRI untuk menghadapi pelanggaran dan insiden keamanan informasi yang akan terjadi. Keamanan Siber di BRI selalu berkembang dan dicek untuk maturitas dan kesiapan untuk keamanan siber setiap tahun. BRI juga telah menetapkan waktu minimum untuk mendeteksi selama 90 menit dan menangani/*recovery* insiden selama 180 menit agar tidak mengganggu *availability* layanan secara publik.

Pelanggaran keamanan informasi/keamanan siber merupakan bagian dari tindakan disiplin pekerja BRI yang tertuang dalam Surat Edaran tentang Peraturan Disiplin. Pelaku pelanggaran dimaksud dapat diproses menggunakan metrik pelanggaran fundamental dengan sandi TSI-19 (ketidakmampuan dalam menjaga keamanan ruang dan sistem TI sesuai dengan ketentuan yang berlaku) dan TSI-20 (ketidakmampuan dalam menjaga nama pengguna, kata sandi, atau keamanan akses data TI lainnya yang menjadi tanggung jawabnya). Pelaku pelanggaran dapat diberikan sanksi disiplin yang berdampak pada penilaian kinerja pengurangan skor evaluasi pekerja (0,25-0,75), pemotongan gaji (10-15%), dan sanksi lainnya.

Informasi lebih terperinci mengenai peta jalan teknologi informasi BRI yang disusun Direktorat Digital dan Teknologi Informasi (DTI) dapat dilihat di Laporan Tahunan BRI 2024.

Metrik dan Target

Metrik dan Target Keamanan Siber dalam Indikator Kinerja Utama (KPI) Kolegial Direksi [GRI 418-1] [FN-CB-230a.1] [FN-CB-230a.2]

Keamanan siber menjadi parameter penilaian terhadap kinerja Direktur Utama dan Direksi yang diukur melalui insiden pelanggaran keamanan siber. Risiko terjadinya pelanggaran keamanan siber dapat terjadi karena penggunaan teknologi yang tidak *update*, peraturan dan prosedur yang kurang memadai, maupun faktor manusiawi, baik karena kesengajaan atau ketidaksengajaan. Pencapaian target keamanan siber berhubungan langsung dengan kepercayaan nasabah, yang mempunyai peran penting dalam laporan keuangan ditunjukkan melalui dimensi peningkatan nilai simpanan dan pinjaman pada tahun 2024 yaitu menjadi sebesar Rp1.360 Triliun dan Rp1.215 Triliun.

No	Indikator	Ukuran	Realisasi
1	Insiden pelanggaran keamanan siber	Kejadian	0

Saat ini tidak ada pelanggaran keamanan siber yang termasuk salah satu dari akibat tersebut.

Manajemen Keamanan Siber yang Handal

Pelanggaran keamanan siber dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan, seperti gangguan operasi, kepercayaan nasabah, serta sanksi, denda, atau tuntutan ganti rugi baik dari regulator maupun nasabah yang merasa dirugikan. Ukuran yang digunakan untuk memantau pengelolaan keamanan siber secara efektif, terdiri dari metrik kunci sebagai berikut:

No	Indikator	Ukuran	Realisasi
1	Waktu Deteksi Insiden	Menit	4
2	Waktu Kerja Sistem (<i>System Uptime</i>)	%	99,986
3	Remediasi Kerentanan	Menit	10
4	Keberhasilan Pengujian Penetrasi	%	100
5	Persentase Pelanggaran Data Pribadi	%	0
6	Jumlah Pemilik Rekening yang Terkena Dampak	Rekening	0

Berhubungan dengan insiden di atas, waktu untuk deteksi dan remediasi kerentanan masing-masing adalah 4 menit dan 10 menit sejak insiden tersebut terdeteksi. Untuk pengujian penetrasi (*penetration test*) telah berhasil dilakukan secara keseluruhan. Waktu kerja sistem juga telah melampaui target *uptime*.





Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BRI menerapkan tata kelola yang terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penerapan ini merupakan langkah mitigasi terhadap potensi risiko di konglomerasi keuangan BRI, dengan tujuan meningkatkan kualitas penerapan dan menjamin keberlanjutan bisnis.



Empat Pilar Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS

Tata Kelola

Tata Kelola Terintegrasi (Kebijakan dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan)

Kebijakan dan Prinsip Tata Kelola

Struktur Tata Kelola

Dewan Komisaris dan Direksi

Strategi

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

BRIVolution 2.0

Peluang dan Risiko dalam Tata Kelola Perusahaan

Budaya Perusahaan

Manajemen Kinerja dan Sistem Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Manajemen Risiko

Skenario Manajemen Risiko

Metrik dan Target

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Evaluasi Kinerja Direksi

Insentif Berbasis Keberlanjutan di BRI

Metrik dan Target Kolegial Direksi terkait Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik menurut ACGS

Tata Kelola

Tata Kelola Terintegrasi (Kebijakan dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan)

BRI menerapkan tata kelola yang terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penerapan ini merupakan langkah mitigasi terhadap potensi risiko di konglomerasi keuangan BRI, dengan tujuan meningkatkan kualitas penerapan dan menjamin keberlanjutan bisnis.

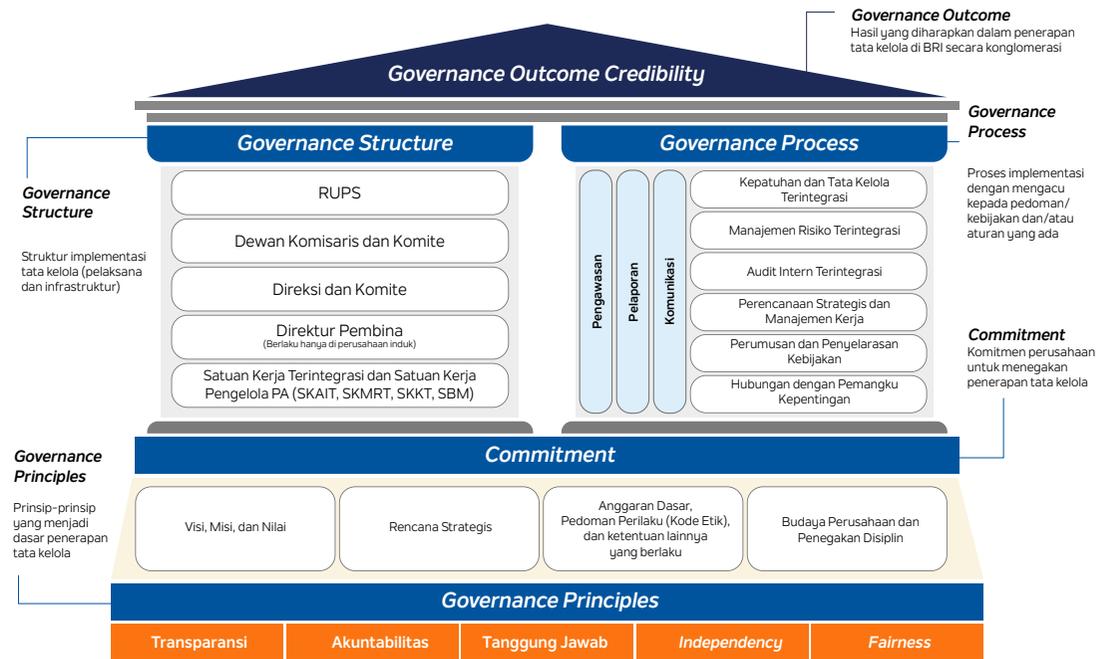
Selama tahun 2024, BRI telah melakukan penyempurnaan pada kerangka Tata Kelola Terintegrasi, menetapkan *parenting style* untuk mengelola Perusahaan Anak, dan melakukan evaluasi terhadap tingkat kematangan penerapan Tata Kelola Terintegrasi serta pelaksanaan tugas di setiap unit kerja yang terintegrasi di dalam Konglomerasi Keuangan BRI.

Kebijakan dan Prinsip Tata Kelola

BRI menerapkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Pada prinsip kewajaran, BRI berkomitmen menunjukkan perilaku yang adil dan setara kepada pemangku kepentingan, sejalan dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. ^[F.18]

Penerapan GCG memiliki tujuan sebagai berikut: ^[E.3]

- 1 mendukung pencapaian visi dan misi BRI melalui kinerja yang signifikan;
- 2 memberikan pedoman bagi seluruh Insan BRILiaN dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya dalam organisasi perusahaan;
- 3 memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan bahwa Perusahaan dijalankan dan diawasi secara profesional;
- 4 mendukung penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; serta
- 5 mewujudkan BRI sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).



Landasan Hukum

POJK No. 18/POJK.03/2014 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

Tata Kelola

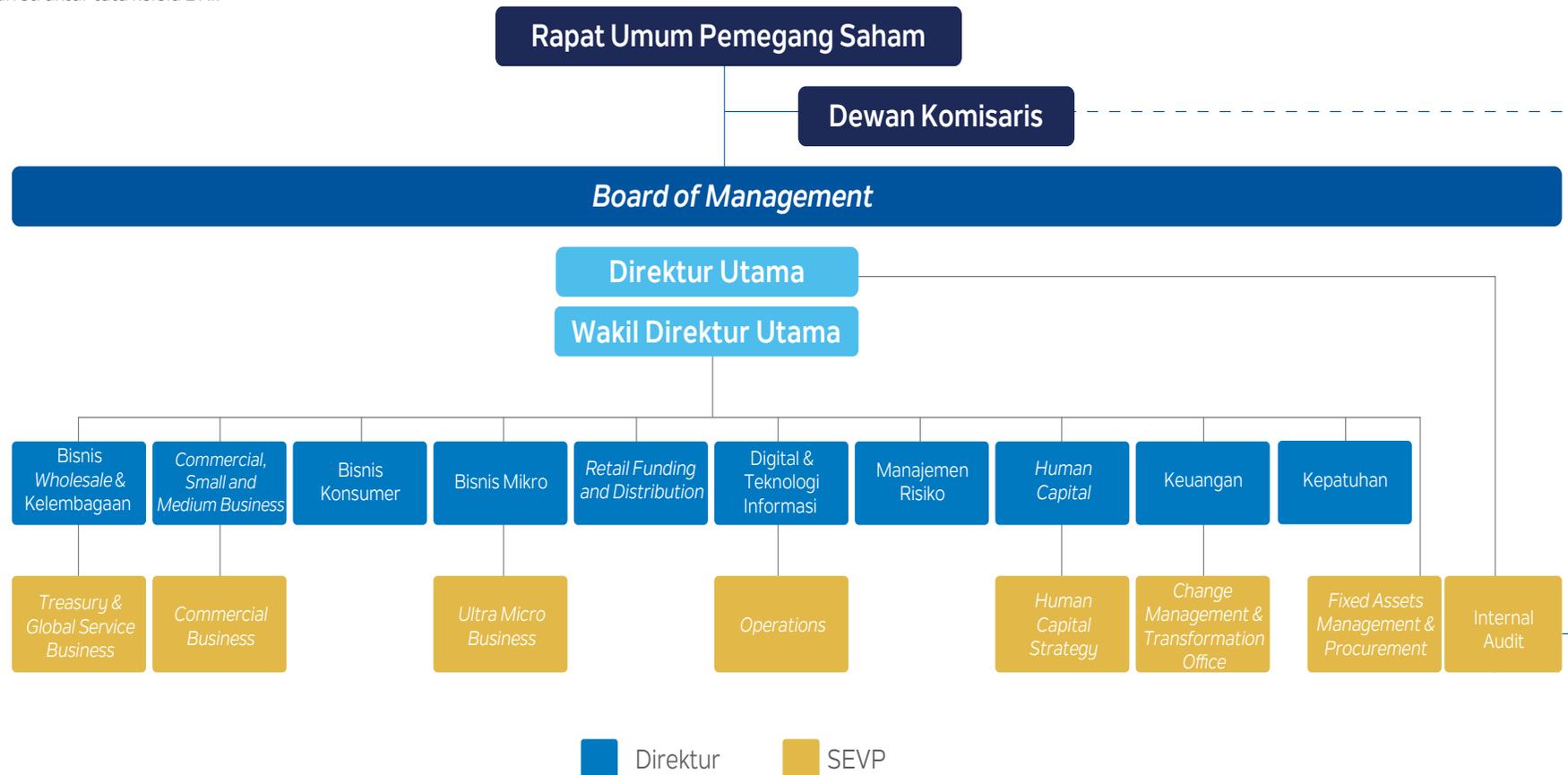
Struktur Tata Kelola [GRI 2-9] [GRI 2-11]

BRI mengimplementasikan struktur tata kelola dua tingkat (*two-tier system*), yang memisahkan peran Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi. Dewan Komisaris (kelompok direktur non-eksekutif) menjalankan fungsi pengawasan sementara jajaran Direksi (kelompok direktur eksekutif) menjalankan fungsi manajemen. Per tanggal 31 Desember 2024, Dewan Komisaris BRI terdiri dari 10 anggota, yang tujuh diantaranya merupakan Komisaris Independen sementara jajaran Direksi BRI terdiri dari 12 anggota. Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Struktur tata kelola BRI terdiri atas:

- 1 Organ Utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Jajaran Direksi;
- 2 Organ Pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk menangani fungsi-fungsi tata kelola yang bersifat khusus, Komite Direksi, dan Unit Kerja yang mendukung penerapan GCG.

Berikut adalah struktur tata kelola BRI:





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Dewan Komisaris dan Direksi ^[GRI 2-11]

Profil Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo

Jabatan Komisaris Utama

Tenure Start Date 3 Juli 2020

Pengalaman

- Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020 - sekarang)
- Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (2019 - sekarang)
- Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia Bidang BUMN - Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2021 - sekarang)

Keterampilan

Perbankan, Keuangan, Manajemen Risiko

Jenis kelamin

Laki-laki



Rofikoh Rokhim

Jabatan Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Tenure Start Date 30 November 2021

- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang)
- Komite Penilai Perusahaan dan Perdagangan Bursa Efek Indonesia (2023 - sekarang)
- Dosen dan Peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2006 - sekarang)

Keterampilan Keuangan, Ekonomi, Manajemen

Jenis kelamin Perempuan



Rabin Indrajad Hattari

Jabatan Komisaris

Tenure Start Date 27 Juli 2020

- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020 - sekarang)
- Sekretaris Kementerian BUMN (2023 - sekarang)
- Staf Ahli Bidang Industri Kementerian BUMN (2021 - 2023)

Keterampilan Ekonomi, Statistik, Manajemen

Jenis kelamin Laki-laki



Awan Nurmawan Nuh

Jabatan Komisaris

Tenure Start Date 8 Desember 2023

- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2023 - Sekarang)
- Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021 - sekarang)
- Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak (2016 - 2021)

Keterampilan Audit, Akuntansi, Perpajakan

Jenis kelamin Laki-laki



Dwi Ria Latifa

Jabatan Komisaris Independen

Tenure Start Date 20 Januari 2021

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020 - sekarang)
- Komisaris Utama PT Bersua Utama Indonesia (2022 - sekarang)
- Ketua Dharma Wanita Persatuan dan (DWP) KBRI Cairo (2016 - 2020)

Keterampilan Hukum, Sosial Politik, Regulasi

Jenis kelamin Perempuan



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Profil Dewan Komisaris



Heri Sunaryadi

Komisaris Independen

Tenure Start Date 8 Februari 2022

Pengalaman

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - Sekarang)
- Komisaris Independen Tower Bersama Group (2022 - sekarang)
- Dewan Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk (2018 - 2021)

Keterampilan

Pasar Modal, Teknologi, Manajemen

Jenis kelamin

Laki-laki



Paripurna Poerwoko Sugarda

Komisaris Independen

8 Agustus 2022

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - Sekarang)
- Komisaris Utama PT Kaltim Methanol Industri (2022 - sekarang)
- Head of Asia Pacific Research Center, Universitas Gadjah Mada (2020 - 2022)

Hukum, Sosial Politik, Manajemen

Laki-laki



Agus Riswanto

Komisaris Independen

8 Agustus 2022

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - sekarang)
- Staf Ahli Jaksa Agung RI Bidang Intelijen, Kejaksaan Agung RI (2018 - 2022)
- Direktur Sandi dan Produksi Intel, Kejaksaan Agung RI (2015-2018)

Hukum, Regulasi, Intelijen

Laki-laki



Nurmaria Sarosa

Komisaris Independen

8 Agustus 2022

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - sekarang)
- Director of Finance and Corporate Affairs, PT Cardig Express Nusantara (2020 - 2021)
- Direktur Eksekutif PT Selaras Logistik Indonesia (2021 - 2022).

ESG, Logistik, Manajemen

Perempuan



Haryo Baskoro Wicaksono

Komisaris Independen

8 Agustus 2024

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2024 - sekarang)
- Komisaris - PT Transportasi Gas Indonesia (2023 - 2024);
- Head of Transformation & Subsidiaries - Bank Muamalat (2023)
- Head of Transformation & Corporate Strategy - Bank Bukopin Syariah (2023)

Governance, Risk Management, and Compliance (GRC); Management

Laki-laki



Hendrikus Ivo*

Komisaris Independen

29 Agustus 2019
*berhenti menjabat sejak 1 Maret 2024

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 - 2024)
- Advisor Senior Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2018)
- Deputy Komisiner Penyidikan, Organisasi dan SDM Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017)

Perbankan, Hukum, Audit

Laki-laki

Tata Kelola

Profil Direksi


Sunarso

Direktur Utama

20 Desember 2019

Pengalaman

- Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – sekarang)
- Wakil Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Januari 2019 – September 2019)
- Direktur Utama PT Pegadaian (Persero) (Oktober 2017 – Januari 2019)

Keterampilan

Wholesale Banking, Corporate Banking, Micro Banking, Risk Management, Administrasi Bisnis, Manajemen

Jenis kelamin

Laki-laki


Catur Budi Harto

Wakil Direktur Utama

20 Desember 2019

- Wakil Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 - sekarang)
- Direktur Bisnis Kecil & Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017-2019)
- Direktur PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2016-2017)

Consumer Banking, Wholesale Banking, Risk Management, Manajemen

Laki-laki


Supari

Direktur Bisnis Mikro

4 Desember 2018

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018-sekarang)
- SEVP Transformation PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017-2018)
- SEVP Manajemen Jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017)

Micro Banking, Risk Management, Manajemen

Laki-laki


Amam Sukriyanto

 Direktur *Commercial, Small, and Medium Business*

14 April 2021

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - Sekarang)
- SEVP Fixed Assets Management & Procurement PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2021)
- Executive Vice President Corporate Secretary PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020)

Retail Banking, International Business Banking, Risk Management, Master Administrasi Bisnis Advance

Laki-laki


Handayani

Direktur Bisnis Konsumer

14 Maret 2018

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017- sekarang)
- Direktur PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2016 - 2017)
- Direktur Komersial, PT Garuda Indonesia Tbk (2014 - 2016)

Consumer Banking, Wholesale Banking, Risk Management, Manajemen

Perempuan


Agus Winardono

 Direktur *Human Capital*

14 April 2021

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang)
- Direktur Utama PT. Prima Karya Sarana Sejahtera (2020-2021)
- Kepala Audit Intern Kanwil Jakarta 2 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020)

Human Capital, Risk Management, Ekonomi, Manajemen Keuangan

Laki-laki



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Profil Direksi



Viviana Dyah Ayu Retno K.

Jabatan

Direktur Keuangan

Tenure Start Date

14 April 2021

Pengalaman

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang)
- Executive Vice President Subsidiary Management PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019-2021)
- Vice President Desk Subsidiary Management PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018-2019)

Keterampilan

Risk Management, Finance & Strategic

Jenis kelamin

Perempuan



Andrijanto

Direktur *Retail Funding and Distribution*

22 Juni 2022

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 - sekarang)
- Kepala Divisi Planning, Budgeting & Performance Management, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021-2022)
- Kepala Divisi Corporate Development & Strategy PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019-2021)

Finance, Risk Management, Akuntansi

Laki-laki



Agus Sudiarto

Direktur Manajemen Risiko

20 Desember 2019

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 - sekarang)
- Senior Executive Vice President Special Asset Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Direktur Utama Bank Syariah Mandiri (2014-2017)

Risk Management, Sharia Banking, Corporate Banking, Manajemen, Hukum

Laki-laki



Agus Noorsanto

Direktur Bisnis *Wholesale* dan Kelembagaan

20 Desember 2019

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 - sekarang)
- Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (2017 - 2019)
- Senior Executive Vice President Jaringan dan Layanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016-2017)

Wholesale Banking, Corporate Banking, Risk Management, Manajemen, Akuntansi

Laki-laki



Arga M. Nugraha

Direktur Digital dan Teknologi Informasi

14 April 2021

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 - sekarang)
- Executive Vice President BRILink Network Division PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2021)
- Wakil Kepala Divisi Bidang E-Banking Divisi Retail Payment PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018-2020)

IT & Digital Banking, Risk Management, Manajemen

Laki-laki



Ahmad Solichin Lutfiyanto

Direktur Kepatuhan

1 April 2021

- Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018 - sekarang)
- Kepala Divisi Kebijakan & Pengembangan Human Capital PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017 - 2018)
- Kepala Divisi Transaction Banking PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016 - 2017)

Risk Management, Governance, Risk Management, and Compliance (GRC), Wholesale Banking, Manajemen

Laki-laki

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Independensi Dewan Komisaris dan Direksi ^[GRI 2-15]

Guna memastikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris, sebagai organ pengawasan perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain, BRI memiliki kebijakan terkait kriteria Komisaris Independen, yaitu paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagai berikut.

- 1 Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pemilihan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan dalam periode berikutnya.
- 2 Tidak memiliki saham secara langsung atau tidak langsung di Perusahaan.
- 3 Tidak memiliki afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham signifikan Perusahaan
- 4 Tidak memiliki hubungan bisnis, langsung atau tidak langsung yang terkait dengan kegiatan bisnis Perusahaan.

Berikut yang termasuk dalam pihak-pihak terafiliasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan adalah:

- 1 Komisaris, Direksi, pejabat, dan pekerja Bank.
- 2 Pihak yang memberikan jasa kepada Bank, di antaranya akuntan publik, penilai, konsultan hukum, dan konsultan lainnya.
- 3 Pihak yang mengendalikan atau dikendalikan Bank, baik langsung maupun tidak langsung; dan/atau
- 4 Pihak yang menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan turut serta mempengaruhi pengelolaan Bank, baik langsung maupun tidak langsung, di antaranya pihak yang mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal, dengan anggota dewan komisaris atau yang setara, anggota direksi atau yang setara atau kuasanya, pejabat, atau pekerja Bank.

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada hukum, peraturan, dan standar yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Indonesia, yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan; Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Badan Usaha Milik Negara yang Signifikan; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik; POJK 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola

Bagi Bank Umum; Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Bank Umum; serta peraturan dan standar nasional atau internasional yang berlaku. Pengungkapan lengkap terkait independensi termasuk konflik kepentingan Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan BRI 2024.

BRI juga mengatur kepemilikan saham BRI oleh Direksi dan Dewan Komisaris (non-independen) sebagai bagian dari komponen remunerasi, sejalan peraturan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, dengan tujuan mencapai kinerja yang berkelanjutan. Hingga tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat kepemilikan saham yang bersifat signifikan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham di dalam Kelompok Usaha Bank BRI, data tersebut sebagaimana telah disampaikan pada bagian Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris.

Efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi ^[GRI 2-10]

Penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi berlangsung pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Setelah diangkat untuk satu periode jabatan (jangka waktu lima tahun), anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diangkat kembali untuk satu kali periode jabatan selanjutnya selama maksimal lima tahun. Prosedur pemilihan bakal calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi diatur sebagai berikut:



Tata Kelola

Proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui Surat Keputusan NOKEP:07-KOM/BRI/07/2015, tanggal 28 Juli 2015 dengan kebijakan umum sebagai berikut:

- 1 Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk mengusulkan calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank.
- 2 Proses nominasi bagi calon anggota Direksi dilakukan untuk kandidat yang berasal dari internal Bank, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Direksi yang masa jabatannya akan berakhir tetapi masih dapat diangkat kembali sebagai anggota Direksi.
 - b. Pejabat satu tingkat di bawah Direksi atau pejabat yang memiliki prestasi luar biasa.
 - c. Direksi dari perusahaan afiliasi atau perusahaan patungan.
- 3 Proses nominasi bagi calon anggota Dewan Komisaris dilakukan untuk kandidat yang berasal dari anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya akan berakhir tetapi masih dapat diangkat kembali sebagai anggota Dewan Komisaris.
- 4 Untuk calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan pejabat satu tingkat di bawah Direksi maupun Direksi Anak Perusahaan, proses nominasi dilakukan melalui Tim yang dibentuk oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Tim ini bertanggung jawab untuk menetapkan kandidat yang akan diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- 5 Dalam proses nominasi, Komite diwakili oleh Ketua Komite. Jika Ketua Komite berhalangan hadir, posisinya dapat digantikan oleh salah satu anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen.
- 6 Keputusan ini sekaligus memberikan mandat kepada Ketua Komite atau Komisaris Independen untuk:
 - Mewakili Komite sebagai anggota Tim Penilai yang dibentuk oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
 - Memberikan rekomendasi atas calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan aspek integritas, kompetensi, serta reputasi keuangan calon.
- 7 Ketua Komite atau Komisaris Independen yang mewakili Komite wajib menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta menjaga independensinya.

Keragaman Dewan Komisaris dan Direksi ^[GRI 3-3] ^[GRI 405-1]

Kebijakan keragaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BRI telah sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Kepemimpinan perempuan di Dewan Komisaris adalah sebesar 30% (3 dari 10 anggota) dan 16,67% (2 dari 12 anggota) dari susunan Direksi ^[GRI 2-10]

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat

Rapat Dewan Komisaris

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang satu kali dalam satu bulan. Rapat bersama Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan. Rapat dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan satu atau beberapa Anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari satu per dua jumlah anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan rekapitulasi kehadiran rapat, rata-rata kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris sebesar 99,55%.

Rapat Direksi

Kebijakan rapat Direksi telah diatur dalam Pedoman Tata Kerja Direksi. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Selain rapat Direksi, bersama Dewan Komisaris, Direksi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan hadir, maka Wakil Direktur Utama yang memimpin Rapat Direksi. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) jumlah seluruh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris BRI. Berdasarkan rekapitulasi kehadiran rapat, rata-rata kehadiran Direksi dalam rapat Direksi sebesar 97,44%. Informasi lengkap terkait kehadiran rapat Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan BRI 2024.

Mandat Dewan Komisaris ^[GRI 2-15]

Mandat atau rangkap jabatan yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris BRI mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank, serta lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Seluruh Dewan Komisaris BRI memiliki kurang dari empat mandat.

Kepemilikan Saham ^[GRI 2-19] ^[GRI 2-20]

Kepemilikan saham oleh Jajaran Direksi merupakan bagian dari komitmen terhadap manajemen yang bertanggung jawab dan peningkatan nilai Perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini diatur dalam SE.09.c-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Desember 2024 tentang Penerapan Good Corporate Governance. BRI mendorong Direksi untuk memiliki saham BRI pada periode masa jabatannya, termasuk melalui pemberian insentif jangka pendek (STI) atau insentif jangka panjang (LTI). Per 31 Desember 2024, secara rata-rata, kepemilikan saham Dewan Komisaris adalah sebanyak 1.300.200 lembar per anggota Dewan Komisaris. Pada periode yang sama, kepemilikan saham Direktur Utama adalah sebanyak 5.658.656 lembar, dan secara rata-rata, kepemilikan saham masing-masing anggota Direksi adalah sebanyak 4.226.472 lembar.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Keahlian Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-17] [GRI 405-1]

Setiap anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BRI memiliki latar belakang pengalaman, pendidikan, serta keahlian yang unik sehingga membantu mereka dalam melaksanakan pengambilan keputusan secara efisien. Selain itu, BRI juga terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. [E.2][GRI 2-17]

Tabel Keahlian Komisaris

Keahlian	Kartika Wirjoatmodjo	Rofikoh Rokhim	Rabin Indrajad Hattari	Hendrikus Ivo*	Dwi Ria Latifa	Heri Sunaryadi	Paripurna Poerwoko Sugarda	Agus Riswanto	Nurmaria Sarosa	Awan Nurmawan Nuh	Haryo Baskoro Wicaksono
Perbankan	✓			✓							
Keuangan	✓	✓									
Manajemen Risiko	✓										
Ekonom		✓	✓								
Statistik			✓								
Hukum				✓	✓		✓	✓			
Audit				✓						✓	
Sosial Politik					✓		✓				
Regulasi					✓			✓			
Pasar Modal						✓					
Teknologi						✓					
Intelijen								✓			
ESG									✓		
Logistik									✓		
Akuntansi										✓	
Perpajakan										✓	
Manajemen		✓	✓			✓	✓		✓		✓
Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)											✓

*berhenti menjabat sejak 1 Maret 2024

Tabel Keahlian Direksi

Keahlian	Sunarso	Catur Budi Harto	Supari	Amam Sukriyanto	Handayani	Agus Winardono	Viviana Dyah Ayu Retno K.	Andrijanto	Agus Sudiarto	Agus Noorsanto	Arga M. Nugraha	Ahmad Solichin Lutfiyanto
Wholesale Banking	✓	✓			✓					✓		✓
Corporate Banking	✓								✓	✓		
Micro Banking	✓		✓									
Consumer Banking		✓			✓							
Retail Banking					✓							
International Business Banking				✓								
IT & Digital Banking											✓	
Sharia Banking									✓			
Risk Management	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)												✓
Human Capital							✓					
Administrasi Bisnis	✓											
Akuntansi								✓		✓		
Manajemen	✓	✓	✓		✓				✓	✓	✓	✓
Hukum									✓			
Finance									✓			
Ekonomi							✓					
Manajemen Keuangan							✓					
Master Administrasi Bisnis Advance				✓								
Finance & Strategic							✓					

 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN


Navigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima
kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan
Literasi Keuangan

Keandalan
Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Komite Tata Kelola Perusahaan dan Komite Lainnya [\[GRI 2-13\]](#) [\[GRI 2-14\]](#) [\[GRI 2-16\]](#) [\[GRI 2-26\]](#)

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
Komite Audit	Mengevaluasi dan memastikan penerapan pengendalian internal, pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan, pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), tata kelola terintegrasi, kepatuhan terhadap regulasi di Perusahaan, serta efektivitas auditor independen. Selain itu, Komite Audit memastikan fungsi <i>Whistleblowing System</i> (WBS) sebagai sarana pengaduan yang transparan, pengawasan pada implementasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta melakukan penilaian atas tingkat kesehatan Perseroan untuk memastikan operasional berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik dan mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.	Wakil Komisaris Independen/ Komisaris Independen
Komite Nominasi dan Remunerasi	Mengevaluasi dan memastikan penerapan terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	Komisaris Independen
Komite Pemantau Manajemen Risiko	Mengevaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko Perusahaan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perusahaan tetap dapat terkendali pada batas/limit risiko yang dapat diterima serta menguntungkan Perusahaan.	Komisaris Independen
Komite Tata Kelola Terintegrasi	Mengevaluasi dan memastikan tata kelola yang komprehensif dan efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (<i>transparency</i>), akuntabilitas (<i>accountability</i>), pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>), independensi (<i>independency</i>) atau profesional (<i>professional</i>), dan kewajaran (<i>fairness</i>) secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.	Komisaris Independen





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima
kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan
Literasi Keuangan

Keandalan
Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Komite di Bawah Direksi

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
Risk Management Committee	<p><i>Risk Management Committee</i> bidang <i>Risk Management</i> memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko dan <i>contingency plan</i> apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi. Menetapkan metodologi pengukuran risiko dan perubahannya. Menetapkan limit dan perubahannya. Menetapkan Nilai Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank serta tindak lanjut apabila diperlukan. Menetapkan langkah perbaikan berdasarkan analisis permodalan dan <i>stress testing</i> BRI Individu. <p><i>Risk Management Committee</i> bidang <i>Risk Management</i> Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi serta perubahannya. Menetapkan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> Laporan Profil risiko terintegrasi. Laporan Profil risiko individu Perusahaan Anak anggota konglomerasi keuangan BRI. Analisis permodalan terintegrasi. Simulasi <i>stress testing</i> terintegrasi dan atau individual serta <i>contingency plan</i>. 	Direktur Utama
Environmental, Social & Governance (ESG) Committee	<ul style="list-style-type: none"> Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil review dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (<i>governance</i>) parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL yang telah disusun oleh Unit Kerja terkait yang kemudian diusulkan oleh Tim Penunjang Komite. Menetapkan program kerja yang termasuk kategori inisiatif ESG dan inisiatif TJSL berdasarkan rekomendasi Tim Penunjang Komite. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil review dan evaluasi terkait implementasi program kerja yang masuk ke dalam parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL serta pelaporan data dan informasi terkait ESG. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil review terkait laporan ESG Rating, Investor <i>concerns</i> atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI. Menetapkan isu material dari hasil laporan ESG Rating, Investor <i>concerns</i> atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI. Menyetujui rencana tindak lanjut atas hasil review dan evaluasi untuk kemudian dapat diusulkan menjadi program kerja baru yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja terkait. Menyetujui dan memberikan arahan isu terkait ESG dan TJSL, termasuk peraturan perundang-undangan, inisiatif global, praktik bisnis, serta informasi penting lain terkait ESG dan TJSL. 	Direktur Utama
Komite Kredit	Mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.	Masing-masing komite kredit terdiri dari jajaran fungsi risiko dan fungsi bisnis. Struktur dan anggota komite kredit sesuai delegasi kewenangan kredit yang berlaku
Asset & Liability Committee	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan strategi dan kebijakan pengelolaan <i>asset and liability</i> yang optimum dengan memperhatikan <i>potential risk</i>, <i>optimum yield generation</i> dan <i>cost efficiency</i> Menetapkan suku bunga simpanan, suku bunga produk pinjaman, suku bunga dasar kredit (SBDK), metodologi dan suku bunga fund transfer price (FTP) termasuk pricing lainnya yang berdampak langsung pada pencapaian net interest income (NII). ALCO dapat memberikan kewenangan kepada Pihak yang ditunjuk untuk menetapkan hal-hal dimaksud sesuai putusan ALCO. Menetapkan kewenangan Pejabat Pemutus dalam memutuskan suku bunga khusus simpanan, pinjaman dan/atau produk bank lainnya. Menentukan kebijakan <i>net open position</i> (NOP). Memonitor bahwa pengelolaan <i>asset and liability</i> di Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan hasil putusan Rapat ALCO. 	Direktur Utama



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
Information Technology Steering Committee	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Strategik Teknologi Informasi jangka panjang yang sejalan dengan Corporate Plan dan Rencana Bisnis Bank yang dituangkan di dalam ITSP BRI. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan ITSP BRI. Kesesuaian arsitektur teknologi saat ini (<i>baseline</i>) dengan target arsitektur Teknologi Informasi BRI dalam mendukung kapabilitas bisnis Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati. Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh Satuan Kerja Pengguna dan Penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. 	Direktur Digital Teknologi Informasi & Operasi
Human Capital Committee	<p>Human Capital Committee bidang Human Capital Planning & Policy:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan prioritas strategi pengembangan, arah kebijakan dan peningkatan kualitas <i>human capital</i> BRI dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB) dan <i>Corporate Plan</i> BRI. Menetapkan kebijakan strategis di bidang <i>human capital</i> Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Anak. <p>Human Capital Committee bidang Talent:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penetapan mutasi (promosi, rotasi, demosi) Pekerja, termasuk penetapan kepengurusan Perusahaan Anak dan Terafiliasi (<i>Talent Committee</i> 1) Penetapan <i>Talent Cluster</i>, termasuk identifikasi dan penetapan <i>top talent</i> (<i>BRILiaN Society Member</i>) sesuai penetapan <i>Talent Committee</i> Penetapan <i>Succession Plan</i> untuk seluruh jabatan Penetapan <i>Talent Pool</i> berdasarkan bidang keahlian Pekerja Menetapkan putusan atas <i>Talent Review</i> <p>Human Capital Committee bidang Ethics & Discipline:</p> <p>Memutus kasus Pelanggaran Disiplin dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh Tim Pemeriksa menurut cara atau prosedur yang diatur dalam ketentuan Peraturan Disiplin yang berlaku</p>	<p>Human Capital Committee bidang Human Capital Planning & Policy: Direktur Utama</p> <p>Human Capital Committee bidang Talent:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bidang Talent 1 (untuk Pekerja Level SEVP, <i>Corporate Band</i> 1, <i>Corporate Band</i> 2, Pemimpin Cabang Kelas 1, dan Pekerja yang akan ditugaskan sebagai Pengurus Perusahaan Anak): Direktur Utama Bidang <i>Talent</i> 2 (untuk Pekerja level <i>Corporate Band</i> 3): Direktur Human Capital Bidang <i>Talent</i> 3 (untuk Pekerja dengan <i>Corporate Band</i> 4, <i>Corporate Band</i> 5, <i>Corporate Band</i> 6, <i>Corporate Band</i> 7 dengan ruang lingkup nasional antar Unit Kerja di seluruh Indonesia): <i>Division Head</i>, <i>Human Capital Business Partner</i> Bidang <i>Talent</i> 4 (untuk Pekerja dengan <i>Corporate Band</i> 4, <i>Corporate Band</i> 5, <i>Corporate Band</i> 6, <i>Corporate Band</i> 7 di <i>Regional Office</i>/ <i>Regional Audit Office</i> dan Supervisinya serta <i>Regional Risk Management Department</i> meliputi jajaran RMC, CRA, BRC dan UAI): <ul style="list-style-type: none"> <i>Regional</i> CEO (untuk Pekerja dengan asal dan tujuan Unit Kerja yaitu <i>Regional Office</i> dan supervisinya serta <i>Regional Risk Management Department</i>) <i>Regional Chief Audit</i> (untuk Pekerja dengan asal dan tujuan Unit Kerja yaitu <i>Regional Audit Office</i>) <i>Regional</i> CEO dan <i>Regional Chief Audit</i> (Wakil Ketua) untuk Pekerja dengan asal dan tujuan Unit Kerja antar <i>Regional Office</i> dan <i>Regional Audit Office</i> dalam Region yang sama <p>Human Capital Committee bidang Ethics & Discipline</p> <ol style="list-style-type: none"> Komite <i>Ethics</i> dan <i>Discipline</i> 1 untuk Pekerja level jabatan <i>Corporate Band</i> 1 dan <i>Corporate Band</i> 2: Direktur Utama Komite <i>Ethics</i> dan <i>Discipline</i> 2 untuk Pekerja level jabatan <i>Corporate Band</i> 3: Direktur Human Capital Komite <i>Ethics</i> dan <i>Discipline</i> 3 untuk Pekerja level jabatan <i>Corporate Band</i> 4 s.d <i>Corporate Band</i> 7: <i>Division Head</i>, <i>Human Capital Business Partner</i> atau <i>Regional</i> CEO atau <i>Regional Chief Audit</i>



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
	<p>Human Capital Committee bidang Performance Management:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan KPI Direktorat, Sub-Direktorat, Unit Kerja BOD-1 (termasuk <i>Regional Office</i>), Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan BRI Unit Mengevaluasi dan menetapkan predikat tantangan kinerja dan <i>method used</i> Unit Kerja BOD-1 dan Kantor Cabang Menetapkan predikat Unit Kerja BOD-1 (termasuk <i>Regional Office</i> dan <i>Regional Audit Office</i>) serta Kantor Cabang berdasarkan predikat tantangan kinerja dan <i>method used</i> yang telah ditetapkan. Mengevaluasi dan menetapkan predikat <i>Leadership Orientation</i> individu Pemimpin Unit Kerja BOD-1 (termasuk <i>Regional CEO</i> dan <i>Regional Chief Audit</i>), <i>General Manager</i> UKLN dan Pemimpin Cabang Menetapkan skor dan predikat kinerja individu Pekerja <i>Level Corporate Band 1, Corporate Band 2, General Manager</i> UKLN dan Pemimpin Cabang <p>Human Capital Committee bidang Evaluasi Jabatan: Menetapkan Golongan Jabatan</p>	<p>Human Capital Committee bidang Performance Management</p> <ol style="list-style-type: none"> Sub Bidang <i>Planning 1</i> (untuk KPI Direktorat, Sub-Direktorat, <i>Regional Office</i>, Kantor Cabang, KCP dan BRI Unit): Direktur Utama Sub Bidang <i>Planning 2</i> (untuk KPI Divisi/ Desk/ Team BOD-1): Direktur Keuangan Sub Bidang <i>Challenge Evaluation and Method Used 1</i> (untuk Kinerja <i>Regional Office, Regional Audit Office</i> dan Divisi/ Desk/ Team BOD-1): Direktur Utama Sub Bidang <i>Challenge Evaluation and Method Used 2</i> (untuk Kinerja Kanca): Regional CEO Sub Bidang <i>Leadership Orientation</i> & Predikat Kinerja Individu 1 (untuk <i>Leadership Orientation</i> & Predikat Kinerja Pemimpin Unit Kerja BOD-1): Direktur Utama Sub Bidang <i>Leadership Orientation</i> & Predikat Kinerja Individu 2 untuk <i>Leadership Orientation</i> & Predikat Kinerja Pekerja <i>Corporate Band 2</i>): Direktur atau SEVP Bidang Sub Bidang <i>Leadership Orientation</i> & Predikat Kinerja Individu 3 (untuk <i>Leadership Orientation</i> & Predikat Kinerja Pemimpin Cabang): Regional CEO <p>Human Capital Committee bidang Evaluasi Jabatan: Direktur Keuangan</p>
<p>Capital & Investment Committee</p>	<p>a. Terkait Aksi Korporasi (Corporate Action):</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan review atas Aksi Korporasi yang diusulkan oleh Tim Penunjang Komite Menetapkan dan merekomendasikan Aksi Korporasi Perusahaan dan Perusahaan Anak untuk selanjutnya dimintakan persetujuan kepada Direktur Utama /Wakil Direktur Utama melalui Rapat Direksi atau persetujuan Direksi Melakukan evaluasi Aksi Korporasi pada Perusahaan Anak <p>b. Terkait Pengelolaan Perusahaan Anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan rencana bisnis serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Perusahaan Anak, termasuk <i>key performance indicator</i> dan rencana dividen Perusahaan Anak Melakukan review dan analisis kinerja serta memberikan rekomendasi terkait kinerja Perusahaan Anak untuk ditindaklanjuti oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan Anak Memberikan rekomendasi dan putusan atas sinergi Perusahaan Anak dengan BRI yang bersifat strategis 	<p>Direktur Keuangan</p>
<p>Procurement Committee</p>	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan pemberian putusan pengadaan secara profesional, jujur dan menghindari benturan kepentingan dalam pemberian persetujuan pengadaan Memberi putusan setuju atau menolak pengadaan sesuai liimit wewenangnya dalam hal diselenggarakan melalui rapat Komite. Memberikan putusan pengadaan, melalui: <ul style="list-style-type: none"> Risalah Rapat Direksi, atau Risalah Rapat <i>Procurement Committee</i>, atau Nota Dinas Sirkuler. 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Procurement Committee I</i> (nilai pengadaan > Rp 200 Miliar): Wakil Direktur Utama <i>Procurement Committee II</i> (nilai pengadaan > Rp 100 Miliar s.d. Rp 200 Miliar): Wakil Direktur Utama <i>Procurement Committee III</i> (nilai pengadaan > Rp 30 Miliar s.d. Rp 100 Miliar): SEVP Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan <i>Procurement Committee IV</i> (nilai pengadaan > Rp 7,5 Miliar s.d. Rp 30 Miliar): SEVP Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan

 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima
kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan
Literasi Keuangan

Keandalan
Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Tata Kelola

Komite	Tanggung Jawab	Ketua Komite
Product Committee	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan produk yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Tidak pernah diselenggarakan sebelumnya oleh Bank Merupakan pengembangan dari Produk Bank yang mengakibatkan adanya perubahan yang material terhadap peningkatan eksposur risiko dari Produk Bank yang telah diselenggarakan sebelumnya. Penghentian produk (sesuai Surat Keputusan Daftar Taksonomi Produk BRI) Kajian permasalahan produk yang tidak dapat diputus pada tingkat Direktur/SEVP Bidang 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Product Committee</i> 1 segmen <i>wholesale</i>: Wakil Direktur Utama <i>Product Committee</i> 1 segmen <i>non-wholesale</i>: Wakil Direktur Utama <i>Product Committee</i> 2 segmen <i>wholesale</i>: Direktur Keuangan <i>Product Committee</i> 2 segmen <i>non-wholesale</i>: Direktur Keuangan
Project Management Office Steering Committee	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan arahan di tingkat korporat terhadap strategi proyek-proyek di BRI Mengambil keputusan atas usul penyelesaian masalah dalam pengelolaan proyek yang tidak dapat diputuskan oleh <i>Division Head, Project Management Office</i> Mengambil keputusan terhadap usul re-alokasi anggaran antar proyek yang tercantum di dalam Rencana Kerja Proyek dan selanjutnya berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Mengambil keputusan atas hal-hal yang belum diatur di dalam Pedoman Pelaksanaan <i>Project Management (PP PM)</i> Menyetujui dan mengesahkan proyek yang diusulkan setelah Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) mendapat persetujuan Memberi arahan dan putusan terkait akselerasi penyelesaian proyek Menetapkan kriteria untuk proyek yang dimonitor <i>Project Management Office (PMO)</i> Memutuskan proyek-proyek yang masuk dan yang dikeluarkan dari <i>monitoring PMO</i> Menetapkan prioritasasi proyek untuk dilaksanakan oleh Unit Kerja Pemilik Proyek dan Unit Kerja Pendukung Proyek Memberikan keputusan terkait dengan proyek, diantaranya menyetujui, mengubah atau membatalkan rencana dan pelaksanaan proyek Memberikan arahan terhadap hasil <i>Post Implementation Review (PIR)</i> yang sudah dilaksanakan sebagai bagian dari <i>lessons learned</i> dalam pelaksanaan proyek selanjutnya 	<p><i>Project Management Office Steering Committee</i>: Direktur Utama/Wakil Direktur Utama</p> <p><i>Project Management Office Steering Committee</i> Tematik: Direktur Keuangan/SEVP <i>Change Management & Transformation Office</i></p>
Credit Policy Committee	<ol style="list-style-type: none"> Menetapkan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) khususnya perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana diatur di dalam Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB) OJK dan kebijakan perkreditan lainnya yang memerlukan putusan dari Rapat <i>Credit Policy Committee</i> Mengawasi penerapan KPB dan kebijakan perkreditan lainnya dilaksanakan secara bertanggung jawab dan penuh kesinambungan serta merumuskan alternatif dan solusi penerapan bila terdapat kendala Melakukan review berkala KPB BRI dan kebijakan perkreditan lainnya sesuai dengan jangka waktu minimal review kebijakan sebagaimana termuat dalam KPB BRI maupun kebijakan perkreditan lainnya Melakukan evaluasi terhadap: <ul style="list-style-type: none"> Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit atau penyediaan dana Kebenaran menjalankan proses pemberian kredit atau penyediaan dana, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada Pihak yang Terkait dengan Bank dan Debitur besar tertentu Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB maupun kebijakan perkreditan lainnya Kecukupan penyisihan cadangan kerugian karena penurunan nilai kredit (CKPN) dan cadangan penghapusbukuan Debitur besar tertentu dan kredit dalam daftar Kredit Dalam Perhatian Khusus Melakukan penilaian efektivitas sistem pengendalian intern perkreditan Menyampaikan laporan berkala minimal 1 tahun sekali kepada Komisaris mengenai: <ul style="list-style-type: none"> Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB maupun kebijakan perkreditan lainnya. Hasil evaluasi hal yang berhubungan dengan butir keempat Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan 	Direktur Utama

 PENGANTAR TOPIK MATERIAL TOPIK UMUM LAMPIRANNavigasi Risiko Iklim Melalui
Penerapan Keuangan BerkelanjutanPelayanan Prima
kepada NasabahPenguatan Inklusi dan
Literasi KeuanganKeandalan
Keamanan SiberPenerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik

Strategi

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan dilakukan untuk menjaga komunikasi terbuka dengan para pemegang saham, regulator, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membangun kepercayaan. Ini juga mendorong kualitas pemenuhan dan kepatuhan terhadap undang-undang, pedoman serta tata kelola dan praktik yang diakui secara global. Informasi lebih lengkap mengenai proses dan saluran pelibatan pemangku kepentingan dapat ditemukan dalam bahasan Pelibatan Pemangku Kepentingan di bagian pengantar laporan ini.

BRI berkomitmen untuk menjalankan prinsip GCG sebagai landasan utama dalam operasional dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. GCG diterapkan melalui tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor, regulator, serta masyarakat luas. Dengan sistem pengelolaan risiko yang kuat dan kepatuhan terhadap regulasi, BRI memastikan bahwa setiap aspek bisnisnya selaras dengan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Implementasi GCG yang konsisten juga menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan daya saing BRI sebagai institusi keuangan yang kokoh dan terpercaya di tingkat nasional maupun regional.

Penerapan prinsip GCG tidak hanya memastikan operasional BRI berjalan secara transparan dan akuntabel, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mendukung strategi bisnis yang berkelanjutan. Dengan tata kelola yang baik, BRI mampu menjalankan perannya sebagai agen pembangunan nasional yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). BRI memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem UMKM dengan menyediakan akses keuangan yang inklusif, meningkatkan daya saing bisnis, serta menciptakan ekosistem keuangan yang berkelanjutan. Komitmen ini sejalan dengan tujuan BRI yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga turut menjaga ketahanan ekonomi masyarakat.

Upaya mengakomodasi dua kepentingan utama tersebut diterjemahkan BRI dalam visi korporat 2021-2025 untuk menjadi "The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia" dan "Champion of Financial Inclusion". Aspirasi ini didukung oleh visi dari setiap direktorat support lainnya yang dipersiapkan untuk menjaga pertumbuhan bisnis perusahaan yang solid dan berkesinambungan. Dengan berfokus pada inklusi keuangan, BRI terus mengembangkan berbagai program dan inovasi guna memperluas akses layanan perbankan, terutama bagi segmen UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Untuk mewujudkan visi dan misinya, BRI mengimplementasikan strategi transformasi BRIVOLUTION 2.0 sebagai pendekatan inovatif dalam mempercepat pertumbuhan bisnis dan meningkatkan efisiensi layanan perbankan. Melalui BRIVOLUTION 2.0, BRI tidak hanya memperkuat fundamental bisnis perbankan, tetapi juga mendorong digitalisasi layanan, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperkuat sinergi antar entitas dalam grup guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, BRI berkomitmen untuk terus menjadi bank yang berdaya saing tinggi, adaptif terhadap perubahan, dan mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi



BRIVolution 2.0 [A.1] [C.1] [GRI 2-12] [GRI 2-22] [GRI 2-23]

Secara berkala, BRI melakukan tinjauan dan evaluasi visi dan misi perusahaan. Pada tahun 2021, BRI mengadakan *Board Retreat* yang dihadiri oleh seluruh manajemen tertinggi (Direksi dan SEVP) dan pihak independen untuk meninjau dan mengevaluasi visi, misi, dan indikator pencapaian utama perusahaan, termasuk pembaruan visi dan misi perusahaan untuk tahun 2025, yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Evaluasi ini juga mempengaruhi revisi *Corporate Plan 2021–2025* BRI menjadi BRIVOLUTION 2.0, yang berfokus pada menjadi "**The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion**" dengan target keuangan berupa kapitalisasi pasar senilai USD75 miliar dan 90% inklusi keuangan serta parameter antara, yaitu menjadi *Digital First DNA, Home to the Best Talent*, dan *Agile & Entrepreneurial Mindset*.

Pencapaian aspirasi tersebut diupayakan melalui skenario transformasi bertajuk BRIVOLUTION 2.0 yang ditempuh melalui tiga fase berkesinambungan, yaitu fase awal di 2021 dan 2022 dengan fokus pada penguatan internal, fase kedua scale up dan scope up cakupan bisnis di 2023 dan 2024, serta fase ketiga yaitu kepemimpinan dan penguasaan pasar BRI di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2025 dan seterusnya.

BRIVOLUTION 2.0 diimplementasikan melalui tiga (3) fase:



Visi, Misi, dan BRIVOLUTION 2.0 [C.1] [GRI 2-23]

VISI

The most valuable banking group in Southeast Asia and champion of financial inclusion

MISI

- > Memberikan yang Terbaik**

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- > Menyediakan Pelayanan yang Prima**

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*), teknologi informasi yang andal dan *future ready*, dan jaringan kerja baik konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan *prinsip operational and risk management excellence*.
- > Bekerja dengan Optimal dan Baik**

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *good corporate governance* yang sangat baik.

Strategi

Untuk mewujudkan aspirasi BRIVolution 2.0, BRI menetapkan enam strategi utama sebagai berikut.

- 1 Membangun Mesin Pertumbuhan Baru (*Create new growth engine*)**
 Penciptaan beberapa inisiatif dan model bisnis baru seperti ekosistem bisnis, ekosistem mikro hyperlocal, ultra mikro, dan ekosistem UKM B2B.
- 2 Mempercepat Pertumbuhan CASA (*Accelerate CASA growth*)**
 Dilakukan melalui beberapa inisiatif strategis seperti peningkatan literasi keuangan nasabah, diversifikasi dan inovasi produk serta pemanfaatan teknologi digital.
- 3 Meningkatkan *Cross-Selling* untuk Meningkatkan Pendapatan Biaya (*Enhance cross-sell to boost fee income*)**
 Dilakukan melalui peningkatan jumlah uang yang diterima melalui bisnis *wealth management*, aplikasi perbankan UKM, penjualan silang perusahaan anak, serta produk keuangan non-kredit seperti asuransi, pembiayaan usaha, gadai, dan lainnya.
- 4 Menekan Biaya Kredit (*Contain credit cost*)**
 Dilakukan dengan menurunkan dan menstabilkan proses bisnis kredit seperti digitalisasi proses bisnis kredit, restrukturisasi kredit bermasalah, penggunaan sistem pendukung keputusan (SPK), serta manajemen risiko kredit yang baik.
- 5 Meningkatkan Pengalaman Nasabah (*Improve customer experience*)**
 Melalui peningkatan manajemen hubungan pelanggan yang strategis, meningkatkan kualitas produk, citra merek, dan promosi, adopsi teknologi keuangan, menerapkan strategi pembiayaan yang efektif, serta memahami perilaku dan persepsi konsumen terhadap layanan keuangan digital.
- 6 Memodifikasi Kemampuan & Budaya (*Adapt culture & capabilities*)**
 Optimalisasi kelompok inisiator yang mampu memfasilitasi proses transformasi BRI, dalam hal operasi sehari-hari, kompetensi, teknologi informasi, dan pengelolaan risiko.

Di tahun 2023 dan 2024, BRI menjadikan BRIVolution 2.0 (RJPP 2021 - 2025) sebagai panduan strategis dengan mengusung tema Memperkuat Kapabilitas Retail Banking dan Memperbaiki Kualitas Aset di tahun 2024. Tahun 2024 merupakan tahap perluasan dari tiga fase transformasi BRI yaitu memperkuat bisnis utama perusahaan (2021-2022), meningkatkan skala dan cakupan bisnis BRI Group (2023-2024), dan mempertahankan status *top Tier* di Asia Tenggara (2025). Realisasi rencana jangka panjang ini dipantau dan dievaluasi setiap tahun dan disampaikan dalam rapat atau forum Direksi. Hasil evaluasi digunakan untuk penyesuaian dan perumusan strategi BRI di tahun-tahun selanjutnya. Dalam upaya mewujudkan strategi jangka panjang yang berkelanjutan, BRI pada tahun 2025 akan mulai melakukan penyusunan Corporate Plan BRIVolution 3.0 sebagai Rencana Jangka Panjang (RJP) BRI pada periode selanjutnya.



Strategi

Peluang dan Risiko dalam Tata Kelola Perusahaan

Penyelenggaraan perusahaan dengan penerapan prinsip tata kelola yang baik membuka peluang peningkatan kepercayaan investor, penguatan reputasi perusahaan, peningkatan kinerja keuangan, serta memungkinkan BRI untuk terus menerus berinovasi.

Peluang dan Risiko Utama		Dampak Potensial	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Peluang	Peningkatan kepercayaan investor	<ul style="list-style-type: none"> Akses ke modal Biaya modal yang lebih rendah Stabilitas harga saham 			✓
	Memperkuat reputasi perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan kompetitif dalam menarik nasabah baru, dan mempertahankan nasabah yang sudah ada Tata kelola yang baik dapat membangun merek yang kuat dan berkelanjutan 			✓
	Peningkatan kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional Informasi yang transparan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan menghindari kerugian 		✓	
	Tata kelola yang baik dapat mendorong perusahaan untuk terus berinovasi	Inovasi dapat menghasilkan produk dan layanan baru yang dapat membuka peluang pasar baru serta beradaptasi pada perubahan lingkungan bisnis		✓	
Risiko	Risiko strategis akibat motif keuntungan jangka pendek yang dapat membahayakan stabilitas.	Keputusan yang diambil tidak objektif, dapat menimbulkan kerugian finansial, dan merusak kepercayaan publik			✓
	Risiko reputasi akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan terkait tata kelola yang menyebabkan ketidakpercayaan terhadap bank dan industri keuangan pada umumnya.	Kehilangan pasar akibat ketidakpercayaan publik.		✓	
	Risiko regulasi akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan terkait tata kelola yang menyebabkan denda atau penalti kepada bank oleh regulator.	Denda atau sanksi terkait ketidakpatuhan.		✓	
	Risiko operasional akibat kegagalan pengendalian internal, penipuan, dan konflik kepentingan.	Kerugian finansial dan kerusakan reputasi.		✓	
	Risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) akibat dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola	Kerugian finansial, kerusakan reputasi, dan melemahnya kepercayaan investor		✓	

Jangka pendek mencakup 1-5 tahun, menengah 5-10 tahun, dan panjang lebih dari 10 tahun

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

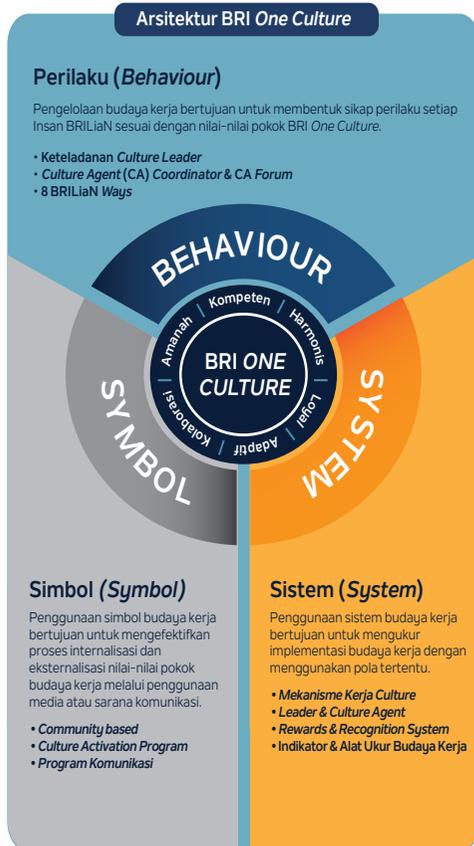
Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Budaya Perusahaan [F.1] [GRI 2-23]

BRI memiliki pedoman budaya perusahaan, BRI One Culture, yang menjadi landasan Insan BRILiaN dalam mewujudkan visi dan misi. Pedoman ini terdiri dari *core values*, yaitu AKHLAK, BRILiaN Belief, dan BRILiaN Ways.



Nilai Nilai Utama AKHLAK

Nilai-nilai utama BRI mengacu pada Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-7/MBU/07/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikenal sebagai AKHLAK. AKHLAK adalah akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang mencakup nilai-nilai sebagai berikut.

A K H L A K

Amanah	Kompeten	Harmonis	Loyal	Adaptif	Kolaboratif
Bisa dipercaya, memenuhi janji dan komitmen, bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan, serta berpegang teguh pada nilai moral dan etika	Kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang kerja, terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, serta berorientasi pada hasil yang optimal dan inovatif.	Menjaga hubungan baik dengan sesama SDM BUMN, pelanggan, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya, menghargai perbedaan dan keragaman, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan sehat.	Setia dan taat kepada negara, organisasi, dan atasan, menjunjung tinggi kepentingan bersama, serta menghindari konflik kepentingan dan tindakan yang merugikan BUMN.	Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, tantangan, dan peluang, bersikap terbuka dan fleksibel, serta berani mengambil risiko yang terukur dan bertanggung jawab.	Bekerja sama dengan tim, unit kerja, atau BUMN lainnya untuk mencapai tujuan bersama, berbagi pengetahuan dan pengalaman, dan memberikan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan.

BRILiaN Belief

BRILiaN Belief menekankan bahwa Insan BRILiaN harus menjaga integritas dan bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya dengan saling menghargai dan mempercayai (*trust*) untuk menghasilkan layanan BRI Group yang inovatif berlandaskan semangat berpusat pada kebutuhan nasabah (*customer centric*) yang memberikan nilai tambah bagi nasabah, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

BRILiaN Ways

BRILiaN Ways adalah pedoman perilaku yang diterapkan oleh seluruh pekerja BRI yang terdiri dari:

- 01 BRILiaN jujur, tulus dan patuh pada peraturan;
- 02 BRILiaN cakap dan handal, terus belajar, mengembangkan diri dan orang lain (*continuous learner*);
- 03 BRILiaN bekerja tuntas dengan penuh tanggung jawab berorientasi pada kinerja terbaik;
- 04 BRILiaN membangun kolaborasi yang produktif;
- 05 BRILiaN terbuka dan menghargai kemajemukan (*respect to diversity*);
- 06 BRILiaN proaktif, adaptif, inovatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan;
- 07 BRILiaN berempati memahami kebutuhan nasabah dan memberikan layanan melebihi harapan; serta
- 08 BRILiaN peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN


Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

Culture Squad

Internalisasi budaya penting dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan budaya perusahaan BRI dan penerapan BRI One Culture di unit kerja. Untuk itu BRI mengembangkan *Culture Squad* yang terdiri dari *Culture Leader* (CL), *Culture Accelerator* (CAR), *Culture Agent* (CA), dan *Culture Agent Koordinator* (CAK) yang berperan memastikan keberhasilan program penerapan budaya untuk menciptakan perilaku yang mencerminkan nilai dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Culture Squad merupakan role model di unit kerja yang menjadi *Ambassador* BRILiaN Ways dalam mengawal perilaku kolektif yang efektif di unit kerja untuk mendukung capaian kinerja. Seluruh *Culture*

Leader memegang peranan penting dalam pengawalan *Culture Activation Program* (CAP) sebagai *leading activity* untuk mendukung KPI. *Culture Leader* dan *Culture Accelerator* melakukan komunikasi yang positif dan membangun kepercayaan serta menerima feedback untuk performance unit kerja yang optimal. *Culture Squad* memastikan keterlibatan seluruh pekerja di unit kerja dalam menginternalisasi program *culture* dengan melakukan *monitoring* yang kuat dan konsisten.

Culture Squad sebagai perantara alur komunikasi internal untuk menyampaikan pesan dari manajemen secara optimal sehingga dapat mengetahui kondisi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab *Culture Squad*, antara lain:

<i>Culture Leader</i> (CL)	<i>Culture Accelerator</i> (CAR)	<i>Culture Agent</i> (CA)	<i>Culture Agent Koordinator</i> (CAK)
<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan strategi pencapaian kinerja sesuai dengan isu perilaku dan menjadi <i>role model</i> (memotivasi dan mengembangkan CA) yang mendukung implementasi <i>Culture Activation Program</i> (CAP) dan agenda budaya kerja lainnya. Bertanggung jawab dan memastikan CA/CAK terpilih di unit kerja sesuai dengan kriteria. Mengkoordinasi dan mendukung CA/CAK dalam menerapkan program <i>culture</i> untuk membentuk perubahan perilaku yang mendukung kinerja. Memantau dan mengevaluasi keberhasilan program <i>culture</i> di unit kerjanya. Mendukung dan memastikan seluruh Insan BRILiaN terlibat aktif dalam kegiatan program <i>culture</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai <i>role model</i> yang mendukung dan mengawal internalisasi <i>culture</i> untuk membentuk perubahan perilaku dalam pencapaian kinerja. Sebagai fasilitator komunikasi antara CAK/CA dengan CL serta menginisiasi dan mengawal kolaborasi antar fungsi. Bertanggung jawab terhadap pemilihan dan penunjukkan CA/CAK di unit kerja. Mendukung, memonitor, dan mengevaluasi keberhasilan program <i>culture</i> serta memastikan keterlibatan Insan BRILiaN. 	<ul style="list-style-type: none"> Menginisiasi penyusunan program <i>culture</i> yang mendukung pencapaian kinerja unit kerja. Berperan aktif dalam menyosialisasikan dan memastikan pemahaman dan pelaksanaan program <i>culture</i> oleh Insan BRILiaN di unit kerja. Mengimplementasikan dan memonitor tingkat keberhasilan program <i>culture</i> di Unit Kerja. Berkoordinasi dengan CL, CAR, dan CAK dalam menerapkan program <i>culture</i> di unit kerja. Menjadi Duta BRILiaN Ways bagi seluruh pekerja di unit kerja untuk menerapkan Panduan Perilaku BRILiaN Ways. 	<p>Koordinasi CA dan memberikan pemahaman serta penguasaan program <i>culture</i> di seluruh fungsi di unit kerjanya, seperti bisnis, operasional, support, risiko, dan fungsi lainnya.</p>

Strategi

Manajemen Kinerja dan Sistem Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

[GRI 2-18] [GRI 2-19] [GRI 2-20]

Sebagai institusi keuangan yang berkomitmen pada tata kelola yang baik, BRI memastikan bahwa manajemen kinerja dan sistem kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dirancang untuk mendorong kepemimpinan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-18] [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disusun dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 45/POJK.03/2015 dan SE OJK Nomor 40 /SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, POJK Nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, serta Peraturan Menteri BUMN No.PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

Remunerasi Tetap

Komponen remunerasi tetap mencakup antara lain gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas maupun elemen lain yang bersifat tetap yang diberikan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Proporsi besaran remunerasi tetap bersifat proporsional terhadap besaran Direktur Utama, yaitu Wakil Direktur Utama sebesar 90% dan anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari Direktur Utama. Sementara proporsi besaran Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari Direktur Utama, Wakil Komisaris Utama sebesar 42,5% dari Direktur Utama dan anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari Komisaris Utama.

Remunerasi Variabel

Dalam memberikan remunerasi yang bersifat variabel, perusahaan memperhatikan prinsip *prudent risk taking* sehingga terdapat metode pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan risiko. Komponen remunerasi variabel mencakup antara lain: bonus, tantiem/insentif kinerja yang dapat diberikan dalam bentuk tunai maupun saham. Selanjutnya remunerasi variabel dapat diberikan berdasarkan pencapaian kinerja, sebagai berikut:

● Short Term Incentives

Short Term Incentives (STI) merupakan insentif jangka pendek yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai putusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam pengesahan laporan tahunan. STI diberikan sebagai bentuk dorongan dalam upaya pencapaian kinerja tahunan yang optimal. Besaran STI diberikan dengan mempertimbangkan pencapaian hasil kinerja tahunan sesuai dengan penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) kolegiel dan tujuan jangka pendek perusahaan.

● Long Term Incentives

Long Term Incentives (LTI) merupakan insentif jangka panjang yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai putusan RUPS dalam pengesahan laporan tahunan. Pemberian LTI bertujuan untuk dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability*) serta pengelolaan risiko yang berkesinambungan. Besaran LTI diberikan dengan memperhitungkan capaian KPI tambahan yang bersifat target jangka panjang dan diperjanjikan selama jangka waktu tertentu atas persetujuan RUPS/Seri A Dwiwarna. Remunerasi tersebut diberikan sebagai bentuk dukungan pencapaian visi, misi dan strategi jangka panjang perusahaan. Pemberian LTI kepada Dewan Komisaris dan Direksi ditangguhkan selama 3 tahun dengan presentase sebesar 20% sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh RUPS/Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. LTI yang telah *vested* setelah periode kinerja (tahun keempat) akan dikenakan *holding period* selama dua tahun bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non-Independen yang masih menjabat. Namun, ketentuan ini tidak berlaku bagi Komisaris Independen serta Direksi dan anggota Dewan Komisaris Non-Independen yang masa jabatannya telah berakhir.

Target kinerja LTI Direksi dan Dewan Komisaris adalah:

- 1 Total Shareholder Return.
- 2 Return on Equity/ROE.
- 3 Non-Performing Loan/NPL.

Direksi & Dewan Komisaris yang bergerak di bidang yang berada di bawah pengawasan OJK harus memperoleh persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan OJK dan terhitung berhak atas LTI sejak tanggal pengangkatan dalam RUPS (*retroactive*) dengan pengukuran kinerja tahunan (Januari-Desember) selama 3 tahun.

Adapun Remunerasi variabel diberikan dalam bentuk saham bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Non Independen, serta dalam bentuk tunai untuk Komisaris Independen. Dalam hal terjadinya kondisi khusus tertentu, perusahaan dapat menunda pemberian remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*clawback*) kepada pihak yang telah ditetapkan menjadi *Material Risk Takers* (MRT).

Penyesuaian pembayaran Tantiem yang ditangguhkan (*malus*) dilakukan apabila terjadi kondisi berupa:

- 1 Terbukti secara hukum terdapat penyalahgunaan jabatan dan/atau wewenang dan/atau melakukan tindak pidana oleh Penerima Tantiem yang ditangguhkan, yang mengakibatkan timbulnya kerugian bagi Perusahaan.
- 2 *Restatement*/penyajian kembali laporan keuangan Perusahaan yang menjadi dasar penetapan pemberian Tantiem.
- 3 Peringkat risiko pada triwulan terakhir sebelum waktu pelaksanaan Tantiem yang ditangguhkan adalah peringkat 4 (*Moderate to High*) atau lebih buruk.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Strategi

4. Komitmen laba dan dividen sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)/ *Corporate Plan* periode yang terkait tidak tercapai.
5. RUPS Tahunan memutuskan menolak pertanggungjawaban Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang diputuskan dalam RUPS Tahunan.
6. Pertimbangan lain yang dipandang penting oleh RUPS.

Dalam hal penarikan kembali Tantiem yang sudah dibayarkan (*clawback*) dilakukan apabila terjadi kondisi berupa:

1. Terbukti secara hukum terdapat penyalahgunaan jabatan dan/atau wewenang dan/atau melakukan tindak pidana oleh Penerima Tantiem yang ditangguhkan, yang mengakibatkan timbulnya kerugian bagi Perusahaan.
2. *Restatement*/penyajian kembali laporan keuangan Perusahaan yang menjadi dasar penetapan pemberian Tantiem.
3. Peringkat risiko pada Triwulan terakhir sebelum waktu pelaksanaan Tantiem yang ditangguhkan adalah peringkat 4 (*Moderate to High*) atau lebih buruk.
4. RUPS Tahunan memutuskan menolak pertanggungjawaban Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang diputuskan dalam RUPS Tahunan.
5. Pertimbangan lain yang dipandang penting oleh RUPS.

Dengan struktur remunerasi yang terstruktur, BRI berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif yang tidak hanya menghargai pencapaian kinerja jangka pendek tetapi juga mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Kebijakan ini juga mengutamakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dengan sistem pengawasan yang transparan, memastikan bahwa semua pihak memenuhi syarat/*eligibility* dan mengikuti aturan yang ditetapkan secara jelas serta konsisten. Informasi lengkap terkait manajemen kerja dan sistem kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan BRI 2024.

Pengelolaan kinerja tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan yang etis dalam operasional bank sehingga BRI menjadi perusahaan yang tumbuh berkelanjutan serta dipercaya pemangku kepentingan. Hal ini tercermin dari kebijakan BRI dalam mengelola risiko-risiko terkait organisasi dan badan pengelola.



Manajemen Risiko

Skenario Manajemen Risiko

Di sisi tata kelola perusahaan, BRI senantiasa menghadapi dinamika lingkungan seperti pasar dan regulasi yang terus berkembang, untuk itu disusun skenario manajemen risiko yang mencakup aspek-aspek berikut ini.

- **Penyempurnaan kerangka akuntabilitas** seperti penetapan peran dan tanggung jawab bagi dewan direksi, eksekutif, dan pekerja untuk memastikan akuntabilitas pengambilan keputusan.
- **Keragaman dan Inklusi** dengan mempromosikan keragaman anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk menghadirkan perspektif yang beragam dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
- **Integrasi Keberlanjutan** dengan memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam tata kelola untuk mengatasi risiko dan peluang lingkungan, sosial, dan tata kelola.
- **Inisiatif Transparansi** melalui pengungkapan kinerja keuangan, praktik manajemen risiko, dan kebijakan tata kelola secara teratur kepada para pemangku kepentingan.
- **Adopsi Teknologi** melalui penggunaan perangkat alat digital seperti *platform* tata kelola dan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengendalian kepatuhan.



Metrik dan Target

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris [GRI 2-18]

Dewan Komisaris menyusun rencana kerja pada awal tahun dan melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) minimal satu kali dalam setahun berdasarkan pencapaian kerja Dewan Komisaris dan indikator kinerja kunci (KPI) yang telah ditetapkan sebelumnya, dan selanjutnya dilaporkan dalam RUPS tahunan.

Penilaian Dewan Komisaris BRI dilakukan secara internal tanpa melibatkan pihak ketiga serta mengacu pada beberapa peraturan berikut:

- Peraturan OJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Hasil tinjauan dan penilaian mandiri terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris menunjukkan, bahwa, seluruh rencana kerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2024 terlaksana 100% sesuai target yang ditetapkan. Informasi lengkap terkait evaluasi Dewan Komisaris dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan BRI 2024.

Evaluasi Kinerja Direksi [GRI 2-18]

Penilaian kinerja dilakukan atas KPI Kolegial sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara. Penilaian kinerja Direksi dilakukan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS. Penilaian atas KPI Kolegial Direksi telah melalui proses tinjauan oleh Kantor Akuntan Publik.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui tahapan berikut.



Insentif Berbasis Keberlanjutan di BRI

Komitmen terhadap perubahan iklim tercermin dalam salah satu komponen dalam KPI Kolegial Direksi, menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi bagian tidak terpisahkan dari strategi keberlanjutan. Tahun 2024, Direksi memiliki target penyuluran pembiayaan berkelanjutan yang dikaitkan dengan remunerasi berbasis kinerja. Pencapaian target ini menjadi penilaian kinerja kolektif yang digunakan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan secara keseluruhan. Pencapaian KPI ini secara langsung memengaruhi tantiem yang diterima oleh setiap Direktur. Hal ini memastikan bahwa tujuan keberlanjutan menjadi bagian terintegrasi dalam kompensasi eksekutif guna memperkuat akuntabilitas dalam pengambilan keputusan terkait iklim.

Selain itu, BRI juga menanamkan budaya keberlanjutan di seluruh organisasi melalui *Sustainability Culture Program (SCP)*. Program ini memberikan apresiasi kepada Divisi dan Kantor Wilayah yang berkontribusi dalam inisiatif ESG, sehingga strategi keberlanjutan diterapkan di berbagai tingkatan organisasi. Penjelasan lebih lanjut mengenai SCP, dapat ditemukan pada halaman [132](#). Kinerja terbaik dalam program ini akan mendapatkan insentif finansial sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Navigasi Risiko Iklim Melalui Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelayanan Prima kepada Nasabah

Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Keandalan Keamanan Siber

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Metrik dan Target

Metrik dan Target Kolegial Direksi terkait Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Terdapat enam parameter penilaian terhadap kinerja Direktur Utama dan Direksi terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang ditunjukkan dalam indikator kinerja utama kolegial Direksi. Indikator-indikator tersebut mencakup ukuran finansial, peningkatan investasi dan pengembangan talenta.

No	Parameter	2024
1	Peringkat ESG	Rating MSCI: A
2	Rata-rata keberagaman dalam nominasi talenta	Young: 19,15% Woman: 23,40%
3	PPOP Konsolidasi	Rp116,8 Triliun
4	Jumlah total Imbal Hasil Pemegang Saham (TSR)	12,50%
5	ROE Tier 1 Konsolidasi	21,14%
6	CAR (Bank Only)	24,41%
7	Pertumbuhan Rata-rata Total Deposit (Bank Only)	9,57%
8	Pertumbuhan Rata-rata Total Loan (Bank Only)	9,16%

Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan tata kelola perusahaan yang baik dikaitkan dengan target peningkatan investasi seperti ESG rating, pengembangan talenta (rasio talenta perempuan dan talenta muda yang dinominasikan, produktivitas pekerja), risiko operasional yaitu risiko kredit yang disalurkan (LAR) dan cakupannya, serta target-target finansial seperti *Total Shareholder Return*, laba operasi pra-pencadangan (PPOP) konsolidasi, nilai balik investasi Tier 1 konsolidasi, dan rasio kecukupan modal. Kinerja terkait tata kelola perusahaan yang baik juga berhubungan langsung dengan ukuran-ukuran keuangan Bank, seperti pertumbuhan total simpanan menjadi sebesar Rp1.360 Triliun, pinjaman sebesar Rp1.215 Triliun serta PPOP (Konsolidasi) sebesar Rp116,8 Triliun.

Matrik dan Target Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik menurut ACGS

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) adalah standar penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). BRI melakukan pengukuran tata kelola perusahaan yang baik sesuai standar ini untuk memastikan kesesuaiannya dengan praktik yang relevan secara global.

Metodologi Penilaian

Penilaian standar tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk Perusahaan Terbuka (PLCs) dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia secara publik dan dapat diakses, seperti laporan tahunan, situs web perusahaan, pengumuman, serta surat edaran. Semua informasi yang digunakan dalam penilaian harus dalam bahasa Inggris dengan tanggal *cut-off* 31 Agustus 2021.

Penilaian ini mencakup 5 aspek utama, yang dikelompokkan dalam bagian-bagian berikut:

- Bagian A: Hak Pemegang Saham (*Rights of Shareholders*)
- Bagian B: Perlakuan Setara terhadap Pemegang Saham (*Equitable Treatment of Shareholders*)
- Bagian C: Peran Pemangku Kepentingan (*Role of Stakeholders*)
- Bagian D: Keterbukaan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)
- Bagian E: Tanggung Jawab Dewan (*Responsibility of the Board*)

Selain itu, skema penilaian juga mencakup sistem bonus dan penalti yang mempertimbangkan kelima aspek di atas.

Hasil Penilaian

Level 1 Scorecard	Total Item	Item Tidak Dapat Diterapkan	Item yang Dipenuhi	Tingkat Pemenuhan
Bagian A	21	1	28	90,00%
Bagian B	16	1	13	92,86%
Bagian C	13	0	13	100,00%
Bagian D	32	0	31	96,88%
Bagian E	65	0	57	87,69%
Total Skor (Level 1 & 2):			109.85	





TOPIK UMUM

03

> DI BAGIAN INI	NO HAL
Inisiatif Hijau BRI	119
Manajemen <i>Human Capital</i> : Insan BRILiaN	122
Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia	133
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI	135
Manajemen Risiko	141
Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika	146
Asosiasi dan <i>Framework</i>	154



Inisiatif Hijau BRI

Selain melakukan kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, terdapat beberapa inisiatif hijau yang dilakukan bersama pemangku kepentingan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Inisiatif yang dilakukan di antaranya penghematan energi dan air, penghindaran emisi dari penggunaan produk dan layanan perbankan, pengelolaan aset, pengelolaan sampah, praktik konsumsi berkelanjutan, serta penghijauan. Inisiatif-inisiatif tersebut mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari pemangku kepentingan. Pada tahun 2024 BRI tidak menerima pengaduan terkait pengelolaan lingkungan hidup. [\[F.16\]](#)

BRI Menanam [\[F.12\]](#)



BRI menginsiasi berbagai program pelestarian lingkungan bekerjasama dengan masyarakat, salah satunya melalui BRI Menanam. Inisiatif ini melibatkan masyarakat untuk melakukan perbaikan ekosistem lingkungan melalui urban farming. Program BRI Menanam memperhatikan potensi unggulan yang dikembangkan di lokasi tanam dan menyesuaikan dengan kondisi agroekologi di masing-masing wilayah. Harapannya, program ini dapat menjadi lokomotif dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi masyarakat.

Program ini melibatkan banyak pihak, khususnya para nasabah mikro seperti nasabah KUR, Mekaar, serta Desa BRILiaN untuk menanam dan memelihara bibit tanaman yang diberikan. Tanaman yang diberikan adalah jenis yang efektif menyerap emisi karbon sekaligus memiliki nilai ekonomis seperti alpukat, durian, mangga, dan lain-lain. Sampai dengan Desember 2024, program ini telah menyalurkan 1.138.333 bibit pohon untuk nasabah mikro dan Desa BRILiaN serta diperkirakan menyerap CO2 setara 985.449 kgCO₂e.

Program BRI Menanam juga menjadi kegiatan adaptasi perubahan iklim yang dilakukan untuk menyerap karbon dan emisi pencemar lainnya. Program ini dilakukan dengan tujuan mengurangi dampak pencemaran udara dan mempromosikan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman bibit ekonomi yang menguntungkan. Upaya ini dikelola melalui fungsi tanggung jawab sosial perusahaan maupun pembiayaan usaha mikro.

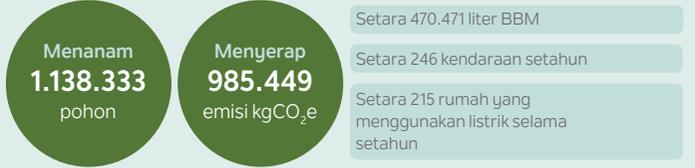


Zero Waste to Landfill [\[F.5\]](#) [\[F.13\]](#) [\[F.14\]](#) [\[F.15\]](#) [\[GRI 3-3\]](#) [\[GRI 306-1\]](#) [\[GRI 306-2\]](#)

Program Zero-Waste to Landfill merupakan bagian manajemen pengelolaan dan pemantauan sampah yang mencakup rangkaian kegiatan mulai dari pemilahan, pembuangan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan. Program ini dirancang untuk diterapkan di seluruh lingkungan kerja BRI untuk menghasilkan penghindaran emisi.

Program ini merupakan model pengelolaan sampah perkantoran yang efektif untuk mengurangi timbulan dan penumpukan sampah di lingkungan kantor. Sampah yang dihasilkan akan digunakan kembali atau didaur ulang sehingga tidak ada sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mencemari lingkungan. [\[B.3\]](#)

Pada tahun 2024 jumlah limbah yang didaur ulang sebanyak 703.560 kg dan berpotensi menghindarkan emisi sebesar 524.180 kgCO₂e. Selain itu BRI mendorong berbagai upaya pengurangan timbulan limbah, termasuk kewajiban bagi pekerjaannya untuk setidaknya sekali seminggu menggunakan alat makan dan minum pribadi untuk mengurangi jumlah limbah plastik yang dihasilkan dari kemasan atau wadah makanan dan minuman. Sepanjang periode pelaporan tidak terdapat sampah khusus atau B3 yang dihasilkan dan tidak terjadi pencemaran atau tumpahan limbah. [\[F.15\]](#) [\[F.12\]](#) [\[B.3\]](#)



Inisiatif Hijau BRI

Penghindaran Emisi dari Produk dan Layanan ^[F.12]

BRI terus berupaya melakukan transformasi, terutama dalam menyediakan produk dan layanan perbankan. Melalui digitalisasi produk dan layanan, BRI pun turut memaksimalkan penggunaan *platform* digital untuk mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari perjalanan, pengangkutan, dan kegiatan lain yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi perbankan di unit kerja BRI.

Melalui digitalisasi, BRI memiliki potensi penghindaran emisi gas rumah kaca sekaligus melibatkan nasabah. Mengacu pada metode ISO 14064 *Greenhouse Gases*, BRI dapat memperkirakan jumlah emisi gas rumah kaca yang dapat dihindari, sebagai berikut:

Jenis Layanan	Frekuensi (dalam ribuan)	Penghindaran Emisi (kgCO ₂ e)
BRImo	4.309.334	782.697
Merchant BRI	509.526	92.544
Qlola	14.223	2.583
BRIlink	1.204.251	218.726

Pengambilan data dilakukan melalui pengiriman kuesioner digital kepada nasabah untuk mendapatkan informasi mengenai demografi nasabah, jarak rata-rata ke ATM atau Unit Kerja BRI, jenis kendaraan yang digunakan, efisiensi BBM kendaraan yang paling umum, dan penggunaan ponsel pintar untuk melakukan transaksi sehari-hari

Penerapan *Green and Smart Building* ^[F.12]

BRI mengintegrasikan konsep bangunan hijau di seluruh properti yang dimiliki dan dioperasikan. Pada tahun 2024, dua gedung meraih sertifikasi bangunan hijau dari Green Building Council Indonesia. BRILiaN Medan Tower menyusul BRILiaN Tower yang dianugerahi Sertifikasi GreenShip Gold (versi 1.2) pada tahun 2023 oleh Green Building Council Indonesia.

Penggunaan Energi ^{[F.6] [F.7] [GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4]}

Tidak terdapat peraturan yang secara spesifik mengatur penggunaan energi untuk bank komersial, namun BRI mengambil berbagai langkah untuk mengurangi jumlah energi yang digunakan oleh dalam proses bisnisnya. Pengurangan ini dilakukan dengan tujuan efisiensi, kontribusi pada lingkungan, serta mengurangi jumlah emisi *Scope 1 & Scope 2* yang dihasilkan semaksimal mungkin. ^[GRI 3-3]

BRI melakukan penghitungan energi di Kantor Pusat dan menetapkan 2022 sebagai tahun dasar rencana pengurangan penggunaan energi. Beberapa langkah yang telah dilakukan di antaranya efisiensi penggunaan listrik, budaya kerja hemat energi, penggunaan teknologi seperti lampu LED

dan pengaturan penggunaan lift kantor, pengurangan BBM dengan pembatasan usia kendaraan dan pemeliharaan rutin, serta penggantian kendaraan operasional menjadi kendaraan listrik. Saat ini BRI mengoperasikan 796 *eco-friendly vehicles* (termasuk motor dan mobil) sebagai bagian upaya pengurangan emisi dan transisi menuju kegiatan ekonomi rendah karbon. ^[F.7] BRI hanya melakukan pengendalian konsumsi energi yang digunakannya sehingga laporan ini tidak mengungkapkan konsumsi energi di luar BRI ^[GRI 302-2]

Total energi yang dikonsumsi sepanjang tahun 2024 adalah 2.848.795.079 MJ yang didapatkan dari penggunaan listrik dan konsumsi bahan bakar kendaraan. Energi ini seluruh digunakan sendiri untuk kebutuhan operasional kantor. Listrik yang digunakan sepenuhnya berasal dari PT PLN (Persero) sementara operasional kendaraan menggunakan bahan bakar minyak dan listrik. Mengingat PT PLN (Persero) belum dapat menyajikan informasi mengenai bauran energi untuk menghasilkan listrik sampai ke masing-masing pengguna, maka laporan ini tidak dapat menyajikan informasi terkonsolidasi mengenai konsumsi energi dari sumber energi terbarukan maupun tidak terbarukan. ^[GRI 302-1]

Uraian	Satuan	2022	2023	2024
Konsumsi bahan bakar total ^[GRI 302-1]	Liter	44.922.960	42.927.942	42.521.434
Konsumsi listrik	kWh	404.925.311	403.192.231	383.878.408
Konsumsi energi total dalam organisasi	MJ	3.074.957.680	2.919.627.648	2.848.795.079
Intensitas energi menurut jumlah kantor	MJ/kantor/tahun	374.584	376.483	376.426
Intensitas energi menurut jumlah pekerja	MJ/kantor/tahun	26.078	24.271	23.620

Penghitungan energi dan faktor konversi yang dalam penghitungan ini menggunakan metodologi IPCC (1998) yang telah diadopsi Pemerintah Indonesia melalui panduan Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi yang diterbitkan Kementerian ESDM (2020).

BRI telah mulai melakukan pencatatan penggunaan energi di setiap divisi untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan energi perusahaan. Selain itu BRI memiliki beberapa inisiatif perubahan perilaku dan operasional seperti pemanfaatan teknologi digital untuk mengendalikan efisiensi dan intensitas energi. Sampai tahun 2024 BRI belum melakukan penghitungan pengurangan energi maupun pengurangan energi untuk layanan dan produk yang dijual meskipun telah melakukan perhitungan emisi yang didanai. ^{[GRI 302-4] [GRI 302-5]}



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Inisiatif Hijau
BRIManajemen *Human
Capital*: Insan BRILianMendorong Penghormatan pada
Hak Asasi ManusiaTanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRIManajemen
RisikoIntegritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang BeretikaAsosiasi dan
Framework

Inisiatif Hijau BRI

Penggunaan Air ^[F.8]

BRI tidak melakukan pencatatan limbah cair dalam proses bisnisnya, sebab BRI tidak memiliki kegiatan yang menghasilkan limbah cair secara signifikan dan bukan merupakan kegiatan bisnis utama. Pada tahun 2024 BRI melakukan pengukuran penggunaan air di Kantor Pusat dan mendapatkan intensitas pemakaian air per pekerja (termasuk pekerja alih daya) sebesar 16,25 m³, jumlah ini menurun sebesar 18,24% dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 19,93 m³.

Kampanye Nirkertas (*Paperless Campaign*) ^{[F.5] [GRI 306-2]}

Digitalisasi yang dilakukan BRI menciptakan efisiensi baik waktu, biaya, termasuk kertas serta nasabah dimudahkan dalam akses perbankan di mana saja dan kapan saja. Berikut adalah beberapa aplikasi nirkertas (*paperless*) yang diterapkan BRI:

- 1 *E-Tax*: Aplikasi pelaporan pajak bagi nasabah, menjadikan BRI sebagai institusi perbankan pertama di Indonesia yang menggunakan aplikasi sejenis;
- 2 *E-Form*: Aplikasi pengganti metode pelayanan berbasis kertas bagi pekerja garis depan di Unit Kerja BRI;
- 3 *E-Statement*: Aplikasi yang memberi informasi pada nasabah melalui alamat surel yang telah terdaftar;
- 4 *New Account Swap*: Membantu nasabah menghubungkan produk pinjaman dan giro tanpa harus memiliki dua rekening terpisah;
- 5 Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tanpa bukti cetak: Mengurangi penggunaan kertas dalam transaksi perbankan;
- 6 BRISPOT: Aplikasi berbasis Android dan terkoneksi melalui internet untuk memfasilitasi putusan pinjaman mikro secara cepat dan nirkertas;
- 7 MY BRI: Aplikasi berbasis Android dan terkoneksi melalui internet untuk memfasilitasi putusan pinjaman konsumen secara cepat dan nirkertas;
- 8 BRISStars: Aplikasi internal BRI yang mencakup fitur *e-office* sebagai sarana surat menyurat secara daring dan menu kepegawaian lainnya;
- 9 BRISMART: Aplikasi sistem manajemen pembelajaran daring untuk keperluan internal BRI;
- 10 BRIOPRA (BRI *Digital Operation Risk Management Information System*): Aplikasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko, mencakup modul *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator (KRI)*, Manajemen Insiden (MI), Forum MR, dan Maturitas;

- 11 BRISIM (BRI *Digital Management Information System*): Aplikasi penyajian data dan informasi kinerja BRI berbasis web yang dapat diakses melalui perangkat mobile. BRISIM membantu pekerja memantau kinerja mereka dimanapun dan kapanpun, termasuk pada saat berada di luar kantor;
- 12 BRIMEN (BRI *Document Management System*): Konsep penyimpanan dokumen kredit secara elektronik dengan dokumen fisik disimpan dalam satu tempat yang tersentralisasi, terstandarisasi, dan terintegrasi dengan sistem tersebut.
- 13 BRIImo: Aplikasi *mobile banking (super app)* yang memudahkan nasabah dalam mengakses produk dan layanan perbankan kapanpun dan di mana pun.

Melalui upaya-upaya ini, BRI berhasil mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2024, tercatat penurunan penggunaan kertas per pekerja sebesar 26,2%.

Meminimalkan Sampah Elektronik ^{[F.12] [GRI 306-2]}

Dalam rangka memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan melalui minimalisasi limbah elektronik, BRI memanfaatkan teknologi penghapusan data secara digital untuk proses penghapusbukuan aset teknologi informasi. Teknologi ini membantu BRI dalam penghapusbukuan perangkat teknologi informasi yang memuat media fisik penyimpanan data, seperti komputer, laptop, server, anjungan tunai mandiri (ATM), dan perangkat serupa lainnya. Data di dalam perangkat tersebut dihapus secara digital dan aman untuk mencegah kebocoran data, sehingga perangkat seperti dalam kondisi baru dan terdapat potensi untuk penggunaan kembali oleh pihak ketiga, contohnya melalui proses lelang atau bantuan sosial.

Jenis dan Jumlah
Sampah Elektronik

PC



541

Server



1.104

ATM



1.397

Laptop



172

Total Sampah Elektronik

7 Ton



Total Emisi yang Dihindari

480 TonCO₂eq



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen Human
Capital: Insan BRILiaN

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen
Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan
Framework

Manajemen Human Capital: Insan BRILiaN

Kesetaraan Peluang dalam Bekerja

Dengan ragam pekerja yang dimiliki, BRI berkomitmen untuk mendorong terciptanya tempat kerja yang inklusif dan setara dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, keberagaman, dan anti-diskriminasi dalam pengembangan karier. [\[GRI 3-3\]](#)

Perusahaan memastikan bahwa semua karyawan memiliki kesempatan yang sama, tanpa memandang jenis kelamin, usia, suku, agama, ras, atau faktor diskriminatif lainnya. BRI telah menetapkan kebijakan antidiskriminasi yang komprehensif yang mencakup semua aspek manajemen sumber daya manusia, termasuk rekrutmen, pengembangan karier, dan remunerasi. [\[F.18\]](#)

Sejalan dengan hal tersebut, BRI telah memiliki *Respectful Workplace Policy* sebagai komitmen kepatuhan terhadap Surat Edaran Menteri BUMN No SE-3/MBU/04/2022 Tahun 2022 tentang Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (*Respectful Workplace Policy*) di lingkungan Badan Usaha Milik Negara. [\[GRI 3-3\]](#)

Prinsip *Respectful Workplace Policy*

Mengakui dan menghargai perbedaan dalam lingkungan kerja yang beragam dengan berbagai macam latar belakang etnis, ras, kebangsaan, warna kulit, usia, agama, jenis kelamin, disabilitas, sudut pandang atau karakteristik individu lainnya dan sudut pandang untuk mendorong lingkungan kerja yang produktif.

Pemimpin unit kerja menjamin setiap pekerja tidak diperlakukan berbeda karena karakteristiknya serta memiliki kesempatan akses sarana dan prasarana yang sama dan adil.

Menciptakan dan membangun lingkungan kerja yang saling menghargai, tidak melakukan diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan dalam bentuk apapun.

Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mengedepankan sikap saling menghormati, bebas dari diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, perundungan dan pelecehan serta berbagai bentuk kekerasan lainnya baik mental maupun fisik dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif dan produktif untuk mendorong keberlanjutan perusahaan dan menjunjung tinggi HAM. [\[GRI 3-3\]](#)

BRI telah merilis ketentuan internal, yakni Surat Direksi Nomor B.1221-DIR/HCS/07/2022 perihal *Respectful Workplace Policy* (Kebijakan Berperilaku Saling Menghormati di Tempat Kerja). Hal-hal yang tercantum dalam surat tersebut adalah seputar, sbb:

- 1 Definisi *respectful workplace*, diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan;
- 2 Kriteria perbuatan diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan;
- 3 Prinsip-prinsip *respectful workplace*; dan
- 4 Tindakan pencegahan, penanganan, dan pengawasan.

Selain itu, BRI juga menekankan pentingnya peran *Leader* - sebagai *role model* dalam mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas pekerja.

BRI menolak segala bentuk pelecehan, baik seksual maupun non-seksual, serta diskriminasi oleh siapa pun di tempat kerja atau dalam aktivitas terkait dengan pekerjaan. Salah satu bentuk ketegasan BRI adalah dengan menyediakan saluran *Whistleblowing System* (WBS). BRI menganggap perilaku demikian tidak dapat diterima dan bertentangan dengan nilai-nilai BRI yang menekankan penciptaan lingkungan yang inklusif dan aman bagi seluruh Insan BRILiaN. [\[GRI 3-3\]](#)

Komposisi Pekerja [\[GRI 2-28\]](#)

Seluruh ketentuan untuk pekerja di BRI telah mengacu pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan telah mengadopsi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja pada tanggal 30 Desember 2022. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) diperbarui setiap dua tahun sekali untuk memperjelas hak dan kewajiban perusahaan, serikat pekerja, dan pekerja, menjaga dan meningkatkan hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dan serikat pekerja, serta menerapkan asas-asas hubungan industrial yang sehat. [\[GRI 3-3\]](#) [\[GRI 2-30\]](#) [\[GRI 407-1\]](#)

BRI memiliki 81.848 pekerja per 31 Desember 2024, sebanyak 59.495 pekerja tetap (72,69%), 22.244 pekerja kontrak (27,18%), dan 109 pekerja *trainee* (0,13%). Seluruhnya adalah pekerja purna waktu tanpa adanya pekerja paruh waktu atau jam kerja tak terjamin. Dari jumlah pekerja tetap, sebanyak 39.176 pekerja atau 65,85% tergabung dalam Serikat Pekerja BRI (seluruh pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja merupakan pekerja tetap). Namun demikian, bagi karyawan yang tidak tergabung dalam serikat pekerja, hasil-hasil perundingan ketenagakerjaan tetap berlaku bagi seluruh karyawan BRI, tanpa memandang keanggotaan serikat pekerja.

Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen
Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan
Framework

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

Sebaran pekerja BRI berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2024 terdiri dari laki-laki sebesar 58,81% dan perempuan 41,19%. Dari segi pendidikan, mayoritas pekerja telah menempuh pendidikan tinggi (Strata-1 dan Diploma) sebanyak 96%. Seluruh informasi tentang pekerja BRI dari tahun 2022 hingga 2024 disusun berdasarkan metode *headcount* oleh Divisi *Human Capital Business Partner 2* dan diuraikan di tabel data pada halaman [188](#). [\[B.1\]](#)[\[C.3\]](#)[\[F.18\]](#)[\[GRI 2-1\]](#)[\[GRI 2-7\]](#)[\[GRI 2-8\]](#)[\[GRI 2-30\]](#)[\[GRI 401-1\]](#)

Dukungan Terhadap Pekerja Perempuan [\[F.18\]](#) [\[GRI 2-23\]](#)

BRI berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara kepada setiap pekerjanya, tanpa membedakan jenis kelamin. Di tahun 2024, komposisi pekerja perempuan mengalami kenaikan di setiap level jabatan. Perempuan pun mendapat kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk dapat menempati posisi manajerial. Di tahun 2024, 25,23% pekerja di level manajemen junior, menengah, dan atas adalah perempuan.

BRI aktif mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan wadah bagi pekerja perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan peran mereka dalam lingkungan profesional. Kesetaraan gender menjadi salah satu komitmen BRI bersama BUMN. BRI berkomitmen menciptakan keberagaman yang menyeluruh dengan mendukung pekerja dari berbagai latar belakang, termasuk pengalaman, umur, kemampuan, pemikiran, dan perspektif yang beragam. Saat ini jumlah pekerja perempuan di BRI adalah 33.717 orang. [\[F.18\]](#)

Melalui program BRILiaN *Women Leaders Indonesia* (BWLII), BRI berkontribusi dalam upaya Kementerian BUMN untuk meningkatkan jumlah pemimpin perempuan di BRI Group serta mendukung pencapaian target Kementerian BUMN yaitu 25% pemimpin perempuan di posisi kepemimpinan BUMN pada tahun 2024. BWLII merupakan program pengembangan internal terbaru yang mendukung pemimpin perempuan BRI dengan menyediakan wadah pembelajaran kepemimpinan dan *networking* pemimpin perempuan yang terpilih di perusahaan.





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan *Framework*

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas ^[F.18]

BRI memberikan kesempatan yang setara bagi para penyandang disabilitas untuk dapat terlibat di dalam kegiatan bisnis BRI, dengan menyesuaikan pekerjaan dan jenis tugas sesuai tingkat keahlian dan keterampilan masing-masing individu.

BRI juga mengadakan program pelatihan dan pemagangan BRI Sahabat Disabilitas untuk mempersiapkan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas (TKPD) agar memiliki kapabilitas untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu, dalam rangka mendorong inklusivitas, BRI berkomitmen untuk menunjang kenyamanan dan keselamatan dalam bekerja bagi TKPD yang dipekerjakan oleh BRI melalui penyediaan peralatan kerja penunjang dan fasilitas umum fisik dan non-fisik khusus untuk TKPD. BRI juga memberikan pelatihan dan penguatan kapasitas, serta menerapkan sistem manajemen karier berdasarkan *Talent Development System* untuk mendukung pengembangan karier TKPD.

Inisiatif Pengembangan Potensi Pekerja

Pengembangan sumber daya manusia yang baik menciptakan iklim kerja positif, meningkatkan komitmen organisasi dan kepuasan kerja, serta mendukung keberhasilan perusahaan melalui peningkatan kinerja, kepuasan, dan pengurangan *turnover*, hal ini memainkan peran penting dalam mendorong kesuksesan perusahaan secara keseluruhan, hal ini memainkan peran penting dalam mendorong kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

Program *Performance Bootcamp* sebagai Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mengelola kinerja perusahaan, Unit Kerja, dan Individu, BRI memiliki proses manajemen kinerja atau performance management. Proses ini dilakukan untuk memastikan kinerja individu selaras dengan kinerja perusahaan, mendorong motivasi pekerja, dan mendukung pencapaian kinerja terbaik.

Proses manajemen kinerja Individu dievaluasi secara menyeluruh oleh perusahaan, termasuk pengelolaan pekerja yang berkinerja di bawah standar minimal yang dipersyaratkan (*underperformers*). BRI memiliki program *Performance Bootcamp* yang bertujuan untuk mengoptimalkan pekerja agar mampu berkinerja sesuai standar minimal, dengan memberikan pendampingan *buddy*, *training*, *mentoring*, *coaching*, dan *counselling*. Selanjutnya, apabila pekerja tidak lulus *Performance Bootcamp*, maka akan ada konsekuensi dan tindak lanjut tersendiri.

Rekrutmen Pekerja

BRI menyelenggarakan seleksi (*talent attraction*) terhadap putra-putri terbaik Indonesia melalui berbagai program, seperti:

- 1 BRILiaN *Scholarship Program (BSP)*: Merupakan rekrutmen awal *early recruitment* program yang dapat menarik minat generasi muda bertalenta serta sebagai sarana pembentukan karakter sebelum menjadi Pekerja BRI melalui Program Penerimaan Pekerja yang ada di BRI.
- 2 BRILiaN *Creativity Contest (BCCP)*: Sebuah ajang kompetisi/wadah untuk para Peserta menuangkan ide inovasi "brilliant" baik dalam bentuk kolaborasi tim maupun individu yang dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan bangsa Indonesia secara umum dan BRI pada khususnya. Melalui program tersebut, BRI dapat mencari talent terbaik melalui ide kreatif dan kemampuan *problem solving*.
- 3 BRILiaN *Internship Program (BIP)*: Program pemagangan untuk memberikan ruang bagi lulusan SMA/SMK, Mahasiswa atau *Fresh Graduate* dalam mendapatkan pengalaman pelatihan kerja di Unit Kerja BRI sekaligus memberikan *support* dalam pekerjaan Unit Kerja BRI.
- 4 BRILiaN *Future Leader Program (BFLP)*: Program rekrutmen sekaligus pendidikan untuk menjangkau kandidat potensial serta memberikan pendidikan sebagai bekal menjadi calon pemimpin di masa depan dari sumber eksternal.
- 5 BRILiaN *Next Leader Program (BNLP)*: Program rekrutmen dan pendidikan bagi Pekerja Internal BRI yang memiliki potensi besar menjadi pemimpin perusahaan di masa depan.
- 6 BRILiaN *Banking Officer Program (BBOP)*: Program rekrutmen dan pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru dengan level *corporate title Assistant* baik bersumber dari eksternal dan internal yang bertujuan untuk mendukung kinerja perusahaan sesuai standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.
- 7 BRILiaN *Relationship Manager Program (BRMP)*: Program rekrutmen sekaligus pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja di jabatan pemasar pada level *Corporate Band 6* atau *Junior Manager*, agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.
- 8 BRILiaN *Specialist Hiring Program (BSHP)*: Program rekrutmen untuk pekerja yang memiliki kualifikasi keahlian di bidang tertentu dan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Manajemen Human Capital: Insan BRILiaN

Kompensasi Yang Adil [\[F.18\]](#) [\[F.20\]](#) [\[GRI 3-3\]](#) [\[GRI 405-2\]](#)

Program pengembangan karier dan evaluasi kinerja pekerja adalah kegiatan yang saling berkaitan yang mendorong pertumbuhan profesional dan kesuksesan organisasi. Melalui evaluasi pekerja, BRI memeriksa dan mengukur kemampuan pekerja sesuai dengan tanggung jawab pada saat ini dan di masa depan. Hal tersebut memungkinkan BRI untuk menyusun program pengembangan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan.

Tinjauan kinerja pekerja dilakukan setiap semester dan tahunan melalui evaluasi kinerja berbasis individu (KPI Individu), berbasis tim (KPI Divisi), serta komunikasi dan umpan balik rutin melalui *Courageous Performance Dialogue* (CPD). Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, BRI memiliki *platform* terstruktur untuk berdiskusi lebih mendalam mengenai pencapaian individu dan tim terkait area kerja yang perlu ditingkatkan sehingga dapat menyelaraskan strategi organisasi dengan tujuan di masa depan. [\[F5-4\]](#)

Sepanjang tahun 2024, 100% pekerja BRI telah mendapatkan pelatihan dan tinjauan atas performa dan pengembangan karier. [\[GRI 403-3\]](#)

BRI menjunjung prinsip kesetaraan dengan menerapkan strategi remunerasi berbasis kinerja (*performance-driven culture*) dan kenaikan upah kepada pekerja berdasarkan prestasi kerja (*merit increase*). Insentif dan bonus diberikan untuk meningkatkan motivasi pekerja. Adapun gaji dan remunerasi dipertimbangkan dengan memperhatikan klasifikasi jabatan, masa kerja, beban kerja, dan prestasi. Hal ini membantu pengembangan karier pekerja perempuan tanpa risiko diskriminasi gender, sehingga tidak terdapat perbedaan kompensasi antara laki-laki dan perempuan.

BRI juga memperhatikan faktor kemahalan dan Upah Minimum Regional (UMR) setiap daerah, memastikan seluruh gaji pekerja BRI di atas UMR. Rata-rata upah terendah BRI di tahun 2024 adalah 1,09 kali upah minimum regional. Penerapan remunerasi yang kompetitif menjadi prinsip BRI di setiap level jabatan, termasuk pada tingkat pemula (*entry level*). [\[F.20\]](#) [\[GRI 202-1\]](#) [\[GRI 405-2\]](#)

Kompensasi kepada pekerja tetap mencakup gaji, tunjangan, insentif, dan manfaat lain [\[F.20\]](#) [\[GRI 202-1\]](#)

Selain remunerasi, BRI juga memberikan manfaat kepada pekerja tetap maupun tidak tetap BRI di seluruh wilayah operasional sebagai berikut: [\[GRI 401-2\]](#)

Jenis Manfaat	Nama Program	PKWTT	PKWT
Asuransi Jiwa	Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Santunan Duka, Asuransi Jiwa & Personal Accident Pekerja	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Asuransi Kesehatan	Jaminan Kesehatan Nasional dan Asuransi Kesehatan Pekerja	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Tanggungans Kecacatan dan Ketidakmampuan	Jaminan Kecelakaan Kerja, Asuransi Jiwa & Personal Accident Pekerja	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Istirahat Melahirkan	Istirahat Melahirkan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian

BRI memastikan kesetaraan kompensasi untuk semua pekerja dengan menetapkan rasio kompensasi total tahunan yang terdiri dari nilai total gaji tahunan individu tertinggi terhadap nilai tengah total gaji tahunan pekerja sebesar 25,42 pada tahun pelaporan. Selain itu pada tahun 2024 terdapat perubahan kompensasi total individu tertinggi sebesar 20,87% dan nilai tengah kompensasi total pekerja (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) sebesar 15,53%, dengan presentase perubahan kompensasi total tahunan meningkat sebesar 77% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, sebanyak 11,69% atau 9.569 orang pekerja BRI mendapatkan promosi. [\[GRI 2-21\]](#)

BRI menerapkan Kebijakan Remunerasi Nomor: SE.36-DIR/HCS/12/2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Remunerasi Pekerja. Strategi remunerasi BRI tetap memperhatikan praktik terbaik yang efektif di industri perbankan dan perbandingan dengan pasar. BRI secara rutin mengikuti *Total Reward Survey* perbankan setiap tahun melalui konsultan independen sebagai referensi dan saran untuk penyesuaian remunerasi di BRI. [\[GRI 2-20\]](#)

Remunerasi yang diberikan seputar kompensasi dan benefit. Kompensasi dapat berupa tetap (*fixed pay*) seperti upah pokok dan tunjangan, serta berupa *variable pay*. Selain itu, BRI juga memberikan benefit berupa manfaat atau fasilitas dari perusahaan kepada pekerja BRI, seperti asuransi kesehatan, fasilitas perjalanan dinas, dan program pensiun. Remunerasi menjadi bentuk penghargaan perusahaan kepada pekerja sesuai dengan bobot jabatan dan kompetensi; menarik calon pekerja; me-retain pekerja kompeten; serta menjaga motivasi pekerja untuk bisa berkontribusi maksimal terhadap perusahaan.

Untuk menerapkan prinsip remunerasi yang kompetitif secara eksternal, BRI menjalin kerja sama dengan Konsultan Independen untuk *benchmarking* dan survei gaji sesuai permintaan. Tidak terdapat hubungan lain antara BRI dan konsultan remunerasi, dan perusahaan memastikan kepatuhan terhadap semua aturan yang berlaku terkait sistem remunerasi. [\[2-20\]](#)

Manajemen Human Capital: Insan BRILiaN

Insentif Jangka Panjang Untuk Pekerja ^[F.18]

Dalam upaya meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) pekerja, BRI memberikan insentif jangka panjang dalam bentuk kepemilikan saham melalui dua program, yakni Program Alokasi Saham Pekerja (ESA, *Employee Stock Allocation Program*) dan Program Opsi Saham Pekerja (ESOP, *Employee Stock Option Plan*) yang dilaksanakan sejak tahun 2016.

1 Program Alokasi Saham Pekerja (ESA, *Employee Stock Allocation*)

Program kepemilikan saham dalam bentuk *Stock Allocation Program* ini diberikan melalui empat tahap kepada seluruh level pekerja yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh BRI, meliputi masa kerja, kinerja individu, dan rekam jejak pekerja dalam menjalani tanggung jawabnya.

2 Program Opsi Saham Pekerja (ESOP, *Employee Stock Option Plan*)

Program kepemilikan saham dalam bentuk opsi pembelian saham dengan harga khusus. Program ini diberikan kepada para pekerja level tertentu yang termasuk *High Potential Talent* dan *Value Creator* BRI.

Program	Jumlah Saham 2023	Penambahan pada Tahun 2024
Program Alokasi Saham Pekerja (ESA)	959.959.300	7.758.700
Program Opsi Saham Pekerja (ESOP)	148.926.100	0

Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan untuk Pengembangan Pekerja ^[F.22]

BRI berkomitmen untuk mendorong pengembangan pekerja dengan menyediakan berbagai kebijakan dan program untuk memberikan kesempatan belajar, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan karier pekerja. Program pengembangan diberikan dalam rangka meningkatkan kompetensi, seperti *hard competency* dan *soft competency*, dengan harapan dapat mendukung kesuksesan pekerja ketika menduduki suatu jabatan/bidang tertentu. Berkaitan dengan pengembangan karier, BRI menyediakan program pengembangan karier berupa promosi atau rotasi dengan mempertimbangkan integrasi aspirasi karier Pekerja dengan kebutuhan Perusahaan. Prinsip pengelolaan karier Pekerja BRI mempertimbangkan kesesuaian *requirements* dengan *capabilities* pekerja, berbasis keahlian/ kompetensi, dan melalui pendekatan sesuai *career movement*.

Untuk mendukung hal tersebut, pada tahun 2015, BRI mendirikan BRI Corporate University dengan 6 (enam) kampus yang tersebar di seluruh Indonesia dan telah terakreditasi sebagai Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) perusahaan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. BRI Corporate University juga menaungi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang berdiri sejak tahun 2019 dan merupakan pionir LSP pertama di industri perbankan yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Surat Keputusan Nomor KEP.0351/BNSP/II/2020. ^{[GRI 3-3][GRI G4 FS4]}

Berbagai program pengembangan talenta (*talent development*) untuk menjawab tantangan *future demand competencies* telah dibentuk BRI, di antaranya: ^[GRI 404-2]

Nama Program	Deskripsi	Peserta 2024
BRILiaN Leadership Development Program (BLDP)	Program <i>Human Capital Development</i> BRI untuk mempersiapkan Pekerja menjadi <i>Great Leader</i> melalui pengembangan <i>leadership</i> yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada penguatan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan bisnis/perbankan, serta wawasan teknologi.	2.246 orang
BRILiaN Bright Scholarship Program (BBSP)	Program pendidikan bagi pekerja tetap BRI untuk menempuh pendidikan S2 di luar negeri yang dibiayai oleh BRI. BBSP diberikan kepada top talent sesuai dengan <i>annual performance</i> dengan tujuan untuk memberikan kesempatan <i>world-class learning</i> , <i>global exposure</i> , dan <i>networking</i> di 30 Universitas terbaik dunia.	9 Pekerja
BRILiaN Women Leader Indonesia (BWLl)	Program pengembangan internal yang mendukung pemimpin perempuan BRI dengan menyediakan wadah pembelajaran kepemimpinan dan <i>networking</i> pemimpin perempuan BRI yang terpilih	25 Peserta
BRILiaN Specialist Development Program (BSDP)	Program pengembangan kompetensi teknis (<i>Technical Competency</i>) yang memberikan penekanan pada pengetahuan dan keterampilan spesifik sesuai kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi spesialis di bidang tertentu dengan juga menyesuaikan pada kebutuhan perusahaan.	81.703 orang



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Inisiatif Hijau
BRIManajemen Human
Capital: Insan BRILiaNMendorong Penghormatan pada
Hak Asasi ManusiaTanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRIManajemen
RisikoIntegritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang BeretikaAsosiasi dan
Framework

Manajemen Human Capital: Insan BRILiaN

Pekerja akan diberikan program pengembangan sesuai kebutuhannya, baik itu berdasarkan *corporate title*, *role* pekerja, ataupun *talent cluster*. Berdasarkan *corporate title*, pekerja akan diberikan pembekalan berupa pengembangan leadership yang menekankan pada penguatan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan bisnis, serta wawasan teknologi, untuk mempersiapkan pekerja menduduki *corporate title* yang lebih tinggi. Berdasarkan *role*, pekerja akan diberikan pembekalan berupa pengetahuan dan keterampilan spesifik sesuai dengan kebutuhan *role* tersebut. Berdasarkan *talent cluster*, pekerja yang dikategorikan sebagai *top-talent* akan diberikan pembekalan khusus yang bertujuan untuk mempersiapkan pekerja tersebut menjalankan peran yang lebih kompleks.

Pendidikan dan pelatihan pekerja dilakukan baik secara internal maupun bekerja sama dengan penyedia jasa pendidikan yang terakreditasi, kompeten, dan berpengalaman dalam bidangnya. Hal ini merupakan bukti dari komitmen BRI dalam memberikan fasilitas pembelajaran terbaik, untuk meningkatkan kompetensi pekerja dengan program pendidikan yang berkualitas.

Peningkatan Pemahaman Keuangan Berkelanjutan [E.2] [F.1] [GRI 2-24] [GRI 404-2] [GRI 4 FS4]

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pekerja tentang keuangan berkelanjutan, BRI mengintegrasikan konsep keuangan berkelanjutan ke dalam kurikulum pembelajaran, baik yang diadakan secara *offline* dalam bentuk *in-class*, maupun *online* dalam bentuk *e-learning*. BRI ESG Initiatives 2024 adalah salah satu bentuk *e-learning* yang dapat diakses oleh seluruh pekerja melalui BRISMART. Sepanjang tahun 2024, 39.460 pekerja telah mengikuti pelatihan literasi keuangan berkelanjutan secara *online*, dengan tingkat kelulusan rata-rata sebesar 99,91%.

Keterikatan Pekerja

BRI berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, salah satunya dengan mengukur tingkat keterikatan pekerja setiap tahun melalui *Employee Engagement Survey* (EES). Survei ini diikuti oleh semua pekerja yang mencerminkan sikap, perilaku, dan hubungan antara pekerja, pekerjaan mereka, dan BRI serta berfungsi sebagai instrumen pengukuran tingkat keterlibatan sekaligus medium untuk menangkap aspirasi dalam meningkatkan manajemen sumber daya manusia.

Indeks keterikatan menunjukkan tingkat keterikatan dan komitmen pekerja terhadap BRI yang diukur oleh nilai rata-rata pekerja dari skala 1-4. Skala ini mencakup kebanggaan pekerja menjadi bagian dari perusahaan, keinginan untuk tetap menjadi bagian dari perusahaan, dan ketekunan pekerja untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Kerangka keterikatan pekerja BRI mengukur kualitas dari aspek-aspek berikut:

- 1 pemahaman terhadap visi, misi, tujuan, dan strategi perusahaan serta hubungannya dengan motivasi pekerja;
- 2 kredibilitas kepemimpinan;
- 3 komunikasi internal dan kolaborasi; serta
- 4 kesejahteraan pekerja yang mencakup pemberdayaan pekerja; lingkungan kerja yang aman dan nyaman; peluang pembelajaran dan pertumbuhan; kompensasi dan manfaat yang adil; perhatian, pengakuan, dan apresiasi; keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi; serta kepuasan kerja secara keseluruhan.

Uraian	2024
Keterikatan Pekerja	3.51 / 4.00
Cakupan Survei	73,4%

Keterikatan pekerja memiliki peran dalam mencapai kepuasan kerja. Salah satu indikator kepuasan pekerja dapat dilihat dari tingkat perputaran (*turnover*). Pada tahun 2024 tingkat perputaran pekerja mencapai angka 1,29%, yang menandakan kinerja positif BRI dalam retensi kerja pekerja dibanding industri sejenis.

Pengelolaan Pengaduan Pekerja

Pengelolaan pengaduan pekerja, termasuk perlindungan atas tindakan diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, pelecehan seksual dan asexual, perundungan, serta berbagai bentuk kekerasan lainnya, dikelola sebagai bagian pengelolaan disiplin pekerja. Pelaku yang merugikan pekerja akan diproses sesuai ketentuan kepegawaian dan jika terbukti, akan mendapatkan sanksi sampai pemutusan hubungan kerja.

Pekerja dapat memanfaatkan sarana komunikasi internal pekerja seperti *Call Center Human Capital*, BRI HC Assistant dan menu BASIC pada BRILiaN Apps yang dikelola oleh *Human Capital* maupun sistem pelaporan pelanggaran perusahaan (WBS). Melalui saluran tersebut pekerja dapat menyampaikan pertanyaan, pengaduan, saran, dan kekhawatiran yang mereka miliki.

Jika diperlukan, pekerja dapat melakukan coaching dengan *coach* internal BRI, dan konseling yang dilakukan dengan konselor eksternal. BRI menjamin kerahasiaan data yang disampaikan dalam pelaksanaan *coaching* dan konseling tersebut. [GRI 2-26]

Manajemen Human Capital: Insan BRILian

Keselamatan dan Kesehatan Kerja [F.1] [F.21] [GRI 2-24] [GRI 404-2] [GRI G4 FS4]

Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja [F.21] [GRI 3-3] [GRI 403-1] [GRI 403-8]

Komitmen kesehatan dan keselamatan pekerja diterapkan melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di seluruh unit kerja. Departemen *Business Continuity Management* (BCM) & Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang merupakan bagian dari Divisi *Operasional Risk* (ORD) bertanggung jawab atas seluruh aspek SMK3, termasuk penyusunan, penyempurnaan, dan implementasi K3. *Division Head* ORD memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan dan pengawasan K3.

Kebijakan SMK3 ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Edaran Nomor: SE.58-DIR/ORD/11/2022 Buku 4 yang mencakup berbagai aspek terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. BRI turut melibatkan pekerja dalam perumusan kebijakan SMK3. Secara singkat, memuat ketentuan berikut:

- 1 Ketentuan disusun berdasarkan peraturan pemerintah dan standar ISO 45001:2018 tentang *Occupational Health and Safety Management System* (OHSMS).
- 2 Ketentuan berlaku untuk pekerja dan non-pekerja BRI seperti pihak pengelola gedung dan pemasok di lingkungan operasional BRI.
- 3 Ketentuan ini bertujuan memitigasi dan mengendalikan risiko kegiatan operasional seperti kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK). Kebijakan ini turut mengatur upaya mitigasi dan pengendalian K3 dalam proses pengadaan barang dan jasa perusahaan.
- 4 Struktur koordinasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) terdiri dari:
 - Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang melibatkan unsur manajemen dan pekerja dibentuk berdasarkan peraturan perundangan, serta disahkan oleh Dinas Ketenagakerjaan
 - Tim Tanggap Darurat

Kebijakan tersebut diturunkan dalam sistem dan prosedur yang diatur ketentuan No. SO.35-ORD/06/2022. Aspek SMK3 yang diatur dalam SOP tersebut mencakup elemen-elemen sebagai berikut:

- 1 Penetapan Tim Tanggap Darurat di setiap Unit Kerja secara berjenjang:
 - Melakukan sosialisasi K3 dan uji coba tanggap darurat secara berkala.
 - Uji Coba Tanggap Darurat minimal sekali dalam 1 (satu) tahun.
- 2 Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektivitas penerapan SMK3. Peninjauan dilakukan terhadap aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil peninjauan tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan

kinerja SMK3.

- 3 Pemantauan dan evaluasi K3 dilakukan secara berkala melalui kegiatan pemeriksaan, pengukuran, pengujian, dan audit internal terhadap implementasi SMK3.
- 4 Internalisasi budaya K3 untuk memastikan bahwa pekerja memahami bahwa SMK3 merupakan hak dan kewajiban pekerja. Metode internalisasi yang dilakukan antara lain:
 - pelatihan tatap muka, webinar, pembelajaran daring; dan/atau
 - media komunikasi lainnya (surat, infografis, video, siniar [*podcast*], dan lainnya);
 - uji Coba Tanggap Darurat minimal sekali dalam 1 (satu) tahun.
- 5 Pencegahan dan pengendalian risiko kegiatan operasional seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja termasuk dalam proses pengadaan barang dan jasa perusahaan.





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen Human
Capital: Insan BRILiaN

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen
Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan
Framework

Manajemen Human Capital: Insan BRILiaN

Promosi K3 dan Budaya Tanggap Darurat [GRI 403-2] [GRI 403-4] [GRI 403-5]

BRI menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan keselamatan rutin untuk memastikan pemahaman protokol keselamatan oleh semua pekerja sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya secara mandiri.

Selain melakukan *risk assessment*, BRI turut berinvestasi pada alat-alat keselamatan yang memadai untuk memitigasi risiko seperti penyediaan alat pemadam api ringan (APAR), kotak K3 di setiap sudut ruangan dan ruang P3K maupun Klinik BRIMEDIKA serta perahu karet di wilayah yang sangat rawan terjadi banjir. Komitmen *top-down* manajemen eksekutif terhadap penerapan K3 dilakukan melalui program penyampaian *risk awareness*. Dukungan ini memperkuat budaya keselamatan, mendorong kepatuhan terhadap standar K3, dan menciptakan lingkungan kerja yang menghargai kesehatan dan keselamatan pekerja.

Terkait dengan risiko ancaman bencana, BRI rutin melaksanakan sosialisasi dan uji coba sesuai potensi risiko yang ada di setiap wilayah kerja. Hal tersebut termasuk memastikan pemahaman *Emergency Response Plan* oleh semua pekerja serta memastikan kesiapan anggota Tim Manajemen Krisis (TMK), Tim Panitia Keselamatan Darurat (TPKD) *Building Management* (BM) Sentra BRI Kantor Pusat termasuk *Floor Warden* di setiap lantai dalam menghadapi kondisi gangguan/bencana.

Dalam membangun budaya sadar keselamatan kerja dan tanggap terhadap situasi darurat, BRI terus mempromosikan *risk awareness* melalui surat, *standing banner*, infografis, video, webinar dan pelatihan yang dilakukan baik secara tatap muka maupun dalam jaringan (daring).

Dalam rangka memastikan implementasi SMK3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan, BRI melakukan sertifikasi implementasi SMK3 pada Agustus 2023. Berdasarkan hasil penilaian PT MSI, BRI mendapatkan nilai 94,26% yang setara dengan predikat “Memuaskan”. Sertifikasi ini berlaku jangka waktu 3 (tiga) sampai tahun 2026. Atas raihan tersebut, BRI berhak mendapatkan Sertifikat Emas SMK3.

Manajemen Kesejahteraan dan Kesehatan Mental Pekerja [GRI 403-6]

BRILiaN Communities

BRI berkomitmen untuk mendukung kesejahteraan dan kesehatan mental pekerja guna menciptakan budaya kerja yang mendorong keterlibatan, produktivitas, dan loyalitas, yang juga sejalan dengan *Core Values* AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dan BRILiaN Ways Membentuk 28 Club yang terbagi dalam 3 kategori yaitu *Sport, Art, Social & Religion*. [GRI 3-3]

BRILiaN Community adalah *new concept* dalam pengelolaan *Community* dalam rangka memperkuat kolaborasi, keterlibatan antara Insan BRILiaN dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, menjalin informal komunikasi untuk mendukung *business performance*

Tujuan kegiatan BRILiaN Community adalah sebagai berikut:

- Mendukung *work life balance*, memperkuat kolaborasi dan keterlibatan antara Insan BRILiaN dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat untuk mendorong produktivitas.
- Sebagai wadah komunikasi informasi bagi *leader* dengan seluruh pekerja untuk menyampaikan *concern* perusahaan dan ruang aspirasi bagi pekerja.
- Pengelolaan aktivitas dan *database* bagi talenta insan BRILiaN di bidang *sport, art, social* dan *religion*,
- Anggota BRILiaN Community dapat menjadi *Influencer* yang melakukan campaign positif untuk meningkatkan citra baik perusahaan, produk/jasa, *employer branding*, menjalin relasi dengan mitra dll.

BRILiaN Community menjadi ruang bagi Insan BRILiaN untuk bertemu, berbagi, dan belajar bersama, sehingga meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan kesejahteraan di lingkungan kerja BRI. Adanya sarana dan prasarana penunjang aktivitas komunitas akan meningkatkan *value* pekerja sehingga merasa dihargai, terlibat, dan berkompeten, yang berpengaruh pada peningkatan kinerja dan produktivitas secara keseluruhan dengan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesuksesan perusahaan.

Tidak hanya menyalurkan hobi, melalui BRILiaN Communities ini Insan BRILiaN berkesempatan mengikuti ajang kompetisi bergengsi, mendapatkan juara dan mengharumkan nama BRI. Pengelolaan komunitas ini dilakukan juga di seluruh regional sampai kantor cabang sehingga dapat menjangkau seluruh Insan BRILiaN di BRI.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Inisiatif Hijau
BRIManajemen *Human Capital*: Insan BRILiaNMendorong Penghormatan pada
Hak Asasi ManusiaTanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRIManajemen
RisikoIntegritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang BeretikaAsosiasi dan
Framework

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

Tempat Kerja Ramah Keluarga ^[F.21]

Dukungan untuk Persalinan dan Perawatan Anak

BRI mendukung pekerja perempuan melalui kebijakan dan dukungan fasilitas terkait kehamilan dan perawatan anak. BRI memberikan hak cuti melahirkan selama tiga bulan yang dibayar, sehingga memungkinkan pekerja perempuan untuk fokus pada perawatan anak setelah melahirkan. BRI juga memberikan cuti yang dibayar kepada pekerja laki-laki setelah istrinya melahirkan selama paling lama tiga hari kerja setelah kelahiran anak.

Selain itu, BRI menyediakan ruang menyusui yang nyaman dan *daycare* yang membantu pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan sambil memastikan kesejahteraan keluarga mereka.

Kebijakan Cuti atau Waktu Luang Lainnya

BRI memberikan hak cuti dan izin tidak masuk kerja kepada pekerja sesuai ketentuan perundang-undangan dengan tetap memberikan hak-hak pekerja yang disesuaikan dengan poin-poin kesepakatan dalam PKB dan peraturan ketenagakerjaan. Pekerja dapat mengajukan cuti tahunan dan *mandatory leave* (wajib 5 hari berturut-turut sebagai bagian dari cuti tahunan) yang dibayar, serta cuti yang dibayar untuk keperluan lainnya, seperti pernikahan, menstruasi, serta merawat anggota keluarga yang sakit atau pun meninggal.

Kebijakan Pengaturan Kerja

BRI mengimplementasikan kebijakan *remote working* sehingga pekerja memiliki fleksibilitas untuk bekerja dari jarak jauh, sehingga tidak perlu datang ke kantor atau mengadakan pertemuan tatap muka dengan pekerja lainnya. Selaras dengan inisiatif tersebut, BRI juga menyediakan beberapa *lokasi remote working* (BRIWork) yang dapat digunakan oleh pekerja. BRIWork berlokasi di Gedung RO Jakarta 3, Kanca Bintaro, KCP Bekasi, dan KC Dewi Sartika Bogor. Selain itu, BRI juga menerapkan jam kerja yang fleksibel untuk unit/unit kerja dan divisi-divisi yang memiliki periode kerja intensif yang teratur.



Inisiatif Hijau
BRI

 Manajemen Human
Capital: Insan BRILiaN

 Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

 Manajemen
Risiko

 Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

 Asosiasi dan
Framework

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

BRILiaN Wellbeing ^{[GRI 403-3][GRI 403-4][GRI 403-6][GRI 403-7]}

Sejalan dengan *Employee Well-being Policy* dari Kementerian BUMN untuk meningkatkan kesejahteraan Insan BRILiaN di Unit kerja yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif melalui aspek *Physical*. BRI mendukung hal tersebut dengan adanya *Community* sebagai wadah dalam menyalurkan hobi, mendorong gaya hidup sehat, dan menunjang *business performance*.



Aspek Fisik “Happy Physic”

Program pengelolaan Kesehatan Fisik dan Keselamatan Kerja untuk memastikan pekerja BRI Group memiliki kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memelihara kesehatan fisik.

Contoh activity

- *General Medical Check Up* berkala
- *Wellness Program* (talkshow/podcast) kesehatan, dll)



Aspek Sosial “Happy Social”

Program peningkatan kemampuan pekerja BRI Group untuk dapat Berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kerja dan masyarakat untuk mencapai kepuasan kerja, kondisi hubungan personal maupun profesional yang sehat, serta lingkungan dan budaya kerja yang positif.

Contoh activity

- Pengelolaan BRILiaN Community dengan anggaran sampai Tingkat Regional



Aspek Mental “Happy Mind”

Program pengelolaan Kesehatan Mental untuk memastikan pekerja BRI Group memiliki kemampuan psikologis dalam mengelola informasi, emosi, keinginan, dan tekanan secaraimbang dan sehat.

Contoh activity

- *Series Podcast Mental Health*
- Portal Konseling melalui BASIC di BRISTARS



Aspek Finansial “Happy Financial”

Program pengelolaan kesehatan finansial untuk memastikan pekerja BRI Group memiliki pengetahuan dan kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Hidup Produktif Tanpa Tekanan Finansial.

Contoh activity

- *Series Podcast Financial Health*

BRI memberikan dukungan kesehatan mental kepada pekerja melalui fasilitas BASIC (BRILiaN Assistance Center, yaitu layanan bantuan pekerja dalam bentuk konsultasi umum, *coaching*, konseling, konsultasi finansial, konsultasi kesehatan, dan *wellness center* yang mencakup aspek fisik, mental,

sosial dan finansial. Program ini mencakup dukungan kesehatan fisik dan keselamatan kerja, kesehatan mental, hubungan pribadi dan profesional yang sehat, serta pengelolaan keuangan pribadi untuk hidup produktif tanpa tekanan finansial.

BRI memfasilitasi pengembangan interaksi pekerja yang sehat di tempat kerja melalui BRILiaN Community yang terdiri dari 28 komunitas pekerja BRI di bidang olahraga (BRILiaN Sport Community), seni (BRILiaN ART Community), dan sosial dan keagamaan (BRILiaN Social and Religion Community).

Program Pensiun ^[GRI 401-2]

BRI senantiasa memberikan perhatian pada kesejahteraan para pekerja termasuk kesejahteraan pada hari tua dan menyediakan pembekalan bagi pekerja yang akan memasuki masa pensiun. Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan kesiapan mental, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari setelah pensiun. Program persiapan pensiun BRI juga mencakup pelatihan kewirausahaan bagi pekerja purnabakti yang telah berhasil mendirikan bisnis mereka sendiri. Program pendidikan pengembangan Pekerja untuk persiapan masa pensiun diberikan melalui program BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP). Materi yang diberikan seputar hak dan kewajiban saat pensiun, kesehatan, psikologi, *financial health check up*, dan kewirausahaan. ^[GRI 3-3, 404-2]

Selain pembekalan dalam bentuk pelatihan, BRI memberikan imbalan pascakerja secara adil sebagai bagian dari persiapan masa pensiun Pekerja. Proses penilaian perkiraan liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang mencakup tanda jasa, cuti besar, program masa pensiun, program BPJS Kesehatan pascakerja, dan manfaat lainnya. Ketetapan imbalan kerja didasarkan pada peraturan perusahaan dan persyaratan minimum Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan untuk memastikan kesesuaian dan kecukupan imbalan kerja. Program pensiun wajib diikuti oleh setiap Pekerja melalui iuran yang berasal dari dua sumber dengan porsi 70% perusahaan dan 30% Pekerja. ^[GRI 201-3]

Metode *Projected Unit Credit* digunakan untuk menentukan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang. Pada 31 Desember 2024, total liabilitas imbalan kerja adalah sebesar Rp16,21 Triliun dan terdiri dari beberapa komponen seperti nilai pengukuran kembali liabilitas pensiun imbalan pasti sebesar Rp1,55 Triliun dan nilai pengukuran Kembali liabilitas tunjangan hari tua sebesar Rp94,69 Miliar. BRI menggunakan jasa penilaian dari aktuaris independen dalam menghitung imbalan pasti dan program pensiun lainnya. ^[GRI 201-3]

Manajemen Human Capital: Insan BRILiaN

Sustainability Culture Program

BRI menyelenggarakan *Sustainability Culture Program* (SCP) pada tahun 2024 sebagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran keberlanjutan di kalangan insan BRILiaN. Program ini berfokus pada tiga aspek utama, yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dievaluasi melalui indikator-indikator yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari insan BRILiaN.

Pada aspek lingkungan, Insan BRILiaN diajak untuk berkontribusi dalam mengelola aktivitas yang dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca dengan indikator seperti manajemen penggunaan kendaraan operasional dan efisiensi energi listrik. Pada aspek sosial, program menitikberatkan pada *Human Capital Development*, melalui indikator pendidikan dan pelatihan. Sementara pada aspek tata kelola, program ini menekankan pentingnya pemahaman sistem dan prosedur perusahaan serta evaluasi terhadap pelanggaran yang dapat mempengaruhi tata kelola yang baik.

SCP diadakan sepanjang tahun dan menyasar insan BRILiaN yang bekerja di kantor pusat dan insan BRILiaN yang bekerja di unit kerja di luar kantor pusat. Melalui pemantauan periodik, BRI memastikan bahwa SCP berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran keberlanjutan insan BRILiaN.

BRILiaN Duta Lingkungan dan BRI Green Team

BRI Green Team terdiri dari Insan BRILiaN terpilih yang bertugas untuk melakukan sosialisasi dan monitoring pelaksanaan implementasi *Green Campaign Project* di unit Kerja untuk meningkatkan kesadaran pekerja BRI tentang isu keberlanjutan. Proyek kampanye ini terintegrasi dengan program budaya keberlanjutan Perusahaan serta mendorong pencapaian parameter dan indikator keberlanjutan perusahaan yang mencakup unit kerja di Kantor Pusat dan kantor-kantor regional BRI di seluruh Indonesia. Pada tahun 2024, terdapat 124 Insan BRILiaN yang terpilih ke dalam BRI Green Team, yang terdiri dari 68 orang di Kantor Pusat BRI, dan 56 orang BRI Green Team yang berada di *Regional Offices*.

Dari BRI Green Team, dipilih dua anggota yang berlaku sebagai BRILiaN Duta Lingkungan. Dalam menjalankan program kerjanya, BRI Green Team dibekali dengan serangkaian program penguatan kapasitas khususnya pengetahuan mengenai budaya keberlanjutan di dalam Perusahaan disertai topik lingkungan, sosial, dan tata kelola, seperti efisiensi energi, *Zero Waste to Landfill* (ZWTL), pendidikan dan pelatihan pekerja, hingga antikorupsi.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen Human
Capital: Insan BRILian

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen
Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan
Framework

Mendorong Penghormatan Hak Asasi Manusia

BRI menyadari bahwa kegiatan perbankan secara signifikan berdampak pada hak asasi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, BRI mengadopsi sikap proaktif terhadap hak asasi manusia, dengan fokus pada manajemen risiko, meningkatkan reputasi dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan global.

Tata Kelola Hak Asasi Manusia

Komitmen pemenuhan hak-hak asasi manusia dilakukan BRI dalam seluruh rantai pasokan bisnisnya, serta memasukkan risiko-risiko bisnis terkait HAM seperti pekerja paksa, perdagangan manusia, pekerja anak, kebebasan berasosiasi, hak perundingan kolektif, renumerasi yang adil, kesetaraan dan non-diskriminasi, perlindungan privasi, lingkungan operasi yang berkelanjutan serta kesehatan dan keselamatan kerja dalam bagian manajemen risiko dan pencapaian inisiatif lingkungan, sosial dan tata kelola. Komitmen ini diperkuat dengan melakukan uji tuntas terhadap aspek hak asasi manusia secara berkala dalam operasional bisnis BRI. [\[GRI 3-3\]](#)[\[FN-CB-410a.2\]](#)

Untuk memperkuat komitmen dalam isu hak asasi manusia, BRI mematuhi sepuluh prinsip United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs on BHR), yang juga dikenal sebagai 10 prinsip UNGC. Komitmen ini mencakup perlindungan HAM di ranah aktivitas operasional dan bisnis, termasuk ranah tenaga kerja, mitra bisnis, ataupun rantai pasokan perusahaan. Berikut adalah enam dari sepuluh prinsip UNGC terkait hak asasi manusia (1 dan 2) dan ketenagakerjaan (3,4,5 dan 6).

Informasi terkait komitmen BRI pada United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights dapat ditemukan di halaman [167](#).

Penerapan kebijakan hak asasi manusia dalam seluruh kegiatan operasional BRI diatur melalui Kebijakan Prinsip Hak Asasi Manusia dalam Pekerjaan, Kebijakan Berperilaku Saling Menghormati di Tempat Kerja (RWP), serta Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kebijakan-kebijakan ini mencakup berbagai aspek yang relevan, baik untuk pekerja BR maupun untuk pemasok dan mitra perusahaan. Setiap kebijakan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip hak asasi manusia dihormati dan diterapkan secara konsisten, tidak hanya di dalam organisasi, tetapi juga sepanjang rantai pasokan dan dalam hubungan kemitraan bisnis.

Pelatihan dan Edukasi Hak Asasi Manusia

Dalam rangka mengkomunikasikan dampak kepada pemangku kepentingan, sejumlah upaya yang dilakukan BRI di antaranya:

- 1 Menyelenggarakan pelatihan dan komunikasi secara berkala bagi pekerja untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia.
- 2 Mengomunikasikan implementasi penghormatan terhadap hak asasi manusia dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan melalui berbagai media/sarana komunikasi. Sosialisasi ini dilaksanakan sesuai standar dan ketentuan komunikasi korporat yang berlaku di BRI.
- 3 Melaporkan praktik penghormatan hak asasi manusia kepada pemangku kepentingan eksternal melalui laporan keberlanjutan.

Penilaian dan Uji Tuntas Hak Asasi Manusia

BRI berkomitmen untuk menjaga pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam seluruh proses bisnisnya melalui pendekatan kehati-hatian. BRI mengambil pendekatan proaktif dan hati-hati dalam mengelola kemungkinan dampak operasional terhadap pemenuhan HAM di seluruh proses bisnis perusahaan. Untuk mencapai hal ini, BRI melakukan uji tuntas HAM dengan penuh kehati-hatian dengan mengidentifikasi dan menilai potensi dampak serta risiko dari segala aktivitas operasional BRI, rantai nilai atau kegiatan lain yang terkait dengan bisnis BRI, dan hubungan bisnis baru (merger dan akuisisi). BRI juga menaruh perhatian pada pihak-pihak rentan (*vulnerable groups*). [\[F.19\]](#)[\[GRI 3-3\]](#)[\[GRI 408-1\]](#)

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, BRI memberikan perhatian khusus kepada kelompok rentan (*vulnerable groups*) selama proses uji tuntas HAM. Hal ini melibatkan identifikasi dan evaluasi potensi risiko HAM tidak hanya dalam aktivitas operasional BRI, tetapi juga diseluruh rantai nilai, serta kegiatan bisnis lainnya. Dengan memprioritaskan upaya tersebut, BRI memperkuat komitmennya untuk menciptakan ekosistem bisnis yang menghormati, melindungi, dan mempromosikan hak asasi manusia, terutama bagi pihak-pihak yang teridentifikasi risiko HAM.

Pemegang Hak	Kelompok Rentan	Risiko terkait HAM
Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> ● Pekerja perempuan ● Pekerja tidak tetap ● Tenaga kerja penyandang disabilitas ● Tenaga kerja migran 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelecehan ● Kesehatan dan Keselamatan ● Kebebasan Berserikat ● Keragaman, Kesetaraan dan Inklusi ● Remunerasi ● Pengembangan Sumber Daya Manusia ● Keseimbangan Kehidupan Kerja ● Diskriminasi
Pemasok/ pihak ketiga	<ul style="list-style-type: none"> ● Tenaga kerja pemasok ● Pekerja perempuan ● Pekerja anak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelecehan ● Kesehatan dan Keselamatan ● Privasi Karyawan ● Kerja Paksa ● Kebijakan ● Keragaman, Kesetaraan dan Inklusi ● Diskriminasi ● Pekerja Anak ● Perundingan Pengumpulan ● Komunitas Lokal ● Kebebasan Berserikat

Penilaian HAM memiliki peran penting untuk mencegah dan memitigasi kemungkinan bahaya yang menyertai individu di setiap aktivitas operasional. Oleh karena itu, sejak tahun 2023 BRI telah mengintegrasikan penilaian HAM pada proses operasional dan aktivitas bisnis internal dan eksternal organisasi. Penilaian HAM dilakukan secara berkala berdasarkan prioritas dan kebutuhan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko terkait praktik HAM. Dalam penilaian HAM, BRI secara sistematis memetakan frekuensi (kemungkinan) dan dampak (keparahan) dari setiap risiko yang teridentifikasi, yang memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap risiko bawaan beserta risiko yang masih ada.

Proses uji tuntas HAM di lingkup internal organisasi dan eksternal mengacu pada Surat Direksi No. B.1470-DIR/ ESG/07/2023 tanggal 13 Juli 2023 tentang Kebijakan Hak Asasi Manusia PT. Bank Rakyat

Mendorong Penghormatan Hak Asasi Manusia

Indonesia (Persero) Tbk dan dijalankan melalui kerangka kerja terstruktur yang meliputi: 1) komitmen HAM; 2) identifikasi dampak dan risiko; 3) penilaian dampak dan risiko; 4) mitigasi dan remediasi; serta 5) komunikasi dampak.

Untuk memperkuat komitmennya, BRI telah melakukan proses uji tuntas HAM melalui metode *self-assessment* yang ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dilakukan melalui aplikasi PRISMA. Berdasarkan proses uji tuntas tersebut, BRI mendapatkan kategorisasi Hijau, yang menandakan kepatuhannya terhadap Standar Indikator Penilaian Risiko Bisnis dan Hak Asasi Manusia dan menegaskan komitmennya yang kuat terhadap pemenuhan hak asasi manusia.

Penilaian Hak Asasi Manusia

Pada tahun 2024, BRI telah melaksanakan *self-assessment* HAM untuk pekerja dan pemasok. Melalui penilaian tersebut, BRI mengidentifikasi sejumlah risiko-risiko utama terkait hak asasi manusia dan menetapkan prosedur mitigasi dan remediasi yang terstruktur untuk mengatasinya secara efektif. Berikut hasil *self assessment* HAM untuk pekerja dan pemasok: [\[GRI 3-3\]](#)



Pemantauan Pengelolaan Hak Asasi Manusia

Pemetaan risiko HAM melalui proses uji tuntas HAM dilakukan secara sistematis dan berkala. Proses ini dilakukan dengan pemantauan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaannya. Melalui pemetaan risiko tersebut, BRI mengidentifikasi sejumlah aspek-aspek utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemenuhan HAM di ranah internal dan eksternal. [\[GRI 3-3\]](#)

Secara internal, BRI berkomitmen untuk mencegah perdagangan manusia, pekerja paksa, ataupun pekerja anak di seluruh lingkungan operasional perusahaan. BRI memprioritaskan terciptanya lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua karyawan dengan melindungi hak-hak dasar pekerja, menyediakan peluang untuk pengembangan kompetensi profesional, serta mempromosikan nilai keberagaman, kesetaraan, dan inklusi. Selain itu, BRI telah menetapkan peraturan yang jelas untuk mencegah diskriminasi dan pelecehan sambil memastikan hak karyawan untuk kebebasan berserikat, termasuk berpartisipasi dalam serikat pekerja. Privasi karyawan juga dilindungi dengan ketat sebagai bagian dari komitmen BRI terhadap penerapan lingkungan kerja yang etis.

Selain operasi internalnya, BRI menjunjung praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan melakukan seleksi terhadap pemasok, mitra kerja, dan nasabah peminjam yang menunjukkan komitmen terhadap operasi yang etis dan berkelanjutan. Untuk memperkuat hal ini, BRI telah merumuskan Kebijakan Rantai Pasokan dan persyaratan yang diterapkan untuk mitra kerja, yang mencakup praktik bisnis yang beretika, pemenuhan HAM dan hak buruh, pertimbangan lingkungan, privasi data, kesehatan dan

keselamatan, serta keberagaman vendor/penyuplai. Selain itu, Penilaian terhadap risiko penugasan dan evaluasi pengendalian pemasok dilakukan untuk memverifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan standar HAM BRI.

Mitigasi dan Remediasi Hak Asasi Manusia

BRI telah menerapkan langkah-langkah proaktif untuk memitigasi pelanggaran HAM dalam kegiatan operasional dan bisnis di seluruh unit kerja BRI. Langkah-langkah ini dirancang untuk menjaga prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam kegiatan operasional dan bisnisnya.

Sejalan dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB mengenai *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPs), BRI telah menetapkan standar dan prosedur yang jelas untuk menangani isu-isu hak asasi manusia dan memfasilitasi proses pemulihan dari dampak buruk yang timbul. Upaya remediasi tersebut mencakup: [\[2-26\]](#)

- permohonan maaf;
- restitusi;
- rehabilitasi;
- jaminan tidak terulang kembali;
- kompensasi finansial/non-finansial untuk mencegah pelanggaran di masa depan; serta
- upaya hukum.

Untuk lebih memperkuat komitmennya BRI mengembangkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*/WBS) sebagai wadah untuk pengaduan mengenai risiko, indikasi, atau insiden HAM. Sistem ini menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan semua pihak. Laporan terkait pelanggaran hak asasi manusia dapat diajukan oleh karyawan BRI, pelanggan, mitra kerja, atau pemangku kepentingan eksternal lainnya dapat melakukan pelaporan terkait HAM melalui sarana berikut.

Whistleblowing System

- SMS/Whatsapp: 0811 8200 600
- Email: whistleblower@corp.bri.co.id
- Website: <https://whistleblowing-system.bri.co.id>
- Surat: PO BOX 1895 JKP 10900

Setiap laporan dengan bukti relevan akan mendapatkan tindak lanjut secara menyeluruh. Jika terbukti secara sah, terlapor akan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan BRI. Dalam rentang tahun 2021 hingga 2024 tidak ada kasus diskriminasi yang dilaporkan dalam organisasi BRI sehingga tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan. Selain itu, tidak ditemukan laporan atau insiden pelanggaran HAM termasuk perdagangan manusia, pekerja anak, pekerja paksa, serta pelanggaran terhadap kebebasan berserikat atau perundingan bersama, baik di lingkungan operasional maupun penyuplai BRI. [\[F.19\]](#) [\[GRI 406-1\]](#) [\[GRI 408-1\]](#) [\[GRI 409-1\]](#)

 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN


Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen Human
Capital: Insan BRILian

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI**

Manajemen
Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan
Framework

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL): Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan BRI merupakan aktivitas strategis perusahaan, selain mendukung kelompok-kelompok rentan, program-program ini memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan keuangan dan ekonomi masyarakat, berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang dan meningkatkan stabilitas industri keuangan. Selain itu, inisiatif TJSL BRI juga mendorong keterlibatan pemangku kepentingan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memperluas akses terhadap layanan perbankan. Upaya-upaya ini tidak hanya mendorong dampak sosial yang positif, tetapi juga memperkuat posisi BRI sebagai mitra keuangan yang terpercaya, selaras dengan tujuan bisnis perusahaan.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Melalui BRI Peduli

BRI Peduli TJSL merupakan instrumen penyelenggaraan program tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tujuan mencegah, mengurangi dan memitigasi dampak operasional perusahaan sekaligus memperkuat dampak positif di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, dalam rangka pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Selain itu, penyelenggaraan TJSL turut mendukung komitmen masyarakat global yang tercantum dalam 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs). ^{[F.23] [F.25]}

Dalam pendekatannya, BRI Peduli TJSL mengadopsi konsep keberlanjutan dan prinsip membangun nilai bersama (*creating shared value*) secara berkelanjutan bagi masyarakat dan perusahaan. BRI mengembangkan program pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan pembangunan infrastruktur strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai peran BRI dalam keuangan berkelanjutan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, penyaluran program TJSL juga difokuskan pada bidang Pendidikan, Lingkungan, dan Pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK). Pengelolaan BRI Peduli TJSL dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk memastikan keberhasilan program dapat dicapai dengan baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan.

Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Berikut strategi BRI dalam menyelenggarakan program BRI Peduli TJSL. ^[GRI 3-3]

Visi

Menjadi yang terdepan dalam praktik tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan nilai & manfaat yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan

Misi

- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung bisnis BRI dengan tata kelola (*governance*) dan pengelolaan (*management*) yang baik, terencana, strategis, berdampak luas, dan berkelanjutan.
- Menciptakan perpaduan (*blended value*) bagi BRI dan pemangku kepentingan
- Meningkatkan reputasi BRI di mata pemangku kepentingan.

Pilar

Implementasi BRI Peduli TJSL mengacu pada 3 (tiga) pilar utama, yakni pilar Sosial, pilar Ekonomi, dan pilar Lingkungan, serta dipandu oleh pilar Hukum

Inisiatif Hijau
BRI

 Manajemen Human
Capital: Insan BRILian

 Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI**

 Manajemen
Risiko

 Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

 Asosiasi dan
Framework

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL): Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

 Sosial	 Ekonomi	 Lingkungan	 Hukum
<p>Pilar Sosial untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.</p>	<p>Pilar Ekonomi untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan.</p>	<p>Pilar Lingkungan untuk pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.</p>	<p>Pilar Hukum dan Tata Kelola, untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.</p>
<p>Inisiatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bantuan sarana dan prasarana Pendidikan dan Kesehatan masyarakat Beasiswa bagi pelajar berprestasi, Mahasiswa dan Jurnalis Peningkatan gizi masyarakat dan pencegahan stunting Bantuan tanggap darurat bencana Pemberdayaan kelompok Perempuan Bantuan Sarana Penunjang Disabilitas 	<p>Inisiatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM Bantuan peralatan penunjang untuk kelompok usaha Bantuan Sertifikasi Halal UMKM Bantuan Pengembangan Kawasan Wisata Lokal 	<p>Inisiatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pelestarian alam dan konservasi lingkungan Pengelolaan sampah terpadu dan bertanggung jawab Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan Penataan lingkungan ekosistem dan <i>urban farming</i> Pengelolaan air bersih & sanitasi berkelanjutan untuk masyarakat Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) 	
<p>Penerima manfaat:</p> <p>Masyarakat umum, kelompok rentan, pelajar, guru, kelompok perempuan dan penyandang disabilitas</p>	<p>Penerima manfaat:</p> <p>Pelaku UMKM</p>	<p>Penerima manfaat:</p> <p>Masyarakat umum</p>	

Perencanaan Program

Perencanaan Program BRI Peduli TJSL mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-01/MBU/03/2023 tanggal 03 Maret 2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara yang diadopsi ke dalam aturan internal perusahaan melalui Surat Edaran Nomor: SE. 24-DIR/CSC/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 perihal Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam melakukan perencanaan BRI Peduli TJSL, BRI memperhatikan asas efisiensi dan efektifitas untuk disalurkan secara tepat guna dan tepat sasaran. Penyusunan rencana Program BRI Peduli TJSL dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: [\[GRI 3-3, 413-1, 413-2\]](#)

- 1 Dampak dan risiko dari aktivitas perusahaan
- 2 Kebutuhan dan potensi yang timbul
- 3 Keunggulan dan kearifan lokal
- 4 Orientasi keberlangsungan dan dampak yang ingin diharapkan
- 5 Fokus dan arah pembangunan berkelanjutan

BRI juga memperhatikan keterlibatan pekerja dalam setiap kegiatan dan program TJSL. Hal tersebut sebagai bukti bahwa BRI ingin setiap pekerja dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar unit kerja BRI. Sebagai upaya untuk menjamin pelaksanaan dan pencapaian keberhasilan Program BRI Peduli, BRI telah menyusun peta jalan yang dirancang sebagai panduan agar program yang dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran. Di dalam *roadmap*, terdapat isu-isu sosial dan lingkungan, dengan memprioritaskan bidang pendidikan, lingkungan dan pengembangan UMKM yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan Program BRI Peduli.

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


 Inisiatif Hijau
BRI

 Manajemen Human
Capital: Insan BRILian

 Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI**

 Manajemen
Risiko

 Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

 Asosiasi dan
Framework

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL): Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Monitoring dan Evaluasi

Komunikasi dengan masyarakat mengenai program-program TJSL dimulai dari proses perencanaan, sosialisasi dan pelibatan tokoh masyarakat, pelaksanaan dan pelayanan program, *monitoring* dan evaluasi program untuk ketercapaian dampak dan keberlanjutan program. Secara berkala, BRI melakukan pemantauan dan evaluasi guna menjaga efektivitas dan meningkatkan pelaksanaan program TJSL di masa mendatang. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak program melalui pendekatan *Social Return on Investment* (SROI) serta kepuasan penerima manfaat melalui pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). ^{[GRI 2-25, 3-3, 413-1, 413-2] [F.23]}

Nama Program	Nilai SROI	IKM			
		Indeks Kepentingan	Kategori	Indeks Kinerja	Kategori
Pengembangan wisata kuliner Pasar Tomohon	11,32	98,00	Sangat Penting	94,77	Sangat Puas
Pemberdayaan Kelompok Perempuan Belvie	11,26	89,86	Sangat Penting	88,08	Sangat Puas
Bantuan <i>Homestay</i> di Mandalika	9,86	89,12	Sangat Penting	88,23	Sangat Puas
Bantuan peralatan usaha di Kampung Ujung Labuan Bajo	8,07	94,12	Sangat Penting	89,99	Sangat Puas
Pelatihan Sertifikasi Halal di Banten	7,60	89,70	Sangat Penting	88,81	Sangat Puas
Program Ini Sekolahku di Maluku Tengah	7,02	90,00	Sangat Penting	88,91	Sangat Puas
Program BRI Menanam <i>Grow & Green</i> Muara Gembong	5,85	85,00	Penting	85,37	Puas
Bantuan Mesin Jahit Kelompok Wanita Maumere	4,31	91,56	Sangat Penting	89,62	Sangat Puas

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat keluhan dan pengaduan masyarakat secara formal terkait dampak kegiatan BRI. ^[F.24]

Dalam pelaksanaan Program BRI Peduli, BRI mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak melalui penghargaan atas pelaksanaan Program TJSL pada tahun 2024 sebagai berikut: ^[F.10]

Kategori	Penyelenggara Award	Program	Bulan Perolehan
Mengembangkan keanekaragaman hayati	IGA (Indonesia Green Award)	BRINita (BRI Bertani di Kota)	Januari 2024
Mengembangkan pengelolaan sampah terpadu	IGA (Indonesia Green Award)	Waste Management - YOK KITA GAS	Januari 2024
CSR Unggulan	BISRA 2024	BRINita (BRI Bertani di Kota), YOK KITA GAS dan Grow & Green	Februari 2024
TOP CSR 2024	TOP CSR 2024	BRI Peduli	Februari 2024
Nusantara Award CSR	La tofi - Nusantara CSR Award	Yok Kita Gas, Brinita, Grow n Green, Ini Sekolahku dan AURA	Juni 2024
TJSL & CSR Award	BUMN Track	Program Yok Kita GAS	Juli 2024
Lestari Award	Kompas	Yok Kita Gas dan Brinita	Juli 2024
CSV Award	Tras n CO - Latofi	Yok Kita Gas	September 2024
Best CSR Award	Warta Ekonomi	BRI Peduli	September 2024
CSR Untuk Negeri	Merdeka.com	BRI Peduli	September 2024
Investor Trust	Majalah Investor	Yayasan Bening Saguling	Oktober 2024

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL): Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI



Pilar Sosial

Pemenuhan Hak Dasar Manusia yang Berkualitas Secara Adil dan Setara

1 Program BRI Peduli “Ini Sekolahku”

Pada tahun 2024, BRI Kembali melaksanakan program BRI Peduli TJSL “Ini Sekolahku”. Program ini merupakan komitmen BRI untuk *creating shared value* di dunia pendidikan. Saat ini, masih banyak gedung sekolah terutama di *remote area* yang kondisinya kurang layak untuk dijadikan tempat belajar mengajar yang kondusif. Padahal, kondisi sekolah yang baik merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Melalui program Ini Sekolahku, BRI memberikan bantuan pembangunan/perbaikan gedung sekolah serta bantuan sarana & prasarana pendidikan di 8 (delapan) titik sekolah dengan kondisi kurang layak. Harapannya, bantuan ini dapat meningkatkan kenyamanan belajar mengajar di sekolah tersebut sehingga menghasilkan peserta didik berkualitas.



2 Program AURA (*Aspire to Uplift, Revive, and Achieve*)

BRI yakin bahwa perempuan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi lebih banyak dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui program AURA, BRI berupaya membantu perempuan meningkatkan peran melalui Pemberdayaan Kelompok Perempuan berbasis pengembangan usaha. Dilaksanakan di 17 Regional Office BRI, BRI membantu 17 Kelompok Usaha Perempuan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jenis usaha yang dijalankan oleh kelompok perempuan dalam program ini terdiri dari berbagai jenis mulai dari industri makanan dan minuman, pertanian perkebunan, pertanian – holtikultura, industri tekstil dan pakaian jadi serta jenis usaha lainnya.

Bantuan yang diberikan melalui program AURA berupa pelatihan maupun peralatan usaha yang dapat mendukung kegiatan Kelompok Usaha Perempuan tersebut. Harapannya, program ini dapat membantu perempuan dalam meningkatkan peran dalam kehidupan bermasyarakat.



3 “Cegah Stunting Itu Penting” dalam Rangka Hari Gizi Nasional 2024

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi. *Stunting* dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, serta ekonomi, budaya, maupun faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan kesehatan. *Stunting* merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan.

Bertepatan dengan Hari Gizi Nasional, BRI melaksanakan Program “Cegah *Stunting* Itu Penting” dengan memberikan bantuan berupa paket makanan bergizi bagi balita dan alat Kesehatan di 24 puskesmas/posyandu di wilayah Denpasar, Manado, Jakarta, Makassar dan Jayapura. Program ini merupakan salah satu wujud kontribusi BRI untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL): Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI



Pilar Ekonomi

Penciptaan Peluang Kerja, Usaha, dan Industri yang Inklusif

1 Pengembangan Wisata Kuliner Pasar Tomohon

Pasar Tomohon merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Tomohon. Sama halnya dengan pasar tradisional umumnya, Pasar Tomohon menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Namun, ada satu hal unik yang membuat pasar ini dikenal secara luas, yakni lapak yang menjual daging yang tidak umum untuk dikonsumsi. Ini menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Sebagai bentuk dukungan, BRI memberikan bantuan berupa pembangunan lapak kuliner di area pasar, sehingga lebih nyaman dan bersih. Lapak kuliner ini bersebelahan dengan Terminal Beriman Tomohon, sehingga akses wisata kuliner lebih terjangkau. Bantuan ini diharapkan dapat mendukung perputaran ekonomi sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan area Pasar Tomohon.



2 Bantuan Alat Usaha untuk Kelompok Tani Kopi di Jepara

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia memiliki berbagai jenis kopi dari berbagai daerah, sehingga menjadi komoditas unggulan ekspor negeri. Tidak hanya dikelola oleh industri berskala besar, banyak UMKM mengolah kopi hingga bisa dinikmati oleh masyarakat. Sayangnya, tidak semua UMKM memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mengembangkan usahanya. Di sinilah BRI mengambil peran dan memberikan bantuan melalui program BRI Peduli TJSL kepada salah satu Kelompok Tani Kopi di Jepara, yakni Kelompok Tani Kopi Tempur Roban Djoyo Jepara. Bantuan yang diberikan BRI berupa mesin *roasting* kopi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi kebutuhan pasar.



3 Bantuan Pembangunan *Homestay* di Mandalika

BRI juga berkomitmen untuk mendukung pengembangan pariwisata lokal, khususnya di Mandalika, salah satu destinasi prioritas Indonesia. Mandalika menjadi salah satu destinasi wisata yang semakin berkembang. Seiring berjalannya waktu, terdapat banyak pembangunan sarana prasarana pendukung pariwisata di daerah tersebut.

Melalui program BRI Peduli TJSL, BRI turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata di Mandalika dengan memberikan bantuan berupa pembangunan *homestay* untuk wisatawan. Bantuan ini diberikan kepada pemerintah Desa Kuta Mandalika sekaligus pengelola dari *homestay* tersebut. Dengan meningkatkan pilihan akomodasi dan memperbaiki infrastruktur pariwisata, inisiatif ini mendukung pemberdayaan ekonomi, mendorong pariwisata berkelanjutan, dan membantu meningkatkan mata pencaharian masyarakat setempat.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL): Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI



Pilar Lingkungan

Pengelolaan Penataan dan Pelestarian Ekosistem Lingkungan yang Berkelanjutan

1 Program BRI Menanam *Grow & Green* Penanaman Mangrove

Program BRI Menanam *Grow & Green* merupakan program kolaborasi jangka panjang yang melibatkan peran dari kelompok pegiat lingkungan, yayasan dan masyarakat.

Program ini merupakan upaya BRI untuk berkontribusi mengurangi dampak pemanasan global serta perubahan iklim melalui kegiatan penanaman pohon.

BRI berperan dalam penyediaan bibit, sementara yayasan dan kelompok tani bertanggung jawab atas persiapan lahan, penanaman benih, serta pemantauan dan pendataan pertumbuhan pohon.

Selama tahun 2024, BRI telah menanam sebanyak 10.000 pohon mangrove di Muara Gembong Bekasi dan 5.000 pohon cemara laut di Desa Kradenan dan Gesikharjo, Tuban. Pengelolaan pohon bekerjasama dengan yayasan yang bergerak di bidang pengelolaan lingkungan yang melakukan monitoring pertumbuhan pohon secara berkala.

Penanaman pohon ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perbaikan lingkungan, sekaligus menjadi salah satu alternatif wisata edukasi lokal yang menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar.



2 BRI Peduli Yok Kita GAS (Gerakan Kelola Sampah) *Waste Management Journey*

Sampah masih menjadi salah satu permasalahan yang masih belum mendapatkan solusi di Masyarakat. Melalui Program Yok Kita GAS, BRI turut memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan melalui integrasi pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip sistematis, menyeluruh, berkesinambungan, serta mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan literasi keuangan yang dalam pelaksanaannya juga terintegrasi dengan proses bisnis BRI dengan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan masyarakat.

Program ini dilaksanakan di 41 lokasi Bank Sampah dan 5 pasar di berbagai daerah. Dalam program ini, penerima bantuan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pemilahan sampah, pelatihan tata kelola dan penguatan kelembagaan, pelatihan literasi keuangan, dan pelatihan manajemen bisnis bank sampah. Selain itu, BRI juga memberikan bantuan diantaranya mesin pencacah sampah organik dan bak maggot komunal.

Melalui program ini, BRI berupaya untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung target pemerintah untuk mencapai Indonesia *Net Zero Emission 2050*.



3 Program BRI Peduli Penanaman Pohon Produktif

Pada tahun 2024, BRI melaksanakan program untuk mendorong perekonomian masyarakat melalui penanaman pohon produktif. Pohon yang ditanam ada berbagai jenis diantaranya durian, aren, kopi, mangga, pala dan jenis pohon lainnya. Sampai dengan akhir tahun 2024, terhitung sebanyak 45.300 pohon yang sudah ditanam. Program ini merupakan Kerjasama antara BRI, yayasan dan masyarakat sekitar lokasi penanaman pohon. Program ini tidak hanya mendorong penghijauan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat setempat. Dengan perawatan dan pemanenan yang tepat, pohon tersebut akan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, memperkuat mata pencaharian masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.



Inisiatif Hijau BRI

Manajemen Human Capital: Insan BRILian

Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan Framework

Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam tata kelola bank komersial sangat penting untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan operasional di tengah ketidakpastian pasar dan perubahan lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis. Manajemen risiko yang efektif membantu bank mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari berbagai aktivitas bisnis, seperti risiko kredit, likuiditas, dan operasional.

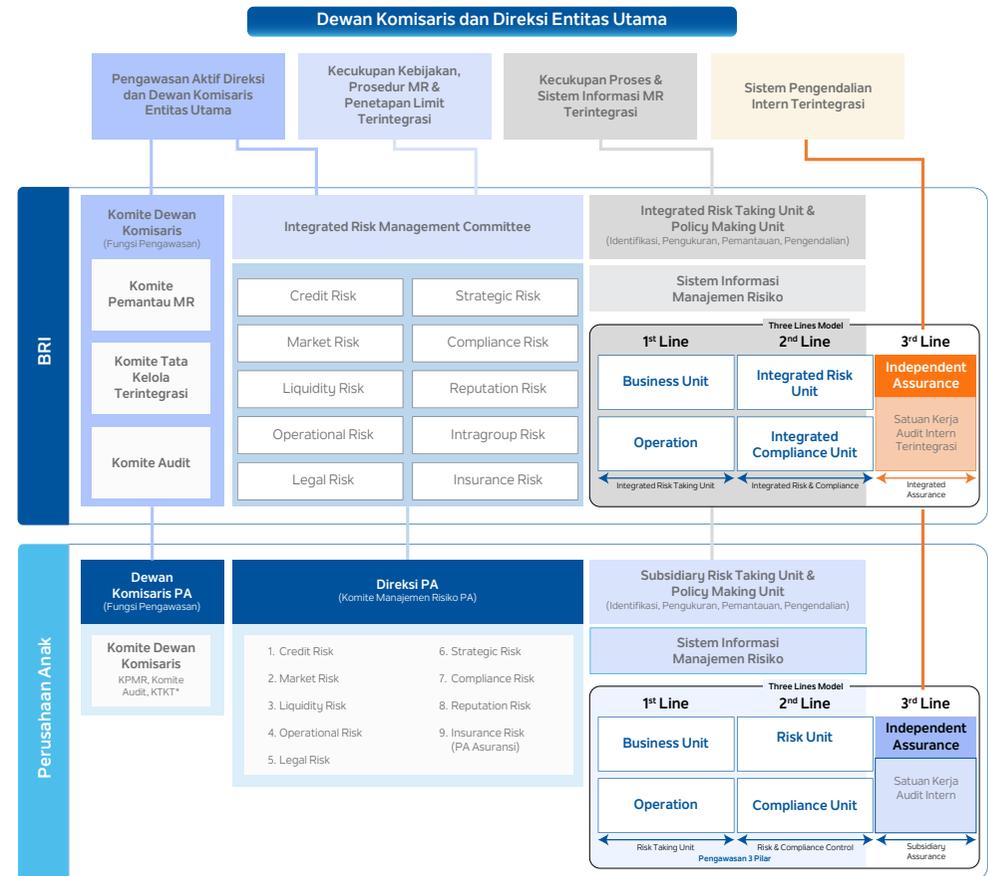
Bagi BRI, manajemen risiko tidak hanya berfungsi untuk melindungi aset bank, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja operasional dan daya saing di pasar untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang di industri keuangan. Selain itu, BRI melakukan pengungkapan yang transparan mengenai manajemen risiko untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nilai perusahaan. Untuk itu, BRI telah membangun kerangka tata kelola yang kuat dan terus beradaptasi dengan berbagai risiko yang berkembang, sehingga semakin memperkuat ketahanan serta kemampuannya dalam menghadapi tantangan di lanskap keuangan yang semakin dinamis.

Tata Kelola Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi BRI bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memainkan peran kunci dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan implementasinya di seluruh unit kerja. Secara khusus, pemantauan dan pengendalian risiko bank secara menyeluruh (*bank-wide*) ditangani oleh Direktur Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris mengevaluasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko BRI secara efektif. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR), Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko harus memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur, metodologi pengelolaan risiko, dan sesuai dengan praktik terbaik industri. Hal tersebut dilakukan agar aktivitas perusahaan tetap dapat terkendali pada batas/limit risiko yang dapat diterima serta memberikan nilai tambah perusahaan.

Dewan Komisaris maupun anggota Komite KPMR memiliki kompetensi dan keahlian, termasuk sertifikasi di bidang Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan. BRI secara konsisten berupaya meningkatkan pengetahuan dan kapasitas anggota Dewan Komisaris melalui program pelatihan dan pengembangan keahlian di bidang manajemen risiko. [2-12]





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen Human
Capital: Insan BRILian

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

**Manajemen
Risiko**

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan
Framework

Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR)

KPMR membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Pengawasan ini memastikan bahwa aktivitas BRI tetap berada dalam batas risiko yang dapat diterima, serta memperkuat pengendalian yang efektif terhadap operasional bank.

Komite Manajemen Risiko (KMR)

Komite yang bertanggung jawab atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR BRI merupakan Divisi yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan bersifat independen dari Unit Kerja Operasional (UKO), Satuan Kerja Audit Internal, dan Unit Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

SKAI memiliki fungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses *governance*.

Proses Manajemen Risiko

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Proses manajemen risiko dilakukan secara berkesinambungan oleh model tiga lini (*three lines model*): seluruh unit pengambil risiko sebagai *first line*, unit kepatuhan dan manajemen risiko sebagai *second line*, dan unit audit internal sebagai *third line*. Untuk mengkoordinasikan dan memastikan bahwa penerapan proses manajemen risiko dilaksanakan sesuai ketentuan, maka Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap unit kerja mulai dari level Kantor Pusat (Divisi/Desk/ Team), *Regional Office*, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit, Kantor Kas, Sentra Layanan BRI Prioritas dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Proses manajemen risiko operasional dijalankan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional dan menggunakan perangkat sesuai dengan ketentuan regulator serta *best practices*.

Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui aktivitas Penilaian *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB), Pencatatan Kerugian Risiko Operasional pada *Loss Event Database (LED)*, Pemantauan *Key Risk Indicator (KRI)*, *Risk Assessment Plan (RAP)*, dan Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB).

Pengelolaan risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen, pemimpin unit kerja, dan pihak lain yang berkepentingan sebagai alat monitoring. *Operational Risk Division* menyampaikan laporan risiko operasional baik yang bersifat *mandatory* maupun kepentingan laporan internal.

Lingkup dan bentuk laporan pengelolaan risiko operasional, antara lain mencakup profil risiko operasional bank, profil risiko regional, *Operational Risk News (OPEN)*, serta laporan analisa risiko BRC/Unit Audit Internal (UAI). Selain itu, atas hasil verifikasi BRC/Unit Audit Internal (UAI) dengan indikasi *fraud*, laporan disampaikan kepada RCEO (*Regional Chief Executive Officer*) dan *Operational Risk Division* untuk ditindaklanjuti lebih lanjut.

Simulasi Stress-Testing [FN-CB-550a.2]

Stress test merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengukuran risiko. BRI rutin melakukan simulasi *stress-testing* minimal 1 (satu) kali dalam setiap triwulan untuk mengevaluasi kerentanan yang mungkin tidak terlihat pada kondisi normal, tetapi dapat menjadi risiko yang signifikan saat terjadi kondisi ekstrem. BRI melakukan *stress-testing* dengan tujuan untuk estimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dan cenderung ekstrim, dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja dan kondisi keuangan BRI terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak terhadap portofolio, antara lain:

- 1 Portofolio kredit dan non kredit, untuk melihat risiko gagal bayar (*Stress test* Risiko Kredit).
- 2 Portofolio surat berharga dan posisi devisa, untuk melihat risiko akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar (*Stress test* Risiko Pasar).
- 3 Portofolio aset likuid dan profil liabilitas, untuk melihat risiko likuiditas (*Stress test* Risiko Likuiditas).

Simulasi ini juga digunakan untuk mengelola risiko sistemik BRI. Hasil dari simulasi tersebut digunakan untuk menilai kecukupan tingkat ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas bank dalam menghadapi perubahan dan *shock* pada kondisi makroekonomi sehingga dapat memperkuat perencanaan modal, strategi jangka panjang, serta pengelolaan aktivitas bisnis BRI secara keseluruhan.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Inisiatif Hijau
BRIManajemen *Human
Capital*: Insan BRILianMendorong Penghormatan pada
Hak Asasi ManusiaTanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRIManajemen
RisikoIntegritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang BeretikaAsosiasi dan
Framework

Manajemen Risiko

Tinjauan dan Audit Risiko

BRI mengidentifikasi indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Penetapan *risk appetite* dilakukan dalam bentuk pernyataan (*risk appetite statement/RAS*) yang bersifat kuantitatif, kualitatif, dan ketidaktoleranan (*zero tolerance*) yang terkait dengan sasaran dan tujuan bisnis BRI. BRI secara berkala melakukan tinjauan terhadap parameter RAS dan limit risiko untuk memastikan parameter tersebut tetap relevan dan selaras dengan perkembangan kondisi bisnis serta lanskap risiko yang dinamis.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, SKAI melaksanakan kaji ulang manajemen risiko secara berkala, yaitu satu kali setahun. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh penilaian risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan) telah dilaksanakan secara memadai. Selain itu, SKAI juga secara berkala melakukan kegiatan audit untuk setiap level Unit Kerja di BRI. SKAI menyampaikan laporan secara rutin kepada Direktur Utama dan Komite Audit dengan tindasan kepada Direktur Kepatuhan.

Selain itu, BRI juga melakukan *self assessment* atas profil risiko perusahaan. Pada triwulan IV 2024 hasilnya menunjukkan peringkat risiko BRI berada pada tingkat *low to moderate*. Penilaian ini menunjukkan bahwa BRI berhasil menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring dengan perkembangan bisnis dan persaingan di sektor perbankan di Indonesia.



Manajemen Risiko

Identifikasi Emerging Risk

Bank dihadapkan pada berbagai risiko yang diperkirakan akan mempengaruhi bisnis ke depan. Berdasarkan hasil kajian, terdapat 2 (dua) kategori risiko yang dihadapi oleh BRI dalam jangka pendek dan jangka panjang pada masa mendatang.

Kategori	Risiko	Definisi dan Deskripsi Risiko	Dampak Risiko	Tindakan Pencegahan
1 Geopolitik	Ketidakpastian geopolitik global	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia menghadapi kondisi geopolitik yang tidak pasti, khususnya diakibatkan konflik di Eropa Timur dan Timur Tengah yang memicu disrupsi rantai pasok barang kebutuhan primer dan komoditas energi, sehingga dapat berdampak pada kenaikan inflasi global. Pemulihan ekonomi Tiongkok yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya akibat aktivitas industri dan permintaan konsumen yang melambat. Perlambatan ini disebabkan oleh berlangsungnya krisis properti, lemahnya keyakinan konsumen, dan tingginya pengangguran umur produktif. 	Kombinasi berbagai tantangan tersebut memiliki dampak negatif terhadap laju pemulihan ekonomi global tahun 2024.	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai mitigasi untuk mengurangi sensitivitas dan meminimalkan risiko terhadap volatilitas makroekonomi global, BRI melakukan langkah-langkah strategis dengan mengurangi sensitivitas terhadap instrumen keuangan yang terekspos risiko suku bunga dan nilai tukar, seperti pengelolaan <i>interest rate risk in the banking book</i>, <i>maturity gap</i>, pengelolaan konsentrasi deposito dan debitur, pengelolaan posisi devisa neto, dan pengelolaan asset trading dan investasi yang sesuai dengan kondisi pasar. Dari sisi <i>governance</i>, BRI secara regular melakukan <i>assessment</i> portofolio melalui <i>stress testing</i> (<i>solvency, credit, market & liquidity</i>), pemantauan <i>risk appetite statement</i>, <i>contingency funding plan</i> serta pemutakhiran <i>recovery plan</i>.
	Kebijakan moneter yang ketat	Kebijakan moneter oleh berbagai bank sentral di dunia diperkirakan akan bertahan pada waktu yang relatif lebih lama atau disebut sebagai kondisi <i>high for longer</i> .	Kebijakan moneter yang ketat berdampak pada penurunan ekspor, pertumbuhan ekonomi yang stagnan, kenaikan inflasi, <i>capital outflows</i> , penurunan harga Surat Berharga Negara, depresiasi Rupiah, penurunan IHSG. Hal ini dapat berdampak pula padaperubahan kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh pemerintah dan Bank Indonesia, seperti menaikkan suku bunga acuan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyesuaian portofolio aset dan liabilitas perusahaan, secara proaktif mengelola risiko suku bunga dengan melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga yang mungkin terjadi akibat kebijakan moneter yang ketat serta meningkatkan pengawasan terhadap kualitas kredit karena kebijakan moneter yang ketat dapat mengakibatkan peningkatan gagal bayar dari debitur. Memfaatkan instrumen kebijakan makroprudensial yang disediakan oleh Bank Indonesia. Kebijakan makroprudensial bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan dapat membantu bank dalam mengatasi dampak negatif dari kebijakan moneter yang ketat. Misalnya, penerapan batasan Loan to Value (LTV) dapat membantu mengendalikan risiko pembiayaan yang berlebihan dan menjaga kualitas aset bank Melakukan diversifikasi sumber pendanaan dan pengelolaan likuiditas yang baik untuk memastikan tersedianya akses yang cukup terhadap sumber likuiditas untuk menghadapi fluktuasi yang mungkin terjadi akibat kebijakan moneter yang ketat
2 Teknologi	Risiko keamanan siber	Perkembangan teknologi berbasis digital meningkatkan ancaman keamanan siber seperti ancaman virus, peretasan, kebocoran data, <i>malware</i> , dan lain sebagainya.	Pesatnya perkembangan teknologi digital telah meningkatkan ancaman keamanan siber, termasuk virus, peretasan, pelanggaran data, <i>malware</i> , dan risiko lainnya. Ancaman ini berpotensi mengganggu kinerja keuangan dan operasional bank secara signifikan, yang dapat menyebabkan penipuan, kerugian finansial, serta kebocoran data, sehingga merusak kepercayaan dan keyakinan nasabah terhadap layanan perbankan digital. Akibatnya, tantangan ini dapat menghambat adopsi inovasi teknologi keuangan dan upaya inklusi keuangan, sekaligus meningkatkan risiko hukum jika bank gagal memenuhi kewajiban perlindungan nasabah.	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan tata kelola untuk tanggap insiden keamanan informasi yang sejalan dengan <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP), <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) BRI dan kerangka kerja keamanan siber yang disebut BRI <i>Cybersecurity Framework</i>. Kerangka kerja ini disusun ke dalam arsitektur keamanan perusahaan (ESA, <i>Enterprise Security Architecture</i>) yang mengacu pada <i>National Institute of Standards and Technology</i> (NIST) <i>Cybersecurity Framework</i>. Pembentukan <i>Cybersecurity Incident Response Team</i> (CSIRT) untuk melakukan tanggapan atas permasalahan atau insiden keamanan informasi. Pembentukan fungsi atau bagian khusus berupa <i>Security Operation Center</i> (SOC) yang melakukan pengawasan terhadap ancaman siber secara terus-menerus (24 jam, setiap minggu, selama 365 hari). Penerapan berbagai teknologi pengamanan informasi dan tata kelola keamanan, termasuk penggunaan layanan intelijen ancaman, pemantauan dan proteksi merek untuk memantau penyalahgunaan merek BRI di media sosial. Pelaksanaan <i>vulnerability assessment</i> dan tinjauan terhadap keamanan informasi BRI secara independen berupa uji penetrasi kerentanan dan simulasi serangan siber. Bekerjasama dengan pakar keamanan siber yang memiliki pengalaman global dalam menanggapi insiden untuk melakukan telaah forensik dan investigasi insiden siber. Penyediaan protokol komunikasi untuk menginformasikan insiden keamanan informasi kepada publik.
	Penyalahgunaan kecerdasan buatan (AI)	Penggunaan teknologi AI dalam e-KYC yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam berinteraksi dengan bank berpotensi membuka peluang penyalahgunaan akibat penipuan maupun peretasan.	Gangguan signifikan terhadap kinerja keuangan dan operasi bank seperti pembobolan data, penipuan, dan kerugian finansial, merusak kepercayaan dan keyakinan nasabah terhadap layanan perbankan digital, sehingga menghambat adopsi inovasi teknologi keuangan dan keuangan inklusif, serta ancaman hukuman karena kegagalan pemenuhan kewajiban perlindungan nasabah.	<ul style="list-style-type: none"> Pembaruan dan tinjauan berkala terhadap teknologi dan algoritma e-KYC yang digunakan untuk memastikan keefektifan dalam mendeteksi teknologi manipulasi visual dan audio (<i>deep fakes</i>). Pemantauan transaksi berdasarkan perilaku nasabah untuk mendeteksi dan mencegah tindak pencucian uang atau kejahatan keuangan lainnya. Meningkatkan literasi dan kesadaran pekerja, nasabah, dan pemangku kepentingan mengenai penggunaan AI yang bertanggung jawab dan etis.

Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen *Human
Capital*: Insan BRILian

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen
Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan
Framework

Manajemen Risiko

Budaya Risiko (*Risk Culture*)

BRI secara berkala mengidentifikasi dan mengukur risiko melalui *Risk Control Self Assessment* (RCSA) setiap awal semester dengan mempertimbangkan indikator kinerja kunci (KPI), masukan manajemen, rencana bisnis mendatang, data historis kejadian risiko operasional, dan evaluasi kelemahan pengendalian. RCSA merupakan perangkat manajemen risiko operasional yang bersifat kualitatif dan prediktif serta menggunakan dimensi dampak (*impact*) dan peluang (*likelihood*) sebagai dasar identifikasi dan pengukuran. RCSA bertujuan membantu pekerja agar dapat secara proaktif mengidentifikasi dan melaporkan potensi risiko di seluruh organisasi.

Penerapan RCSA mencakup Kantor Pusat BRI, Kantor Regional, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang Luar Negeri, dan Kantor Cabang yang juga mewakili Unit BRI, Kantor Cabang Pembantu, dan Pusat Layanan Prioritas. Metrik manajemen risiko menjadi bagian KPI setiap pekerja di unit kerja BRI yang terlibat dalam fungsi manajemen risiko dan bagian dari KPI Kolegial Direksi.

Internalisasi Budaya Sadar Risiko

Budaya risiko merupakan bagian transformasi budaya pekerja sesuai implementasi BRIVOLUTION 2.0, yang mengajak pekerja BRI menjaga diri, menjaga kawan, dan menjaga BRI melalui tiga aktivitas wajib pada *Culture Activation Program* (CAP) seluruh unit kerja, antara lain:

- 1 **Lindungi *Password*-mu**
 - Seluruh pekerja menjaga kerahasiaan *password*/PIN/Data
 - Seluruh pekerja tidak melakukan *sharing password*/PIN
- 2 **Teliti Dokumen**

Dokumen nasabah/debitur telah divalidasi dan memenuhi persyaratan, serta diinput pada aplikasi sesuai dengan dokumen sumber dan prosedur penataan dokumen yang telah ditetapkan.
- 3 **Pengungkapan Indikasi *Fraud***

100% penyimpanan (*fraud*) telah disampaikan kepada BRC/UAI dan telah ditindaklanjuti.

Internalisasi Budaya Sadar Risiko diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran mandiri secara rutin, instruksi, dan sosialisasi yang berkelanjutan. Rincian implementasi budaya sadar risiko dapat dilihat pada Laporan Tahunan BRI 2024.





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen Human
Capital: Insan BRILiaN

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen
Risiko

**Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika**

Asosiasi dan
Framework

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Integritas merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap Insan BRILiaN di tempat kerja. Integritas yang baik akan mendukung kinerja perusahaan, mendorong inovasi, dan menciptakan budaya kerja yang profesional. Ini dibangun melalui lingkungan kerja yang kondusif, manajemen dan pengendalian yang memadai, serta kepemimpinan yang menginspirasi.

Panduan Perilaku Bank dan Insan BRILiaN

Kode Etik BRI [GRI 2-23] [GRI 3-3]

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Buku 6 tentang Kode Etik BRI, yang memuat kebijakan serta panduan implementasi kode etik perusahaan. Kode etik perusahaan dibagi menjadi Kode Etik Bank dan Kode Etik Insan BRILiaN. Kode Etik Bank merupakan prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional secara organisasi, sedangkan Kode Etik Insan BRILiaN merupakan pedoman yang menjelaskan etika usaha dan tata perilaku secara individu. [2-23] [2-24]

Kode Etik Bank	Kode Etik Insan BRILiaN
<ol style="list-style-type: none"> 1 Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, termasuk penerapan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (APU, PPT, dan PPPSPM); 2 Perlakuan adil dan menerapkan kebijakan saling menghormati di tempat kerja ketika berhubungan dengan Insan BRILiaN. 3 Melindungi kerahasiaan data dan informasi pribadi nasabah; 4 Menjunjung tinggi persaingan sehat, anti-monopoli, dan berlaku adil terhadap mitra kerja; 5 Memberikan kontribusi dan nilai optimal, melindungi hak-hak pemegang saham, dan menjalankan transparansi dalam penyampaian informasi; 6 Menjaga integritas dan akurasi pelaporan bank; 7 Menjunjung tinggi HAM, mengatasi perubahan iklim, dan larangan keterlibatan dalam aktivitas politik; 8 Etika sebagai kelompok usaha (BRI Group); serta 9 Pengendalian gratifikasi, penyuapan, dan korupsi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Kepatuhan terhadap hukum, kebijakan regulator, dan kebijakan internal bank; 2 Perlindungan aset bank, menjaga keamanan informasi, larangan <i>insider trading</i>, dan melaporkan pelanggaran melalui sistem pelaporan pelanggaran; 3 Memberikan perlakuan adil terhadap nasabah dan melindungi data nasabah; 4 Hubungan dengan pesaing dan mitra kerja; 5 Hubungan antar sesama pekerja termasuk dengan pekerja BRI Group: mematuhi <i>respectful workplace policy</i>; 6 Hubungan dengan regulator; 7 Hubungan dengan masyarakat dan lingkungan hidup; 8 Pengendalian gratifikasi, penyuapan, dan korupsi.

Informasi terperinci mengenai kebijakan etik BRI terkait korupsi dan penyuapan, diskriminasi, kerahasiaan informasi, konflik kepentingan, anti-monopoli dan persaingan usaha, pencucian uang, perdagangan manusia, lingkungan, kesehatan dan keselamatan, serta WBS dapat ditemukan di https://www.ir-bri.com/esg/code_of_conduct.html. [GRI 206-1]

Komitmen BRI dalam Mendukung Kebijakan Perubahan Iklim

Sebagai salah satu negara yang meratifikasi *Paris Agreement*, Indonesia terus meningkatkan aksi mitigasi perubahan iklim, termasuk melalui penetapan target *Net Zero Emissions (NZE)* nasional pada tahun 2060 atau lebih cepat, sebagaimana tercantum dalam *Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC)* Indonesia. Salah satu pendekatan utama untuk mencapai target NZE tersebut adalah pengelolaan emisi gas rumah kaca (GRK) yang efektif. Sejalan dengan komitmen nasional, BRI telah menyusun rencana adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dengan menetapkan target NZE pada tahun 2050 berdasarkan *Science Based Target Initiatives (SBTi)*. BRI juga merupakan lembaga keuangan pertama di Indonesia yang memiliki komitmen *Near Term Target* yang telah divalidasi SBTi, yang selaras dengan tujuan *Paris Agreement* untuk membatasi kenaikan suhu global hingga 1,5°C.

Dukungan BRI dalam Asosiasi dan Advokasi Perubahan Iklim

BRI menyadari bahwa pencapaian target NZE membutuhkan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk dunia usaha, akademisi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah, dan regulator. Sebagai lembaga keuangan pertama di Indonesia yang berkomitmen terhadap target NZE melalui *Science-Based Target Initiatives (SBTi)*, BRI secara aktif mendukung dan berpartisipasi dalam asosiasi industri yang mendorong inisiatif mitigasi perubahan iklim. KADIN Indonesia telah menunjukkan keselarasan dengan *Paris Agreement* dalam berbagai kebijakan dan inisiatifnya. Salah satunya adalah Perhimpunan Bank-Bank Nasional Indonesia (PERBANAS), yang merupakan asosiasi di bawah KADIN Indonesia.

Sebagai anggota dari Perbanas, BRI secara aktif mengevaluasi kebijakan asosiasi yang diikuti untuk memastikan keselarasan dengan prinsip mitigasi perubahan iklim dalam *Paris Agreement*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan PERBANAS sejalan dengan langkah-langkah pencegahan perubahan iklim yang disepakati secara global.

Sistem Manajemen Keanggotaan

Setiap keikutsertaan asosiasi baru yang terdaftar di KADIN, BRI memastikan bahwa tujuan asosiasi tersebut sejalan dengan tujuan *Paris Agreement* untuk mengurangi laju pemanasan global. Untuk memastikan komitmen ini, BRI mengambil langkah-langkah berikut:

- BRI menunjuk perwakilan atau unit kerja untuk mengelola atau mewakili keterlibatan BRI dalam asosiasi tersebut.
- Melakukan diskusi dan berkomunikasi dengan asosiasi.
- Memastikan bahwa kebijakan dan inisiatif asosiasi tidak bertentangan dengan hasil *Paris Agreement*.
- Melakukan tinjauan terhadap peserta jika terbukti ada strategi dan kebijakan asosiasi yang bertentangan dengan tujuan *Paris Agreement*.

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Sistem Pemantauan dan Evaluasi

BRI melakukan berbagai langkah dalam meninjau dan memantau partisipasi dalam asosiasi untuk memastikan bahwa tujuan dan kebijakan asosiasi selaras dengan tujuan Paris Agreement. Prosedur ini dimulai dengan meninjau publikasi asosiasi, diikuti dengan diskusi, dan jika diperlukan, survei tambahan. BRI mengambil sikap netral terhadap isu-isu politik dan tidak terlibat dalam lobi kebijakan publik baik dalam skala nasional maupun global.

Proses Pemantauan dan Evaluasi:



Sistem Penanganan untuk Ketidaksihonestan terhadap Kebijakan Iklim

Jika kebijakan asosiasi bertentangan dengan aksi mitigasi perubahan iklim, BRI, sebagai anggota, akan mendorong asosiasi untuk melakukan perubahan. Setelah revisi dilakukan, BRI akan menilai kebijakan yang telah diperbarui berdasarkan tujuan Paris Agreement. Jika kebijakan asosiasi tidak disesuaikan dengan tujuan Paris Agreement, BRI berhak menghentikan keanggotaan di asosiasi tersebut.

Sistem Akuntabilitas

BRI secara berkala menerbitkan laporan keberlanjutan yang selaras dengan Paris Agreement, yang menunjukkan komitmennya untuk mengurangi dampak perubahan iklim

Nama Asosiasi	Tercatat di KADIN	Patuh terhadap Paris Agreement
Perhimpunan Bank-Bank Nasional Indonesia (PERBANAS)	Ya	Ya

Sistem dan Prosedur Kode Etik

Kode Etik BRI berlaku bagi seluruh Insan BRILiaN di seluruh jenjang organisasi perusahaan. Seluruh Insan BRILiaN yaitu Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja wajib mengetahui, memahami, dan melaksanakan Kode Etik BRI sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Direktur Kepatuhan beserta jajaran kepatuhan (Compliance Division dan Jajaran RRM Regional Office) bertanggung jawab dalam melakukan internalisasi kode etik.



Pengendalian kode etik dilakukan melalui penandatanganan pernyataan Anti Fraud dalam BRILiaN Improvement Forum. Setiap tahun, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja menandatangani pernyataan Anti Fraud dalam BRILiaN Improvement Forum. Selain itu, penandatanganan pakta integritas dalam proses pengadaan barang dan jasa dilakukan oleh komite pengadaan, unit kerja pengguna, vendor, atau mitra [2-23][2-24]

BRI mewajibkan seluruh Insan BRILiaN untuk membuat Surat Pernyataan Kode Etik BRI setiap tahun dan melakukan pengungkapan tahunan konflik kepentingan melalui aplikasi BRISTARS atau media lainnya.

Kode Etik disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal BRI. Komitmen dari jajaran Direksi dan Dewan Komisaris sebagai role model dalam menerapkan Kode Etik BRI sangat mempengaruhi keberhasilan penerapannya bagi seluruh Insan BRI. Untuk memastikan implementasi yang efektif, BRI juga menyampaikan Kode Etik perusahaan melalui: [2-23][2-24]

- situs resmi BRI (www.ir-bri.com/esg/code_of_conduct.html) yang dapat diakses secara publik, termasuk oleh mitra bisnis;
- landing page pada aplikasi BRISTARS;
- Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Pekerja BRI dan Manajemen BRI; [407-1]
- poster, video, dan media iklan lainnya di kantor perusahaan.

Sanksi terhadap Pelanggaran Kode Etik

Sanksi dan prosedur penyelidikan terhadap pelanggaran kode etik menjadi bagian dari peraturan disiplin pekerja. Pemberian sanksi disesuaikan dengan kategori pelanggaran (ringan, sedang, atau berat) dan berpengaruh pada remunerasi serta penilaian kinerja individu.

Sanksi pelanggaran disiplin atas kode etik diklasifikasikan sebagai berikut:

1 Bentuk Pembinaan

- Teguran Lisan;
- Surat Pembinaan;
- Peringatan Tertulis; dan
- Teguran Tertulis.

2 Bentuk Hukuman Jabatan

- Turun Jabatan 1 Golongan Jabatan (TJ 1);
- Turun Jabatan 2 Golongan Jabatan (TJ 2); dan
- Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Selama tahun 2024, terdapat 46 indikasi pelanggaran yang dilaporkan dan telah diselesaikan. Namun demikian, dalam periode pelaporan ini, tidak terdapat laporan yang diajukan oleh publik. Termasuk terkait lingkungan hidup, tidak terdapat laporan yang diselesaikan secara hukum dan tidak terdapat kontrak yang diakhiri dengan mitra bisnis. Tidak terdapat kasus signifikan yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berujung pada denda atau sanksi non-moneter. [GRI 2-27] [GRI 206-1] [205-3] [FN-CB-510a.1]

 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN


Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILian

Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan *Framework*

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Verifikasi Pihak Eksternal

Proses uji tuntas dan prinsip kehati-hatian merupakan bagian integral dari elemen kode etik. Untuk memastikan kesesuaian perumusan kode etik perusahaan, BRI melakukan peninjauan oleh pihak ketiga independen termasuk sertifikasi. Selain itu, BRI juga mengacu pada instrumen internasional dalam Kode Etik BRI yaitu *United Nations (UN) Guiding Principles on Business and Human Rights*.^[GRI 2-23]

BRI telah memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan untuk ruang lingkup pengadaan barang dan jasa pada tahun 2020. Pada tahun 2023 BRI berhasil mempertahankan sertifikasi ISO SMAP tersebut dengan dilaksanakannya resertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan untuk ruang lingkup pengadaan barang dan jasa.

Nama Sertifikat	Penerbit	Masa Berlaku
ISO 37301 Sistem Manajemen Kepatuhan	British Standard Institution	2023-2025
ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	British Standard Institution	2023-2026
ISO 9001 Sistem Manajemen Mutu	British Standard Institution	2023-2026

Hubungan BRILian dengan Mitra Kerja

Manajemen rekanan BRI melibatkan proses pendaftaran, seleksi, pengawasan, serta evaluasi kinerja rekanan. Pengelolaan ini mengacu pada Surat Edaran Direksi tentang Pengadaan Barang dan/atau Jasa Buku II tentang Pengelolaan Vendor BRI.

BRI mengembangkan aplikasi manajemen rekanan yang terintegrasi dengan BRISMILE serta mencakup seluruh proses mulai dari pendaftaran, seleksi, pengawasan, pemeliharaan, hingga evaluasi kinerja rekanan. Aplikasi ini memastikan BRI memiliki basis data yang mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.^{[FS1][F55][205-2]}

Penandatanganan pakta integritas dilakukan panitia pengadaan barang/jasa, tim pengadaan barang/jasa, *user/end user*, vendor dan pejabat pemutus pada setiap tahapan proses pengadaan di BRI.^{[3-3][FS1][FS3][F55][F.19][205-2][408-1]}

Pada tahun 2024, terdapat 337 rekanan yang telah mengikuti *screening* sosial dan lingkungan sebagai bagian seleksi vendor, termasuk pemenuhan ketentuan hak asasi manusia, larangan penggunaan pekerja anak, serta penandatanganan pakta integritas terkait anti-penyuapan.^{[2-6][204-1][F53][B.3][B.1a][3-3][FS1][FS3][F55][F.19][205-2][408-1]}

Proses ini merupakan bagian kebijakan pengelolaan aset tetap dan pengadaan serta ketentuan pendaftaran vendor BRI. Rekanan yang berhasil memenuhi kriteria di atas akan mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT).

Pengendalian kebijakan dilakukan melalui audit pengadaan barang dan jasa secara rutin oleh auditor internal dan auditor eksternal BRI. Untuk memastikan partisipasi mitra dan rekanan BRI melakukan *Anti Bribery Survey* kepada mitra/rekanan sebagai upaya edukasi yang mencakup sosialisasi visi dan misi BRI, sosialisasi ISO 37001:2016, serta evaluasi terhadap rekanan. BRI juga menyelenggarakan forum komunikasi untuk mendapatkan masukan dari rekanan untuk perbaikan proses pengadaan di BRI.^[F59]



Prosedur Pencegahan Tindak Kriminal

Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

Penanggung jawab penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM dilaksanakan oleh Unit Kerja Khusus (UKK) yang berada di setiap aras organisasi. UKK Kantor Pusat BRI dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan unit kerja struktural dalam struktur organisasi BRI. Dalam menjalankan tugasnya, Divisi Kepatuhan melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

BRI berkomitmen mematuhi semua hukum, peraturan, dan ketentuan yang berlaku terkait pencegahan pencucian uang dan pembiayaan terorisme dan ditunjukkan melalui program *Anti Money Laundering & Counter Financing of Terrorism (AML & CFT)* yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BRI.

Program ini mencakup kebijakan, prosedur, pengendalian internal, dan sistem yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terkait dengan program APU, PPT, dan PPPSPM, BRI menetapkan periode penyimpanan dokumen selama 5 tahun.

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Prosedur APU, PPT, dan PPPSPM meliputi:

Customer Due Diligence (CDD)	Prosedur uji tuntas (CDD) melibatkan langkah-langkah ketat untuk memastikan kepatuhan dan mengenali risiko. Mulai dari kebijakan penerimaan dan identifikasi calon nasabah, nasabah, dan nasabah WIC (<i>walk-in customer</i>) serta permintaan data dan informasi, dokumen pendukung, hingga proses verifikasi calon nasabah dan identifikasi pemilik manfaat.
Enhanced Due Diligence (EDD)	Prosedur EDD melibatkan langkah-langkah tambahan untuk mengidentifikasi risiko dengan lebih detail. EDD dilakukan secara menyeluruh, khususnya terkait dengan jasa penitipan dengan pengelolaan (<i>Trust</i>), serta prosedur EDD terhadap kategori berisiko tinggi.
Politically Exposed Persons (PEPs)	Penetapan nasabah yang dikategorikan sebagai <i>Politically Exposed Persons</i> (PEPs) serta pengelompokan calon nasabah, nasabah, dan nasabah WIC (<i>walk-in customer</i>) berdasarkan tingkat risiko terjadinya pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme.
Non-face-to-face CDD	Prosedur <i>Non-face-to-face</i> CDD melibatkan verifikasi nasabah dan pengecekan dokumen pendukung. Verifikasi dilakukan dengan faktor biometrik seperti <i>face recognition</i> dan <i>eyeballing</i> . Dokumen pendukung yang diperlukan mencakup dokumen identitas dan contoh tanda tangan.
Pengelolaan Hubungan Usaha dengan Calon Nasabah, Nasabah, dan Nasabah WIC (Walk-in Customer) dan/atau Transaksi	Mencakup penundaan transaksi dan penghentian sementara transaksi, penolakan, pembatalan, dan/atau penutupan terhadap hubungan usaha dengan calon nasabah, dan pengembalian sisa dana nasabah.
Update dan Pemantauan	Pemantauan terhadap profil calon nasabah, aktivitas transaksi nasabah, serta Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM).
Cross Border Correspondent Banking	Prosedur pengelolaan <i>Cross Border Correspondent Banking</i> dan <i>payable through account</i> .
Transfer Dana	Prosedur transfer dana dan permintaan informasi dan pelaporan pada transfer dana.

Pejabat senior BRI berwenang dalam membuat keputusan untuk meneruskan atau menghentikan hubungan usaha dan/atau transaksi dengan nasabah, WIC (*Walk-In Customers*), atau *beneficial ownership* (BO) yang termasuk kriteria berisiko tinggi, termasuk PEP.

Penerapan APU, PPT, dan PPPSPM juga tunduk pada pengawasan dan pemantauan oleh OJK. Selain itu, BRI juga melaksanakan pemeriksaan independen setiap tahun sekali untuk memastikan efektivitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM. Pemeriksaan terakhir dilakukan pada bulan September 2024.



Pencegahan Green Financial Crime

BRI telah mengambil langkah konkret untuk mencegah kejahatan keuangan terkait isu lingkungan. Kebijakan APU, PPT, dan PPPSPM BRI telah memuat ketentuan identifikasi transaksi mencurigakan terkait *green financial crime*. BRI juga telah mengembangkan parameter alert transaksi keuangan yang mencurigakan pada sistem AML CFT 3.1. Selain itu, BRI membentuk *Green Finance Crime Task Force* yang melibatkan Divisi Kepatuhan dan divisi terkait lainnya untuk memfasilitasi pertukaran informasi mengenai nasabah terindikasi atau terkait dengan transaksi atau aktivitas *green financial crime*.

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Dalam rangka pencegahan penggunaan BRI sebagai media atau tujuan pencucian uang dan pendanaan terorisme, BRI melakukan prosedur penyaringan bagi pekerja baru (*pre-employee screening*) sebagai bagian dari penerapan *Know Your Employee* (KYE).

BRI terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan atas penerapan APU-PPT, baik di internal maupun di tingkat grup. Beberapa inisiatif perbaikan yang telah dilakukan antara lain:

- 1 Pengembangan sistem pemantauan transaksi mencurigakan dengan memanfaatkan teknologi informasi maupun kecerdasan buatan seperti AI for *Monitoring Transaction Systems through Graph Technology*, *Integrated AML CFT Screening* (penyaringan daftar pantauan pada *platform* pembukaan rekening dan transaksi), *Risk Based Approach* (RBA) *Bankwide*, RBA Customer, AML CFT System (Menu STR, CTR, IFTI Reporting), *Sipemat Reporting Tools*, dan perangkat untuk tanggapan dan analisa dampak dalam pengujian kepatuhan pada BRIPELIDIA.
- 2 Penguatan penyaringan database dan identifikasi nasabah dengan memanfaatkan aplikasi PEP PPAK.
- 3 Peninjauan penilaian risiko Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) dengan pendekatan berbasis risiko sesuai *National Risk Assessment* (NRA) dan *Sectoral Risk Assessment* (SRA) terkini.
- 4 Optimalisasi penerapan program APU PPT di kantor wilayah dan kantor cabang melalui peningkatan peran *Regional Risk Management & Compliance* dan *Branch Risk & Compliance*.

Pelatihan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

BRI menetapkan penerapan program APU PPT dan PPPSPM sebagai materi wajib dalam pendidikan bagi pekerja baru dan pelatihan reguler lainnya untuk meningkatkan pemahaman pekerja terhadap implementasi APU PPT dan PPPSPM.

Pada tahun 2024, BRI menyelenggarakan sosialisasi melalui webinar tentang Sistem AML CFT 3.1, Pencatatan Field EDD dan BO pada Aplikasi NDS, dan CDD/EDD Transfer Dana. Selain itu, BRI juga bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk menyelenggarakan Sertifikasi Kepatuhan dan Sertifikasi APU PPT Level 1 maupun 2 kepada jajaran pekerja *Compliance Division*.

Partisipasi Politik, Sumbangan Sosial, dan Sponsorship ^[GRI 415-1]

BRI melarang partisipasi Bank dan manajemen dalam kegiatan politik praktis sebagaimana diatur dalam Kode Etik Bank dan Kode Etik Insan BRILiaN. Kegiatan sumbangan sosial dilakukan sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan sementara *sponsorship* dilakukan baik sebagai bagian kegiatan tanggung jawab sosial maupun sebagai kegiatan komersial yang selaras dengan tujuan strategis perusahaan.

Kebijakan Anti-Fraud ^[GRI 3-3]

Dalam menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG), BRI telah menerapkan serangkaian kebijakan dan strategi *anti-fraud*. Kebijakan ini mencerminkan komitmen manajemen untuk mengendalikan potensi *fraud* dan menunjukkan keseriusan Dewan Komisaris dan Direksi yang tidak memberikan toleransi terhadap segala bentuk *fraud*, baik dari pihak internal maupun eksternal. Hal ini diatur secara rinci dalam SE Direksi tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Buku V: Strategi *Anti-Fraud*).

Pengawasan terhadap tindakan kecurangan di lingkup internal BRI menjadi tanggung jawab *Desk Fraud Management & Recovery* sebagai bagian dari *Divisi Operational Risk* di bawah Direktur Manajemen Risiko. BRI juga melibatkan Direktorat Digital dan Teknologi Informasi dalam upaya pencegahan terjadinya *fraud* oleh pihak eksternal. ^[3-3]

Secara internal, BRI mewajibkan Direktur, Komisaris, jajaran manajemen, dan seluruh pekerja untuk menandatangani komitmen *anti-fraud*. Di lingkup eksternal, BRI terus memperbarui teknologi sebagai langkah pencegahan *fraud*. BRI juga menyediakan bantuan hukum bagi pekerja yang menghadapi permasalahan hukum dari pihak ketiga terkait dugaan *fraud* dalam pelaksanaan tugas. Namun, bantuan dan perlindungan hukum tidak berlaku jika pekerja menjadi pihak yang dilaporkan perusahaan dan/atau telah dinyatakan bersalah oleh perusahaan.

BRI mengajak seluruh pekerja untuk menghindari keterlibatan dalam segala bentuk kegiatan *fraud* melalui serangkaian sosialisasi. Pada tahun 2024, BRI telah melaksanakan survei terkait operasi dengan potensi risiko gratifikasi. Survei ini memperkuat kesadaran bahwa setiap pekerja di setiap divisi memiliki potensi dan risiko yang sama terkait gratifikasi. Penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan kebijakan *anti-fraud* atau antikorupsi di tahun 2024 telah menjangkau seluruh pekerja (100%) dan badan tata kelola, termasuk melakukan sosialisasi kepada mitra bisnis. ^{[205-1][205-2][2-24]}

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Pencegahan Korupsi dan Penyuapan

Pencegahan korupsi dan penyuapan dimulai dengan larangan pemberian dan penerimaan gratifikasi dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, sejalan dengan undang-undang yang berlaku. Komitmen BRI untuk melarang praktik gratifikasi di setiap unit kerja BRI terus diperkuat melalui penerbitan Kebijakan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi. Hal ini diatur dalam SE.09-DIR/KEP/03/2023 Tentang Corporate Governance Buku 3: Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi. BRI mendorong Insan BRILiaN wajib turut serta dalam Program Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi yang selaras dengan *core value* AKHLAK.

Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh Insan BRILiaN dalam hal ini Dewan Komisaris, Direksi, Pekerja tetap, Pekerja kontrak, serta tenaga *outsourcing* berdasarkan ketentuan yang berlaku di BRI, untuk mencegah praktik gratifikasi dan penyuapan yang dapat merugikan kepentingan BRI serta melanggar prinsip GCG termasuk larangan terhadap kontribusi politik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui kontribusi amal dan *sponsorship*.

Dalam pelaksanaan program anti gratifikasi, BRI membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi BRI (UPG BRI) yang bertanggung jawab menyusun ketentuan pengendalian gratifikasi, merancang program sosialisasi, mengelola laporan penerimaan dan penolakan gratifikasi, serta melakukan analisis dan administrasi laporan tersebut. Unit ini secara khusus terintegrasi dalam Divisi Kepatuhan. ^[3-3]

Pekerja yang menerima atau menolak gratifikasi wajib melapor ke UPG BRI. Pelaporan gratifikasi kepada UPG dilakukan secara digital melalui GCG *Online System* dan surat elektronik dengan alamat upg.bri@corp.bri.co.id.

Laporan tersebut kemudian diteruskan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL). Pelaporan harus diterima paling lambat tujuh hari kerja dari tenggat waktu tiga puluh hari kerja. Melalui GCG *Online System*, setiap pekerja memiliki akses ke teknis tata kelola, seperti penandatanganan pernyataan kepatuhan kode etik dan pembuatan pengungkapan tahunan (*annual disclosure*).

Pelaporan pemberian atau penerimaan gratifikasi dapat dilaporkan melalui: ^[3-3]

Email: upg.bri@corp.bri.co.idSurat ke Divisi Kepatuhan BRI
Gedung BRI 2 lantai 10,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-26

Sepanjang 2024, pekerja BRI telah menyampaikan 17 laporan pengaduan gratifikasi kepada Divisi Kepatuhan. BRI juga berupaya meningkatkan kesadaran pekerja BRI terhadap gratifikasi melalui internalisasi anti-penyuapan dan pengendalian gratifikasi melalui sosialisasi ketentuan, *e-learning*, dan materi komunikasi berupa video. ^{[205-3] [205-1] [3-3]}



 PENGANTAR

 TOPIK MATERIAL

 TOPIK UMUM

 LAMPIRAN


Inisiatif Hijau
BRI

Manajemen *Human
Capital*: Insan BRILian

Mendorong Penghormatan pada
Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen
Risiko

**Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI
untuk Praktik Bisnis yang Beretika**

Asosiasi dan
Framework

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

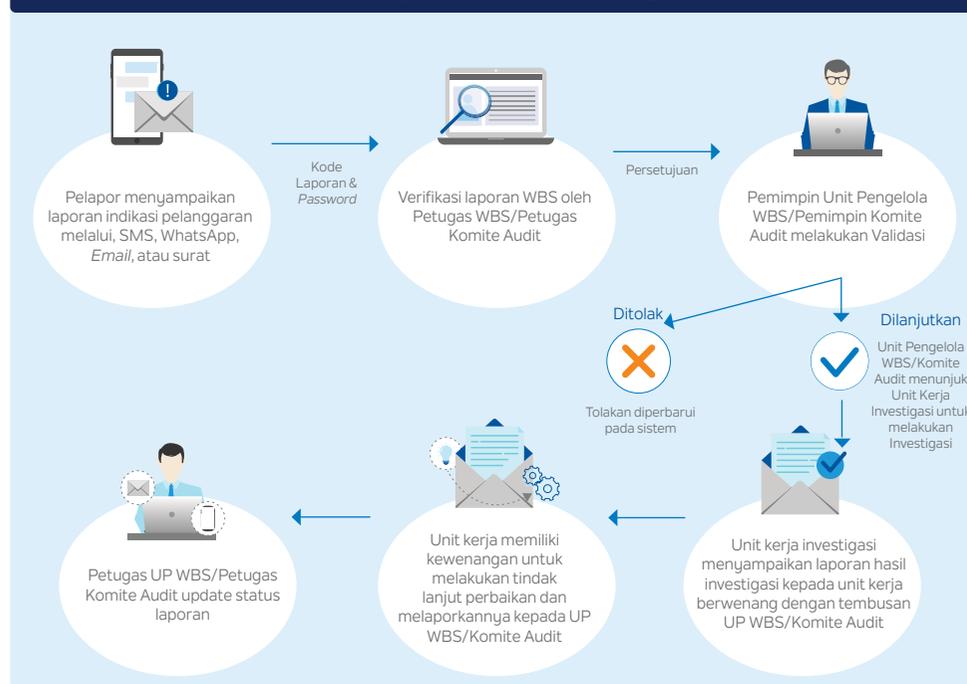
Whistleblowing System (WBS) [F.24] [FN-CB-510a.2]

BRI menyediakan sarana pelaporan pelanggaran bagi pekerja BRI maupun pihak eksternal, seperti nasabah, mitra kerja, dan pemangku kepentingan BRI untuk melaporkan adanya perilaku atau indikasi pelanggaran kode etik. Inisiatif ini sejalan dengan prinsip GCG dan ketentuan yang berlaku yang disebut *Whistleblowing System* (WBS) BRI.

Untuk memastikan keefektifan laporan, BRI menjamin kerahasiaan identitas pelapor apabila pelapor memilih untuk menyampaikan identitas dan memberikan opsi anonim kepada pelapor saat melakukan pelaporan melalui *Whistleblowing System*.

Implementasi WBS dilakukan melalui alur sebagai berikut:

Alur Mekanisme Pelaporan *Whistleblowing System* (WBS)



Pengelolaan laporan WBS dilakukan oleh Unit Pengelola WBS yang berada di bawah Direktur Utama dan diawasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Unit Pengelola WBS bertanggung jawab dalam mengelola dan menindaklanjuti laporan indikasi pelanggaran. [2-25] [2-26] [2-29]

BRI menggabungkan semua pengaduan dan keluhan dalam satu saluran umum, sehingga pemangku kepentingan eksternal dapat menggunakan WBS sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai keluhan mereka. [2-25] Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah: [2-27]

- *fraud*;
- gratifikasi;
- pelanggaran etika;
- pelanggaran kode etik;
- pelanggaran terhadap proses akuntansi dan laporan keuangan; serta
- indikasi pelanggaran oleh manajemen BRI & perusahaan anak.



Surat: PO BOX 1895 JKP 10900



SMS: 0811 8200 600



Email whistleblower@corp.bri.co.id



Situs Web:
<https://whistleblowing-system.bri.co.id/>

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Strategi Perpajakan

Kebijakan perpajakan merupakan bagian komitmen BRI untuk terus bertanggung jawab dan berpegang pada prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan segala urusan perpajakan yang baik serta menjadi bentuk tanggung jawab sosial dan komitmen keberlanjutan perusahaan ^{[GRI 3-3][GRI 207-1]}

Pengelolaan Perpajakan ^[GRI 207-2]

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank BUMN berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka pengelolaan perpajakan yang lebih baik, BRI menerapkan prinsip perpajakan untuk mewujudkan pengelolaan perpajakan secara efektif dan efisien, selalu selaras dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku serta mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam segala hal yang berhubungan dengan perpajakan. BRI telah membangun kebijakan dan strategi pajak yang disetujui dan ditinjau setiap tahun oleh Direktur Keuangan dalam pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. BRI telah melakukan pengelolaan pajak sebagai berikut:

- 1 Badan tata kelola (eksekutif) yang bertanggung jawab untuk menerapkan strategi pajak adalah Direktur Keuangan.
- 2 BRI telah memiliki pedoman perpajakan internal dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dalam Surat Edaran Ketentuan Perpajakan BRI dan Standar Operasional Prosedur Perpajakan BRI yang dipergunakan dan menjadi standar bagiseluruh Unit Kerja BRI.
- 3 BRI melakukan identifikasi, mengelola, dan memonitor atas kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui monitoring dan rekonsiliasi berkesinambungan yang dilakukan oleh Divisi *Financial and Management Accounting* dan unit kerja terkait.
- 4 BRI mengungkapkan informasi pajak secara transparan mengikuti pedoman pelaporan untuk pemegang saham dan masyarakat publik.

Pemangku kepentingan yang terpenting dalam hal perpajakan adalah pemerintah melalui kantor pajak. Untuk itu, BRI senantiasa membina hubungan baik dengan otoritas perpajakan, namun tidak terlibat dalam advokasi atau upaya serupa untuk mempengaruhi otoritas perpajakan. BRI sepenuhnya mematuhi seluruh peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. BRI hanya beroperasi di Indonesia dengan beberapa cabang di luar negeri, sehingga laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia.

Pelaporan Perpajakan

Pelaksanaan kebijakan pajak untuk masing-masing ruang lingkup dikordinasikan, dimonitor dan dievaluasi oleh unit kerja terkait dan *Financial and Management Accounting Division*. Kinerja penerapan kebijakan pajak dilaporkan oleh Divisi ESG setiap tahun kepada Direksi, Dewan Komisaris serta kepada seluruh pemangku kepentingan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan. Pada tahun 2024, kontribusi pajak BRI kepada Pemerintah adalah sebesar Rp12,35 Triliun

Tingkat Efektivitas Perpajakan ^[GRI 207-3]

BRI berkomitmen memastikan segala pelaksanaan urusan perpajakan dilakukan secara proaktif dan bertanggung jawab, dengan tetap menyeimbangkan kepentingan pemangku kepentingan BRI. Ini dilakukan dengan inisiatif BRI memastikan setiap transaksi yang dilakukan sudah direncanakan dengan baik, sehingga transaksi tersebut memiliki substansi komersial dan sesuai dengan regulasi perbankan yang diawasi secara ketat oleh OJK.

Asosiasi dan *Framework*

Keanggotaan dalam Asosiasi ^{[C.5][GRI 2-28]}

BRI secara aktif bergabung dalam sejumlah organisasi dan asosiasi yang sejalan dengan bisnis inti perusahaan untuk mengikuti perkembangan lingkungan bisnis, memperluas jaringan, serta mengokohkan kontribusi, sinergi, dan eksistensi BRI dalam menciptakan iklim bisnis yang berkelanjutan. Meskipun begitu, BRI tidak memberikan kontribusi finansial di luar iuran keanggotaan. Hingga akhir tahun 2024, BRI tercatat sebagai anggota dari beberapa asosiasi berikut ini:

No	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi
1	Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)	Berkontribusi mengembangkan sektor perbankan di Indonesia sebagai salah satu penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional.	Ketua
2	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Mengoptimalkan efisiensi, profesionalisme dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dalam industri sistem pembayaran.	Sekretaris
3	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Merumuskan kebijakan dan strategi untuk memperkuat sektor perbankan.	Anggota
4	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Memfasilitasi pertukaran informasi tentang ketentuan/peraturan Bank Indonesia maupun standar internasional perbankan.	Anggota
5	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Mendukung penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia sebagai bentuk mitigasi risiko perubahan iklim serta mengambil peluang bisnis dalam perekonomian yang tahan terhadap perubahan iklim dan berkontribusi pada pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).	Anggota
6	Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)	Menjalin kerja sama global antar lembaga keuangan dalam mengembangkan metodologi <i>standard</i> dalam mengukur dan mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) dari pinjaman dan investasi.	Anggota
7	United Nations Global Compact (UNGC)	Mendorong keberlanjutan perusahaan dan praktik bisnis bertanggung jawab yang selaras dengan dengan sepuluh prinsip universal UNGC serta mendukung pencapaian SDGs.	Anggota

Membangun Kesadaran Kolektif tentang Dampak Berkelanjutan

BRI berkomitmen untuk mendukung dan secara aktif berpartisipasi dalam inisiatif yang sejalan dengan tujuan strategisnya untuk mendorong dampak positif dari sektor keuangan berkelanjutan kepada masyarakat. Komitmen ini mendorong BRI terlibat baik dalam inisiatif keberlanjutan nasional maupun global, termasuk yang sejalan dengan Perjanjian Paris, sambil juga mengadvokasi perlindungan hak asasi manusia, pertumbuhan inklusif, dan keberagaman.

Dukungan di Tingkat Nasional

BRI aktif mendukung berbagai inisiatif yang selaras dengan Perjanjian Paris, termasuk Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia, Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021-2025 yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan, maupun target *net zero emission* Indonesia tahun 2060. Sejalan dengan komitmen tersebut, BRI mengintegrasikan target perubahan iklim yang ditetapkan pemerintah dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BRI dengan tujuan penerapan *Net Zero Emission* BRI pada tahun 2050. Saat ini BRI menjadi Anggota dari Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas), yaitu perkumpulan lembaga keuangan yang membantu merumuskan kebijakan terkait dengan perbankan. Perbanas merupakan asosiasi di bawah KADIN Indonesia, yang mana KADIN Indonesia telah menunjukkan keselarasan dengan Paris Agreement dalam berbagai kebijakan dan inisiatifnya. Hal ini merupakan bentuk penerapan mitigasi risiko perubahan iklim serta mengambil peluang bisnis dalam perekonomian Indonesia yang tahan terhadap perubahan iklim dan berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Selain itu, BRI juga berkontribusi aktif dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) yang berperan menjadi salah satu driver utama dalam mempromosikan kepatuhan dan tata kelola perbankan yang baik di industri perbankan.

Dukungan di Tingkat Global

BRI sejak tahun 2023 bergabung dalam inisiatif keberlanjutan global yang digagas United Nations Global Compact (UNGC) dengan mendukung kontribusi terhadap SDGs melalui sepuluh prinsip universal UNGC. Penandatanganan komitmen ini telah ditindaklanjuti melalui penyampaian Communication on Progress pada tahun 2023 dan 2024.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Inisiatif Hijau BRI

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan *Framework*

Asosiasi dan *Framework*

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Kebijakan utama terkait keuangan berkelanjutan diatur dalam SK No. S.1270-DIR/ESG/04/2024 tentang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024–2028. Penerapan RAKB mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang diwujudkan melalui berbagai inisiatif, termasuk dalam pembiayaan berwawasan lingkungan, program BRI Peduli, dan praktik operasional yang ramah lingkungan. ^[FS1]

Proses pengembangan RAKB diawasi oleh Direktur Kepatuhan dan disusun oleh Komite ESG yang melibatkan Direktur Manajemen Risiko, Direktur Keuangan, & SEVP *Change Management & Transformation Office*. Proses ini juga melibatkan tim Penunjang yang terdiri dari Divisi *Environmental, Social, & Governance, Change Management, Investor Relation, Planning, Budgeting & Performance Management, Corporate Secretary, Micro Business Development, dan Project Management Office*. ^[E-1]

Peran tata kelola tertinggi terhadap implementasi keuangan berkelanjutan dijelaskan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk secara aktif melakukan pengawasan terhadap RAKB yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, seperti:

- Memberikan persetujuan atas kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik bank;
- Memberikan persetujuan terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB);
- Memberikan persetujuan mengenai Laporan Keberlanjutan; dan
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab pihak Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Direksi

Direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk menerapkan program Keuangan Berkelanjutan yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan, antara lain:

- Menyusun dan mengusulkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta perubahannya kepada Dewan Komisaris;
- Menyusun dan mengusulkan RAKB kepada pihak Dewan Komisaris;
- Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan kepada Dewan Komisaris;
- Mengomunikasikan RAKB kepada para Pemegang Saham dan seluruh struktur organisasi yang ada di bank;
- Mengawasi satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan secara terpisah dari satuan kerja yang mengawasi penerapannya;
- Membentuk satuan kerja khusus di kantor pusat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan di bank;
- Mengawasi kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan;
- Mengawasi Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional agar menunjuk pejabat untuk bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan;
- Mengawasi kebijakan dan prosedur keuangan berkelanjutan agar sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi bank yang disesuaikan dengan perkembangan Keuangan Berkelanjutan;
- Mengawasi program pengembangan kapasitas internal yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan secara berkala; serta
- Mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko sebagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Dokumen RAKB ditetapkan pada 28 November 2023 melalui persetujuan Direktur dan Dewan Komisaris serta terbagi menjadi RAKB Jangka Panjang Lima Tahunan (2024–2028) yang menjelaskan arah strategis Bank selama 5 tahun dan RAKB Jangka Pendek Tahunan (2024) yang menjelaskan detail inisiatif dan target tahun tersebut. *Progress* pencapaian RAKB dilaporkan setiap tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Inisiatif Hijau BRI | Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN | Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia | Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI | Manajemen Risiko | Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika | **Asosiasi dan Framework**

Asosiasi dan Framework

Berikut adalah deskripsi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2024.

Kategori	Program	Deskripsi	Pencapaian
Tata Kelola			
Sustainable Finance Product & Strategy	<i>Mortgage Ecosystem (Homespot.id)</i>	<i>One-stop housing ecosystem website</i> yang menyediakan informasi perumahan dari <i>developer</i> PKS BRI dalam mendapatkan informasi properti dan mendapatkan pelayanan fasilitas KPP BRI dengan berbagai <i>value-added</i> yang memberikan kemudahan bagi calon nasabah.	Telah tersedia website dan mobile apps homespot.id yang dapat digunakan untuk public
	<i>Funding Plan</i> Penerbitan Instrumen Non-DPK	<ol style="list-style-type: none"> Penerbitan Instrumen Non-DPK (Non-Dana Pihak Ketiga) Rupiah dan Valas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Penerbitan Non-DPK valas dalam bentuk <i>loan</i> untuk meng-<i>cover</i> kebutuhan likuiditas pinjaman jangka panjang (<i>matching basis</i>), termasuk <i>funding plan</i> untuk kebutuhan Unit Kerja Luar Negeri. Penerbitan Efek Tapera (<i>Long Term Notes</i>) dalam rangka pembiayaan Kredit Tapera. 	Telah dilakukan penerbitan <i>good fund</i> berupa <i>Green Bond</i> dan LTN Tapera serta penarikan social loan
Sustainable Finance Governance	Database Anti-Money Laundering and Combating the Finance of Terrorism (AML CFT) Terintegrasi	Tools yang berisi database <i>watchlist</i> AML CFT yang dapat digunakan sebagai sarana <i>screening</i> calon nasabah, nasabah, WIC (<i>Walk-In Customers</i>) dan <i>Beneficial Owner</i> pada aktivitas pembukaan rekening dan transaksi nasabah. Tools ini dapat digunakan oleh BRI dan Perusahaan Anak	<ol style="list-style-type: none"> <i>Watchlist</i> proses pembukaan rekening masal (<i>mass account opening</i>) telah terimplementasi pada platform Masspro <i>Watchlist</i> transaksi outgoing international telah dilakukan deployment dan saat ini berada dalam tahap piloting
Risk & Control Environment	Implementasi <i>Risk Culture</i>	Internalisasi program <i>Risk Culture</i>	<ol style="list-style-type: none"> Telah terdapat penilaian risk culture Perusahaan Anak BRI Telah tersedia program risk culture BRI dan telah diimplementasikan
	<i>Governance Assessment Internal Policies</i> BRI	Penyusunan dan implementasi <i>Governance Review</i> terhadap Rencana Kebijakan Direksi BRI, berdasarkan <i>Good Corporate Governance (GCG) best practice</i> serta kebijakan GCG BRI.	<i>Guideline</i> policy assessment telah digunakan untuk melakukan <i>review</i> terhadap kebijakan terkait dengan tata kelola
Sosial			
Financial Inclusion & Customer Excellence	Brincubator & Penyaluran <i>Government Program</i>	<p>Pelatihan dan kegiatan pengembangan UMKM yang terkurasi secara fokus terstruktur dan disertai pendampingan. Hasil dari BRIncubator adalah UMKM yang sudah dilatih dan terkurasi sehingga siap untuk mengikuti BRI UMKM EXPO(RT). Selain itu, sesuai dengan komitmennya, BRI juga mendukung penyaluran bantuan/subsidi pemerintah tahun 2024:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kementerian Sosial: PKH dan Program Sembako Kementerian Kelautan dan Perikanan: Program KUSUKA Program Kartu Nelayan dengan Pemerintah Provinsi 	Sebanyak 2.167 peserta UMKM telah mengikuti tahapan Brincubator, siap Go-Global, dan siap untuk mengikuti BRI UMKM EXPO(RT) Telah dilakukan penyaluran bantuan pemerintah, sembako, kartu tani, kartu KUSUKA, dan kartu nelayan
	<i>Customer Handling Management</i>	<i>Customer Handling Management (CHM)</i> meliputi <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Complaint Handling Management</i>	Telah dilakukan deployment release pada 2 <i>Project CHM</i>



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau BRI | Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN | Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia | Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI | Manajemen Risiko | Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika | **Asosiasi dan Framework**

Asosiasi dan Framework

Kategori	Program	Deskripsi	Pencapaian
Strategic Workforce Planning	ESG dalam Pengelolaan <i>Human Capital</i> BRI	Penyusunan kebijakan, deklarasi dan implementasi seperti <i>Human Rights Policy</i> dan <i>Diversity Program</i> yang mendukung inklusivitas.	Telah tersedia Laporan Hasil Asesmen Hak Asasi Manusia (HAM) Pekerja BRI berdasarkan surat ESG Division No. B.114.e-ESG/DIM/07/2024
	Implementasi <i>Journey Employee Experience</i>	Tindak lanjut Implementasi <i>Journey Employee Experience: Room for Improvement</i> berdasarkan <i>framework employee experience</i>	Telah tersedia hasil pengukuran <i>employee experience survey</i> 2024 dan <i>employee engagement survey</i> tahun 2024
	<i>Learning & Development Alignment</i>	Penyelarasan <i>Career & Learning Journey</i> dan <i>Re-design</i> konsep BRILiaN <i>Specialist Development Program</i> (BSDP) yang fokus pada leveling dan Spesialisasi per Direktorat	Telah dilaksanakan pendidikan <i>Digital Skill Based</i> dan pendidikan bagi <i>Relationship Manager</i>
	<i>People Analytics</i>	Pengembangan analisis melalui <i>people analytics</i> untuk mendukung berbagai proses yang relevan dalam rangka menuju <i>next gen Human Capital</i> .	Telah tersedia hasil analisa <i>description, automation and analysis recruitment program</i> BBOP, BMSP/BRMP, dan BFLP serta terlaksana <i>pilot project</i> proses automasi administration process pada rekrutmen BFLP
Human Rights & Social Responsibility	Adaptasi ISO 26000 <i>Framework (7 Cores Subject)</i>	Mengadaptasi ISO 26000 yang merupakan <i>international guiding standards</i> untuk <i>social responsibility</i> , yang menerjemahkan tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis.	Seluruh aktivitas untuk memenuhi gap analisis ekspektasi ISO 26000 telah terlaksana
	Aplikasi <i>e-Procurement</i>	Pengembangan <i>end to end</i> sistem pengadaan yang terintegrasi dengan <i>Surrounding System</i> yang ada di BRI untuk mengakomodasi kebutuhan pertukaran data dan informasi dari sistem lain ke sistem <i>e-Procurement</i> .	Telah dilakukan deployment test pada aplikasi e-Procurement
Lingkungan			
Developing climate risk strategy	Implementasi TCFD (<i>Task Force on Climate-Related Financial Disclosure</i>)	Proses berkesinambungan untuk merumuskan tata kelola, strategi, pengelolaan risiko dan penetapan target terkait iklim sesuai dengan acuan TCFD. <i>Taskforce on Climate Related Disclosure</i> (TCFD) merupakan salah satu jenis <i>disclosure</i> yang komprehensif dalam menunjukkan kinerja ESG Perusahaan.	Telah tersedia laporan hasil pilot yang dapat diunduh melalui website BRI melalui tautan https://www.ir-bri.com/misc/BRI_Climate_Report_2024.pdf
Emission management on own operation	BRI <i>Green Network</i>	<i>Project</i> yang mendukung implementasi ESG di unit kerja BRI dan memastikan keselarasan dengan strategi korporasi yang terkait dengan keberlanjutan lingkungan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.	Telah dilakukan pemasangan 50 unit PLTS dan pendistribusian 150 kendaraan listrik pada unit kerja BRI
	Pembangunan <i>Nursery dan Waste Management</i> di Sentul	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan gedung guna mendukung program BRI menanam berupa <i>Training Center</i> Penanaman Penyaluran Bibit ke Desa-desa BRILiaN 	Telah dimulai proses pembangunan <i>nursery</i> dan <i>waste management</i>
Green Banking as part of decarbonization	Akuisisi klien baru yang Selaras dengan Inisiatif ESG	Program kerja dalam rangka inisiatif mendukung ESG melalui calon nasabah baru di Divisi EMG.	Telah dilakukan akuisisi terhadap nasabah yang selaras dengan inisiatif keberlanjutan
	BRI Menanam	Penanaman pohon produktif secara bertahap dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih nyaman, dan mengurangi polusi di daerah tanam.	Sampai dengan tahun 2024, BRI telah menanam 1.138.333 bibit pohon yang tersebar di lebih dari 2.600 lokasi seluruh Indonesia.

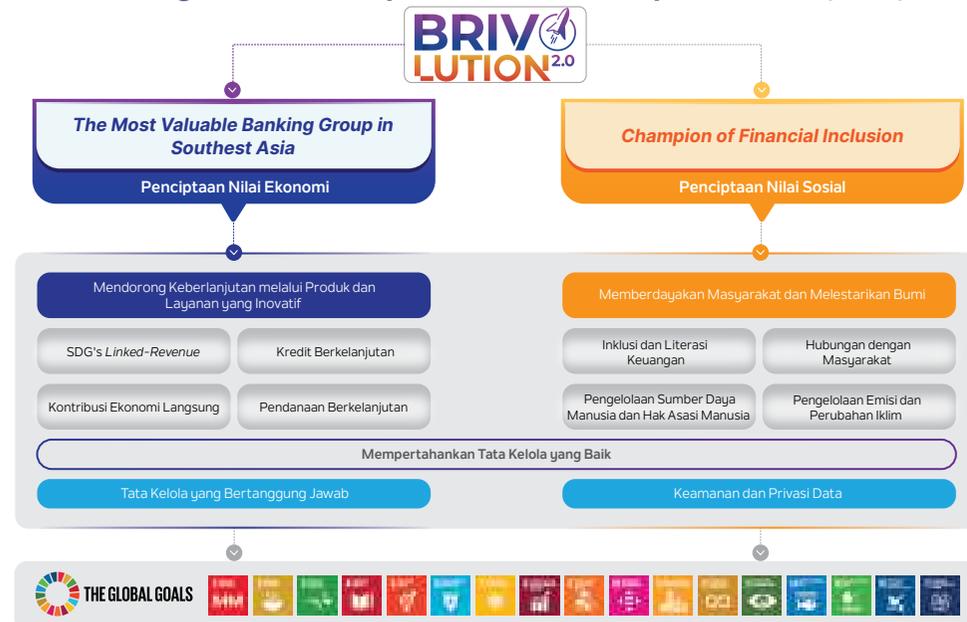
Asosiasi dan Framework

Tantangan dan Peluang dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan

[E.5] [GRI 2-12] [GRI 2-16] [GRI G4 FS4]

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, tantangan yang muncul dapat berasal dari internal maupun eksternal. Untuk merespons tantangan internal, BRI meningkatkan pelatihan secara konsisten dan terstruktur dalam berbagai topik keberlanjutan. Pelatihan dilakukan di berbagai tingkatan, termasuk kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, dan unit kerja lainnya, memastikan bahwa pemabahan tentang keberlanjutan telah berjalan efektif di seluruh organisasi di perusahaan. Selain itu, tantangan eksternal melibatkan berbagai aspek, termasuk perkembangan regulasi terkait Keuangan Berkelanjutan yang dapat mempengaruhi pasar. Kemajuan dalam teknologi digitalisasi juga menjadi tuntutan bagi sektor perbankan. Terbatasnya panduan dan informasi yang jelas pada setiap industri yang terkait dengan Keuangan Berkelanjutan juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi, sehingga menambah tantangan perusahaan dalam menavigasi lanskap keberlanjutan yang terus berkembang. Dalam merespons tantangan eksternal, BRI menerapkan manajemen risiko yang kuat dengan secara sistematis mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko yang terkait dengan tekanan eksternal ini. Pendekatan ini memastikan ketahanan dan adaptabilitas dalam inisiatif keuangan berkelanjutan BRI. [FS6]

SDGs: Dukungan BRI terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)



Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan paradigma global di mana perusahaan tidak lagi berfokus hanya pada pertumbuhan kinerja keuangan, tetapi juga mengangkat misi penting untuk menciptakan nilai sosial bagi masyarakat dan lingkungan (*creating shared value*). Mengingat peran penting BRI sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang fokus melayani nasabah di segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), BRI telah merumuskan strategi perusahaan, yaitu BRIVOLUTION 2.0, dengan visi menjadi **“The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion”**.

Visi BRIVOLUTION 2.0 tersebut menunjukkan dua hal. Pertama, bahwa BRI tetap fokus dalam menjaga pertumbuhan kinerja keuangan sehingga senantiasa mampu memberikan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan—pemerintah dan pemilik saham—yang diwujudkan melalui visi **“The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia”**. Kedua, bahwa melalui kegiatan bisnis dan operasional, BRI juga fokus untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar yang diwujudkan melalui visi **“Champion of Financial Inclusion.”** Usaha BRI dalam menciptakan nilai ekonomi dan nilai sosial ini pada akhirnya mampu untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). [2-22]

Penciptaan Nilai Ekonomi: Mendorong Keberlanjutan melalui Produk dan Layanan yang Inovatif

Upaya BRI untuk menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan diwujudkan melalui penawaran produk dan layanan yang inovatif serta mampu menjawab kebutuhan nasabah. BRI memperluas definisi dari penciptaan nilai ekonomi yang diperoleh dari berbagai aktivitas bisnis dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap SDGs. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud, antara lain:

- Penyaluran kredit yang berfokus pada kegiatan UMKM dan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan;
- Strategi pendanaan yang berfokus pada aspek sosial dan lingkungan, seperti penerbitan *Sustainability Bond*, dan *Green Bond*, dan *Sustainability-Linked Loans*;
- Produk simpanan yang sesuai kebutuhan nasabah seperti Tabungan BRI BritAma dan Tabungan BRI Simpedes;
- Penggunaan BRImo sebagai aplikasi perbankan terpadu yang dapat memudahkan nasabah mengakses layanan perbankan secara daring, kapan pun dan di mana pun; dan
- Agen BRILink, yakni layanan perbankan yang berkolaborasi dengan nasabah untuk menjangkau masyarakat mendapatkan akses layanan keuangan.

Aktivitas tersebut di atas, selain menjadi sumber pendapatan dan penciptaan nilai ekonomi bagi BRI, juga berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

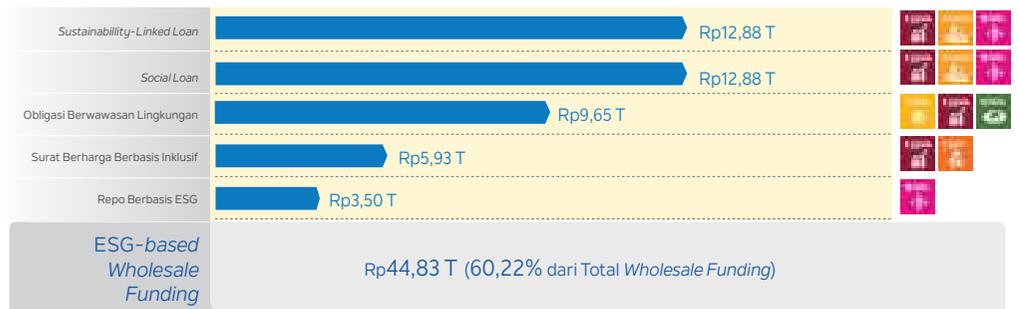
Inisiatif Hijau BRI | Manajemen *Human Capital*: Insan BRILian | Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia | Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI | Manajemen Risiko | Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika | **Asosiasi dan Framework**

Asosiasi dan Framework

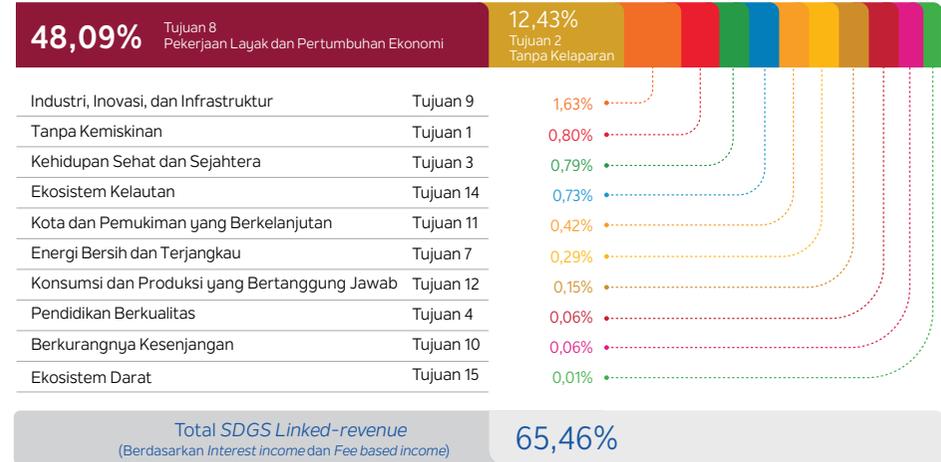
Sustainable Financing Activities Tahun 2024



ESG-based Wholesale Funding Tahun 2024



Pendapatan Terkait SDGs Tahun 2024



Kontribusi Ekonomi Langsung pada Tahun 2024



Pada tahun anggaran 2024, BRI telah memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam bentuk pembayaran pajak dan dividen sebesar Rp38,06 Triliun. Melalui pemenuhan kewajiban fiskal, BRI berpartisipasi aktif dalam memperkuat landasan keuangan negara, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Kontribusi finansial ini merupakan bukti komitmen BRI untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab dan mitra utama pemerintah dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Secara umum, kontribusi BRI dalam menciptakan nilai ekonomi memiliki dampak yang paling signifikan pada TPB 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Kontribusi ini sejalan dengan hasil pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. Salah satu indikator pencapaian TPB 8 adalah jumlah orang dewasa yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lainnya. Sejauh ini, pencapaian Indonesia dinilai telah menunjukkan peningkatan dengan tingkat moderat (laporan dapat diakses di <https://dashboards.sdginde.org/profiles/indonesia>).

PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



Inisiatif Hijau BRI | Manajemen Human Capital: Insan BRILiaN | Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia | Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI | Manajemen Risiko | Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika | Asosiasi dan Framework

Asosiasi dan Framework

Penciptaan Nilai Sosial: Memberdayakan Masyarakat dan Melestarikan Bumi

Seperti dinyatakan dalam BRIVOLUTION 2.0, penciptaan nilai sosial merupakan salah satu tujuan besar BRI demi mencapai visi menjadi **“Champion of Financial Inclusion.”** Dalam upaya penciptaan social value, BRI berpegang pada 4 (empat) pilar yang terdiri dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan, Hubungan kepada Masyarakat, Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia, serta Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca dan Manajemen Perubahan Iklim. Melalui empat pilar ini, BRI mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam operasional bisnisnya.

Pilar Inklusi dan Literasi Keuangan

Memperkokoh inklusi dan literasi keuangan, BRI berkomitmen menyediakan produk dan layanan perbankan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Informasi lengkap mengenai inklusi dan literasi keuangan dapat dilihat dalam Bab Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan.

PROGRAM Aksesibilitas perbankan yang luas

HASIL
7.568 Unit Kerja
747.030 E-Channels (ATM, CRM, EDC, dan E-Buzz)
1.064.219 Agen BRILink
24,3 Juta Pengguna BRImo

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

PROGRAM Produk pinjaman, tabungan, dan asuransi yang terjangkau

HASIL
35,9 Juta debitur UMKM
183,8 Juta rekening mikro
13,02 Juta polis asuransi AMKKM

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

PROGRAM Program pemberdayaan masyarakat yang mewujudkan kawasan pedesaan yang mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan serta solusi finansial bagi ekosistem komoditas

HASIL
desa.brilian
klasterku hidupku
linkumkm

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

PROGRAM Perlindungan Kesehatan Finansial Nasabah

HASIL
• Penyaluran kredit yang bertanggung jawab
• Kebijakan Pemasaran yang Bertanggung Jawab
• Penyuluh Digital

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

Pilar Hubungan dengan Masyarakat

BRI menyadari bahwa sebagai perusahaan, BRI memiliki kewajiban untuk memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam bentuk kolaborasi, baik dengan nasabah, desa binaan, maupun komunitas. Dengan membangun hubungan yang kuat dan secara aktif berinteraksi dengan masyarakat, BRI meningkatkan kesejahteraan komunitas, sejalan dengan prinsip-prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Seluruh inisiatif terkait hubungan dengan masyarakat dipelajari dalam Bab TJSL dan Masyarakat di Sekitar BRI.

PROGRAM Program BRI Peduli TJSL Pilar Sosial:

- Ini Sekolahku
- AURA (Aspire to Uplift, Revive, and Achieve)
- “Cegah Stunting itu Penting” Dalam Rangka Hari Gizi Nasional 2024

HASIL
Kontribusi terhadap komunitas lokal senilai: **Rp259 miliar**

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

PROGRAM Program BRI Peduli TJSL Pilar Ekonomi:

- Pengembangan wisata kuliner Pasar Tomohon
- Bantuan alat usaha untuk Kelompok Tani Kopi di Jepara
- Bantuan Pembangunan Homestay di Mandalika

HASIL
Kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi komunitas senilai: **Rp23 miliar**

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

PROGRAM Program BRI Peduli TJSL Pilar Lingkungan:

- BRI Menanam Penanaman Mangrove
- BRI Peduli Yok Kita GAS (Gerakan Kelola Sampah) Waste Management Journey
- BRI Peduli Penanaman Pohon Produktif

HASIL
Kontribusi dalam pelestarian alam dan lingkungan senilai: **Rp60 miliar**

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

PROGRAM BRI Menanam

HASIL
Penanaman **1.138.333** bibit pohon. Dan potensi menyerap karbon sebesar **985.449 kgCO₂e**

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS

Asosiasi dan Framework

Pilar Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Hak Asasi Manusia

Dalam mengelola sumber daya manusia, BRI menegakkan komitmennya terhadap Hak Asasi Manusia dengan membangun budaya kerja yang berlandaskan rasa saling menghormati. Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif, dan produktif, serta memastikan bebas dari diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, perundungan, pelecehan, dan segala bentuk kekerasan, baik secara mental maupun fisik. Pendekatan ini tidak hanya mendukung tujuan keberlanjutan BRI, tetapi juga memperkuat komitmen kuat perusahaan dalam menegakkan Hak Asasi Manusia (HAM).



PROGRAM
Keterwakilan perempuan serta kesetaraan kesempatan dan hak bagi seluruh pekerja

HASIL

- Mendorong dan mawadahi potensi perempuan.
- Mendukung pencapaian target Kementerian BUMN yaitu **25% pemimpin perempuan** di posisi kepemimpinan
- Komposisi **pemimpin perempuan sebesar 25,23%**
- Jumlah **pekerja disabilitas sebanyak 54 orang** yang 22 orang di antaranya adalah perempuan.

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



PROGRAM
Penerbitan Kebijakan Saling Menghargai di Tempat Kerja

HASIL

Menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati, bebas dari diskriminasi, pengucilan, pelecehan, perundungan, dan bentuk kekerasan lainnya serta menjunjung tinggi martabat dan harga diri untuk mempertahankan produktivitas pekerja

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



PROGRAM
Menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dengan menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

HASIL

Pada tahun 2024, frekuensi kecelakaan kerja sebanyak 1 kejadian dengan persentase kecelakaan serius sebesar 0,0024%.
[GRI 403-8]

Hasil evaluasi SMK3 mendapatkan nilai **94,26%** atau kriteria "memuaskan" dari PT Multi Sertifikasi Indonesia.

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



PROGRAM

- Kebijakan dan Asesmen Hak Asasi Manusia
- Pakta komitmen terhadap HAM
- Kebijakan umum HAM
- Uji tuntas HAM dengan PRISMA oleh Kementerian Hukum dan HAM (Kemenukham)
- Asesmen HAM pada pekerja dan rantai pasok/mitra.

HASIL

- Skor PRISMA sebesar **103 (Baik)**
- **67,05%** pekerja BRI mengikuti asesmen HAM (52.127 dari 77.739 pekerja)
- **42,13%** dari total rantai pasok/mitra BRI mengikuti asesmen HAM (99 dari 235 pemasok)

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



Inisiatif Hijau BRI | Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN | Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia | Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI | Manajemen Risiko | Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika | [Asosiasi dan Framework](#)

Asosiasi dan Framework

Pilar Pengendalian Emisi dan Perubahan Iklim

BRI melakukan pengelolaan emisi gas rumah kaca, serta melakukan upaya menghadapi perubahan iklim, sebagai bentuk pelaksanaan usaha yang bertanggung jawab serta berwawasan lingkungan.



PROGRAM
Penyaluran Kredit ke Sektor Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)

HASIL
Total Penyaluran KUBL (Sektor Hijau) sebesar **Rp86,56 triliun**

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



PROGRAM
Penerbitan obligasi yang mendukung keberlanjutan

HASIL
Green Bond 2022: Rp5 triliun
Green Bond 2023: Rp6 triliun
Green Bond 2024: Rp2,5 triliun

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



PROGRAM
Green Network

HASIL

- **796 Eco-friendly Vehicle** (Termasuk Mobil dan Motor)
- **143 kantor cabang** menggunakan panel surya
- **524.180 kgCO₂e** dihindari melalui Program Zero Waste to Landfill

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



PROGRAM
Implementasi TCFD

HASIL
Laporan TCFD: Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, Metrik & Target

KONTRIBUSI UNTUK TUJUAN SDGS



Asosiasi dan Framework

Tata Kelola yang Bertanggung Jawab

Sebagai wujud tata kelola yang bertanggung jawab, BRI menerapkan praktik *transparency, accountability, responsibility, independence, dan fairness* di semua tingkat organisasi. Hal ini meliputi pengambilan keputusan yang mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan. BRI senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan eksternal, terutama pemegang saham dan masyarakat, untuk menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan mereka.

Program	Hasil	Kontribusi untuk Tujuan SDGs
Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024-2028	Penyusunan RAKB merupakan salah satu komitmen kepatuhan terhadap regulasi dan praktik perbankan yang bertanggung jawab. Melalui <i>framework</i> yang komprehensif ini, BRI sekaligus dengan tegas mengelola isu-isu sosial dan perubahan iklim.	
Bergabung ke dalam <i>United Nations Global Compact</i> (UNGC)	Dengan bergabung menjadi anggota <i>UN Global Compact</i> , BRI memperkuat komitmennya dalam penerapan keuangan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pencapaian SDGs.	
<i>Sustainability-linked Loan</i>	<i>Sustainability-Linked Loans</i> (SLL) adalah produk pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung dan mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dari Nasabah. Dalam pinjaman terkait keberlanjutan, persyaratan dapat dikaitkan dengan pencapaian KPI (<i>Key Performance Indicator</i>) keberlanjutan yang telah disepakati sebelumnya.	

Keamanan dan Privasi Data

BRI memahami pentingnya mengutamakan perlindungan data nasabah untuk menjaga kepercayaan dan mematuhi persyaratan hukum. Hal ini melibatkan penerapan langkah-langkah keamanan siber yang kuat, memastikan penyimpanan dan transmisi data yang aman, dan mematuhi peraturan privasi. Dengan melindungi informasi nasabah, BRI tidak hanya memitigasi risiko yang terkait dengan pelanggaran data, tetapi juga melaksanakan komitmen untuk menghormati hak privasi nasabah.

Program	Hasil	Kontribusi untuk Tujuan SDGs
Kerangka Siber BRI (NIST)	BRI telah menetapkan kerangka kerja keamanan siber yang disusun menjadi <i>Enterprise Security Architecture</i> (ESA) berdasarkan analisis dan kondisi ancaman siber saat ini. Kerangka Siber BRI ini mengacu pada <i>National Institute of Standards and Technology</i> (NIST)	
Pencegahan Kebocoran Data (DLP)	Sebagai komitmen pencegahan kebocoran data di BRI, dilakukan inisiatif untuk meningkatkan keamanan data.	

Communication on Progress

BRI telah mengembangkan langkah-langkah proaktif untuk memitigasi pelanggaran HAM dalam kegiatan operasional dan bisnis di seluruh unit kerja BRI. Prosedur ini didasarkan pada peraturan perundang-undangan nasional dan internasional, termasuk adopsi pada ISO 26000: 2013 SR dan 10 Prinsip *United Nations Global Compact* (UNGC). BRI telah bergabung ke dalam UNGC sejak tahun 2023, yang menunjukkan komitmen BRI dalam penerapan 10 prinsip serta dukungan atas pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai bentuk komitmen lanjutan, BRI menyusun *Communication on Progress* (COP) yang memuat tanggapan BRI, termasuk rincian tentang dampak yang BRI buat di bidang tata kelola, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, dan anti-korupsi. Laporan ini membahas visi, nilai, kemajuan dan kinerja selama tahun 2024 (berakhir pada 1 Desember 2024). COP dapat diakses secara terbuka pada situs UNGC.

Asosiasi dan Framework

Cerita SDGs: Olah Timbulan Sampah di Tempat Kerja

“Mengelola sampah itu susah-susah gampang” ungkap Anggi. “Sebenarnya semua orang kan tidak suka dan menghindari sampah, tetapi karena terbiasa dengan produk sekali pakai, secara tidak sadar mereka malah menjadi produsen sampah.”

Anggi adalah satu dari 124 pekerja yang menjadi agen perubahan lingkungan dalam program BRI *Green Team*. Awalnya, tumpukan pekerjaan di kantor seringkali memaksa Anggi dan banyak pekerja BRI untuk membeli makanan dengan kemasan satu kali pakai seperti gelas kopi dan makanan siap saji, tanpa menyadari konsekuensi jangka panjang dari timbulan sampah yang tidak dapat didaur ulang.

Kebiasaan itu yang coba diperangi BRI *Green Team*. Dimulai dengan mengurangi timbulan sampah dengan membawa alat makan dari rumah. Mengganti *cup* kopi dengan *tumbler* sampai membawa sendiri makanan dengan alat makan pribadi menjadi hal yang paling banyak diperkenalkan. Manajemen BRI mendukung dengan setidaknya satu hari dalam sepekan mewajibkan pekerja membawa alat makan sendiri. Untuk pekerja yang terlanjur membawa botol plastik sekali pakai, bisa menggunakan mesin RVM (*Recycle Vending Machine*) untuk mencegah sampah masuk ke ruang kerja. Tidak hanya itu, sampah domestik yang memang tidak bisa dihindari, dipisahkan dan didaur ulang agar bisa tetap digunakan. Bekerjasama dengan pihak ketiga, sebuah kewirausahaan sosial yang dikelola anak-anak muda dari Bandung, Anggi dan rekan-rekannya melakukan *upcycling*, yaitu memanfaatkan sampah menjadi produk baru yang bermanfaat. “Intinya: tidak boleh ada sampah yang keluar dari kantor dan ditumpuk di TPA.” Ujar Anggi. BRI memasukkan program pengurangan sampah di TPA atau *Zero Waste to Landfill* sebagai salah satu inisiatif perusahaan dalam aksi pengurangan dampak perubahan iklim. Sepanjang tahun 2024 gerakan ini telah mencegah 703.560 kilogram sampah masuk ke TPA dan menghindari 524.180 kg CO₂e emisi gas rumah kaca ke atmosfer.

“Meskipun kita bisa mendaur ulang atau mengolah sampah, mencegah jauh lebih baik.” Pungkas Anggi. Bersama BRI *Green Team* dan BRILiaN Duta Lingkungan, aksi Anggi tidak sekedar mengubah gaya hidup saja, tetapi juga menunjukkan bahwa langkah-langkah kecil yang terus menerus dilakukan dapat membawa perubahan besar bagi keberlanjutan lingkungan di tempat kerja. Upaya ini mewakili pencapaian tujuan SDGs ke-12, yaitu Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan.



Asosiasi dan *Framework*

Cerita SDGS: Menggerakkan Kompetisi Menumbuhkan Ekonomi

Musim kompetisi BRI Liga 1 tahun 2024-2025 adalah tahun ke-empat BRI mensponsori kompetisi sepakbola nasional terbesar di Indonesia secara berturut-turut.

Direktur Utama BRI, Sunarso, berpendapat bahwa BRI Liga 1 merupakan salah satu wujud komitmen BRI untuk terus menerus menciptakan nilai ekonomi dan membangun nilai sosial di masyarakat. Lebih dari sekadar kompetisi sepak bola, BRI Liga 1 menjadi sarana strategis untuk meningkatkan visibilitas layanan dan produk BRI, terutama BRIimo, *super apps digital banking* yang menjadi andalan BRI.

Penelitian yang dilakukan LPEM Universitas Indonesia (2020) memperkirakan bahwa kompetisi ini mampu menciptakan perputaran ekonomi senilai 2,7 sampai 3 triliun rupiah selama setahun. Pada Juli 2024, BRI Research Institute merilis penelitian yang menunjukkan penyelenggaraan BRI Liga 1 berpotensi menciptakan perputaran uang yang jauh lebih besar, yakni mencapai sekitar Rp10,42 Triliun dan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi PDB sebesar Rp5,93 triliun. Selain itu, terdapat tambahan pendapatan rumah tangga pekerja sebesar Rp2,27 triliun, potensi pendapatan pajak tidak langsung bagi pemerintah sebesar Rp866 miliar serta penciptaan kesempatan kerja sekitar 45 ribu orang.

Partisipasi BRI dalam Kompetisi BRI Liga 1 juga turut berkontribusi pada pencapaian SDG No. 8, yakni Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan menyelenggarakan kompetisi sepak bola berskala nasional, BRI berkontribusi dalam mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor industri.





PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

Inisiatif Hijau BRI

Manajemen *Human Capital*: Insan BRILiaN

Mendorong Penghormatan pada Hak Asasi Manusia

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Masyarakat dan Komunitas di Sekitar BRI

Manajemen Risiko

Integritas di Tempat Kerja: Komitmen BRI untuk Praktik Bisnis yang Beretika

Asosiasi dan *Framework*

Asosiasi dan *Framework*

Ringkasan Tanggung Jawab Perusahaan menurut Core Subject ISO 26000: 2013 SR

Tanggung jawab korporasi BRI selaras dengan tujuh subjek inti ISO 26000:2013 tentang *Social Responsibility* (SR), mencerminkan komitmen BRI terhadap keberlanjutan, praktik bisnis yang etis, dan dampak sosial.

Subjek Inti	Isu terkait Perusahaan	Kegiatan	Hasil
Tata Kelola Perusahaan	BRI menegakkan tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas, serta memastikan bahwa proses pengambilan keputusan memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang dan kepercayaan pemangku kepentingan.	Penyempurnaan SE TJSL sesuai dengan ISO 26000	SE.24-DIR/CSC/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 tentang Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Hak Asasi Manusia	BRI berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia dengan membangun budaya kerja yang berlandaskan rasa saling menghormati serta memastikan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi.	BRI secara aktif melakukan pencatatan dan memonitor GHG yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan pembiayaan.	Surat Direksi No. B.1470-DIR/ESG/07/2023 tanggal 13 Juli 2023 tentang Kebijakan Hak Asasi Manusia PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nodin KEP No. B.57.e-KEP/GCG/CGO/03/2024 perihal Konfirmasi terkait Pelaporan Pelanggaran HAM melalui <i>Whistleblowing System</i> pada Masa Transisi
Perburuhan	BRI memprioritaskan praktik ketenagakerjaan yang adil, kesejahteraan karyawan, dan inisiatif pengembangan kapasitas. Bank memastikan lingkungan kerja yang sehat, mendukung hak-hak karyawan, serta secara aktif meningkatkan keterampilan dan pengembangan tenaga kerja.	implementasi pengelolaan pekerja yang berorientasi pada penerapan prinsip ESG termasuk kebijakan <i>Respectful Workplace Policy</i>	Nilai EES (2024) sebesar 3,51 / 4,00 Nilai turnover pegawai (2024) sebesar 1,29%
Lingkungan	Penurunan emisi GRK dari aktivitas bisnis perusahaan	Pencatatan dan pengendalian emisi dari kegiatan operasional dan pembiayaan	Implementasi kebijakan <i>Climate Change Scenario Analysis</i> (CCSA) untuk mitigasi risiko iklim Penerbitan panduan pembiayaan sub sektor kelapa sawit, <i>pulp and paper</i> , minyak dan gas bumi, serta batubara
Praktik Bisnis yang Adil	Melakukan uji tuntas HAM	Melaksanakan simulasi uji tuntas hak asasi manusia menggunakan metodologi PRISMA yang dikembangkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.	BRI menerima Piagam Penghargaan dari Menkumham No. M.HH-02.HA.02.01 Tahun 2023 sebagai pengakuan dalam kepatuhan BRI dalam memenuhi standar indikator Penilaian Risiko Bisnis dan HAM (PRISMA)
Isu Konsumen	Menjalankan praktik pemasaran yang bertanggung jawab	BRI telah menerapkan <i>Market Conduct</i> BRI Group sesuai Kebijakan Umum No. KU.04-DIR/FST/10/2023 tanggal 5 Desember 2023	Tidak adanya gugatan nasabah maupun lembaga perwakilan konsumen terkait praktik pemasaran atau periklanan
Pelibatan dan Pengembangan Komunitas	Dukungan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan masyarakat setempat	BRI telah melaksanakan Program BRI Peduli TJSL	Program TJSL telah memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas sekaligus meningkatkan ketahanan masyarakat.

Asosiasi dan *Framework*

Ringkasan Laporan *Communication on Progress*

Prinsip UNGC	Komitmen	Tindak Lanjut
Prinsip 1 Bisnis harus mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang dinyatakan secara internasional.	Kebijakan terkait pekerja di BRI mengacu dan memenuhi Piagam Hak Asasi Manusia Internasional dan Konvensi-konvensi inti Organisasi Perburuhan Internasional (ILO).	Penerapan kebijakan HAM di seluruh operasional BRI diatur melalui Kebijakan Prinsip-Prinsip HAM dalam Ketenagakerjaan, <i>Respectful Workplace Policy (RWP)</i> , serta Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Di dalam kebijakan tersebut, tercakup ketentuan bagi operasional BRI sendiri (pegawai, aktivitas, produk atau layanan), pemasok, maupun mitra bisnis.
Prinsip 2 Bisnis harus memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia.	BRI berkomitmen untuk mempertahankan kebijakan hak asasi manusia yang efektif dan pelaksanaan uji tuntas hak asasi manusia yang tepat untuk mitigasi risiko keterlibatan dalam pelanggaran hak asasi manusia, dengan mengetahui dan menunjukkan bahwa mereka mengambil setiap langkah yang wajar untuk menghindari keterlibatan.	BRI telah melakukan proses uji tuntas HAM melalui metode <i>self-assessment</i> yang ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dilakukan melalui aplikasi PRISMA. Berdasarkan hasil <i>assessment</i> tersebut, BRI mendapatkan kategorisasi Hijau pada implementasi HAM, yang mana telah memenuhi Standar Indikator Penilaian Risiko Bisnis dan HAM.
Prinsip 3 Dunia usaha harus menjunjung tinggi kebebasan berserikat dan pengakuan efektif terhadap hak atas perundingan bersama	<ol style="list-style-type: none"> BRI berkomitmen menghormati hak semua pekerja untuk membentuk dan bergabung dengan serikat pekerja pilihan mereka tanpa takut intimidasi atau pembalasan, sesuai dengan hukum nasional; Menetapkan kebijakan dan prosedur yang tidak diskriminatif terhadap organisasi serikat pekerja, keanggotaan serikat pekerja dan aktivitas di bidang-bidang seperti lamaran pekerjaan dan promosi, pemecatan atau mutasi; Memberikan perwakilan pekerja fasilitas yang sesuai untuk membantu pengembangan perjanjian kolektif yang efektif; dan- Tidak mengganggu aktivitas serikat pekerja, serta memungkinkan perwakilan pekerja menjalankan fungsinya tanpa menghambat operasional bisnis. Memfasilitasi hubungan ketenagakerjaan yang baik melalui praktik seperti mengizinkan pemungutan iuran serikat di lingkungan perusahaan, pemasangan pengumuman serikat, distribusi dokumen serikat, serta penyediaan ruang kantor, dengan memastikan bahwa praktik-praktik tersebut tidak menjadi sarana untuk kendali tidak langsung oleh perusahaan. 	Dalam aspek ketenagakerjaan, kebijakan HAM BRI mengacu pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan mengadopsi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja pada tanggal 30 Desember 2022. Perjanjian Kerja Sama (PKB) BRI juga merupakan salah satu instrumen tertulis penegakan HAM di tempat kerja, ditinjau dan diperbarui secara berkala setiap dua tahun. Tujuannya adalah untuk memperjelas hak dan tanggung jawab perusahaan, serikat pekerja, dan pekerja; membina dan meningkatkan hubungan kerja yang harmonis; serta menerapkan prinsip-prinsip hubungan industrial yang sehat. PKB juga mencakup ketentuan yang mengamankan pemberitahuan perubahan operasional perusahaan kepada seluruh pekerja yang disampaikan paling lambat 30 hari sebelum perubahan tersebut berlaku.
Prinsip 4 Dunia usaha harus mendukung penghapusan segala bentuk kerja paksa dan wajib.	Organisasi harus menilai apakah kerja paksa merupakan potensi permasalahan dalam sektor bisnis dan operasional mereka. Jika teridentifikasi, langkah segera harus diambil untuk mengeluarkan individu yang terdampak dari pekerjaan serta memberikan akses ke peluang alternatif. Strategi intervensi yang komprehensif, termasuk langkah-langkah di tempat kerja dan berbasis komunitas, diperlukan untuk memastikan penghapusan praktik kerja paksa.	<p>BRI tunduk terhadap Konvensi 138 Organisasi Buruh Internasional (ILO) tentang Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja, BRI menetapkan batas usia minimum 18 tahun untuk calon pekerja BRI sebagai langkah mendukung upaya pencegahan praktik kerja yang bertentangan dengan Prinsip HAM.</p> <p>BRI memastikan bahwa setiap tahap rekrutmen, promosi, dan rotasi pekerja dijamin melalui kesepakatan tertulis antara kedua belah pihak untuk memastikan tidak adanya unsur paksaan. Upaya ini dilakukan untuk mencegah risiko pekerja anak di bawah umur, pekerja muda yang terpapar pekerjaan bahaya, ataupun pekerja paksa pada tim operasional dan penyuplai BRI. ^[F-19]</p> <p>BRI mengambil pendekatan kehati-hatian dalam mengelola kemungkinan dampak operasional terhadap pemenuhan HAM di seluruh proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu, uji tuntas HAM dilakukan oleh BRI dengan mengidentifikasi dan menilai potensi dampak serta risiko dari segala aktivitas operasional BRI, rantai nilai atau kegiatan lain yang terkait dengan bisnis BRI, dan hubungan bisnis baru (merger dan akuisisi).</p>

Asosiasi dan Framework

Prinsip UNGC	Komitmen	Tindak Lanjut
Prinsip 5 Dunia usaha harus menegakkan penghapusan pekerja anak secara efektif.	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang penyebab dan akibat pekerja anak serta mengidentifikasi potensi risiko dan menentukan apakah pekerja anak merupakan masalah dalam bisnis atau tidak. Jika ditemukan adanya pekerja anak, anak-anak tersebut harus dikeluarkan dari tempat kerja dan diberikan alternatif yang layak. 	BRI tunduk terhadap Konvensi 138 Organisasi Buruh Internasional (ILO) tentang Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja, BRI menetapkan batas usia minimum 18 tahun untuk calon pekerja BRI sebagai langkah mendukung upaya pencegahan praktik kerja yang bertentangan dengan Prinsip HAM.
Prinsip 6 Dunia usaha harus menegakkan penghapusan diskriminasi dalam hal ketenagakerjaan dan jabatan.	BRI berkomitmen untuk menghormati semua hukum lokal dan nasional yang relevan serta mendorong kesetaraan, keberagaman, dan inklusi di tempat kerja. Perusahaan mengakui keberagaman bahasa, budaya, dan kondisi keluarga di antara karyawannya.	<ol style="list-style-type: none"> BRI berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh Insan BRI. Ini dilakukan dengan pemenuhan hak-hak dasar pekerja, ketersediaan wadah pengembangan kompetensi, serta mempromosikan nilai keberagaman, kesetaraan, dan nilai yang bersifat inklusif. BRI juga telah memiliki peraturan untuk mencegah tindak diskriminasi ataupun pelecehan. BRI juga menaruh perhatian pada pihak-pihak rentan (<i>vulnerable groups</i>).
Prinsip 7 Dunia usaha harus mendukung pendekatan kehati-hatian terhadap tantangan lingkungan	BRI mendukung pendekatan kehati-hatian dengan mengomunikasikan potensi risiko bagi konsumen dan memberikan informasi lengkap tentang risiko bagi konsumen dan masyarakat. Hal ini mencakup penyediaan informasi yang komprehensif tentang risiko, pengembangan kode etik yang menegaskan komitmen terhadap kesehatan dan pengelolaan lingkungan, serta pembentukan komite manajerial atau kelompok pengarah untuk mengawasi manajemen risiko prudensial perusahaan, terutama dalam area isu sensitif. BRI juga menekankan komunikasi dua arah yang dini, proaktif, dan transparan dengan pemangku kepentingan guna memastikan bahwa ketidakpastian dan potensi risiko tersampaikan secara efektif.	<ol style="list-style-type: none"> BRI memiliki panduan <i>market conduct</i> untuk melindungi nasabah dan membantu mereka memilih produk dan layanan keuangan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan mereka. BRI juga membentuk <i>Product Committee</i> untuk mengawasi penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengembangan layanan dan produk perusahaan.
Prinsip 8 Melakukan inisiatif untuk mendorong tanggung jawab lingkungan yang lebih besar	Proses yang lebih bersih dan efisien berarti peningkatan produktivitas sumber daya, yang berarti membutuhkan lebih sedikit bahan baku dan biaya operasional yang lebih rendah. Perusahaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan juga mendapatkan keuntungan dari insentif pajak atau program perizinan karena menunjukkan kepemimpinan dalam keberlanjutan. Selain itu, karyawan dan konsumen semakin tertarik untuk berbisnis dengan perusahaan yang memprioritaskan tanggung jawab lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan.	BRI telah menerapkan inisiatif hijau yang secara aktif melibatkan karyawan dan nasabah dalam upaya keberlanjutan. Inisiatif ini mencakup BRI Menanam (program yang mendorong penanaman pohon dan penyerapan emisi GRK), <i>Zero Waste to Landfill</i> (inisiatif pengelolaan limbah), serta penilaian kelayakan kredit berdasarkan kriteria lingkungan.
Prinsip 9 Mendorong pengembangan dan penyebaran teknologi ramah lingkungan	Pendekatan tingkat strategis untuk meningkatkan teknologi meliputi penetapan kebijakan perusahaan atau perorangan tentang penggunaan teknologi ramah lingkungan, penggunaan penilaian teknologi lingkungan, serta memeriksa kriteria investasi dan kebijakan sumber daya bagi pemasok dan kontraktor untuk memastikan bahwa tender menetapkan kriteria lingkungan minimum	BRI mengintegrasikan teknologi ramah lingkungan ke dalam operasionalnya dengan memanfaatkan perangkat pengumpul botol plastik serta menerapkan teknologi penghapusan data pada perangkat pencatatan data, sehingga memungkinkan perangkat tersebut dapat digunakan kembali dengan aman.
Prinsip 10 Bisnis harus melawan korupsi dalam segala bentuknya, termasuk pemerasan dan penyuapan.	<p>Perusahaan menghadapi risiko etis dan finansial yang signifikan jika gagal secara efektif memerangi korupsi dalam segala bentuknya.</p> <p>Korupsi menimbulkan ancaman bagi perusahaan dari berbagai skala, menyebabkan potensi tanggung jawab hukum, kerusakan reputasi, kerugian finansial, serta erosi kepercayaan internal. Praktik tidak etis dapat melemahkan loyalitas karyawan dan merusak budaya etika keseluruhan dalam suatu organisasi.</p>	BRI menegakkan standar integritas yang tinggi dengan menerapkan sistem pengendalian gratifikasi dan manajemen anti-suap yang kuat. Untuk memperkuat komitmen ini, BRI telah memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti-Suap, memastikan kepatuhan terhadap praktik terbaik internasional. Selain itu, BRI memiliki Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan yang bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa Sistem Anti Penyuapan berjalan sesuai standar ISO 37001:2016. Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan diatur dalam Surat Edaran Direksi Kebijakan Tata Kelola Perusahaan nomor SE.09a-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 Buku 3 tentang Pengendalian Anti Penyuapan dan Gratifikasi

LAMPIRAN

04

> DI BAGIAN INI	NO HAL
ESG Data Tables	170
Issued Securities Impact Reporting	206
Reporting Standards Indices	230
Indeks Pelaporan IDX	244
Assurance	245
Feedback Form	251




[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

ESG Data Tables

[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Skala Perusahaan (Bank Only)

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Laba Bersih	Rp Miliar	47.828	53.153	54.841
Pendapatan	Rp Miliar	162.155	189.646	215.738
Total Aset	Rp Miliar	1.750.995	1.835.249	1.840.395
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rp Miliar	1.300.776	1.352.683	1.360.134
Total Liabilitas	Rp Miliar	1.457.373	1.536.512	1.541.022
Ekuitas	Rp Miliar	293.622	298.737	299.373
Dana Non-DPK	Rp Miliar	156.597	183.829	180.888
Jumlah Unit Kerja Beroperasi	Unit	8.209	7.755	7.568

Pencapaian Kinerja Ekonomi ^{[F.2] [GRI 201-1]}

Kinerja	Realisasi		Target (Rp Miliar)	Realisasi (Rp Miliar) 2024	Persentase
	2022	2023			
Total Aset	1.750.995	1.835.249	1.928.137	1.840.395	95,45%
Aset Produktif	1.573.609	1.684.737	1.790.304	1.711.302	95,59%
Kredit/Pembayaran Bank	1.029.803	1.146.083	1.270.578	1.215.847	95,69%
Dana Pihak Ketiga	1.300.776	1.352.683	1.463.312	1.360.134	92,95%
Total Pendapatan	162.432	189.122	215.456	214.685	99,64%
Total Biaya	103.012	122.050	147.424	145.574	98,74%
Laba Bersih	47.828	53.153	54.832	54.841	100,02%

Catatan: Total pendapatan merupakan seluruh pendapatan operasional dan non operasional. Total biaya terdiri dari seluruh beban operasional, kecuali biaya pajak yang dibayarkan.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Nilai Ekonomi Langsung Didapat dan Didistribusikan ^[GRI 201-1]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Pendapatan Bunga	Rp Miliar	123.835	146.918	162.229
Pendapatan Non Bunga	Rp Miliar	38.320	42.728	53.508
Pendapatan Non Operasional	Rp Miliar	277	-524	-1.053
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didapat	Rp Miliar	162.432	189.122	214.684
Biaya Operasional Non Bunga di Luar Pekerja	Rp Miliar	27.302	30.526	34.412
Biaya Tenaga Kerja (di luar Outsource)	Rp Miliar	29.316	26.519	26.842
Pembayaran Dividen	Rp Miliar	14.046	23.234	25.715
Bunga Kredit dan Bunga Bank	Rp Miliar	22.830	38.484	51.180
Pembayaran kepada Pemerintah (Pajak)	Rp Miliar	20.133	23.447	28.014
Pengeluaran Investasi kepada Masyarakat	Rp Miliar	285	342	343
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didistribusi	Rp Miliar	113.912	142.552	166.506
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan	Rp Miliar	48.520	46.570	48.178

Global Systemically Important Bank ^[FN-CB-550a.1]

BIS Leverage Ratio

Aspek	Satuan	2022	2023	2024
(Basel III) Tier 1 Capital	Rp	234.727.964	238.956.599	241.043.217
(Basel III) Total Exposure	Rp	1.596.292.951	1.749.457.664	1.798.631.971
(Basel III) Leverage Ratio	%	14,70%	13,66%	13,40%



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Pelaporan Pajak ^[GRI 207-4]

Keterangan	Satuan	2022		2023	
		Domestik	Lainnya	Domestik	Lainnya
Jumlah Karyawan	Orang	74.735	105	77.739	66
Pendapatan	Rp Juta	202.710.231	1.581.523	240.297.151	2.909.234
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp Juta	65.536.208	614.553	75.885.153	386.520
Pajak Penghasilan Masih Harus Dibayar	Rp Juta	13.103.645	125.386	12.515.017	67.504
Pajak Penghasilan yang Telah Dibayar	Rp Juta	24.473.827	84.337	16.413.631	87.215

Catatan: Seluruh informasi dalam laporan ini milik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanpa mencakup perusahaan anak. Di sisi lain, BRI melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi yang mencakup perusahaan anak seperti Bank Raya, BRI Remittance, BRI Life, BRI Finance, BRI Ventures, BRIDS, BRI Insurance, Pegadaian, dan PNM. Informasi terkait perusahaan anak tersebut tidak termasuk dalam laporan ini. ^[GRI 2-4]

Kredit Per-Segmen ^{[B.1.a] [GRI G4 FS6]}

Segmen	Satuan	2022	2023	2024
Mikro	Rp Triliun	449,63	496,55	491,22
	%	43,66	43,33	40,40
Konsumer	Rp Triliun	161,72	182,36	203,24
	%	15,70	15,91	16,72
Kecil	Rp Triliun	216,88	228,06	228,10
	%	21,06	19,90	18,76
Menengah	Rp Triliun	20,95	32,28	39,05
	%	2,03	2,82	3,21
Korporasi	Rp Triliun	180,62	206,83	254,24
	%	17,54	18,05	20,91
Total	Rp Triliun	1.029,80	1.146,08	1.215,85
	%	100,00	100,00	100,00



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Kredit Per-Wilayah (Indonesia) [B.1.a] [GRI G4 FS6]

Wilayah	Satuan	2022	2023	2024
Jakarta	Rp Triliun	241,08	306,55	371,48
	%	23,41	26,75	30,55
Sumatera	Rp Triliun	166,43	183,10	187,71
	%	16,16	15,98	15,44
Jawa Barat	Rp Triliun	87,75	88,94	77,58
	%	8,52	7,76	6,38
Jawa tengah & DI Yogyakarta	Rp Triliun	128,81	140,41	137,10
	%	12,51	12,25	11,28
Jawa Timur	Rp Triliun	126,48	136,61	140,90
	%	12,28	11,92	11,59
Indonesia Timur & Indonesia Tengah	Rp Triliun	238,59	260,79	276,75
	%	23,17	22,76	22,76
Lainnya	Rp Triliun	40,66	29,68	24,33
	%	3,95	2,59	2,00
Total	Rp Triliun	1.029,80	1.146,08	1.215,85
	%	100	100	100



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Kredit Per-Wilayah (Di Luar Indonesia) ^{[B.1.a] [GRI}

G4 FS6]

Wilayah	Satuan	2022	2023	2024
New York	Rp Triliun	8,25	8,38	13,50
	%	55,56	50,73	55,49
Singapura	Rp Triliun	5,59	6,88	9,25
	%	37,64	41,65	38,02
Timor Leste	Rp Triliun	0,86	0,95	1,02
	%	5,79	5,75	4,19
Taiwan	Rp Triliun	0,15	0,31	0,56
	%	1,01	1,88	2,30
Jumlah	Rp Triliun	14,85	16,52	24,33
	%	100	100	100

Kredit Per-Sektor Usaha ^{[B.1.a] [GRI G4 FS6]}

Sektor Usaha	Satuan	2022	2023	2024
Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp Triliun	0,38	1,52	6,14
	%	0,04	0,13	0,51
Industri Pengolahan	Rp Triliun	100,31	102,53	110,19
	%	9,74	8,95	9,06
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	Rp Triliun	47,68	53,7	61,07
	%	4,63	4,69	5,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp Triliun	3,52	4,22	4,53
	%	0,34	0,37	0,37
Jasa Pendidikan	Rp Triliun	0,75	0,86	0,97
	%	0,07	0,08	0,08


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Sektor Usaha	Satuan	2022	2023	2024
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	Rp Triliun	1,01	1	0,9
	%	0,10	0,09	0,07
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	Rp Triliun	24,7	31,41	8,86
	%	2,40	2,74	0,73
Konstruksi	Rp Triliun	31,02	33,73	35,48
	%	3,01	2,94	2,92
Listrik, Gas, dan Air	Rp Triliun	36,31	30,37	36,44
	%	3,53	2,65	3,00
Penerima Kredit Bukan Lapangan Usaha	Rp Triliun	225,43	239,69	254,89
	%	21,89	20,91	20,96
Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	Rp Triliun	20,96	22,38	24,64
	%	2,04	1,95	2,03
Perantara Keuangan	Rp Triliun	14,52	15,85	26,51
	%	1,41	1,38	2,18
Perdagangan Besar dan Eceran	Rp Triliun	327,17	361,13	364,07
	%	31,77	31,51	29,94
Perikanan	Rp Triliun	10,14	10,88	10,53
	%	0,98	0,95	0,87
Pertambangan dan Penggalian	Rp Triliun	14,48	31,81	36,47
	%	1,41	2,78	3,00



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Sektor Usaha	Satuan	2022	2023	2024
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	Rp Triliun	142,81	166,64	193,61
	%	13,87	14,54	15,92
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa perusahaan	Rp Triliun	9,38	11,65	12,27
	%	0,91	1,02	1,01
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	Rp Triliun	19,23	26,7	28,27
	%	1,87	2,33	2,33
Lainnya	Rp Triliun	0,00	0,00	0,00
	%	0,00	0,00	0,00
Jumlah	Rp Triliun	1.029,8	1.146,07	1.215,84
	%	100	100	100

Produk Pinjaman Mikro [GRI 203-2] [F56] [FN-CB-240a.1]

Deskripsi	Satuan	2022	2023	2024
Outstanding KUR	Rp Triliun	251,50	219,90	231,29
Debitur KUR	Juta	10,9	8,8	4,49
Outstanding KUPeDES	Rp Triliun	129,2	212,3	200,22
Debitur KUPeDES	Juta	2,8	4,6	8,11


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Nasabah dengan PROPER Rating ^{[F.3] [GRI G4 FS8]}

[GRI G4 FS10] [GRI G4 FS11] [FN-CB-240a.1]

Peringkat	Satuan	2022	2023	2024
Emas	Debitur	10	16	8
Hijau	Debitur	7	7	9
Biru	Debitur	42	46	48
Total	Debitur	59	69	65

Nilai Kredit Nasabah dengan PROPER Rating

[F.3] [GRI G4 FS8] [GRI G4 FS10] [GRI G4 FS11]

Peringkat	Satuan	2022	2023	2024
Emas	Rp Triliun	13,53	13,38	10,69
Hijau	Rp Triliun	5,32	9,27	17,29
Biru	Rp Triliun	45,85	63,05	88,46
Total	Rp Triliun	64,70	85,70	116,44

Nasabah dengan Sertifikasi ISPO/RSPO*

[F.3] [GRI G4 FS8] [GRI G4 FS10] [GRI G4 FS11]

Sertifikat	Satuan	2022	2023	2024
RSPO	Debitur	14	16	14
Dalam proses RSPO	Debitur	0	0	0
ISPO	Debitur	27	25	26
Dalam proses ISPO	Debitur	12	8	5
Total	Debitur	53	49	45

*) Data mencakup nasabah di segmen Korporasi



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Nilai Pembiayaan untuk Nasabah dengan Sertifikasi ISPO/RSPO* [F.3] [GRI G4 FS8] [GRI G4 FS10] [GRI G4 FS11]

Sertifikat	Satuan	2022	2023	2024
RSPO	Rp Triliun	17,19	18,90	29,97
Dalam proses RSPO	Rp Triliun	0	0	0
ISPO	Rp Triliun	14,06	14,88	18,06
Dalam proses ISPO	Rp Triliun	4,07	2,74	1,32
Total	Rp Triliun	35,32	36,52	49,35

*) Data mencakup nasabah di segmen Korporasi

Produk Berkelanjutan per Segmen [B.1d] [F.3] [GRI G4 FS7] [GRI G4 FS8]

Kategori Produk Per Segmen	Satuan	2024				Deskripsi Produk
		Outstanding	Total	Total Pinjaman Per Segmen	Komposisi pinjaman berkelanjutan di setiap segmen	
Pinjaman Konsumer (KPR)						
KPR Green Financing	Rp Triliun	0,29				KPR Green Financing: Kredit kepemilikan rumah untuk pembiayaan pembelian rumah baru dengan konsep perumahan hijau.
KPR Subsidi	Rp Triliun	11,63	11,92	58,55	20%	KPR Subsidi: Kredit kepemilikan rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan total pendapatan keluarga (suami + istri) maksimal Rp 8 juta per bulan * untuk Rumah Pertama, belum mempunyai rumah, belum pernah mendapat subsidi perumahan, harus ditempati dan tidak boleh dijual/disewakan selama 5 tahun pertama.
Pinjaman Korporasi						
Kredit Hijau Segmen Korporasi	Rp Triliun	86,56	86,56	254,24	34%	Terdiri dari kredit hijau kepada segmen korporasi dengan aktivitas usaha berbasis energi terbarukan, pengelolaan lahan berkelanjutan, transportasi ramah lingkungan, bangunan ramah lingkungan, serta kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya
Pinjaman UMKM (Produktif)						
Kredit Usaha Segmen UMKM	Rp Triliun	698,66	698,66	698,66	100%	Kredit Usaha Segmen UMKM: Kredit sosial untuk masyarakat berpenghasilan tetap, yang memiliki usaha produktif dalam skala bisnis kecil dan menengah.


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Penyaluran Kredit kepada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan [B.1d] [F.3] [GRI G4 FS7] [GRI G4 FS8]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
UMKM	Rp Triliun	616,07	690,43	698,66
Energi Terbarukan	Rp Triliun	7,10	6,02	6,34
Pencegahan & Pengendalian Polusi	Rp Triliun	1,75	0,55	0,51
Transportasi Ramah Lingkungan	Rp Triliun	12,10	11,24	3,61
Bangunan Berwawasan Lingkungan	Rp Triliun	1,44	2,04	0,29
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan Berkelanjutan	Rp Triliun	51,80	52,82	64,68
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	Rp Triliun	0,58	0,23	0,00
Pengelolaan Air & Limbah Berkelanjutan	Rp Triliun	0,01	0,003	0,00
Eco-efficient Product	Rp Triliun	3,98	7,50	8,07
Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Lainnya	Rp Triliun	0,06	1,93	3,06
Total	Rp Triliun	694,89	772,74	785,22

Penyaluran Kredit kepada Sektor Energi Tak Terbarukan dan Energi Baru Terbarukan [GRI 305-3]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Energi Tak Terbarukan	Rp Triliun	21,03	21,60	25,12
Energi Baru & Terbarukan	Rp Triliun	7,10	6,02	6,34
Total Pembiayaan	Rp Triliun	28,13	27,62	31,46



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Titik Layanan Nasabah ^[GRI G4 FS14]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Kantor Pusat	#	1	1	1
Kantor Wilayah	#	18	18	18
Kantor Cabang & Kantor Cabang Khusus*	#	449	453	453
Kantor Cabang Luar Negeri	#	6	6	6
Kantor Cabang Pembantu**	#	579	556	555
Kantor Cabang Pembantu di Luar Negeri**	#	3	3	3
BRI Unit**	#	5.156	5.117	5.086
Kantor Kas**	#	506	505	500
Teras BRI**	#	1.370	977	873
Teras Keliling	#	117	115	69
Teras Kapal	#	4	4	4
Jumlah Unit Kerja Operasional	#	8.209	7.755	7.568

*) Sesuai dengan Nota Dinas B.63.e-PPM/ODV/OD2/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 Perihal Penyampaian persetujuan perubahan supervisi KCK.

***) Sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, terdapat penyesuaian untuk jaringan kantor bank hanya terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Sesuai POJK tersebut, jenis Kantor BRI Unit, Teras BRI dan Kantor Kas BRI termasuk dalam kategori Kantor Cabang Pembantu.

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
ATM	#	13.863	12.263	10.663
CRM	#	8.007	9.007	9.007
EDC	#	497.976	664.801	727.303
E- Buzz	#	57	57	57
Agen BRILinK	#	627.012	740.818	1.064.219



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Co-Location UMI	Unit	2022	2023	2024
Sumatera	Unit	200	202	210
Jawa	Unit	536	537	520
Kalimantan	Unit	49	49	71
Sulawesi	Unit	140	142	127
Bali & Nusa Tenggara	Unit	74	74	74
Maluku	Unit	0	0	15
Papua	Unit	14	14	15
Total	Unit	1.013	1.018	1.032

Teras BRI	Unit	Satuan	2022	2023	2024
Sumatera	Teras BRI	#	288	217	206
	Teras BRI Keliling	#	4	2	2
	Teras Kapal	#	1	1	1
Jawa	Teras BRI	#	712	502	416
	Teras BRI Keliling	#	59	59	58
	Teras Kapal	#	1	1	1
Kalimantan	Teras BRI	#	94	72	86
	Teras BRI Keliling	#	6	6	2
	Teras Kapal	#	0	0	0



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Teras BRI	Unit	Satuan	2022	2023	2024
	Teras BRI	#	106	52	28
Sulawesi	Teras BRI Keliling	#	43	43	1
	Teras Kapal	#	1	1	0
	Teras BRI	#	151	117	112
Bali & Nusa Tenggara	Teras BRI Keliling	#	4	4	4
	Teras Kapal	#	1	1	1
	Teras BRI	#	0	0	11
Maluku	Teras BRI Keliling	#	0	0	1
	Teras Kapal	#	0	0	1
	Teras BRI	#	19	17	14
Papua	Teras BRI Keliling	#	1	1	1
	Teras Kapal	#	0	0	0
	Teras BRI	#	1.370	977	873
Total	Teras BRI Keliling	#	117	115	69
	Teras Kapal	#	4	4	4

Kinerja BRI Kapal	Bentuk	Satuan	2022	2023	2024	
Total Simpanan						
	Rekening	#	7.967	8.997	9.663	
	Saldo	Rp Miliar	18,54	22,94	23,3	
Seva I (Wilayah Kepulauan Seribu)	Total Kredit					
	Debitur	#	715	716	781	
	OS Pinjaman	Rp Miliar	21,74	25,06	29,08	



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Kinerja BRI Kapal	Bentuk	Satuan	2022	2023	2024
	Total Simpanan				
	Rekening	#	1.928	1.874	1.066
	Saldo	Rp Miliar	5,68	7,34	7,81
Seva II (Wilayah Kepulauan NTT-Labuan Bajo)	Total Kredit				
	Debitur	#	851	886	1.018
	OS Pinjaman	Rp Miliar	20,53	25,25	25,63
	Total Simpanan				
	Rekening	#	6.321	6.262	5.890
	Saldo	Rp Miliar	9,15	9,49	9,08
Seva III (Wilayah Kepulauan Anambas)	Total Kredit				
	Debitur	#	246	242	277
	OS Pinjaman	Rp Miliar	6,38	8,21	8,77
	Total Simpanan				
	Rekening	#	25.944	20.536	15.154
	Saldo	Rp Miliar	43,93	43,33	47,47
Seva IV (Wilayah Kepulauan Halmahera Selatan)*	Total Kredit				
	Debitur	#	1.117	912	822
	OS Pinjaman	Rp Miliar	26,01	24,17	24
	Total Simpanan				
	Rekening	#	42.160	37.669	31.773
	Saldo	Rp Miliar	77,3	83,1	87,66
Total*	Total Kredit				
	Debitur	#	2.929	2.756	2.898
	OS Pinjaman	Rp Miliar	74,66	82,69	87,48

*) Terdapat restatement dari Regional Office BRI Manado terkait kinerja Teras BRI Tahun 2022 melalui Surat No.B.79.e-RO-MND/ROP/ONS/01/2024 Tanggal 25 Januari 2024.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Agen BRILinK	Satuan	2022	2023	2024
Sumatera	Agen	137.037	165.053	239.380
	%	21,86%	22,28%	22,49%
Jawa	Agen	335.270	395.383	580.569
	%	53,47%	53,37%	54,55%
Kalimantan	Agen	48.685	56.500	68.832
	%	7,76%	7,63%	6,47%
Sulawesi	Agen	63.218	69.798	96.720
	%	10,08%	9,42%	9,09%
Bali & Nusa Tenggara	Agen	29.205	39.070	59.860
	%	4,66%	5,27%	5,62%
Maluku	Agen	6.540	6.949	8.865
	%	1,04%	0,94%	0,83%
Papua	Agen	7.057	8.065	9.993
	%	1,13%	1,09%	0,94%
Total	Agen	627.012	740.818	1.064.219
	%	100,00%	100,00%	100,00%

Transaksi Agen BRILinK	Satuan	2022	2023	2024
Nilai Transaksi	Rp Triliun	1.297,65	1.427,58	1.589,04
Jumlah Transaksi	Juta	1.078,04	1.096,61	1.204,25


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Nasabah BRI Pengguna Layanan Bergerak (E-Banking)

Jenis E-banking	Satuan	2022	2023	2024
BRIimo	Pengguna	23.845.612	31.616.014	38.613.867
BRIZZI	Pengguna	22.808.061	23.756.098	24.424.356
Qlola Cash Management	Pengguna	47.313	52.117	71.965

Jumlah Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking)

[FSB]

Jenis Layanan	Satuan	2022	2023	2024
Transaksi Finansial BRIimo	Ribu	1.825.397	3.088.817	4.309.334
BRILink	Ribu	1.078.040	1.096.611	1.204.251
Merchant Ekosistem BRI	Ribu	192.377	318.283	509.526
Merchant EDC	Ribu	165.960	197.788	403.648
BRIMOLA	Ribu	8.541	10.819	14.223
BRIZZI	Ribu	155.069	171.200	196.202
ATM BRI	Ribu	4.093.869	3.521.211	2.646.151
Qlola Cash Management	Ribu	50.638	53.869	53.161

Nilai Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking)

[FSB]

Jenis Layanan	Satuan	2022	2023	2024
Transaksi Finansial BRIimo	Rp Miliar	2.669.091	4.158.849	5.541.345
BRILink	Rp Miliar	1.297.654	1.427.583	1.589.039
Merchant Ekosistem BRI	Rp Miliar	151.458	230.663	334.436
Merchant EDC	Rp Miliar	77.903	119.764	270.771
BRIMOLA	Rp Miliar	11.584	15.102	20.262
BRIZZI	Rp Miliar	4.747	6.190	6.187
ATM BRI	Rp Miliar	3.098.560	2.972.941	2.646.152
Qlola Cash Management	Rp Miliar	5.070.180	6.788.672	8.118.222



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Survei Kepuasan Nasabah ^[F.30]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Tingkat Kepuasan Nasabah	%	83,58	84,66	87,06
Tingkat Penyelesaian Pengaduan Nasabah	%	99,53	99,56	99,81

Kualitas Layanan BRI vs Kualitas Layanan Industri Perbankan di Indonesia

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Indeks Kualitas Layanan Industri Perbankan (Carre)	#	4,2557	4,3540	4,4192
Indeks Kualitas Layanan BRI (Carre)	#	4,3001	4,4044	4,4331

Pengaduan Nasabah ^{[418-1] [F.24]}

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Jumlah Transaksi	#	38.585.019.160	72.970.667.382	135.156.818.290
Jumlah Pengaduan	Kasus	4.630.243	4.751.604	1.925.215
Persentase Pengaduan	%	0,012	0,007	0,001
Pengaduan Diselesaikan	kasus	4.608.428	4.730.478	1.921.529
Persentase Penyelesaian	%	99,53	99,56	99,81
Pengaduan Dalam Proses	Kasus	21.815	21.126	3.686
Persentase Dalam Proses	%	0,4711	0,4446	0,1915

*) Pada tahun 2024, angka jumlah pengaduan terdapat penyesuaian perhitungan jumlah pengaduan berdasarkan panduan OJK terbaru.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Jumlah Pengaduan Berdasarkan Jenis Transaksi Keuangan [F.24] [GRI 418-1]

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
Kartu Kredit	20.599	99,95%	11	0,05%	0	0,00%	20.610
Produk/Jasa Bank Lainnya	38.625	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	38.625
Simpanan	135.636	99,98%	25	0,02%	0	0,00%	135.661
ATM/CRM	964.801	99,95%	502	0,05%	0	0,00%	965.303
E-banking	684.836	99,54%	3.145	0,46%	0	0,00%	687.981
Kredit Tanpa Agunan	71.197	100,00%	1	0,00%	0	0,00%	71.198
Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	5.835	99,97%	2	0,03%	0	0,00%	5.837
Grand Total	1.921.529	99,81%	3.686	0,19%	0	0%	1.925.215

Pengaduan terkait Keamanan Data Nasabah [F.24] [GRI 418-1]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Pengaduan* dari Pihak Eksternal	#	0	0	0
Pengaduan* dari Pihak Pemerintah	#	0	0	0

*) Pengaduan yang dibuktikan mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Insiden Keamanan Informasi

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Jumlah Pelanggaran Keamanan Informasi atau Keamanan Siber	#	0	0	0
Denda atau Sanksi dari Pelanggaran Keamanan Informasi atau Keamanan Siber	Rp	0	0	0
Jumlah Pelanggan yang Terpengaruh oleh Pelanggaran	#	0	0	0



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Komposisi Pekerja* [GRI 2-7, 405-1] [C.3]

Deskripsi		Satuan	2022	2023	2024	
Jenis Kelamin	Total	Orang	74.735	77.739	81.848	
	Pria	Orang	46.411	47.262	48.131	
	Perempuan	Orang	28.324	30.477	33.717	
	Komposisi Perempuan	%	37,90	39,20	41,19	
Pekerja Tetap	Total	Orang	60.209	60.084	59.495	
	Pria	Orang	40.296	39.875	39.237	
	Perempuan	Orang	19.913	20.209	20.258	
	Komposisi Perempuan	%	33,07	33,63	34,05	
Status Kepegawaian	Pekerja Kontrak	Total	Orang	14.347	17.207	22.244
		Pria	Orang	6.021	7.135	8.837
		Perempuan	Orang	8.326	10.072	13.407
		Komposisi Perempuan	%	58,03	58,53	60,27
Trainee	Total	Orang	179	448	109	
	Pria	Orang	94	252	57	
	Perempuan	Orang	85	196	52	
	Komposisi Perempuan	%	47,49	43,75	47,71	
Usia	< 30 Tahun	Total	Orang	12.603	21.348	23.890
	30-50 Tahun	Total	Orang	57.411	52.627	54.611
	> 50 Tahun	Total	Orang	4.721	3.764	3.347



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Deskripsi	Satuan	2022	2023	2024		
Tingkat Jabatan	Total	Orang	109	117	125	
	Top Management	Pria	Orang	87	90	98
		Perempuan	Orang	22	27	27
		Komposisi Perempuan	%	20,18	23,08	21,60
	Middle Management	Total	Orang	1.372	1.591	1.682
		Pria	Orang	769	1.238	1.315
		Perempuan	Orang	603	353	367
		Komposisi Perempuan	%	43,95	22,19	21,82
	Junior Management	Total	Orang	3.529	2.757	2.715
		Pria	Orang	2.623	2.013	1.968
		Perempuan	Orang	906	744	747
		Komposisi Perempuan	%	25,67	26,99	27,51
Non-Management	Total	Orang	70.328	73.274	77.326	
	Pria	Orang	43.098	43.921	44.750	
	Perempuan	Orang	27.230	29.353	32.576	
	Komposisi Perempuan	%	38,72	40,06	42,13	



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Deskripsi	Satuan	2022	2023	2024		
Wilayah	Total	Orang	13.573	15.205	13.809	
	Jakarta	Pria	Orang	8.231	9.121	8.051
		Perempuan	Orang	5.342	6.084	5.758
	Sumatera	Total	Orang	13.926	14.157	13.224
		Pria	Orang	9.021	9.021	8.236
		Perempuan	Orang	4.905	5.136	4.988
	Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta	Total	Orang	30.182	31.113	33.757
		Pria	Orang	19.051	19.143	19.811
		Perempuan	Orang	11.131	11.970	13.946
	Indonesia Bagian Timur (Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua)	Total	Orang	17.009	17.217	21.058
		Pria	Orang	10.069	9.936	12.033
		Perempuan	Orang	6.940	7.281	9.025
	Kewarganegaraan	Indonesia	Orang	74.735	77.739	81.848
		Timor Leste	Orang	20	24	24
		Amerika	Orang	7	7	7
Singapura		Orang	7	14	14	
Taiwan		Orang	10	10	12	
Lainnya		Orang	11	11	11	
Revenue-generating Functions	Komposisi Perempuan	%	28,94	30,51	30,87	
STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)-related functions	Komposisi Perempuan	%	23,73	25,34	29,29	
Pekerja Disabilitas	Total	Orang	69	60	54	
	Pria	Orang	40	35	32	
	Perempuan	Orang	29	25	22	
	Komposisi Perempuan	%	42,03	41,67	40,74	



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



ESG Data Tables | Issued Securities Impact Reporting | Reporting Standard Indices | Indeks Pelaporan IDX | Assurance | Feedback Form |

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Deskripsi	Satuan	2022	2023	2024	
Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar & Sekolah Menengah Pertama	Total	0	0	0
		Pria	0	0	0
		Perempuan	0	0	0
		Komposisi Perempuan	%	0	0
	Sekolah Menengah Atas	Total	1.046	1.149	1.146
		Pria	605	509	444
		Perempuan	441	640	702
		Komposisi Perempuan	%	42,16	55,70
	Diploma I-III	Total	8.961	8.727	9.469
		Pria	5.026	4.701	4.947
		Perempuan	3.935	4.026	4.522
		Komposisi Perempuan	%	43,91	46,13
Sarjana	Total	63.138	66.079	69.462	
	Pria	39.615	40.745	41.454	
	Perempuan	23.523	25.334	28.008	
	Komposisi Perempuan	%	37,26	38,34	40,32
Pascasarjana	Total	1.584	1.774	1.761	
	Pria	1.159	1.297	1.278	
	Perempuan	425	477	483	
	Komposisi Perempuan	%	26,83	26,89	27,43
Doktor	Total	6	10	10	
	Pria	6	10	8	
	Perempuan	0	0	2	
	Komposisi Perempuan	%	0	0	20

*) Komposisi pekerja tidak termasuk pekerja alih daya (outsourcing) [GR 2-72-8]



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Perekrutan Internal dan Perekrutan Baru ^[GRI 401-1]

Deskripsi		Satuan	2022	2023	2024	
Total Perekrutan Internal		Orang	47.761	48.606	69.242	
Total Perekrutan Baru		Orang	2.825	9.692	13.131	
Persentase Perekrutan Internal terhadap Total Perekrutan		%	94,42	83,38	84,06	
Persentase Perekrutan Baru terhadap Total Perekrutan		%	5,58	16,62	15,94	
Persentase Perekrutan Baru terhadap Total Pekerja		%	3,78	12,47	16,04	
Perekrutan Internal	Jenis Kelamin	Pria	Orang	26.534	22.685	38.689
		Perempuan	Orang	21.227	25.921	30.553
	Usia	< 30 Tahun	Orang	14.369	21.048	23.928
		30-50 Tahun	Orang	31.023	25.332	42.756
		> 50 Tahun	Orang	2.369	2.226	2.558
	Perekrutan Baru	Jenis Kelamin	Pria	Orang	1.579	3.436
Perempuan			Orang	1.246	6.256	7.291
Usia		< 30 Tahun	Orang	2.058	9.464	12.245
		30-50 Tahun	Orang	766	225	878
		> 50 Tahun	Orang	1	3	8
Wilayah		Jakarta & Banten	Orang	599	1.117	1.451
	Sumatera	Orang	425	1.529	2.611	
	Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta	Orang	1.057	4.890	5.769	
	Indonesia Bagian Timur (Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua)	Orang	744	2.156	3.300	

Rata-rata Biaya Perekrutan Tenaga Kerja

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Rata-rata Biaya Perekrutan Tenaga Kerja	Rp	2.031.631	8.676.201	8.571.150


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Kebebasan Berserikat ^[2-30]

Uraian	Satuan	2022	2023	2024
Pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja	#	41.978	39.939	39.176
	%	69,71	66,47	65,85
Total Pekerja	#	74.735	77.739	81.848

Indikator Upah Berdasarkan Jenis Kelamin ^{[GRI 202-1] [GRI 405-2]}

Keterangan	Kelompok Jabatan	Jenis Kelamin	Satuan	2022	2023	2024
Rata-rata Upah	Manajemen	Pria	Rp Juta	15,80	18,90	20,97
		Perempuan	Rp Juta	14,96	18,25	19,83
	Non-Manajemen	Pria	Rp Juta	5,16	5,80	6,23
		Perempuan	Rp Juta	4,51	4,72	5,33
Rata-rata Upah & Insentif Lain	Manajemen	Pria	Rp Juta	78,71	79,88	86,47
		Perempuan	Rp Juta	74,32	77,33	81,98

Rasio Kompensasi Pekerja ^[GRI 2-21]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Gaji Pekerja tertinggi dan terendah	kali	47,14	66,2	54,5
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	kali	1,25	1,18	1,18
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	kali	1,11	1,11	1,11
Gaji Direksi tertinggi dan Pekerja tertinggi	kali	2,36	3,16	3,75

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Nilai tengah kompensasi tanpa nilai tertinggi	Rp Juta	41,07	53,36	61,64
Nilai rata-rata kompensasi tanpa nilai tertinggi	Rp Juta	58,94	60,16	70,24
Perubahan Rasio Kompensasi Total Tahunan	%	18,86	24,29	25,42



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Pelatihan ^[GRI 404-1] [F.22]

Kategori	Satuan	2022	2023	2024	
Rata-rata Biaya Pelatihan per Pekerja	Rp Juta	5,94	9,11	8,50	
Rata-rata Jam Pelatihan per Pekerja	Jam	78	84	79	
Jenis Kelamin	Pria	Jam	74	81	77
	Perempuan	Jam	84	90	79
Usia	< 30 Tahun	Jam	86	96	81
	30-50 Tahun	Jam	74	81	74
	> 50 Tahun	Jam	83	95	102
Tingkat Jabatan	Top Management	Jam	61	56	61
	Middle Management	Jam	126	118	87
	Junior Management & Officer	Jam	72	81	77

Jenis dan Ruang Lingkup Pelatihan ^[GRI 404-2]

Jenis Pelatihan	Nama Vendor	Satuan	2022	2023	2024
Audit Intern Bank	LSP BRI	peserta	228	184	69
Wealth Management	MCI	peserta	5	16	89
Treasury Dealer	LSP ACI	peserta	4	2	65
General Banking	LSP BRI	peserta	1.430	1.779	0
Manajemen Risiko	BSMR & LSPP	peserta	1.731	29	698
Kepatuhan	LSP BRI	peserta	1.063	-	4
Credit	LSP BRI	peserta	423	730	1.635
Human Capital	LSP BRI	peserta	3	-	0
IT	LSP BRI	peserta	19	6	4
Funding & Service	LSP BRI	peserta	31	95	51



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Jumlah Peserta Pendidikan/Pelatihan In-class & E-Learning

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Jumlah Peserta	Peserta	2.957.075	2.800.792	2.413.766
Jumlah Jam	Jam	8.653.464	9.128.524	9.234.247
Rata-Rata Jam Pendidikan/Pekerja	Jam	78	84	79

Tingkat Perputaran Pekerja ^[GRI 401-1]

Kategori	Satuan	2022	2023	2024	
Total Tingkat Perputaran		%	2,88	3,24	4,96
Jenis Kelamin	Pria	%	3,03	1,75	5,09
	Perempuan	%	2,65	5,61	4,77
Usia	< 30 Tahun	%	0,71	0,46	2,33
	30-50 Tahun	%	2,13	2,6	3,64
	> 50 Tahun	%	21,31	20,72	27,15
Jabatan	Top Management	%	2,56	14,53	12,65
	Junior and Middle Management	%	1,38	4,65	4,61
	Non-Management	%	1,02	2,94	4,97
Total Tingkat Perputaran Sukarela		%	1,12	1,01	1,29
Jenis Kelamin	Pria	%	1,03	0,91	0,96
	Perempuan	%	1,25	1,18	1,94
Usia	< 30 Tahun	%	0,19	0,2	0,48
	30-50 Tahun	%	1,24	1,12	1,22
	> 50 Tahun	%	3,43	2,48	3,10
Jabatan	Top Management	%	1,09	-	0,68
	Junior and Middle Management	%	2,77	1,12	0,99
	Non-Management	%	0,34	1	1,34

Catatan: Terdapat perubahan metode perhitungan total perputaran pekerja di tahun 2024



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Tren Keterlibatan Pekerja

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Keterikatan Pekerja	skala 4	3,48	3,49	3,51
Cakupan Pekerja	%	100	100	100
Pekerja Terlibat Aktif	%	92	93	93,8
Jenis Kelamin	Pria	92	93	93,8
	Perempuan	93	94	93,8
Usia	< 30 Tahun	91	89	91
	30-50 Tahun	92	93	94
	> 50 Tahun	94	95	93
Cakupan Pekerja	%	77,70	77,60	73,40

Survei Kepuasan Pekerja

Keterangan	Satuan	2023	2024
Indeks Kepuasan	#	3,35	3,40
Cakupan	%	77,64	73,38

Data Cuti Melahirkan

Keterangan	Jenis Kelamin	Satuan	2022	2023	2024
Jumlah pekerja yang berhak menerima cuti melahirkan	Pria	orang	37.494	35.165	34.445
	Perempuan	orang	17.891	30.477	33.717
Jumlah Pekerja yang mengambil cuti melahirkan	Pria	orang	2.901	1.142	1.070
	Perempuan	orang	1.088	2.282	1.841
Kembali setelah mengambil cuti melahirkan	Pria	orang	2.901	1.142	1.069
	Perempuan	orang	1.088	2.265	1.817
Tingkat pekerja yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan	Perempuan	%	100,00	99,50	99,14



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Absenteeism Rate

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Absentee Rate*	%	2,44	1,16	1,32
Jumlah Hari dalam setahun	hari	242	236	235
Jumlah Total Pekerja	orang	74.735	77.739	81.848

*) Perhitungan *absentee rate* telah mencakup pekerja tetap dan kontrak, data telah diverifikasi oleh pihak ketiga. Dokumen assurance telah tersedia pada lampiran di halaman [247](#)

Tingkat Kepatuhan Kewajiban LHKPN

Kewajiban	Jabatan	Satuan	2022	2023	2024
Wajib LHKPN	Dewan Komisaris	Pekerja	11	11	10
	Direksi	Pekerja	12	12	12
	Pekerja BRI	Pekerja	270	105	155
Wajib LHKPN yang telah melaporkan	Dewan Komisaris	Pekerja	11	11	10
		%	100	100	100
	Direksi	Pekerja	12	12	12
		%	100	100	100
	Pekerja BRI	Pekerja	270	105	155
		%	100	100	100
Wajib LHKPN yang belum melaporkan	Dewan Komisaris	Pekerja	0	0	0
		%	0	0	0
	Direksi	Pekerja	0	0	0
		%	0	0	0
	Pekerja BRI	Pekerja	0	0	0
		%	0	0	0



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Jumlah Pelaporan dan Tindak Lanjut Whistleblowing System (GRI 205-3)

Keterangan	2022	2023	2024
Jumlah Sub Indikasi Pelanggaran	107	50	63
Terbukti	62	29	46
Tindak Lanjut			
Tidak Terbukti	41	16	15
Tidak Dapat Ditindaklanjuti	0	0	0
Dalam Proses	0	0	2

Kategori Pelanggaran di Whistleblowing System

Indikasi Pelanggaran	Satuan	2023	2024
Pelanggaran Karyawan terhadap Kode Etik			
Korupsi dan Penyuapan	#	16	17
Konflik Kepentingan	#	5	2
Pelanggaran Atas Keamanan Informasi Nasabah	#	1	1
Diskriminasi dan Pelecehan	#	0	2
Pencucian Uang atau Insider Trading	#	0	0
Lainnya	#	7	24
Status			
Jumlah Pelanggaran Terbukti	#	29	46
Dalam Proses	#	0	2
Total Jumlah Pelanggaran	#	29	48



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Jumlah Tindak Lanjut Kasus Fraud ^[GRI 205-3]

Keterangan	Jabatan	Satuan	2022	2023	2024
Pekerja Terlibat Fraud	Dewan Komisaris dan Direksi	Pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	Pekerja	388	160	1.040
	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja	5	4	119
Telah Diselesaikan Proses Hukuman Disiplin	Dewan Komisaris dan Direksi	Pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	Pekerja	272	79	456
	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja	3	3	69
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank (Hukuman Disiplin)	Dewan Komisaris dan Direksi	Pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	Pekerja	8	16	584
	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja	-	0	50
Belum Diupayakan Penyelesaian	Dewan Komisaris dan Direksi	Pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	Pekerja	108	65	0
	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja	2	1	0
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	Dewan Komisaris dan Direksi	Pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	Pekerja	-	9	133
	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja	-	8	24

Kontribusi dan Pengeluaran Lainnya ^[GRI 415-1]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Lobbying, representasi kepentingan, dsb	Rp	0	0	0
Kegiatan kampanye dan kandidat/organisasi politik lokal, regional, nasional	Rp	0	0	0
Asosiasi dagang / kelompok bebas pajak	Rp	0	0	0
Pengeluaran lainnya (misalnya pengeluaran untuk perhitungan suara pemilihan atau referendum)	Rp	0	0	0

Catatan: BRI melarang adanya kontribusi politik kepada organisasi berdasarkan Kode Etik dan kebijakan internal perusahaan



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Nilai Transaksi Pengadaan Barang dan Jasa Pemasok BRI

[GRI 2-6, 204-1][B.1e]

Segmen	Satuan	2022	2023	2024
Pemasok Domestik	%	99,35	97,27	99,63
Pemasok Luar Negeri	%	0,65	2,73	0,37

Total Vendor Berdasarkan Wilayah dan Jenis Vendor Tahun 2024 (yang memiliki SKT)

[GRI 2-6, 204-1][B.1e]

Wilayah	Properti	Kendaraan	Mesin- mesin Kantor	Meubelair	Inventaris	IT	Percetakan	Advertising	Barang Lainnya	Konsultan Jasa Lainnya	Jasa Konstruksi	Jasa Konsultasi Non Konstruksi	Jasa Lainnya	Jasa Pemasok Barang	Jasa Pemasok Barang Non Konstruksi	Total Vendor
Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2
Bandung	3	0	1	0	2	3	1	0	0	0	0	1	2	0	0	13
Banjarmasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pekanbaru	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	0	1	1	0	10
Malang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Denpasar	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
Manado	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
Surabaya	6	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	12
Semarang	5	0	2	1	3	2	0	0	1	0	5	0	1	1	0	21
Kantor Pusat	28	4	7	3	6	71	12	2	8	9	18	17	32	32	4	253
Medan	4	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7
Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2
Palembang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	3
Total	56	4	11	6	14	76	14	2	9	9	38	18	37	39	4	337



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Penyaluran Program TJSL BRI Peduli ^{[F.4][F.25]}

Program	Satuan	2022	2023	2024
Sosial	Rp Juta	196.678	236.170	259.265
	%	69,01	69,06	75,57
Ekonomi	Rp Juta	16.008	21.366	23.330
	%	5,62	6,25	6,80
Lingkungan	Rp Juta	72.313	84.462	60.484
	%	25,37	24,70	17,63
Total	Rp Juta	284.999	341.998	343.079
	%	100	100	100

Alokasi Anggaran Program Pengembangan Masyarakat TJSL BRI Peduli ^[F.25]

Program	Satuan	2022	2023	2024
Sumbangan Sosial (Charitable Donations)	%	49,00	48,50	49,40
Investasi Masyarakat (Community Investments)	%	46,00	45,65	43,98
Inisiatif Komersial (Commercial Initiatives)	%	6,00	5,85	6,63
Total	%	101	100	100

Tipe Kontribusi TJSL ^[F.25]

Tipe Kontribusi	Satuan	2022	2023	2024
Kontribusi Tunai*	Rp Juta	0	0	0
In-Kind Giving (donasi produk atau layanan, proyek/kolaborasi atau sejenisnya)**	Rp Juta	284.999	341.998	343.079
Management Overhead (biaya konsultasi dan riset)	Rp Juta	1.588	1.925	2.140

*) BRI tidak memberikan bantuan dalam bentuk tunai kepada masyarakat. Kontribusi TJSL seluruhnya diimplementasi melalui program pengembangan masyarakat dan pembangunan infrastruktur strategis.

**) Merupakan total dana realisasi program TJSL.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#) |

Keuangan & Bisnis

Keuangan Berkelanjutan

Nasabah

Pekerja

Pemasok

Masyarakat

Hak Asasi Manusia

Lingkungan

Penilaian Hak Asasi Manusia

Kategori	Satuan	2023	2024
Internal Organisasi			
Pekerja yang dinilai	#	12.870	52.127
Persentase pekerja yang dinilai	%	16,56	67,05
Eksternal Organisasi			
Pemasok/mitra kerja	#	42	99
Persentase pemasok/mitra kerja yang dinilai	%	16,73	42,13
Skor Prisma	#	103 (Baik)	103 (Baik)


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Penggunaan Energi ^{[F.6] [GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4]}

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Penggunaan BBM	Liter	44.922.960	42.927.942	42.521.434
Pemakaian Listrik	kWh	404.925.311	403.192.231	383.878.408
Penggunaan BBM	Rp	441.235.670.170	526.974.322.479	483.403.295.406
Pemakaian Listrik	Rp	579.663.972.351	574.118.412.662	555.530.945.998
Total Energi yang Dikonsumsi	MJ	3.074.957.680	2.919.627.648	2.848.795.079
Penghematan Energi	MJ	(162.996.722)	155.330.032	70.832.569
Intensitas Energi per Kantor	MJ/kantor/tahun	374.584	376.483	376.426
Intensitas Energi per Pekerja	MJ/pekerja/tahun	26.078	24.271	23.620

Catatan: (1) Standar perhitungan dan faktor konversi yang digunakan untuk perhitungan energi bersumber dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2) Data energi telah terverifikasi oleh pihak ketiga independen, (3) Penghematan energi adalah nilai pengurangan energi dibandingkan tahun sebelumnya

Penggunaan Air ^[F.8]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Pemakaian Air	m ³	1.944.879	2.396.993	1.959.810
Performa Pemakaian Air	%	-2	23	-18
Intensitas Pemakaian Air	m ³ /pekerja	16,49	19,93	16,25

Penggunaan Kertas ^[F.5]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Pemakaian Kertas per Unit Kerja*	Kg/unit kerja	248,72	149,04	113,01
Pemakaian Kertas per Pekerja**	Kg/pekerja	17,31	9,61	7,09

*) Seluruh Unit Kerja di Indonesia

**) Seluruh Pekerja termasuk Outsourcing


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Pengelolaan Limbah ^{[F.13] [F.14] [F.15] [GRI 306-2] [GRI 306-3]}

^{[GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5]}

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Total Pemanfaatan Kembali/Daur Ulang/Pemulihan Limbah	Ton	238	591	704
Pengurangan Emisi (Limbah)	KgCO ₂ e		441.817	524.180
Total Limbah Dibuang (<i>Landfill</i>)*	Ton	18.784	16.563	14.245

*) Timbulan sampah secara bankwide diekstrapolasi berdasarkan data timbulan sampah per pekerja di kantor pusat BRI. Sampah di kantor pusat dikirim ke TPA pada Januari hingga Juli 2023. Sejak Agustus 2023 dan seterusnya, dengan diluncurkannya program Zero Waste to Landfill, semua sampah yang dihasilkan dialihkan dari TPA melalui teknologi pengomposan, daur ulang, dan RDF. Pada tahun 2024 tidak ditemukan insiden tumpahan atau kebocoran sampah.

Pengendalian Emisi di Seluruh Kantor Cabang

^{[F.11] [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5] [FN-CB-410b.1]}

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Emisi yang Berasal dari Scope 1: <i>Mobile & Stationary Combustion</i> (Emisi Positif)*	TonCO ₂ e	126.515	125.120	118.689
Emisi yang Berasal dari Scope 1: <i>Fugitive & Refrigerant</i> (Emisi Positif)*	TonCO ₂ e	5.720	5.490	5.466
Emisi yang Berasal dari Scope 2 (Emisi Positif)*	TonCO ₂ e	360.135	355.742	346.353
Emisi Scope 3: <i>Financed Emissions</i>	TonCO ₂ e	11.222.829	10.434.550	12.884.676
Emisi Scope 3: <i>Purchased Goods and Services</i> **	TonCO ₂ e	19.135**	121.156	99.167
Emisi Scope 3: <i>Waste Generated in Operations</i> ***	TonCO ₂ e	9.680	8.937	8.340
Emisi Scope 3: <i>Business Travel</i>	TonCO ₂ e	3.267	8.272	7.217
Intensitas Emisi Scope 1 dan 2	TonCO ₂ e/Unit Kerja	60	62,7	62,2
Intensitas Emisi Scope 1 dan 2****	TonCO ₂ e/Pekerja	4,2	4	3,9
Intensitas <i>Financed Emissions</i>	TonCO ₂ e/outstanding dalam Rp juta		0,1	0,1

*) Emisi Positif adalah emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasional perbankan Scope 1 yang berasal dari pemakaian bahan bakar dan refrigeran dan Scope 2 yang berasal dari pemakaian listrik di seluruh unit kerja BRI di Indonesia. Penggunaan sumber energi tersebut masih dalam kontrol BRI.

**) Faktor emisi *spend-based* diadopsi untuk memperkirakan emisi yang terkait dengan: Barang dan jasa yang dibeli, Barang modal, Transportasi dan distribusi hulu. Cakupan Emisi Scope 3: Purchased Goods and Services pada tahun 2022 adalah 44,16%

***) Timbulan sampah secara bankwide diekstrapolasi berdasarkan data timbulan sampah per pekerja di kantor pusat BRI. Sampah di kantor pusat dikirim ke TPA pada Januari hingga Juli 2023. Sejak Agustus 2023 dan seterusnya, dengan diluncurkannya program Zero Waste to Landfill, semua sampah yang dihasilkan dialihkan dari TPA melalui teknologi pengomposan, daur ulang, dan RDF.

****) Guna mendukung validitas intensitas emisi per pekerja, pekerja outsourcing masuk dalam perhitungan intensitas total pekerja. Hal ini mengingat bahwa seluruh energi yang dihasilkan perusahaan digunakan oleh seluruh pekerja BRI termasuk *outsourcing*.


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)
[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)
[Keuangan & Bisnis](#)
[Keuangan Berkelanjutan](#)
[Nasabah](#)
[Pekerja](#)
[Pemasok](#)
[Masyarakat](#)
[Hak Asasi Manusia](#)
[Lingkungan](#)

Emisi Scope 3: Financed Emission berdasarkan Asset Class [GRI 305-3] [GRI 305-5] [F.11] [FN-CB-410b.2]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Investasi dalam obligasi	Metrik TonCO ₂ e	437.036	460.841	336.014
Pinjaman	Metrik TonCO ₂ e	6.776.501	6.358.055	8.472.896
Ekuitas yang terdaftar	Metrik TonCO ₂ e	381	881	852
Pembiayaan proyek pembangkit listrik	Metrik TonCO ₂ e	3.872.508	3.504.669	3.816.573
Real esta komersial	Metrik TonCO ₂ e	136.403	110.104	258.341
Total	Metrik TonCO₂e	11.222.829	10.434.550	12.884.676

Emisi Scope 3: Financed Emission berdasarkan Sektor [F.11]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	TonCO ₂ e	222.456	114.347	208.106
Konstruksi	TonCO ₂ e	94.265	39.104	226.374
Listrik, gas, uap, dan penyediaan pengkondisian udara	TonCO ₂ e	7.141.849	6.286.465	7.325.977
Keuangan dan Asuransi	TonCO ₂ e	1.744	2.360	2.653
Manufaktur	TonCO ₂ e	2.594.548	2.028.631	3.513.694
Pertambangan dan Penggalian	TonCO ₂ e	1.027.462	1.848.358	1.345.290
Real Estat	TonCO ₂ e	136.403	110.104	258.341
Transportasi dan Penyimpanan	TonCO ₂ e	4.103	5.181	4.242
Total	TonCO₂e	11.222.830	10.434.550	12.884.676

Penghindaran Emisi (Avoided Emission) [F.12] [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-5]

Keterangan	Satuan	2022	2023	2024
Kegiatan Zero Waste to Landfill*	KgCO ₂ e	164.375	441.817	524.180
Digitalisasi Produk dan Jasa	KgCO ₂ e	1.201.496	872.713	1.096.551

*) Penghitungan ini tidak termasuk limbah yang diklasifikasikan sebagai "Lainnya", seperti tisu, styrofoam, masker, dan lainnya, dikarenakan tidak tersedia faktor emisi untuk Teknologi RDF.



Issued Securities Impact Reporting


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Green Bond Phase I

Pengantar

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") sebagai Bank terbesar di Indonesia yang berfokus pada segmen mikro, kecil dan menengah, terus melanjutkan kontribusinya kepada negeri melalui dukungan strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan turut serta dalam program Pemerintah terkait literasi keuangan, inklusi keuangan serta ketahanan sosial dan ekonomi. Di era pemulihan ekonomi pasca pandemi, BRI konsisten memberi layanan terbaik dengan membina, memberdayakan, mengoptimalkan kompetensi, serta mendukung masyarakat Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan mengusung visi menjadi "**The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion**".

BRI turut berpartisipasi aktif sebagai agen pertumbuhan yang sejalan dengan berbagai program Pemerintah untuk berupaya mengurangi ketimpangan ekonomi seperti kesenjangan dalam distribusi kesejahteraan. Bank BRI juga berkomitmen terhadap konservasi sumber daya hayati dan lingkungan seperti SDA & lahan berkelanjutan, pengelolaan air & irigasi atau lainnya, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, untuk BRI, masyarakat serta Indonesia secara umum.

Berbagai aktivitas bisnis dan upaya yang dilakukan oleh BRI secara berkelanjutan sejalan dengan butir-butir yang tertuang dalam United Nation Sustainable Development Goals (UN SDG). Hal tersebut sebagai wujud komitmen BRI terhadap prinsip Environmental, Social and Governance (ESG). Penerbitan Green Bond sebagai salah satu sumber likuiditas bank menjadi contoh bentuk implementasi ESG dalam aktivitas perbankan di BRI. Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 merupakan Green Bond pertama yang diterbitkan oleh Bank di Indonesia.

Rincian Penerbitan

Pada tahun 2022, BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (Green Bond) I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp5 triliun dan disambut sangat baik oleh investor di pasar surat berharga yang ditunjukkan dengan kelebihan permintaan (*oversubscribe*) sebesar 4.4 kali pada saat proses *bookbuilding*.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022					
PUB	Rp 5 triliun					
Seri	Tenor	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status
A	370 hari	21 Juli 2022	30 Juli 2023	3,70%	Rp 2,5 Triliun	Mature
B	3 tahun	21 Juli 2022	20 Juli 2025	5,75%	Rp 2 Triliun	Eksisting
C	5 tahun	21 Juli 2022	20 Juli 2027	6,45%	Rp 0,5 Triliun	Eksisting
Rating	idAAA (Pefindo)					
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia					

Ringkasan Kerangka Kerja

BRI telah mengembangkan kerangka kerja (*framework*) Obligasi Berwawasan Lingkungan I BRI (*Green Bond*) sebelum penerbitan yang dilakukan pada Juli 2022. Dalam memastikan kesesuaian kerangka kerja dengan regulasi maupun standar yang berlaku, BRI memperoleh Opini Pihak Kedua (*Second Party Opinion*) dari *Sustainable Development Goals-Hub Universitas Indonesia (SDGs UI)*. Penerbitan *Green Bond* BRI dalam mata uang Rupiah ini dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) (POJK 60). Dalam kerangka kerja yang telah disusun, terdapat 4 fokus utama antara lain Penggunaan Dana (*Use of Proceeds*), Proses Evaluasi & Pemilihan Proyek (*Process for Project Evaluation & Selection*), Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*) dan Pelaporan (*Reporting*).

Penggunaan Dana

Minimal 70% pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

Maksimal 30% pembiayaan kegiatan umum lainnya, misalnya sektor mikro, kesehatan dan sosial

Sektor Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

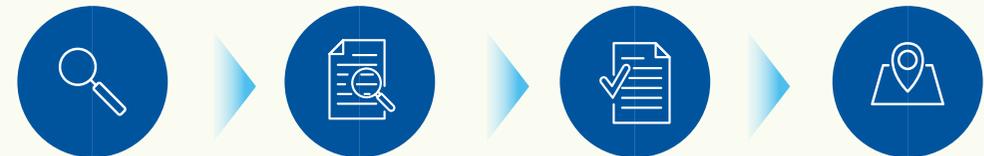
Kegiatan

- Energi terbarukan
- Efisiensi energi
- Pencegahan & pengendalian polusi Pengelolaan sumber daya alam hayati dan tata guna lahan yang berkelanjutan
- Keanekaragaman hayati darat & air
- Transportasi bersih

Kegiatan

- Pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan
- Adaptasi perubahan iklim
- Efisiensi lingkungan
- Bangunan hijau
- Kegiatan berorientasi lingkungan lainnya

Proses Evaluasi dan Pemilihan Proyek



Identifikasi

Pre-screening

Reviu

Alokasi

Green Bond Phase I

Pengelolaan Dana

- Dana atas penerbitan akan dikelola secara pooling kemudian dialokasikan paling sedikit 70% pada KUBL;
- Pembuatan akun khusus atau catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan maupun laporan berkelanjutan;
- Aset yang dialokasikan sebagai tujuan pembiayaan dikelola secara aktif baik secara individual maupun portfolio;
- Apabila terdapat aset yang tidak relevan dengan framework atau dihentikan pembiayaannya, maka akan dialihkan ke aset lain;
- Dana yang tertunda realisasinya dapat ditempatkan pada instrumen keuangan yang aman dan likuid;

Pelaporan

Pelaporan Alokasi

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan dan setiap ada perubahan material KUBL disertai laporan hasil reviu oleh ahli lingkungan

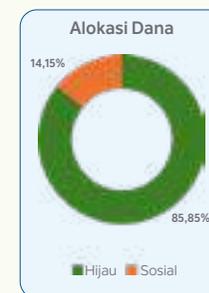
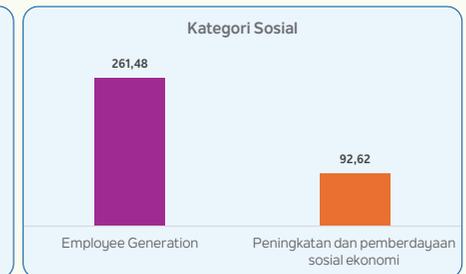
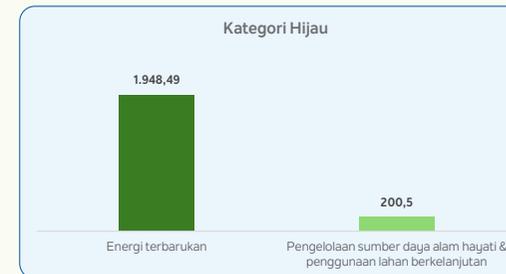
Pelaporan Dampak

BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjang dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai reviu ahli lingkungan.

Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2024, BRI masih mempertahankan alokasi dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 sebesar 50%. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat lingkungan maupun sosial. Mengacu kepada ketentuan pada POJK 60/POJK.04/2017 dan sesuai dengan kerangka kerja penerbitan, BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi terhadap portofolio dan pipeline pembiayaan BRI yang berkaitan dengan sektor yang memenuhi syarat pada Green Bond Framework, dengan detail alokasi sebagai berikut:

Kategori yang memenuhi syarat	Jenis Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase (%)
Energi terbarukan	Refinancing	1.948,49	77,84
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan berkelanjutan	Refinancing	200,50	8,01
Penciptaan Lapangan Kerja	Refinancing	261,48	10,45
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	Refinancing	92,62	3,70



Green Bond Phase I

Dampak

Mengacu framework Obligasi Berwawasan Lingkungan I Bank BRI, dampak lingkungan (yang sesuai berdasarkan sektor KUBL yang memenuhi syarat) dan dampak sosial adalah sebagai berikut:

Kategori Hijau

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	% Aset yang Memenuhi Syarat	Jenis Proyek	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Energi terbarukan		90,67%	Pembangkit Listrik Hidro	Estimasi dampak lingkungan yang dihasilkan: <ul style="list-style-type: none"> Energi terbarukan yang dihasilkan per tahun: 1.669.000 MWh Emisi GRK yang terhindar per tahun: 917.950 Ton CO₂eq. Proyek yang dibiayai adalah sebanyak 1 (satu) dan telah beroperasi.
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan yang berkelanjutan		9,33%	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan	BRI telah membiayai proyek kebun kelapa sawit berkelanjutan yang mengadopsi praktik dan standar domestik maupun global terbaik dalam produksi minyak sawit yang bertanggung jawab yakni memiliki dua sertifikasi yaitu sertifikasi RSPO dan ISPO

Kategori Sosial

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Perkiraan Manfaat Sosial
Penciptaan lapangan kerja		Menciptakan lapangan kerja segmen UMKM, dengan estimasi sebesar ± 3.100 pekerjaan baru yang tersebar di seluruh Indonesia. <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div> <p>Sebaran Kupedes menurut Wilayah</p> </div> <div> <p>Sebaran Kupedes menurut Sektor</p> </div> </div>

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Perkiraan Manfaat Sosial
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi		Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukkan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro <i>non-bankable</i> . Usaha yang dibiayai kembali dari hasil penerbitan <i>Green Bond</i> Tahap I diperkirakan menciptakan lebih dari ±890 pekerjaan di berbagai wilayah di Indonesia. <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div> <p>Sebaran KUR menurut Sektor</p> </div> <div> <p>Sebaran KUR menurut Wilayah</p> </div> </div>

Kesimpulan

Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab BRI sebagai pelopor dalam keuangan berkelanjutan di Indonesia. BRI berkomitmen untuk terus menjaga terpenuhinya kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan berlaku terkait green bond untuk terus menjaga kepercayaan investor, regulator maupun publik pada umumnya kepada BRI sebagai lembaga keuangan berwawasan ESG.

Sesuai dengan Green Bond framework yang telah disusun BRI sekurang-kurangnya 70% (realisasi: 85,85%) kegiatan yang dibiayai Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (Green Bond) I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 telah memenuhi kriteria sebagai KUBL dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan baik melalui pengurangan emisi, pengelolaan sumber daya maupun energi terbarukan.



Lampiran I

Laporan Tinjauan Pakar Lingkungan

SDGs Hub Universitas Indonesia, selaku Eksternal Reviu yang dipilih untuk melakukan reviu Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan I Bank BRI Tahap 1 Tahun 2022 (Green Bond Report) yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Green Bond I Bank BRI Tahap 1 Tahun 2022. Eksternal Reviu memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan berwawasan lingkungan (terlampir).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian Green Bond 1 Tahap 1 Report 2024 tersebut sesuai dengan Green Bond Framework Bank BRI.

Tanggung Jawab Ahli Lingkungan

Tanggung jawab Ahli Lingkungan adalah untuk melakukan reviu Green Bond Report dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan POJK No. 60 Tahun 2017. Reviu yang kami lakukan mencakup kesesuaian implementasi pemilihan proyek Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan ("KUBL") sebagaimana tertera di dalam Green Bond Framework dan pada POJK 60 Tahun 2017. Meskipun telah terbit POJK No. 18 tahun 2023 pengganti POJK 60 Tahun 2017 tetapi Emiten yang telah melakukan penerbitan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan sebelum POJK 18 Tahun 2023 ini berlaku, tetap mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond). Penyaluran dana hasil penerbitan Green Bond Tahap I 2022 ke proyek KUBL terpilih, dan ketersediaan estimasi dampak lingkungan dari proyek KUBL yang dibiayai. Dana hasil penerbitan Green Bond Tahap I 2022 telah dialokasikan 100% serta dilaporkan pada Green Bond Report Tahap I 2023 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan reviu hanya pada dampak lingkungan yang tertuang dalam Green Bond 1 tahap 1 Tahun 2022 untuk pelaporan dampak 2024 yang disusun oleh Tim di Bank BRI, berdasarkan data yang disediakan oleh penerima dana penerbitan Green Bond I Tahap I 2022.

Hasil Reviu

Berdasarkan review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pemilihan proyek KUBL dalam penyaluran dana hasil penerbitan Green Bond I tahap I 2022 untuk pelaporan tahun 2024 telah sesuai dengan Green Bond Framework.
2. Dana hasil penerbitan Green Bond I Tahap I 2022, 100% tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor KUBL yang telah disetujui, di mana 85,85% untuk pembiayaan kembali sesuai KUBL yaitu energi Terbarukan dan Pengelolaan Sumber Daya alam Hayati & Penggunaan lahan yang berkelanjutan dan 14,15% untuk pembiayaan kembali kegiatan sosial. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan POJK 60 Tahun 2017 terkait penggunaan untuk KUBL pada Green Bond adalah paling sedikit 70% dan paling banyak 30% untuk kegiatan sosial.
3. Proyek energi terbarukan yang telah didanai sebanyak 1 proyek dan telah beroperasi. Untuk indikator yang digunakan telah sesuai pada KUBL yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Hasil penghitungan estimasi emisi Gas Rumah Kaca telah sesuai dengan best practice untuk penghitungan emisi yang dihindari dari proyek energi terbarukan.
4. Proyek pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Lahan Berkelanjutan dengan indikator memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan, di mana pada laporan indikator dampak dituliskan telah dituliskan memiliki 1 sertifikat ISPO dan RSPO.
5. Terkait penghitungan dampak dari kegiatan sosial menciptakan lapangan kerja UMKM yaitu mempekerjakan estimasi sebesar 3.100 pekerja baru yang tersebar di seluruh Indonesia, dan kegiatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukkan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari ±890 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.
6. Laporan dampak untuk KUBL dan kegiatan sosial telah diselaraskan dengan Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Halaman 5 dan 6).

Jakarta, 30 Januari 2025

Koordinator SDGs HUB UI

SDGS HUB UI
KEMENTERIAN EKONOMI DAN INDUSTRI
UNIVERSITAS INDONESIA

Dr. Triatko Nurlambang

Penasehat SDGs HUB UI

Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 untuk membiayai proyek KUBL sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (refinancing) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial, yaitu:

Kategori Hijau	Jenis Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rp miliar)
Energi terbarukan	Pembangkit Listrik Hidro	77,84%	1.948,49
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan berkelanjutan	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan	8,01%	200,50

Kategori Sosial	Jenis Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rp miliar)
Penciptaan Lapangan Kerja	Menciptakan lapangan kerja segmen UMKM	10,45%	261,48
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	Pengembangan usaha mikro non-bankable	3,70%	92,62

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Semua proyek *Green* dan *Social Sector* memiliki dampak lingkungan dan sosial yang positif sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui proses identifikasi dan perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan best practice yang ada. Proyek yang dibiayai dengan penerbitan Green Bond BRI Tahap I Tahun 2022 telah sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017 serta berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berikut adalah ringkasan manfaat lingkungan pada tahun 2022 dari proyek yang dibiayai dari dana hasil penerbitan Green Bond Tahap I Tahun 2022 Bank BRI.

Indikator	Energi terbarukan, jenis proyek pembangkit listrik hidro	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan
Energi Terbarukan yang dihasilkan	1.669.000 MWh	N.A
Emisi Gas Rumah Kaca yang berhasil dihindari	917.950 Ton CO ₂ e	N.A
Memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan	N.A	Memiliki sertifikasi ISPO atau RSPO



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



ESG Data Tables | Issued Securities Impact Reporting | Reporting Standard Indices | Indeks Pelaporan IDX | Assurance | Feedback Form

Green Bond Phase II

Pengantar

BRI memiliki komitmen yang kuat yang tercermin dalam strategi bisnis perusahaan, tidak hanya fokus pada pertumbuhan kinerja tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan, kehidupan sosial masyarakat, dan ekonomi nasional. BRI menyadari bahwa peningkatan penerapan keuangan berkelanjutan akan memberikan dampak luas terhadap perekonomian Indonesia dan juga berdampak langsung pada masyarakat. Implementasi program-program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) akan terus didorong untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Hal ini juga sejalan dengan visi BRI 2025 untuk menjadi "The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion".

Sebagai bentuk implementasi dan komitmen BRI terhadap ekonomi berkelanjutan, BRI semakin aktif dalam menyalurkan pinjaman kepada sektor usaha yang memberikan dampak positif bagi lingkungan (*green financing*) serta sektor usaha yang mendukung kesejahteraan sosial (*social financing*). BRI juga menghindari penyaluran pinjaman kepada sektor-sektor yang terindikasi terlibat dalam kegiatan pembalakan liar (*illegal logging*), perdagangan obat-obatan terlarang, eksploitasi tenaga kerja dan anak, pelanggaran HAM, pencucian uang, perusakan situs prasejarah, perdagangan tumbuhan dan hewan yang dilindungi, penangkapan ikan ilegal (*illegal fishing*), serta bisnis lain yang bertentangan dengan hukum di Indonesia.

Penerbitan obligasi menjadi alternatif sumber pendanaan atas penyaluran pinjaman yang dilakukan oleh BRI, termasuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (*Green Bond*) I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 yang proceeds atas penerbitan tersebut digunakan untuk refinancing sektor usaha terkategori sosial dan hijau. Penerbitan *Green Bond* di tahun 2023 merupakan bagian dari Penerbitan Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (*Green Bond*) I Bank BRI dengan total limit sebesar Rp 15 Triliun.

Rincian Penerbitan

Pada tahun 2023, BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 dengan nilai emisi sebesar Rp 6 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 2,63 kali.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023					
PUB	Rp 6 triliun					
Seri	Tenor	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status
A	370 hari	17 Oktober 2023	27 Oktober 2024	6,10%	Rp 1,35 triliun	Mature
B	2 Tahun	17 Oktober 2023	17 Oktober 2025	6,35%	RP 4,15 triliun	Aktif
C	3 Tahun	17 Oktober 2023	17 Oktober 2026	6,30%	Rp 0,50 triliun	Aktif
Rating	idAAA (Pefindo)					
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia					

Ringkasan Kerangka Kerja

BRI telah merumuskan kerangka kerja (*framework*) Obligasi Berwawasan Lingkungan I BRI (*Green Bond*) sebelum penerbitan Tahap I yang dilakukan pada Juli 2022. Dalam memastikan kesesuaian kerangka kerja dengan regulasi maupun standar yang berlaku, BRI bekerja sama dengan Sustainable Development Goals Hub Universitas Indonesia (SDGs UI) terkait Opini Pihak Kedua (*Second Party Opinion*). Penerbitan *Green Bond* BRI dalam mata uang Rupiah ini dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) (POJK 60). Dalam kerangka kerja yang telah disusun terdapat empat fokus utama yaitu Penggunaan Dana (*Use of Proceeds*), Proses Evaluasi & Pemilihan Proyek (*Process for Project Evaluation & Selection*), Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*) dan Pelaporan (*Reporting*).

Penggunaan Dana

Minimal 70% pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

Maksimal 30% pembiayaan kegiatan umum lainnya, misalnya sektor mikro, kesehatan dan sosial

Sektor Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

Kegiatan

- Energi Terbarukan
- Efisiensi Energi
- Pencegahan & Pengendalian Polusi
- Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan
- Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat & Air
- Transportasi Ramah Lingkungan
- Pengelolaan Air & Limbah Air yang Berkelanjutan

Kegiatan

- Adaptasi Perubahan Iklim
- Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya & Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi
- Bangunan Berwawasan Lingkungan
- Kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya

Proses Evaluasi dan Pemilihan Proyek



Identifikasi



Pre-screening



Reviu



Alokasi



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Green Bond Phase II

Pengelolaan Dana

- Dana atas penerbitan akan dikelola secara pooling kemudian dialokasikan paling sedikit 70% pada KUBL;
- Pembuatan akun khusus atau catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan maupun laporan berkelanjutan;
- Aset yang dialokasikan sebagai tujuan pembiayaan dikelola secara aktif baik secara individual maupun portfolio;
- Apabila terdapat aset yang tidak relevan dengan framework atau dihentikan pembiayaannya, maka akan dialihkan ke aset lain;
- Dana yang tertunda realisasinya dapat ditempatkan pada instrumen keuangan yang aman dan likuid;

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan dan setiap ada perubahan material KUBL disertai laporan hasil tinjauan (*review*) oleh ahli lingkungan

Pelaporan Dampak

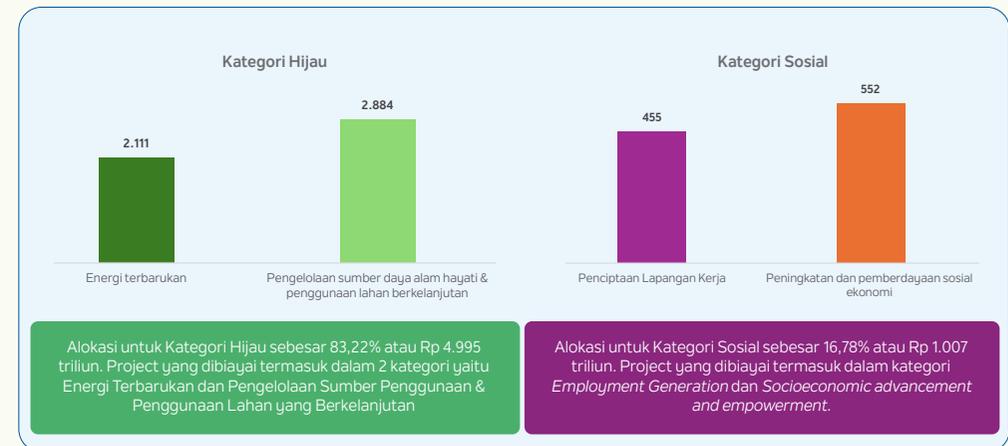
BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjang dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai tinjauan (*review*) ahli lingkungan.

Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2024, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial. Mengacu pada ketentuan POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) dan sesuai dengan kerangka kerja (*framework*) efek bersifat utang berwawasan lingkungan (*Green Bond*), BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi terhadap portofolio dan pipeline pembiayaan yang berkaitan dengan sektor yang memenuhi syarat sesuai dengan Green Bond Framework yang telah ditetapkan.

Sebanyak 83,22% dana yang diperoleh digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) aktivitas hijau sedangkan 16,78% untuk pembiayaan kembali aktivitas sosial. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Kategori yang memenuhi syarat	Jenis Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase (%)
Energi terbarukan	<i>Refinancing</i>	2.111	35,18
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan berkelanjutan	<i>Refinancing</i>	2.884	48,04
Penciptaan Lapangan Kerja	<i>Refinancing</i>	455	7,58
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	<i>Refinancing</i>	552	9,19



Green Bond Phase II

Dampak

Berdasarkan kerangka kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023, dampak lingkungan dan sosial yang sesuai berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Kategori Hijau

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	% Aset yang Memenuhi Syarat	Jenis Proyek	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Energi terbarukan		42,27%	Pembangkit Listrik Hidro	Estimasi dampak lingkungan yang dihasilkan: • Energi terbarukan yang dihasilkan per tahun: 1.134.272 MWh. • Emisi GRK yang terhindar per tahun: 1.054.873 TonCO ₂ eq. Proyek yang dibiayai adalah sebanyak 1 (satu) dan telah beroperasi.
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan yang berkelanjutan		57,73%	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan	BRI telah membiayai proyek kebun kelapa sawit berkelanjutan yang mengadopsi praktik dan standar domestik maupun global terbaik dalam produksi minyak sawit yang bertanggung jawab yakni memiliki dua sertifikasi yaitu sertifikasi RSPO dan ISPO

Kategori Sosial

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Perkiraan Manfaat Sosial
Penciptaan Lapangan Kerja (Kredit Kupedes)		Menciptakan lapangan kerja segmen UMKM, dengan estimasi sebesar ± 4.000 pekerjaan baru yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sebaran Kupedes menurut Sektor

Sebaran Kupedes menurut Wilayah

Sektor yang Memenuhi Syarat | Kesesuaian dengan SDGs | Perkiraan Manfaat Sosial

Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable. Usaha yang dibiayai kembali dari hasil penerbitan Green Bond Tahap I diperkirakan menciptakan lebih dari ±7.000 pekerjaan di berbagai wilayah di Indonesia.

Sebaran KUR menurut Sektor

Sebaran KUR menurut Wilayah

Kesimpulan

Laporan dampak penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 menunjukkan komitmen dan realisasi atas penerapan keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan United Nation Sustainable Development Goals khususnya poin 7, 8, 10, 12 dan 13. BRI terus mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait untuk turut serta mendukung dan memajukan perekonomian nasional dengan penerapan keuangan berkelanjutan. Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) sebesar Rp 15 Triliun dan direspon positif oleh investor yang ditandai kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 2,63 kali.

BRI juga telah mendapatkan tinjauan eksternal dari pakar lingkungan yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya 70% (realisasi: 83,22%) kegiatan yang dibiayai Green Bond telah memenuhi kriteria sebagai KUBL dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan serta sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut menegaskan kredibilitas Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan dan kepatuhan serta komitmen BRI dalam memenuhi persyaratan *Green Bond*.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



ESG Data Tables | Issued Securities Impact Reporting | Reporting Standard Indices | Indeks Pelaporan IDX | Assurance | Feedback Form

Lampiran I

Laporan Tinjauan Pakar Lingkungan

SDGs Hub Universitas Indonesia, selaku Eksternal Reviu yang dipilih untuk melakukan reviu Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 (Green Bond Report) yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Green Bond I Bank BRI Tahap II Tahun 2023. Eksternal Reviu memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan berwawasan lingkungan (terlampir).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian Laporan 2024 dari Green Bond I Tahap II 2023 tersebut sesuai dengan *Green Bond Framework* Bank BRI.

Tanggung Jawab Eksternal Reviu

Tanggung jawab Eksternal Reviu adalah untuk melakukan review laporan tahunan *Green Bond* dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 pada Pasal 13. Review ini mencakup kesesuaian implementasi pemilihan proyek Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan ("KUBL") sebagaimana tertera di dalam *Green Bond Framework* atau pada POJK 18 Tahun 2023 pengganti POJK 60 Tahun 2017. Dalam peraturan tersebut disebutkan *Green Bond* adalah EBUS Lingkungan, penyaluran dana hasil penerbitan *Green Bond* 2023 ke proyek KUBL terpilih; dan ketersediaan estimasi dampak lingkungan dari proyek KUBL yang dibiayai. Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap II 2023 telah dialokasikan 100% serta dilaporkan pada *Green Bond Report* Tahap II 2023 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan review hanya pada dampak lingkungan yang tertuang dalam *Green Bond Report* 2023 yang disusun oleh Tim dari Bank BRI, berdasarkan data yang disediakan oleh penerima dana penerbitan *Green Bond* Tahap II 2023.

Hasil Reviu

Berdasarkan reviu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pemilihan proyek KUBL dalam penyaluran dana hasil penerbitan Green Bond I tahap II 2023 untuk pelaporan tahun 2024 telah sesuai dengan Green Bond Framework.
2. Dana hasil penerbitan Green Bond I Tahap II 2023, 100% tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor KUBL yang telah disetujui, di mana 83,22% untuk pembiayaan kembali sesuai KUBL yaitu sebesar dan 16,78% untuk pembiayaan kembali kegiatan sosial, dengan total persentase alokasi dana adalah 100%, di mana dana alokasi KUBL sebesar Rp 4,995 Triliun, dan sosial sebesar Rp. 1,007 triliun, hal ini telah sesuai dengan keterangan di Halaman 4 Laporan Dampak.
3. Proyek energi terbarukan yang telah didanai yang belum beroperasi. Untuk indikator yang digunakan telah sesuai pada KUBL yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Hasil penghitungan estimasi emisi Gas Rumah Kaca telah sesuai dengan best practice untuk penghitungan emisi yang dihindari dari proyek energi terbarukan.
4. Proyek pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Lahan Berkelanjutan dengan indikator memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan, ada 2 perusahaan yang telah memiliki sertifikasi RSPO dan ISPO.
5. Terkait penghitungan dampak dari kegiatan sosial menciptakan lapangan kerja UMKM yaitu mempekerjakan estimasi sebesar 4.000 orang di seluruh Indonesia, dan kegiatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari ±7,000 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia. Perlu ditambahkan manfaat bagi para pemakai dana obligasi ini.
6. Laporan dampak untuk KUBL dan kegiatan sosial telah diselaraskan dengan Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Halaman 5 dan 6).

Jakarta, 30 Januari 2025

Koordinator SDGs HUB UI

Dr. Triatko Nurlambang, MA

Penasehat SDGs HUB UI

Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc



Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 untuk membiayai proyek KUBL sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial, yaitu:

Kategori Hijau	Jenis Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rp miliar)
Energi terbarukan	Pembangkit Listrik Hidro	35,18%	2.111.412.477.351
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan berkelanjutan	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan	48,04%	2.883.519.843.750
Kategori Sosial	Jenis Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rp miliar)
Dukungan UMKM	Menciptakan lapangan kerja segmen UMKM	16,78%	1.006.822.822.556

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Semua proyek *Green* dan *Social Sector* memiliki dampak lingkungan dan sosial yang positif sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui proses identifikasi dan perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan best practice yang ada. Proyek yang dibiayai dengan penerbitan Green Bond BRI Tahap II Tahun 2023 telah sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017 serta berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berikut adalah ringkasan manfaat lingkungan pada tahun 2023 dari proyek yang dibiayai dari dana hasil penerbitan Green Bond Tahap II Tahun 2023 Bank BRI.

Indikator	Energi terbarukan, jenis proyek pembangkit listrik hidro	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan
Energi Terbarukan yang dihasilkan	1.134.272	N.A
Emisi Gas Rumah Kaca yang berhasil dihindari	1.054.873	N.A
Memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis	N.A	tersedia



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



ESG Data Tables | **Issued Securities Impact Reporting** | Reporting Standard Indices | Indeks Pelaporan IDX | Assurance | Feedback Form

Green Bond Phase III

Pengantar

BRI memiliki komitmen penuh yang tercantum dalam strategi bisnis perusahaan, tidak hanya terhadap pertumbuhan kinerja, tetapi juga terhadap lingkungan, kehidupan sosial masyarakat dan ekonomi nasional. BRI menyadari bahwa dengan terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan akan memberikan dampak luas pada perekonomian Indonesia, terlebihnya memberikan dampak langsung terhadap masyarakat. Implementasi program-program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) akan terus didorong untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Hal ini juga selaras dengan visi BRI 2025 untuk menjadi **"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"**.

Sebagai salah satu wujud implementasi dan komitmen BRI atas dalam hal ekonomi berkelanjutan, BRI semakin aktif dalam penyaluran pinjaman kepada sektor usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan (green financing) dan sektor usaha yang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan sosial (social financing). BRI juga menghindari penyaluran pinjaman kepada sektor-sektor yang terindikasi melakukan kegiatan pembalakan liar (illegal logging), penjualan obat-obatan terlarang, eksploitasi tenaga kerja, eksploitasi anak, pelanggaran HAM, pencucian uang, perusakan dan pemusnahan situs prasejarah, perdagangan tumbuhan dan hewan yang dilindungi, penangkapan ikan ilegal (illegal fishing) dan bisnis lain yang bertentangan dengan hukum di Indonesia.

Penerbitan obligasi menjadi alternatif sumber pendanaan atas penyaluran pinjaman yang dilakukan oleh BRI, termasuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (Green Bond) I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 yang proceeds atas penerbitan tersebut digunakan untuk refinancing sektor usaha terkategori green dan social. Penerbitan Green Bond di tahun 2023 merupakan bagian dari Penerbitan Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (Green Bond) I Bank BRI dengan total limit sebesar Rp 15 Triliun.

Rincian Penerbitan

Pada tahun 2024, BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 dengan nilai emisi sebesar Rp 4 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 1,64 kali.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2023					
PUB	Rp 4 triliun					
Seri	Tenor	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status
A	370 hari	20 Maret 2024	30 Maret 2025	6,15%	Rp 1,23 triliun	Aktif
B	2 Tahun	20 Maret 2024	20 Maret 2026	6,25%	RP 879 miliar	Aktif
C	3 Tahun	20 Maret 2024	20 Maret 2027	6,25%	Rp 382 miliar	Aktif
Rating	idAAA (Pefindo)					
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia					

Ringkasan Kerangka Kerja

BRI telah merumuskan kerangka kerja (*framework*) Obligasi Berwawasan Lingkungan I BRI (*Green Bond*) sebelum penerbitan Tahap I yang dilakukan pada Juli 2022 dan Tahap II yang dilakukan pada Oktober 2023. Dalam memastikan kesesuaian kerangka kerja dengan regulasi maupun standar yang berlaku, BRI bekerja sama dengan Sustainable Development Goals Hub Universitas Indonesia (SDGs UI) terkait Opini Pihak Kedua (*Second Party Opinion*). Penerbitan Green Bond BRI dalam mata uang Rupiah ini dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) (POJK 60). Dalam kerangka kerja yang telah disusun terdapat empat fokus utama yaitu Penggunaan Dana (*Use of Proceeds*), Proses Evaluasi & Pemilihan Proyek (*Process for Project Evaluation & Selection*), Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*) dan Pelaporan (*Reporting*).

Penggunaan Dana

Minimal 70% pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

Maksimal 30% pembiayaan kegiatan umum lainnya, misalnya sektor mikro, kesehatan dan sosial

Sektor Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

Kegiatan

- Energi Terbarukan
- Efisiensi Energi
- Pencegahan & Pengendalian Polusi
- Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan
- Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat & Air
- Transportasi Ramah Lingkungan
- Pengelolaan Air & Limbah Air yang Berkelanjutan

Kegiatan

- Adaptasi Perubahan Iklim
- Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya & Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi
- Bangunan Berwawasan Lingkungan
- Kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya

Proses Evaluasi dan Pemilihan Proyek



Identifikasi



Pre-screening



Reviu



Alokasi

Green Bond Phase III

Pengelolaan Dana

- Dana atas penerbitan akan dikelola secara pooling kemudian dialokasikan paling sedikit 70% pada KUBL
- Pembuatan akun khusus atau catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan maupun laporan berkelanjutan.
- Aset yang dialokasikan sebagai tujuan pembiayaan dikelola secara aktif baik secara individual maupun portofolio.
- Apabila terdapat aset yang tidak relevan dengan framework atau dihentikan pembiayaannya, maka akan dialihkan ke aset lain.
- Dana yang tertunda realisasinya dapat ditempatkan pada instrumen keuangan yang aman dan likuid.

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan dan setiap ada perubahan material KUBL disertai laporan hasil tinjauan (*review*) oleh ahli lingkungan

Pelaporan Dampak

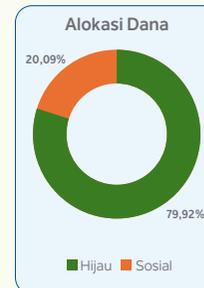
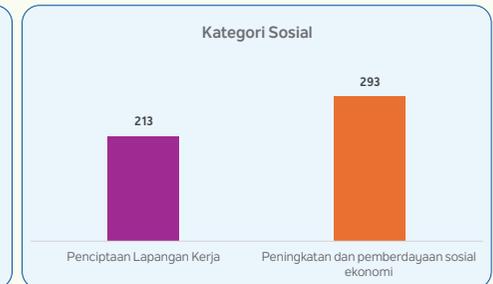
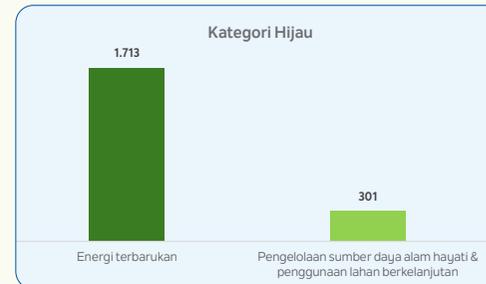
BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjang dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai tinjauan (*review*) ahli lingkungan.

Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2024, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III tahun 2024. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial. Mengacu pada ketentuan POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) dan sesuai dengan kerangka kerja (*framework*) efek bersifat utang berwawasan lingkungan (*Green Bond*), BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi terhadap portofolio dan pipeline pembiayaan yang berkaitan dengan sektor yang memenuhi syarat sesuai dengan Green Bond Framework yang telah ditetapkan.

Sebanyak 79,91% dana yang diperoleh digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) aktivitas hijau sedangkan 20,09% untuk pembiayaan kembali aktivitas sosial. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Kategori yang memenuhi syarat	Jenis Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase (%)
Energi terbarukan	Refinancing	1.713	67,96%
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan berkelanjutan	Refinancing	301	11,96%
Penciptaan Lapangan Kerja	Refinancing	213	8,45%
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	Refinancing	293	11,64%



Green Bond Phase III

Dampak

Mengacu pada kerangka kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024, dampak lingkungan (yang sesuai berdasarkan sektor KUBL yang memenuhi syarat) dan dampak sosial yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Kategori Hijau

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	% Aset yang Memenuhi Syarat	Jenis Proyek	Deskripsi Singkat & Indikator Dampak
Energi Terbarukan		67,96%	Pembangkit Listrik Hidro	Estimasi dampak lingkungan yang dihasilkan: <ul style="list-style-type: none"> Energi terbarukan yang dihasilkan per tahun: 1.669.000 MWh dan 1.134.272 MWh. Emisi GRK yang terhindar per tahun: 917.950 TonCO₂eq dan 1.054.873 TonCO₂eq Dari 2 (dua) proyek yang dibiayai, satu proyek telah beroperasi dan satu proyek lainnya direncanakan beroperasi tahun 2025.
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan yang berkelanjutan		57,73%	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit	BRI telah membiayai proyek kebun kelapa sawit berkelanjutan yang mengadopsi praktik dan standar domestik maupun global terbaik dalam produksi minyak sawit yang bertanggung jawab yakni memiliki dua sertifikasi yaitu sertifikasi RSPO dan ISPO

Kategori Sosial

Sektor yang Memenuhi Syarat	Kesesuaian dengan SDGs	Perkiraan Manfaat Sosial
Penciptaan Lapangan Kerja (Kredit Kupedes)		Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar ±2.922 pekerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia. <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div> <p>Sebaran Kupedes menurut Wilayah</p> </div> <div> <p>Sebaran Kupedes menurut Sektor</p> </div> </div>

Sektor yang Memenuhi Syarat | Kesesuaian dengan SDGs | Perkiraan Manfaat Sosial

Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi



Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari ±3.653 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.



Kesimpulan

Laporan dampak penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 menunjukkan komitmen dan realisasi atas penerapan keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan *United Nation Sustainable Development Goals* khususnya poin 7, 8, 10, 12 dan 13. BRI terus mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait untuk turut serta mendukung dan memajukan perekonomian nasional dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) sebesar Rp 15 Triliun yang direspon positif oleh investor yang ditandai dengan kelebihan permintaan (oversubscribed) sebesar 1,64 kali.

BRI juga telah mendapatkan reuiu eksternal dari ahli lingkungan yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya 70% (realisasi: 79.91%) kegiatan yang dibiayai green bond telah memenuhi kriteria sebagai KUBL dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan serta sesuai dengan framework yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut menegaskan kredibilitas Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan dan kepatuhan serta komitmen BRI dalam memenuhi persyaratan *Green Bond*.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Lampiran I

Laporan Tinjauan Pakar Lingkungan

SDGs Hub Universitas Indonesia, selaku Eksternal Reviu yang dipilih untuk melakukan reviu Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 (Green Bond Report) yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Green Bond I Bank BRI Tahap III Tahun 2024. Eksternal Reviu memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan berwawasan lingkungan (terlampir).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian *Green Bond I* Tahap III 2024 Report 2024 tersebut sesuai dengan *Green Bond Framework* Bank BRI.

Tanggung Jawab Eksternal Reviu

Tanggung jawab Ahli Lingkungan adalah untuk melakukan reviu Green Bond Report dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan POJK No. 60 Tahun 2017. Reviu yang kami lakukan mencakup kesesuaian implementasi pemilihan proyek Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan ("KUBL") sebagaimana tertera di dalam Green Bond Framework dan pada POJK 60 Tahun 2017. Meskipun telah terbit POJK No. 18 tahun 2023 pengganti POJK 60 Tahun 2017 tetapi Emiten yang telah melakukan penerbitan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan sebelum POJK 18 Tahun 2023 ini berlaku, tetap mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond). Penyaluran dana hasil penerbitan Green Bond I Tahap III 2024 ke proyek KUBL terpilih, dan ketersediaan estimasi dampak lingkungan dari proyek KUBL yang dibiayai. Dana hasil penerbitan Green Bond I Tahap III 2024 telah dialokasikan 100% serta dilaporkan pada Green Bond Report 2024 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan reviu hanya pada dampak lingkungan yang tertuang dalam Green Bond Report Tahap III Tahun 2024 untuk pelaporan dampak 2024 yang disusun oleh Tim di Bank BRI, berdasarkan data yang disediakan oleh penerima dana penerbitan Green Bond I Tahap III 2024

Hasil Reviu

Berdasarkan reviu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pemilihan proyek KUBL dalam penyaluran dana hasil penerbitan Green Bond I tahap III 2024 untuk pelaporan tahun 2024 telah sesuai dengan Green Bond Framework.
2. Dana hasil penerbitan Green Bond I Tahap III 2024, 100% tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor KUBL yang telah disetujui, di mana 79,91% untuk pembiayaan kembali sesuai KUBL yaitu sebesar Rp 2,01 triliun dan 20,09% untuk pembiayaan kembali kegiatan sosial sebesar Rp 506 miliar, dengan total persentase alokasi dana adalah 100%.
3. Proyek energi terbarukan yang telah didanai sebanyak 2 proyek; 1 belum beroperasi dan 1 telah beroperasi. Penghitungan estimasi dampak menggunakan Factor Emisi pada Peraturan ESDM 2019 tentang Kelistrikan. Untuk indikator yang digunakan telah sesuai pada KUBL yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator 1 yaitu daya yang dihasilkan dari energi terbarukan yaitu 1.669.000 MWh dan 1.134.272 MWh (Halaman 4 Laporan Dampak 2024) dan Indikator 2 yaitu Emisi Gas Rumah Kaca yang berhasil dihindari dari lokasi proyek Perusahaan yang dibiayai di Sulawesi Tengah dan Sumatera, yaitu menggunakan Grid Paposta Sulawesi Tengah sebesar 0,55 dengan emisi yang dapat dihindari adalah 917.950 TonCO₂eq dan proyek yang dibiayai di Sumatera dengan faktor emisi sebesar 0,93 dengan estimasi Emisi Gas Rumah Kaca yang dapat dihindari adalah sebesar 1.054.872,96 TonCo₂eq, sehingga totalnya 1.972.822,96 TonCO₂eq. Hal ini telah sesuai dengan laporan dampak halaman 8.
4. Proyek pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Lahan Berkelanjutan dengan indikator memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan, pada laporan dampak telah dicantumkan 2 perusahaan yang memiliki sertifikat ISPO dan RSPO.
5. Terkait penghitungan dampak dari kegiatan sosial menciptakan lapangan kerja UMKM yaitu mempekerjakan estimasi sebesar 2.922 pekerjaan tersebar di seluruh Indonesia, dan kegiatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukkan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari ±3.653 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.
6. Laporan dampak atas penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 telah menunjukkan komitmen dan realisasi atas penerapan keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan United Nation Sustainable Development Goals khususnya poin 7, 8, 10, 12 dan 13.

Jakarta, 30 Januari 2025

Koordinator SDGs HUB UI

Dr. Triatko Nurlambang, MA

Penasehat SDGs HUB UI

Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 untuk membiayai proyek KUBL sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial, yaitu:

Kategori Hijau	Jenis Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rp miliar)
Energi terbarukan	PLTM, PLTA	67,96%	1.712.786.881.079
Pengelolaan sumber daya alam hayati & penggunaan lahan berkelanjutan	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan	11,96%	301.420.200.563
Kategori Sosial	Jenis Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rp miliar)
Dukungan UMKM	Menciptakan lapangan kerja segmen UMKM	20,09%	506.234.119.953

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Semua proyek *Green* dan *Social Sector* memiliki dampak lingkungan dan sosial yang positif sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui proses identifikasi dan perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan best practice yang ada. Proyek yang dibiayai dengan penerbitan Green Bond BRI Tahap III Tahun 2024 telah sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017 serta berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Berikut adalah ringkasan manfaat lingkungan dan lingkungan pada tahun 2023 dari proyek yang dibiayai dari dana hasil penerbitan Green Bond Tahap III Tahun 2024 Bank BRI.

Indikator	PLTA	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan
Energi Terbarukan yang dihasilkan	1.669.000 MWh dan 1.134.272 MWh.	N.A
Emisi GRK yang dapat dihindari	917.950 TonCO ₂ eq dan 1.054.873 TonCO ₂ eq/tahun	N.A
Memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan	N.A	Memiliki 2 sertifikasi ISPO atau RSPO


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022

Pengantar

Sejak didirikan pada tahun 1895, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI) telah menjadi pendorong utama perekonomian Indonesia terutama di segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). BRI terus berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendukung kebijakan pemerintah untuk memastikan literasi keuangan, khususnya inklusi keuangan dalam rangka mewujudkan ketahanan sosial dan ekonomi. Komitmen BRI atas hal tersebut tercermin pada visi BRI pada 2025 untuk menjadi "**The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion.**" Layanan kepada masyarakat yang belum sepenuhnya terdigitalisasi terutama di tiga daerah khusus 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan literasi keuangan, menjadi salah satu strategi yang terus dilakukan oleh BRI.

Sebagai bentuk peran BRI dalam mengembangkan praktik keuangan berkelanjutan, BRI meluncurkan kebijakan pembiayaan dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST). Dalam rangka mendorong Inklusi Finansial, BRI berupaya untuk mendekatkan layanan keuangan ke seluruh lapisan masyarakat. BRI saat ini telah memiliki 627 ribu AgenBRI-Link yang tersebar di lebih dari 58 ribu desa. Fokus terhadap inklusi keuangan dan sumber pertumbuhan baru, BRI merampungkan holding Ultra Mikro (UMi) pada tahun 2021 yang tujuannya adalah memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat mikro dan ultra mikro di Indonesia. Holding ultra mikro dibentuk sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan terintegrasi kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Rincian Penerbitan

Pada tahun 2022, BRI menerbitkan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dalam 2 (dua) seri yaitu Seri A dan Seri B dan seluruh dana digunakan untuk penyaluran pembiayaan ke segmen mikro dan ultra mikro. Adapun saat ini MTN yang masih memiliki outstanding adalah MTN seri B sebesar Rp 3 Triliun dengan detail sebagai berikut.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022						
PUB	Rp 5 triliun						
Seri	Tenor	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status	
B	2 Tahun	24 November 2022	24 November 2024	6,60%	Rp 2 Triliun	Mature	
C	3 Tahun	24 November 2022	24 November 2025	6,98%	Rp 3 Triliun	Aktif	
Rating	idAAA (Pefindo)						
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia						

Ringkasan Kerangka Kerja

Sebagaimana tercantum pada Tujuan Penggunaan Dana dalam Memorandum Informasi Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022, dana dari penerbitan surat berharga ini digunakan untuk pembiayaan inklusif sebagaimana dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/6/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembiayaan Inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR dalam rupiah dan valuta asing.

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala sekali dalam setahun paling lambat setahun setelah penerbitan disertai laporan hasil reviu oleh tenaga ahli eksternal yang kompeten di bidangnya.

Pelaporan Dampak

BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjang dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai reviu tenaga ahli eksternal yang kompeten di bidangnya.

Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022

Laporan Alokasi

Pada periode pelaporan 31 Desember 2022, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan Inklusif sebagaimana terkategori pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dana sebesar Rp 5 triliun digunakan untuk penyaluran pembiayaan bank pada segmen bisnis mikro dan ultra mikro di bulan November 2023. Adapun per 31 Desember 2024, proceeds yang akan dilaporkan dalam allocation report adalah sebesar Rp 3 triliun sesuai dengan outstanding MTN terkini.

Kategori yang memenuhi syarat	Jenis Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase (%)
Penciptaan Lapangan Kerja	Pembiayaan Baru periode November 2022	1.284	42,80%
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	Pembiayaan Baru periode November 2022	1.716	57,20%



Dampak

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022 memiliki dampak sosial berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

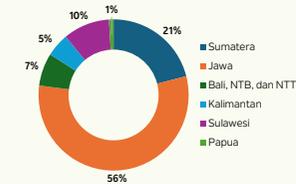
Sektor yang Memenuhi Syarat Kesesuaian dengan SDGs Perkiraan Manfaat Sosial



Penciptaan Lapangan Kerja (Kredit Kupedes)

Menciptakan lapangan kerja segmen UMKM, dengan estimasi sebesar 16.594 pekerjaan baru yang tersebar di seluruh Indonesia.

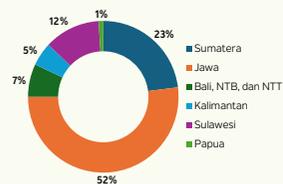
Sebaran Kupedes menurut Wilayah



Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukkan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari 20.257 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.

Sebaran KUR menurut Wilayah



Kesimpulan

Laporan *Medium Term Notes* menunjukkan realisasi atas komitmen BRI untuk meningkatkan inklusi keuangan yang berkelanjutan di Indonesia yang sejalan dengan tujuan Pemerintah dan Regulator. BRI akan memperkuat kerjasama dengan seluruh stakeholder yang terkait dalam proses alokasi, penggunaan dan monitoring dana hasil penerbitan *Medium Term Notes* sehingga dapat terus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan maupun standar yang berlaku.

Penerbitan *Medium Term Notes* merupakan salah satu usaha BRI untuk mewujudkan visi menjadi Champion of Financial Inclusion. BRI juga berhasil menarik minat investor terhadap surat berharga yang digunakan untuk tujuan inklusi keuangan.

BRI telah memperoleh hasil reviu dari tenaga ahli eksternal (SDGs-Hub Universitas Indonesia) yang menyatakan bahwa seluruh hasil penerbitan ini dipergunakan seluruhnya khusus untuk pembiayaan inklusif dan memiliki dampak sosial yang positif terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

ESG Data Tables | Issued Securities Impact Reporting | Reporting Standard Indices | Indeks Pelaporan IDX | Assurance | Feedback Form

Lampiran I

Laporan Eksternal Reviu

SDGs Hub Universitas Indonesia, merupakan Eksternal Reviu yang dipilih untuk melakukan reviu Laporan Medium Term Note Bank BRI 2022, dalam memastikan kesesuaian penggunaan dana dalam Memorandum Informasi yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Medium Term Notes Bank BRI. Eksternal Reviu memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan sosial dan lingkungan (pada lampiran I).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian laporan tahunan *Medium Term Notes* Bank BRI Report 2024 tersebut sesuai dengan Informasi Memorandum *Medium Term Notes* Bank BRI.

Tanggung Jawab Eksternal Reviu

Tanggung jawab Eksternal Reviu adalah untuk melakukan reviu laporan tahunan Medium Term Note Bank BRI 2022 dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai penggunaan atau penyaluran hasil Medium Term Notes (MTN) Bank BRI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan seluruh proceeds digunakan untuk penyaluran pembiayaan ke segmen mikro dan ultra mikro. Sejak 1 Juni 2020 dengan adanya POJK 30/2019, penerbitan MTN wajib disampaikan ke OJK. Berdasarkan hal tersebut maka reviu kami lakukan mencakup kesesuaian implementasi dengan yang tertulis di Memorandum Informasi yang diberikan. Dana hasil penerbitan MTN Bank BRI 2022 telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Medium Term Note Bank BRI 2022 yaitu Seri A sebesar 2 Triliun Rupiah dan Seri B sebesar 3 Triliun Rupiah, dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan reviu hanya pada dampak sosial dan lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan Medium Term Note Bank BRI Report 2024 yang disusun oleh Tim di Bank BRI.

Hasil Reviu

Berdasarkan reviu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pemilihan sektor untuk penyaluran dana hasil penerbitan Medium Term Note Bank BRI 2022 telah sesuai dengan Memorandum Informasi.
2. Dana hasil penerbitan Medium Term Note Bank BRI 2022, 100% tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor yang telah disetujui.
3. Sektor Employment Generation yang telah didanai sebesar 42,80% melalui mekanisme pembiayaan baru perlu dihitung dampak sosial dan lingkungannya. Penghitungannya dapat menggunakan metode yang baku seperti Social Return on Investment (SROI), Poverty and Social Impact Analysis (PSIA), Comparative Analysis, Cost Benefit Analysis atau metode analisis lainnya untuk menghitung dampak sosial sesuai dengan best practice yang ada. Meskipun telah menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM dengan estimasi 16.594 pekerjaan yang tersebar di wilayah Indonesia melalui Kredit Kupedes-Segmen Mikro dampak sosial perlu diperhatikan.
4. Sektor Socioeconomic advancement and empowerment (Mikro KUR-Segmen Mikro) dengan mekanisme pembiayaan baru sebesar 57,20%, belum ada catatan penghitungan dampak, meskipun telah menciptakan lebih dari 20.257 pekerjaan di berbagai wilayah di Indonesia. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator seperti: (a) Kesejahteraan dan Kesehatan masyarakat, (b) tingkat pendidikan dan literasi, (c) tingkat ketidaksetaraan sosial baik dari aspek pendapatan, gender, dan akses bagi kelompok marjinal, (d) ketahanan pangan, (e) partisipasi masyarakat, (f) keamanan dan keadilan sosial.
5. Laporan dampak untuk sektor Socioeconomic advancement and empowerment & Employment Generation telah diselaraskan dengan Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Halaman 4 dan 5 pada Laporan MTN).

Jakarta, 27 Januari 2025

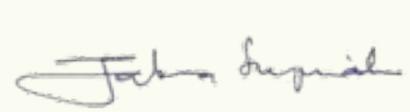
Koordinator SDGs HUB UI



SDGS HUB UI
BERKEMBANGAN SAMA MELALUI KEMAJUAN BERKUALITAS
LAMPUNG BARU INDONESIA

Dr. Triatko Nurlambang, MA

Penasehat SDGs HUB UI



Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan inklusif sebagaimana terkategori pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Proceeds sebesar Rp 5 triliun digunakan untuk penyaluran pembiayaan bank pada segmen bisnis mikro dan ultra mikro di bulan November 2023. Adapun per 31 Desember 2024, proceeds yang akan dilaporkan dalam allocation report adalah sebesar Rp 3 triliun sesuai dengan outstanding MTN terkini. Selanjutnya, detail alokasi sebagai berikut:

Kategori Sosial	Jenis Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase (%)
Penciptaan Lapangan Kerja	Pembiayaan Baru periode November 2022	1.284	42,80%
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	Pembiayaan Baru periode November 2022	1.716	57,20%

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penerbitan Medium Term Notes Bank BRI Tahun 2022 memiliki dampak sosial berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Sektor	Estimasi Manfaat Sosial dan Lingkungan
Penciptaan Lapangan Kerja	Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 16,594 pekerjaan yang tersebar pada berbagai penjurudi seluruh Indonesia.
Pengembangan usaha mikro non-bankable	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari 20,257 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2024

Pengantar

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI) didirikan sejak tahun 1895 dan selalu menjadi salah satu pendorong utama perekonomian Indonesia terutama di segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). BRI terus berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam mensejahterakan masyarakat dengan mendukung kebijakan pemerintah terkait peningkatan literasi keuangan dalam mencapai inklusi keuangan nasional. Dedikasi BRI pada segmen UMKM terefleksi pada visi BRI 2025 untuk menjadi The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion.

Dalam mengembangkan praktik keuangan berkelanjutan, BRI berkomitmen untuk mendukung finansial masyarakat melalui AgenBRI-Link yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia terutama daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Peran AgenBRI-Link semakin signifikan dalam menyediakan akses dan layanan keuangan formal yang pada akhir Desember 2024 BRI telah memiliki 740 ribu agen di lebih dari 58 ribu desa.

Untuk mendorong Inklusi Finansial dan meningkatkan integrasi pelayanan keuangan pada masyarakat, BRI mengembangkan hybrid bank atau perpaduan pengembangan digitalisasi di perbankan sambil terus menyediakan layanan konvensional untuk mendekatkan layanan keuangan ke seluruh lapisan masyarakat. Strategi ini semakin memperkuat holding Ultra Mikro yang dibentuk untuk meningkatkan akses masyarakat di daerah terhadap produk perbankan yang berkesinambungan dan terintegrasi.

Rincian Penerbitan

Pada tahun 2023, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan seluruh *proceeds* digunakan untuk penyaluran pembiayaan ke segmen mikro dan ultra mikro.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023				
PUB	Rp 500 Miliar				
Seri	Tenor	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Kupon	Dana
A	5 Tahun	6 Juli 2023	6 Juli 2028	6,45%	Rp 500 Miliar
Rating	idAAA (Pefindo)				
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia				

Ringkasan Kerangka Kerja

Sesuai dengan tujuan penggunaan dana dalam Prospektus Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023, *proceeds* dari penerbitan surat berharga ini dipergunakan seluruhnya khusus untuk Pembiayaan Inklusif seperti pembiayaan kepada UMKM, Korporasi UMKM, dan/ atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pembiayaan Inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) dalam rupiah dan valuta asing.

Pelaporan

Pelaporan Alokasi Dana

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan oleh tenaga ahli eksternal.

Pelaporan Dampak

BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjang dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai reviu tenaga ahli eksternal.

Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2024

Laporan Alokasi

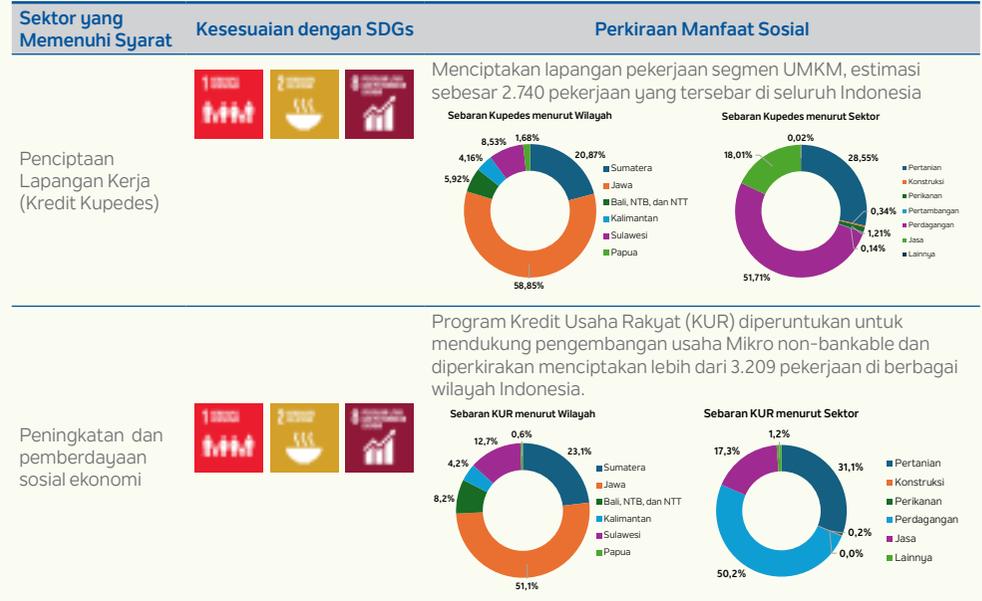
Pada periode pelaporan 31 Desember 2024, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan inklusif yang mengacu kepada ketentuan Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pembiayaan inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR dalam Rupiah dan Valuta Asing. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Kategori yang memenuhi syarat	Jenis Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase (%)
Penciptaan lapangan kerja	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	219,98	43,81%
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	280,98	56,19%



Dampak

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif seperti pembiayaan kepada UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021, penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 memiliki dampak sosial yang sesuai berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:



Kesimpulan

Laporan Obligasi Subordinasi BRI tahun 2024 merupakan wujud komitmen BRI untuk meningkatkan inklusi keuangan yang berkelanjutan di Indonesia yang selaras dengan tujuan Pemerintah dan Regulator. BRI akan memperkuat kerjasama dengan seluruh stakeholder yang terkait dalam proses alokasi, penggunaan dan monitoring dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi sehingga dapat terus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan maupun standar yang berlaku.

Penerbitan Obligasi Subordinasi selain merupakan kewajiban pemenuhan modal pelengkap BRI juga merupakan salah satu usaha BRI untuk mewujudkan visi menjadi The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion. BRI juga berhasil menarik minat investor terhadap Obligasi Subordinasi BRI yang terlihat dari hasil bookbuilding yang oversubscribe sampai 1,77 kali.

BRI telah memperoleh hasil reviu dari tenaga ahli eksternal (SDGs-Hub Universitas Indonesia) yang menyatakan bahwa seluruh hasil penerbitan ini dipergunakan seluruhnya khusus untuk pembiayaan inklusif dan memiliki dampak sosial yang positif terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN



ESG Data Tables | Issued Securities Impact Reporting | Reporting Standard Indices | Indeks Pelaporan IDX | Assurance | Feedback Form

Lampiran I

Laporan Eksternal Reviu

SDGs Hub Universitas Indonesia, selaku Eksternal Reviu yang dipilih untuk melakukan reviu Laporan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023, dalam memastikan kesesuaian penggunaan dana dalam Prospektus yang disertakan beberapa data pendukung terkait penerbitan Obligasi Sub Ordinasi IV BRI Tahun 2023. Eksternal Reviu memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan sosial dan lingkungan (terlampir-lampiran I).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian laporan tahunan Obligasi Sub Ordinasi IV Bank BRI Report 2024 tersebut sesuai dengan Prospektus Obligasi Sub Ordinasi IV Bank BRI.

Tanggung Jawab Eksternal Reviu

Tanggung jawab Eksternal Reviu adalah untuk melakukan reviu laporan tahunan Obligasi Sub Ordinasi IV Bank BRI Report 2024 dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan Inklusif yang mengacu kepada ketentuan Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pembiayaan inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR dalam Rupiah dan Valuta Asing. Reviu kami lakukan mencakup kesesuaian implementasi sesuai dengan yang tertulis di Prospektus. Dana hasil penerbitan BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Kami melakukan reviu hanya pada dampak sosial dan lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan Obligasi Sub Ordinasi IV Bank BRI Report 2024 yang disusun oleh Tim di Bank BRI.

Hasil Reviu

Berdasarkan reviu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pemilihan sektor untuk penyaluran dana hasil penerbitan Obligasi Sub Ordinasi IV Bank BRI Report 2024 telah sesuai dengan Prospektus.
2. Dana hasil penerbitan Obligasi Sub Ordinasi IV Bank BRI Report 2023, 100% tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor yang telah disetujui sebesar Rp 500 miliar.
3. Sektor Employment Generation yang telah didanai sebesar 43,81% melalui mekanisme pembiayaan baru periode Juli 2023, di mana perlu dihitung dampak sosial dan lingkungannya. Penghitungannya dapat menggunakan metode yang baku seperti Social Return on Investment (SROI), Poverty and Social Impact Analysis (PSIA), Comparative Analysis, Cost Benefit Analysis atau metode analisis lainnya untuk menghitung dampak sosial sesuai dengan best practice yang ada. Meskipun telah menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM dengan estimasi 2740 pekerjaan yang tersebar di wilayah Indonesia, dengan jumlah Kupedes terbanyak berada di Pulau Jawa dan paling sedikit di Pulau Papua. Tentunya pemanfaatan dana obligasi sub-ordinasi ini dapat diketahui dari penerima.
4. Sektor Socioeconomic advancement and empowerment (Mikro KUR-Segmen Mikro) dengan mekanisme pembiayaan baru periode Juli 2023 sebesar 43,81% dengan jumlah pembiayaan KUR terbanyak di Pulau Jawa dan paling kecil di Pulau Papua. Sektor KUR terbanyak adalah untuk Retail Trade, dan kedua terbanyak untuk Agriculture. Belum ada catatan penghitungan dampak, meskipun telah menciptakan lebih dari 3209 pekerjaan di berbagai wilayah di Indonesia. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator seperti: (a) Kesejahteraan dan Kesehatan masyarakat, (b) tingkat pendidikan dan literasi, (c) tingkat ketidaksetaraan sosial baik dari aspek pendapatan, gender, dan akses bagi kelompok marjinal, (d) ketahanan pangan, (e) partisipasi masyarakat, (f) keamanan, dan keadilan sosial.
6. Laporan dampak untuk sektor Socioeconomic advancement and empowerment & Employment Generation telah diselaraskan dengan Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Halaman 4 dan 5).

Jakarta, 27 Januari 2025

Koordinator SDGs HUB UI

Dr. Triatko Nurlambang, MA

Penasehat SDGs HUB UI

Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Lampiran II

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan inklusif yang mengacu kepada ketentuan Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pembiayaan inklusif adalah penyediaan dana yang diberikan Bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR dalam Rupiah dan Valuta Asing. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Kategori yang memenuhi syarat	Jenis Pembiayaan	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Persentase (%)
Penciptaan Lapangan Kerja	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	219,98	43,81%
Peningkatan dan pemberdayaan sosial ekonomi	Pembiayaan Baru periode Juli 2023	280,98	56,19%

Manfaat Lingkungan dari Proyek yang Dibiayai

Berdasarkan kategori pembiayaan inklusif yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan BI Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penerbitan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 memiliki dampak sosial berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

Sektor	Estimasi Manfaat Sosial dan Lingkungan
Penciptaan Lapangan Kerja	Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 2.740 pekerjaan yang tersebar pada berbagai penjurudi seluruh Indonesia.
Pengembangan usaha mikro non-bankable	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari 3.209 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Reporting Standard Indices

Indeks GRI Standard 2021

Pernyataan Penggunaan GRI 1 yang Digunakan : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah melaporkan sesuai dengan GRI Standar untuk periode 01 Januari - 31 Desember 2024.

Standar Sektor GRI yang Berlaku : GRI G4 Jasa Keuangan

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
Pengungkapan Umum						
GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Rincian organisasi				9-13
	2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi				4
	2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan				4
	2-4	Penyajian kembali informasi				4
	2-5	Penjaminan eksternal				4
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya				11-13, 148, 201
	2-7	Tenaga kerja				123, 188-192
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung				122
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola				14, 94-98
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi				99-100
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi				94-98
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak				14, 20, 30, 85, 108, 141, 158
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak				14, 102
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan				4, 9-10, 14, 102
	2-15	Konflik kepentingan				99-100
	2-16	Komunikasi masalah penting				102-106
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi				101
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi				113-114, 116
	2-19	Kebijakan remunerasi				100, 113
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi				100, 113, 125
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan				113, 125, 194


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	5-8, 108, 158			
	2-23	Komitmen kebijakan	108-111, 123, 146-148			
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	14, 63, 127-128, 146-151			
	2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif	137, 152			
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	102, 128, 134, 152,			
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	147, 152			
	2-28	Keanggotaan dalam asosiasi	154			
	2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	20-21, 152			
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	122-123, 193			
GRI 3 Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	20-24			
	3-2	Daftar topik material	24			
	3-3	Manajemen topik material	122-123, 193			
Topik Material						
Kinerja Ekonomi						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	29			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	170-171			
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	17, 29, 31, 45			
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	131			
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	17			
Market Presence						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	125			
GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	125, 193			
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	100			
Antikorupsi						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	151			


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)
[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	150, 152			
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	148, 150			
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	147, 151, 199-200			
Perilaku Antipersaingan						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	146			
GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli	146-147			
Pajak						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	153			
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	153			
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	153			
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	153			
	207-4	Laporan per negara	172			
Energi						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	120			
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	120, 204			
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	120			
	302-3	Intensitas energi	120, 204			
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	120, 204			
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	120			
Emisi						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	51			
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	51, 204-205			
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	51, 204-205			
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	51, 179, 204-205			
	305-4	Intensitas emisi GRK	51, 204			
	305-5	Pengurangan emisi GRK	379			
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	51			


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)
[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
	305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	51				
Limbah						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3 Pengungkapan Topik	119				
GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	119				
	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah	119				
	306-3 Timbulan limbah	378				
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	205				
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	205				
Kepegawaian						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3 Pengungkapan Topik	125				
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	192, 196				
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	125, 131				
	401-3 Cuti melahirkan	197				
Kesehatan dan Keselamatan Kerja						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3 Pengungkapan Topik	128				
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	128				
	403-2 Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	129				
	403-3 Layanan kesehatan kerja	131				
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	129				
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	129				
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	131				
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	131				
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	131				
	403-9 Kecelakaan kerja	161				
	403-10 Penyakit Akibat Kerja	161				


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
Pelatihan dan Pendidikan						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik				122
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan				194
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan				126-127
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier				122
Keanekaragaman dan Peluang Setara						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik				100
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan				100, 188-192
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki				125, 193
Nondiskriminasi						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik				122
GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan				134
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik				122
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko				122, 147
Pekerja Anak						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik				133
GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak				133-134, 148
Kerja Paksa atau Wajib Kerja						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik				134
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja				134
Masyarakat Setempat						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik				70, 136-137


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)
[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	136-137			
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat				
Kebijakan Publik						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	146			
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	Kontribusi politik	150-151, 200			
Pemasaran dan Pelabelan						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	61			
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	61			
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	63			
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	63			
Privasi Pelanggan						
GRI 3 Topik Material 2021	3-3	Pengungkapan Topik	85			
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	91, 187			

Referensi Indeks GRI G4 Financial Standard Sector

Standar GRI	Pengungkapan	Halaman	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu yang diterapkan pada lini bisnis	16, 47, 61, 148, 155				
FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring lingkungan dan risiko sosial di lini bisnis	47				
FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial yang termasuk dalam perjanjian atau transaksi	47				
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	27-28, 158				
FS5	Interaksi dengan klien/investasi/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	20, 148				


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Standar GRI	Pengungkapan	Halaman	Tidak Mencantumkan			No. Ref Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis berdasarkan ukuran wilayah tertentu (misalnya mikro/ukm/besar) dan berdasarkan sektor	172-176				
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	55, 73 - 80				
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	55-56, 177-179				
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur penilaian risiko	47				
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dipegang dalam portofolio institusi tempat organisasi pelaporan berinteraksi dalam isu lingkungan atau sosial	177-178				
FS11	Persentase aset yang tunduk pada lingkungan positif dan negatif dari masalah sosial	177-178				
FS12	Kebijakan pemungutan suara yang diterapkan pada isu-isu lingkungan atau sosial untuk saham-saham di mana organisasi pelapor memiliki hak untuk memberikan suara atau memberikan saran tentang pemungutan suara	14				
FS13	Titik akses di daerah berpenduduk sedikit atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenisnya	75-80				
FS14	Inisiatif Untuk Meningkatkan Akses Ke Layanan Keuangan Bagi Masyarakat Kurang Mampu	75, 180-184				
FS15	Kebijakan untuk desain dan penjualan produk dan layanan keuangan yang adil	70, 76				
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	70, 79				


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Indeks SEOJK No 16 Tahun 2021

Nomor Indeks	Nama Indeks	Halaman
A. Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	15, 108
B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
B.1	Aspek Ekonomi, paling sedikit memuat:	18
B.1.a	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	18, 172-176
B.1.b	Pendapatan atau penjualan;	17
B.1.c	Laba atau rugi bersih;	17
B.1.d	Produk ramah lingkungan; dan	55
B.1.e	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.	18
B.2	Aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit memuat:	18
B.2.a	Penggunaan energi	18
B.2.a	Pengurangan emisi yang dihasilkan	18
B.2.a	Pengurangan limbah dan efluen	18
B.2.a	Pelestarian keanekaragaman hayati	18
B.3	Aspek Sosial	18
C. Profil Perusahaan		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	15, 108
C.2	Alamat Perusahaan	11
C.3	Skala Usaha, paling sedikit memuat:	11
C.3.a	Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban;	11
C.3.a	jumlah karyawan menurut	
C.3.a.1	jenis kelamin	123, 188
C.3.a.2	jabatan	123, 188
C.3.a.3	usia	123, 188
C.3.a.4	pendidikan	123, 188


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Nomor Indeks	Nama Indeks	Halaman
C.3.a.5	status ketenagakerjaan	123, 188
C.3.a	nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham	11
C.3.a	wilayah operasional.	11
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	12
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	154
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	17
D. Penjelasan Direksi		
D.1	Penjelasan Direksi	7-8
D.1.a	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	7
D.1.a	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	8
D.1.a	Strategi pencapaian target	8
E. Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	16, 29-30, 155
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	41, 101, 127
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	31, 93
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	20, 41
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	31, 158
F. Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	63, 111, 127-128
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	170
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	55, 177-179
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	18, 202
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	119-121, 205
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	18, 120, 204
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	120
F.8	Penggunaan Air	121, 205


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Nomor Indeks	Nama Indeks	Halaman
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	47
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	47, 137, 179
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	18, 119-120, 206-207
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	18, 119-121, 207
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	18, 119, 205
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	119
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	119, 205
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan.	119
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	59-63
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	93, 122-126
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	133-135, 148, 167
F.20	Upah Minimum Regional	125
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	128, 130
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	126, 194
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	18, 48, 77, 135-137
F.24	Pengaduan Masyarakat	137, 152, 186-187
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	135-140, 202
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	48, 55-57, 61, 73-75
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	61-64
F.28	Dampak Produk/Jasa	18, 64, 77
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	61
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	18, 186
G. Lain-lain:		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	4, 247-252


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Nomor Indeks	Nama Indeks	Halaman
G.2	Lembar Umpan Balik	253
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	20
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017	4, 247-252

Referensi Sustainability Accounting Standard Board (SASB)

Nomor Indeks	Nama Indeks	Halaman
Data Security		
FN-CB-230a.1.	Jumlah pelanggaran data, persentase pelanggaran data pribadi, jumlah pemilik akun yang terkena dampak	91
FN-CB-230a.2.	Deskripsi pendekatan untuk mengidentifikasi dan menangani risiko keamanan data	85
Financial Inclusion & Capacity Building		
FN-CB-240a.1.	(1) Jumlah dan (2) jumlah pinjaman yang diberikan yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	74, 176
FN-CB-240a.2.	(1) Jumlah dan (2) jumlah pinjaman yang telah jatuh tempo dan pinjaman yang tidak dapat ditagih yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	74, 176
FN-CB-240a.3	Jumlah rekening giro ritel tanpa biaya yang diberikan kepada nasabah yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau belum memiliki rekening bank	73
FN-CB-240a.4.	Jumlah peserta dalam inisiatif literasi keuangan untuk nasabah yang tidak memiliki rekening bank, kurang terlayani, atau kurang terlayani	76-77
Incorporation of Environmental, Social, and Governance Factors in Credit Analysis		
FN-CB-410a.2	Deskripsi pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	32, 45, 47, 133
Financed Emissions		
FN-CB-410b.1	Emisi bruto absolut yang dibiayai, dipilah berdasarkan (1) Cakupan 1, (2) Cakupan 2, dan (3) Cakupan 3	53-54, 206
FN-CB-410b.2.	Eksposur bruto untuk setiap industri berdasarkan kelas aset	53, 207
FN-CB-410b.3	Persentase paparan bruto yang termasuk dalam perhitungan emisi yang dibiayai	53, 207
FN-CB-410b.4	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi yang dibiayai	51-52


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#) |

Nomor Indeks	Nama Indeks	Halaman
Business Ethics		
FN-CB-510a.1	Jumlah total kerugian moneter sebagai akibat dari proses hukum yang terkait dengan penipuan, perdagangan orang dalam, antimonopoli, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang atau peraturan industri keuangan terkait lainnya	147
FN-CB-510a.2	Deskripsi kebijakan dan prosedur whistleblower	152
Systemic Risk Management		
FN-CB-550a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	171
FN-CB-550a.2	Uraian mengenai pendekatan untuk mengintegrasikan hasil stress test baik yang bersifat wajib maupun sukarela ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi jangka panjang perusahaan, dan aktivitas bisnis lainnya	35-36, 40-41, 143

Referensi Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

Indikator	Pengungkapan	Halaman
Tujuan	Strategi keberlanjutan dan pelibatan pemangku kepentingan	14, 20-26
	Partisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan	28-57
Kebijakan	Pernyataan publik tentang LST	5-7, 92-117
	Pernyataan publik tentang sektor-sektor tertentu	45-48
	Tanggung jawab atas risiko terkait iklim	45-48
Proses	Penilaian risiko LST dan persetujuan transaksi	45
	Pengawasan dan keterlibatan klien	45
	Proses pemantauan	45-48
Masyarakat	Tanggungjawab kepada LST	20-22, 92-117
	Pelatihan staff lingkungan & sosial, serta evaluasi kinerja	127-28, 158
Produk	Integrasi LST dalam produk dan layanan	45-48
	Penilaian risiko dan mitigasi LST pada tingkat portofolio	45-48
Portofolio	Pengungkapan eksposur risiko LST dan target	41-57, 108-110


[PENGANTAR](#)
[TOPIK MATERIAL](#)
[TOPIK UMUM](#)
[LAMPIRAN](#)

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Referensi Task Force on Climate-related Financial Disclosures

Topik	Disclosure Focus	Tanggapan BRI	Halaman
Governance			
(a) Pengawasan Dewan terhadap risiko-risiko terkait iklim	Proses dan frekuensi informasi	Gambaran Umum Tata Kelola	29-30
	Pengaruh terhadap perencanaan dan tujuan bisnis	Gambaran Umum Tata Kelola	29-30
	Bagaimana dewan menilai kemajuan terhadap tujuan	Gambaran Umum Tata Kelola	29-30
(b) Management's role in assessing and managing climate-related risks	Tanggung jawab atas risiko terkait iklim	Gambaran Umum Tata Kelola	29,30
	Penjelasan tentang struktur organisasi	Gambaran Umum Tata Kelola	29-30
	Proses komunikasi	Gambaran Umum Tata Kelola	29-30
	Proses pemantauan	Gambaran Umum Tata Kelola	29-30
Strategy			
(a) Risiko terkait iklim dalam jangka pendek, menengah dan panjang	Risiko terkait iklim dalam jangka pendek, menengah dan panjang	Perubahan Iklim Menimbulkan Risiko tetapi Juga Menciptakan Peluang	31
	Risiko spesifik yang dapat bersifat material untuk setiap jangka waktu	Pendekatan BRI dalam Menganalisis Skenario Perubahan Iklim	32
	Proses untuk menentukan risiko material	Evaluasi Materialitas Sektor	33
(b) Dampak pada bisnis, strategi dan perencanaan	Dampak terhadap bisnis dan strategi	Pilihan Analisis Skenario Iklim & Isu Material Terkait Iklim	38
	Dampak pada perencanaan keuangan, waktu dan prioritas	Strategi BRI dalam Mengelola Risiko Iklim Melalui Penerapan Sustainable Finance	41
	Bagaimana risiko diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi saat ini	Strategi BRI dalam Mengelola Risiko Iklim Melalui Penerapan Sustainable Finance	41
	Penjelasan strategi terkait iklim	Strategi BRI dalam Mengelola Risiko Iklim Melalui Penerapan Sustainable Finance	41
(c) Ketahanan strategi menggunakan skenario 2 derajat atau lebih rendah		Hasil Climate Risk Stress Test	40
Risk Management			
(a) Proses untuk menilai risiko terkait iklim	Proses manajemen risiko	Prosedur Persetujuan Kredit	45
	Persyaratan peraturan yang ada dan yang akan muncul	Kebijakan Pembiayaan Sub Sektor	47
	Proses untuk menilai ukuran dan cakupan risiko	Proses Manajemen Risiko Operasional - Terkait dengan Perubahan Iklim	49

[PENGANTAR](#)[TOPIK MATERIAL](#)[TOPIK UMUM](#)[LAMPIRAN](#)[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#) |

Topik	Disclosure Focus	Tanggapan BRI	Halaman
(b) Proses untuk mengelola risiko terkait iklim		Adaptasi Risiko Fisik Perubahan Iklim	50
(c) Integrasi proses risiko ke dalam manajemen risiko secara keseluruhan		Adaptasi Risiko Fisik Perubahan Iklim	50
Metrics and Targets			
(a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko terkait iklim		Pencapaian BRI	53 - 54
(b) Emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2		Pencapaian BRI	53 - 54
(c) Penjelasan target yang digunakan		Pencapaian BRI	53 - 54, 206



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN


[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Indeks Pelaporan IDX

S-01 Kesetaraan Gender

Level Jabatan	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah Pegawai	Persentase pegawai	Jumlah Pegawai	Persentase pegawai
Entry-Level	44.750	54,67%	32.576	39,80%
Mid-Level	1.968	2,40%	747	0,91%
Senior-Level	1.315	1,61%	367	0,45%
Executive-Level *	98	0,12%	27	0,03%
Total Pegawai	48.131	58,81%	33.717	41,19%

*)termasuk pejabat setingkat Direksi

S-02 Jumlah Level Pegawai yang Dimiliki oleh Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Kelompok Umur

Rentang usia (tahun)	Entry-Level		Mid-Level		Senior-Level		Executive-Level*		Jumlah Pegawai
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
18-25	3.737	8.171							11.908
25-35	20.374	12.916	1008	482	76	11			34.867
35-45	16.751	8.981	712	214	873	252	21	8	27.812
45-55	3.861	2.483	246	49	352	104	75	19	7.189
>55	27	25	2	2	14		2		72

*)termasuk pejabat setingkat Direksi

Assurance



INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
Sustainability Report 2024
Statement No: 015/IAS/CBC/I/2025
Type 2, Moderate Level

Scope of Engagement in Assurance

CBC Global Indonesia ("CBC Global Indonesia", "us" or "we") were commissioned by PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("bank BRI") with the objective to provide assurance of bank BRI's 2024 Sustainability Report (the "Report") in relation with accordance to GRI Sustainability Reporting Standards (GRI Universal Standards and GRI-G4 FS), POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA, TCFD, and the adherence to AA1000 Accountability Principles (2018) with assurance over the Subject Matter presented in the Report, for the reporting year ended 31st December 2024. **This statement is intended to be used by stakeholders & management of bank BRI.**

The scope and limitation of our work is restricted to the following areas:

1. Subject Matters

- Customer Excellence
- Sustainable Finance (include climate risk)
- GCG Implementation
- Financial Inclusion & Liberation
- Cybersecurity

2. AA1000 Principles (2018)

Our assurance engagement was planned and performed to meet the requirements of a Type 2 "moderate level" of assurance as defined by AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) v3 to evaluate the nature and extent of bank BRI's adherence to all four AA1000 Accountability Principles (2018): Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact, where sufficient evidence has been obtained to support our statement such that the risk of our conclusion being in error is reduced, but not reduced to very low, but not zero.



We have not performed any work, and do not express any conclusions, on any other information outside of the Subject Matter that may be published in the Report or on bank **BRI**'s website for the current reporting period or for previous periods and assumed that the financial data and figures provided by bank **BRI** has been audited by independent parties therefore, presentation of financial data and figures in the report NOT within the scope of assurance.

Responsibilities of the Management of bank BRI

The Management of bank **BRI** is responsible for the preparation of the Subject Matter in accordance with the Reporting Criteria. The responsibility includes designing, implementing and maintaining internal control relevant to the preparation of Subject Matter information that is free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Responsibilities, Competencies and Independency of CBC Global Indonesia

Our responsibility is to plan and perform our work to obtain assurance over whether the Subject Matter information has been prepared in accordance with the GRI Universal Standard, GRI-G4 FS, POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA, TCFD and to report to bank **BRI** in the form of an independent assurance conclusion, based on the work performed and the review progress. We must also express a conclusion over whether the Report adheres to the AA1000 Principles (2018) and comment on the nature and extent of each Principle individually. All this engagement was carried out by an independent team of sustainability assurance professionals whose already obtained the **Certified Sustainability Report Assurer (CSRA) and any relevant certifications.**

CBC Global Indonesia is bounded by rules of conduct and professional practice relating to independence and quality overseen by AccountAbility (www.accountability.org/standards/licensing/AA1000 as licensed-providers) and has established policies and procedures that are designed to ensure that our team maintain independence and integrity. We had no financial interest in the operation of bank **BRI** other than for the assessment and assurance of this report. We don't accept or assume responsibility (legal or otherwise) or accept liability for or in connection with any other purpose for which it may be used, or to any person by whom the independent assurance opinion statement may be read.



Methodology

We conduct the following assurance procedures and activities:

- Pre-engagement to ensure the independence and impartiality of the assurance team.
- Kick-off meeting and initial analysis of the report draft.
- Review, assess and evidence the reliability and quality of sustainability performance and disclosed information as specified in the Report content for the reporting period of 1st of January up to 31st of December 2024.
- Evaluate the adherence of report content, disclosure and presentation against the criteria of standard, principles, and indicators using references from AA1000AS v3, AA1000AP (2018) (AccountAbility Principles), GRI Universal Standards and GRI G4 Financial Services Sector Disclosure (GRI-G4 FS), POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, and TCFD. Adopt IPCC Guidelines for calculation methodology of energy used and emission.
- Conduct in-depth interview on compliance, governance, risk management, business continuity management topics with the representatives of the relevant functions/divisions of the bank BRI concerning sustainability strategy and policies for material issues and the implementation of these across the bank BRI's business.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the engagement in order to design procedures that are appropriate in the sustainability program and strategy.
- Obtained an understanding of how the identified sustainability information is gathered, collated and aggregated internally and enquiries of management of bank BRI to gain an understanding of the processes for determining material issues for key stakeholder groups, internally and externally.
- Performed limited substantive testing, on a sample basis, of the sustainability information identified, to verify the assumptions, estimations and computations bank BRI made and to check that data had been appropriately measured, recorded, collated and reported.
- Compare the subject matter presented in the report to corresponding information in the relevant underlying sources on a sample basis.
- Evaluate the subject matter presented in the report to determine whether they are in line with our overall knowledge of, and experience with, the sustainability performance of the group.
- Discuss and analysis data and reports with management of bank BRI and data contributor to determine whether there are any material misstatement of fact or material inconsistencies based on our understanding obtained as part of our assurance engagement.



Finding and Conclusions

From the assurance program and the evidence, we have obtained, a detailed review against the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.

the GRI Universal Standards, GRI-G4 FS, POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, and TCFD is set out below:

INCLUSIVITY

An assessment was made to investigate the engagement of all key stakeholders within the bank **BRI**. The presentation of stakeholder's inclusivity in the report is fairly identified and covers all bank **BRI**'s inclusivity material issues. The stakeholder's engagement has been held through communication based on various methods and approaches with the contributions of all key stakeholders includes their internal and external stakeholders to develop an accountable and strategic sustainability topic.

MATERIALITY

An assessment was made to investigate the material information disclosed by the bank **BRI**. The report fairly covers the bank **BRI**'s material issues by using materiality matrix and boundary mapping through the stakeholder's inclusivity process. The materiality topics shows in the report provide a fair and sufficient information and aligned with risk management within the company which enables its stakeholders to make a professional judgment about bank **BRI**'s performance and management.

RESPONSIVENESS

An assessment was made to investigate the transparency act of the bank **BRI** on material sustainability topics and their related impacts. The report covers bank **BRI**'s responsiveness issues. All the information related to the responses from management to its stakeholder's inputs and complaints have been included in the report and any others company's mechanisms transparently and appropriateness the responses to a strategic stakeholder engagement management. Besides, the engagement with the Indonesia Sustainable Finance (IKBI) indicated the bank **BRI**'s commitment towards sustainability issues.

IMPACT

The Report content discloses data and information indicating the impacts of the bank **BRI**'s decisions, activities, and services on the economy, environment, and society. An assessment was made to investigate the practice of the bank **BRI** to monitor, measure and be accountable for how their actions affect their broader ecosystems. In overall, disclosures of impacts in the Report content are rather balance and adequate with both metric and qualitative information. However, the Company still needs to integrate comprehensively the identified impacts into key management processes to conduct an impact assessment on the other stakeholders, including its organizational strategy, governance, goals, objectives, and operations.



GRI STANDARDS PRINCIPLES

The Report has prepared in accordance with GRI Universal Standards and GRI-G4 FS, where all disclosure of each material topic is presented in the Report. The disclosures of management approach for each material topic in general is fairly disclosed. The Management of bank **BRI** has applied the principles for defining the report's quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability) and the principles for defining the report's content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and supporting documents were adequately presented during the assurance program.

Adherence to POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA and TCFD

The report has followed or complied to all POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, SASB, SUSBA, and TCFD reporting guidelines. In terms of the adherence against the regulations, bank **BRI** has developed and simplified more policies and initiatives on social and environment concerns. The bank **BRI** is advised to improve their risk and impact analysis on sustainability and also improve the assessment on high-risk lending sectors with negative impacts towards social and environment issues. In addition, the bank **BRI** should also update its sustainability reporting data collection system more comprehensively, integrated, and reliable.

Opinion Statement

Our professional and certified team of sustainability report assurer has assured this report in accordance with the AA1000AP (2018), AA1000AS v3 and GRI Standards. From the review progress, we conclude that the bank **BRI**'s Sustainability Report 2024 provides a fair view of the all the bank **BRI**'s programs and performances during 2024. The extent to which the GRI Standards has been applied in the Report and conclude this report *has been prepared in accordance with GRI Universal Standards*.

We believe that the evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our conclusion. We conclude that the data in 2024 for all material topics performance indicators are fairly represented and there is nothing has come to our attention that would lead us to believe that the subject matter in the Report for the year ended 31 December 2024, in all material respects, is not prepared in accordance with the applicable criteria.



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#) |

Recommendations

Bank BRI needs to enhance the management of the data collection system more comprehensively to increase reliability and increase confidence in decision-making related to potential environmental and social impacts. In addition, to accommodate market changes caused by climate change dynamics, Bank BRI need to adequate environmental and social impact monitoring and evaluation mechanisms.

For and on behalf of:

Jakarta, February 05, 2025

Dr. Ari Purwanti, Ak. CA, CSRA, CPMA, CRMP, CERA, CIBA

Operational Manager

PT. CBC Global Indonesia

PT CBC Global Indonesia

The Icon Horizon Broadway Blok M.5 No.3BSD City, Tangerang, Indonesia 15345

Tel: (62)(21) 87780058

Email: services@cbcglobalindonesia.com



PENGANTAR

TOPIK MATERIAL

TOPIK UMUM

LAMPIRAN

[ESG Data Tables](#) | [Issued Securities Impact Reporting](#) | [Reporting Standard Indices](#) | [Indeks Pelaporan IDX](#) | [Assurance](#) | [Feedback Form](#)

Lembar Umpan Balik

Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan keberlanjutan. Perusahaan tidak mencatat adanya tanggapan terhadap Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya.

1. Laporan ini mudah dimengerti

Tidak setuju Netral Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif

Tidak setuju Netral Setuju

3. Mohon berikan urutan pada tingkat topik material di bawah ini:

(nilai 1=paling prioritas s/d 7=kurang prioritas)

- | | |
|---|-----|
| • Inklusi Keuangan dan Digitalisasi | () |
| • Tata Kelola Keberlanjutan | () |
| • Keamanan dan Privasi Data | () |
| • Investasi dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab | () |
| • Manajemen Emisi dan Perubahan Iklim | () |
| • Manajemen SDM dan HAM | () |
| • Hubungan Masyarakat | () |

4. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.

Nama Lengkap _____

Pekerjaan _____

Nama Lembaga/Perusahaan _____

Golongan Pemangku Kepentingan _____

Investor Nasabah Pekerja Masyarakat Pemerintah Lainnya _____

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada

Hendy Bernadi

Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan
Gedung BRI I

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Phone : +6221 575 1966
Faksimili : +6221 570 0916

*Dalam laporan sebelumnya, BRI mencatat tidak adanya umpan balik yang diterima sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan.⁽⁶⁻²⁾